

PENGOBATAN TRADISIONAL DAERAH MALUKU

torat
aan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENGOBATAN TRADISIONAL DAERAH MALUKU

DISUSUN OLEH :

1. Dr. A. H. Manuputty
NIP 140 091 567
2. Drs. F. Soumena
NIP 140 098 377
3. Harry Widodo Msc.
NIP 140 060 509
4. Harry Widiyanto SKM
NIP 150 090 913

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK INVENTARISASI DAN PEMBINAAN NILAI-NILAI BUDAYA
1990**

P R A K A T A

Tujuan Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya (IPNB) adalah menggali nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam rangka memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila demi tercapainya ketahanan nasional di bidang sosial budaya. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan penyebarluasan buku-buku yang memuat berbagai macam aspek kebudayaan daerah. Pencetakan naskah yang berjudul Pengobatan Tradisional Daerah Maluku adalah usaha untuk mencapai tujuan di atas.

Tersedianya buku tentang Pengobatan Tradisional Daerah Maluku, adalah berkat kerjasama yang baik antar berbagai pihak, baik instansi maupun perorangan, seperti: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Pemerintah Daerah Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Pimpinan dan staf Proyek IPNB baik Pusat maupun Daerah, dan para peneliti/penulis itu sendiri.

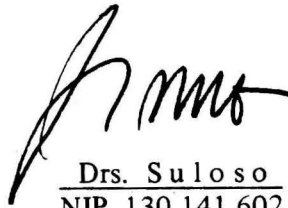
Kiranya perlu diketahui bahwa buku ini belum merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam. Akan tetapi, baru pada tahap pencatatan yang diharapkan dapat disempurnakan pada waktu-waktu mendatang. Oleh karena itu, kami selalu menerima kritik yang sifatnya membangun.

Akhirnya, kepada semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat, bukan hanya bagi masyarakat umum, tetapi juga para pengambil kebijaksanaan dalam rangka membina dan mengembangkan kebudayaan.

Jakarta, September 1990

Pemimpin Proyek Inventarisasi
dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya,



Drs. Suloso
NIP. 130 141 602

**SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku-buku hasil kegiatan penelitian Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, dalam rangka menggali dan mengungkapkan khasanah budaya luhur bangsa.

Walaupun usaha ini masih merupakan awal dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, namun dapat dipakai sebagai bahan bacaan serta bahan penelitian lebih lanjut.

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dapat saling memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di tiap-tiap daerah. Dengan demikian akan dapat memperluas cakrawala budaya bangsa yang melandasi kesatuan dan persatuan bangsa.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan proyek ini.

Jakarta, September 1990

Direktur Jenderal Kebudayaan,



Drs. GBPH. Poeger
NIP. 130 204 562

PENGANTAR

Laporan ini disusun berdasarkan PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI KEBUDAYAAN DAERAH MALUKU TAHUN 1988/1989, dengan aspek Pengobatan Tradisional. Disadari sungguh bahwa barulah untuk pertama kali diadakan penelitian non / semi ilmiah tentang pengobatan tradisional Maluku, jikalau kita bandingkan pada zaman Penjajahan dimana hal ini telah ditelusuri oleh ACOSTA (seorang berkebangsaan Portugal) pada abad 15, yang kemudian dilanjutkan oleh GEORG EVERHARD RUMPHIUS (seorang berkebangsaan Belanda) pada abad 17, diteruskan pula oleh nyonya KLOPPENBERG VEERSTEGH yang juga adalah seorang berkebangsaan Belanda, dan kemudian daripada itu berturut-turut kedua orang Maluku yang masing-masing adalah Dr. Sitanala dan Dr. Kainama, bahkan sisa-sisa buah tangan Dr. Kainama yang masih diteruskan hingga kini (Seram Medis) oleh keluarganya.

Tentunya bahwa peneliti-peneliti ini juga masih bersifat non / semi ilmiah dan didasarkan atas praktek-praktek pengobatan tradisional dari dan untuk masyarakat yang berlaku pada saat tersebut.

Tak dapat disangkal bahwa unsur pengobatan tradisional adalah merupakan bagian dari kebudayaan dan tak dapat dilepas pisahkan, yang dapat dibuktikan di mana kebutuhan akan obat oleh manusianya adalah merupakan suatu bagian dari kebutuhan yang mendapat baik waktu sakit maupun tidak. Oleh sebab itu ma-

ka melalui proyek tersebut di atas dapatlah kita menggali, memelihara, menyelidiki dan meneruskan dasar-dasar pengobatan tradisional yang telah ditanamkan oleh para leluhur kita sejak berabad-abad yang lalu demi kebahagiaan masyarakat kita bersama.

Kami menyadari bahwa naskah ini belumlah merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, namun barulah pada tahap pencatatan, yang diharapkan dapat disempurnakan pada waktu-waktu mendatang.

Kepada semua pihak yang membantu demi terwujudnya penyusunan naskah Pengobatan Tradisional ini, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Harapan kami semoga terbitan ini ada manfaatnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
P R A K A T A	iii
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Tujuan	1
2. Masalah	2
3. Ruang Lingkup	3
4. Pertanggungjawaban Penelitian	12
BAB II DAERAH PENELITIAN dan KONSEP LOKAL TENTANG SAKIT dan PENGOBATAN	15
1. Identifikasi Daerah Penelitian	15
2. Sakit Menurut Konsep Lokal	23
3. Pengetahuan Tentang Pengobatan Tradisi- onal	26
4. Interaksi Antara Penderita dan Ahli Pengo- bat	31
BAB III URAIAN TANAMAN / HEWAN / ZAT / MI- NERAL / BENDA	32
BAB IV PENGOBATAN TRADISIONAL PENYAKIT LUAR	285

BAB V	PENGobatan TRADISIONAL PENYAKIT DALAM	329
BAB VI	PENGobatan TRADISIONAL TINDAKAN .	448
BAB VII	MACAM-MACAM DUKUN DAN AHLI PE- NGobatan	454
BAB VIII	KOMENTAR PENULIS	456
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	459
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	461
	DAFTAR INFORMAN	466
	INDEKS	472

BAB I

PENDAHULUAN

1. TUJUAN :

Salah satu usaha yang penting dari tugas-tugas Pemerintah menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 adalah : Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia, ini berarti bahwa Pemerintah secara langsung harus dapat dan mampu mengembangkan berbagai macam potensi yang ada yang berkaitan dengan kemajuan Kebudayaan Indonesia, yang pada hakekatnya adalah merupakan puncak-puncak Kebudayaan dari daerah-daerah di seluruh Indonesia.

Salah satu unsur Kebudayaan Daerah yang bersifat UNIVERSAL (umum), adalah PENGobatan TRADISIONAL.

Dapatlah dikatakan bahwa setiap kebudayaan manapun, pasti mempunyai unsur-unsur dan konsep mengenai kondisi Sakit serta sebab musababnya dan cara-cara pengobatannya.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut diatas, dan dalam rangka pengembangan Kebudayaan Daerah yang pada hakekatnya adalah bagian dari Kebudayaan Nasional, maka suatu penelitian dan pengkajian mengenai pengobatan tradisional yang berlaku pada suatu daerah tertentu dari dan oleh masyarakatnya mutlak perlu dilakukan.

Sejalan dengan tujuan Pembangunan di bidang Kesehatan, yaitu terciptanya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap

penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum Tujuan Nasional, maka orientasinya adalah pengembangan teknologi Kedokteran dan Kesehatan Modern serta praktek-praktek Pengobatan Tradisional yang dapat dipertanggung jawabkan. Namun belakangan ini disadari atau tidak oleh masyarakat pengobatan tradisional ini sudah mulai dilupakan, padahal dalam kenyataannya bahwa pengobatan cara ini dalam kondisi-kondisi tertentu cukup efektif dan efisien untuk menangani berbagai macam penyakit yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.

Dari beberapa pengamatan di Propinsi Maluku masih dijumpai adanya praktek-praktek pengobatan tradisional yang sampai saat ini masih berlaku pada beberapa golongan masyarakat tertentu, disamping juga masih dimanfaatkan oleh berbagai macam lapisan masyarakat, baik itu di desa, di pinggiran kota maupun yang berdiam di kota (Pulau Halmahera, Pulau Seram, Pulau Ambon, Pulau Ternate dan Pulau Tidore).

Untuk mengetahui sampai seberapa jauh praktek-praktek pengobatan tradisional yang dilaksanakan oleh penduduk di Propinsi Maluku, serta sejalan dengan hakekat Pembangunan Nasional khususnya di bidang Kebudayaan dan Kesehatan, maka usaha Inventarisasi dan Dokumentasi tentang pengobatan tradisional sangatlah penting artinya.

Usaha ini sekaligus bermanfaat untuk menggali dan menyebarluaskan potensi Kebudayaan Masyarakat Maluku, khususnya yang berdiam di daerah pedesaan.

2. MASAALAH :

Walaupun telah lama persoalan tentang pengobatan tradisional dipikirkan oleh para Ahli, bahkan juga sudah dimasukkan dalam program-program Departemen Kesehatan R.I. maupun Organisasi Kesehatan se Dunia (WHO), namun kenyataan perkembangannya tidaklah seperti pada pengobatan modern.

Pengobatan Modern mempunyai ciri-ciri, yaitu meliputi alat-alat Diagnostik yang mengalami kemajuan pesat melalui penemuan cara-cara dan obat-obat baru yang ampuh, baik itu

yang dapat menolong jiwa manusia maupun yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk kepentingan kesehatan masyarakat.

Kenyataan ini sungguh jauh berbeda dengan pengobatan tradisional yang statis, dengan cara dan sarana yang tidak terlalu berkembang, sehingga tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan-tantangan baru yang selalu timbul.

Oleh dan sebab itu maka penting juga untuk diperhatikan bahwa penerapan dan pengembangan pengobatan tradisional dalam pelayanan kesehatan masyarakat, bila kita bandingkan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat bersangkutan, tradisi, salah satu unsur kebudayaan yang telah dimiliki, kebiasaan serta kepercayaan / keyakinan masyarakat setempat terhadapnya, mutlak untuk ditingkatkan.

3. RUANG LINGKUP :

Secara garis besar maka Pengobatan Tradisional di Propinsi Maluku dapatlah kita susun sebagai berikut :

3.1. MACAM PENYAKIT :

- 3.1.1. Penyakit Luar, meliputi Penyakit Kulit dan Kelamin.
 - 3.1.2. Penyakit Dalam.
 - 3.1.3. Penyakit Mata.
 - 3.1.4. Penyakit Anak.
 - 3.1.5. Penyakit Telinga Hidung dan Tenggorokan.
 - 3.1.6. Patah Tulang (ORTHOPAEDIS).
- Namun telah kita simpulkan saja dalam bentuk Penyakit Luar dan Dalam.

3.2. CARA PENGOBATAN :

3.2.1. RAMUAN OBAT :

- 3.2.1.1. Minum
- 3.2.1.2. Gosok/Tempel

3.2.2. TINDAKAN DENGAN / TANPA RAMUAN OBAT :

- 3.2.2.1. Gabungan Accu pressor, Pijat re-

flexi telapak kaki dan urut (Ambon).

- 3.2.2.2. Urut (Ambon, Suli, Telaga kodok, Liang, Mamala, Haruku).
- 3.2.2.3. Disembur / Ditiup / Bersama-sama Hampir pada seluruh daerah penelitian, sifatnya Para Normal dan tidak terlalu dibicarakan di sini.
- 3.2.2.4. Dikop (Ambon).
- 3.2.2.5. Dijilat / Disedot / Diisap (Ambon).
- 3.2.2.6. Dimandikan dengan ramuan obat (Poka, Suli).
- 3.2.2.7. Berpantang terhadap jenis makanan / minuman tertentu dan dikombinasikan dengan ramuan obat (Suli, Kaibobu).
- 3.2.2.8. Diberi penangkal jarum dan lain-lain, dikombinasikan juga dengan urut (Liang).
- 3.2.2.9. Siram kepala dengan ramuan obat (Amahusu).

3.2.3. UNSUR PENGobatan :

- 3.2.3.1. Mentah (sari / adonan).
 - 3.2.3.2. Rebusan.
 - 3.2.3.3. Hasil gorengan.
- Ketiganya hampir pada seluruh daerah penelitian.
- 3.2.3.4. Benda panas (Liang).
 - 3.2.3.5. Benda padat / batu (Liang).
 - 3.2.3.6. Zat cair panas (Mamala, Haruku, Telaga kodok).

3.3. DAERAH PENELITIAN SERTA PENYAKIT YANG DITEMUKAN

3.3.1. KOTAMADYA AMBON :

- Batu ginjal.

- Gastritis (Maag)
- Diarrhea (Muntah berak = Mencret) dan Pencegahannya.
- Malaria
- Hepatitis (Penyakit kuning)
- Tumor / Kanker.

3.3.2. KECAMATAN NUSANIWE :

* AMAHUSU :

- Usus buntu (Appendicitis)
- Mastitis (Infeksi payu dara)
- Asthma (Sesak napas = Hosa)
- Sakit Perut
- Perut kembung dan Panas
- Mata ikan
- Bisul

* LATUHALAT :

- Hematemesis / Haemoptoe (Muntah dan Batuk darah).
- Perut besar = Fadiga.
- Kena suanggi (orang yang belajar ilmu hitam).
- Bersalin susah.
- Febrile Convulsion = Panas Kejang.
- Tertusuk ikan berbisa.
- Perut besar = Fadiga.
- Kena suanggi (orang yang belajar ilmu hitam).
- Bersalin susah.
- Febrile Convulsion = Panas Kejang.
- Tertusuk ikan berbisa.
- Macam-macam penyakit anak.
- Disentri (Berak darah).
- Anorexia = Tidak suka makan (mual).
- Ascaris = Cacingan.
- Susah buang air besar.
- Panas
- Kurap

- Lumbago = Low Back Pain (sakit pada daerah punggung bagian bawah).
- Anemia (Kurang darah) dan Infeksi setelah bersalin (Darah putih).
- Anemia dan Alactasi (Tidak ada air susu) setelah bersalin.
- Impotensia (Lemah syahwat).
- Urethritis (Infeksi saluran kemih).
- Jerawat
- Tonsilitis = Amandel (Infeksi kelenjar pada tenggorokan).
- Haemorrhoid (Wasir = Bawasir).
- Sakit gula (Diabetes Millits).
- Constipasi / Obstipasi (Sembelit).
- Keguguran rambut (Rambut rontok).
- Luka bakar.
- Reaksi inflamasi = Memar.
- Mabuk tuak.
- Tertusuk duri.
- Perdarahan pada luka sedang / besar.
- Sakit kuning.
- Kencing nanah (Gonorrhoe).
- Hidung bernanah.
- Asthma
- Keseleo

3.3.3. KECAMATAN BAGUALA :

* POKA :

- Bisul
- Penyakit kuning
- Perdarahan luka.
- Post Traumatic Syndroom (Sosiri kepala = Sakit kepala yang hebat setelah jatuh / tabrakan / semacamnya).
- Cacingan
- Frambusia (Patek).
- Lepra (Morbus Hansen).
- TBC (Tuberculosis).

*** HUTUMURI :**

- Anak lambat berjalan.
- Batuk dan Dada sakit.
- Tumor
- Darah tinggi (Hypertensi).
- Bersalin susah.
- Panas dan Kejang.
- Air susu ibu kutang.
- Kencing nanah.
- Usus buntu.

3.3.4. KECAMATAN SALAHUTU (Kab. Mal. Tengah) :

*** SULI :**

- Sakit gula.
- Kejang panas = Muretu.
- Kaget-kaget pada bayi.
- Luka potong baru.
- Kudis / Borok / lain-lain.
- Perdarahan pada luka.
- Jerawat.
- Conjunctivitis (Sakit mata).
- Keratitis (Sakit mata).
- Tumor / Kanker.
- Pertusis (Batuk 100 hari).
- Asthma
- Ititis Media Acuta / O.M. Purulenta (Sakit telinga).
- Tenaga berkurang.
- Gila (Sakit ingatan).
- Caries (Sakit gigi).
- Darah putih setelah bersalin
- Keseleo
- Rheumatik
- Eczema = Naumang (Gatal-gatal yang disertai infeksi).
- Herpes (Lapar garam / Puru api).
- Kaskado / Kurap.
- Urticaria (Biang keringat).

- Kena bisa ikan sembilang.
- Malaria
- Post Traumatik Syndroom.
- Katarakta (Sakit mata ketuaan).
- Patah tulang.
- Bisul
- Memar
- Luka bakar.
- Moniliasis (Lidah putih pada anak) oleh karena infeksi jamur.
- Fluor albus (Keputihan) pada alat kemaluan luar wanita.
- Urethritis
- Luka kena pelor.
- Usus buntu.
- TBC
- Penyakit anak dengan warna ungu.
- Pencegahan penyakit anak-anak.
- Erysepelas (Merah, panas, nyeri pada badan anak / bayi).
- Impotensia
- Kencing nanah
- Bisul berangkai (Carbuncel).
- Segala penyakit kulit.
- Wasir
- Batuk-batuk
- Disentri
- Muntaber = Mencret = Diarrhea.
- Avitaminosis Vitamin 81 (Beri-beri / semacamnya).
- Myalgia (Nyeri-nyeri otot).
- Lepra
- Batu ginjal.
- Sakit kuning.

*** LIANG :**

- Patah tulang (Fracture).

3.3.5. KECAMATAN LEIHITU (Kab. Mal. Tengah) :

*** TELAGA KODOK :**

- Patah tulang.

*** MAMALA :**

- Patah tulang.
- Baku pukul menyapu (Perkelahian sapu lidi).

*** KAITETU :**

- Badan-badan sakit.
- Pencahar untuk Constipasi.
- Muntah berak = Mencret.
- Disentri

3.3.6. KECAMATAN PULAU HARUKU (Kabupaten Maluku Tengah) :

*** HARUKU :**

- Lumbago
- Patah tulang.
- Membersihkan darah kotor dari kandungan setelah melahirkan.
- Bisul
- Luka potong baru.
- Perdarahan pada luka.

3.3.7. KECAMATAN PULAU SAPARUA (Kabupaten Maluku Tengah) :

*** ULATH :**

- Hypertensi (Tekanan darah tinggi).
- Kembung dan Panas.
- Keseleo
- Caries (gigi berlobang).
- Bersalin susah.
- Abortus (menggugurkan kandungan).
- Gastritis (Maag).

3.3.8. KECAMATAN PIRU (Kab. Mal. Tengah) :

*** KAIBOBU :**

- Malaria

- Pencahar = Urus-urus untuk Constipasi / Obstipasi (sembelit).
- Sakit kencing manis.
- Luka dengan infeksi.
- Cacing
- Mencret
- Patah tulang
- Hypertensi
- Maag

3.3.9. KECAMATAN AMAHEI (Kab. Mal. Tengah) :

* MASOHI :

- Menyebabkan abortus
- Ingin punya anak.
- Muntah darah.
- Membersihkan kandungan setelah berslin.
- Tidak ingin punya anak lagi.
- Keputihan.

* RUTAH :

- Panas
- Maag
- Mencret = Diarrhea
- Muntah darah
- Asthma
- Tekanan darah tinggi.
- Cuci peranakan setelah bersalin.
- Infeksi setelah bersalin = Bantang.
- Kaskado / Penyakit kulit.

* SOUHUKU :

- Patah tulang.

3.3.10. KECAMATAN WAHAI (Kab. Mal. Tengah) :

* SETI BAKTI :

- Panas
- Luka
- Perut sakit (Mules).

*** NUSA BATAM :**

- Bisul.

3.3.11. KECAMATAN TERNATE UTARA (Kabupaten Maluku Utara) :

*** SULAMADAHA :**

- Cmpak (Morbilli)
- Sariawan
- Maag
- Ingin tidak punya anak.
- Kencing batu.
- Keputihan
- Terlambat bulan.

3.3.12. KECAMATAN TERNATE SELATAN (Kabupaten Maluku Utara) :

*** KOTA BARU :**

- Urethritis (Kencing sakit)
- Sakit gula.
- Tekanan darah tinggi.
- Jantung berdebar-debar.

3.3.13. KECAMATAN KAO (Kab. Mal. Utara) :

*** KAO :**

- Kencing sakit
- Dada sakit/sesak
- Usus buntu
- Beri-beri
- Maag
- Panas dan Muntah
- Asthma
- Batuk

3.3.14. KECAMATAN MALIFUT (Kabupaten Maluku Utara) :

*** WANGE OTAK :**

- Obstipasi / Constipasi
- TBC
- Diarrhea (Buang-buang air).

3.3.15. KECAMATAN TIDORE (Kabupaten Halmahera Tengah) :

*** TUGUWAI :**

- Sakit gula
- Mencegah perut kembung.
- Disentri
- Maag
- Campak
- Wasir
- Asthma
- Malaria
- Sakti kuning
- Penambah nafsu makan.
- Bengkak babi (Parotitis).
- Melicinkan rambut.
- Jantung berdebar-debar.
- Tekanan darah tinggi.

4. PERTANGGUNG JAWABAN PENELITIAN :

4.1. CARA DAN ALASAN PEMILIHAN DAERAH PENELITIAN

Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara Selektif (Memilih), yang tentunya disesuaikan dengan biaya yang tersedia, tetapi juga dengan memperhatikan pola penyebaran praktek pengobatan tradisional, yang sebenarnya agak merata di seluruh kepulauan Maluku ini, dan tidak mengenyampingkan unsur animo (hasrat) yang besar dari masyarakat-masyarakat tertentu.

4.2. METODE PENELITIAN :

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian historis ("Historical Research").

Penelitian ini bergantung pada Data :

- * Primer : diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan).

- * Sekunder : diperoleh dari studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer yang telah diperoleh sebelumnya.

Sebagai Responden adalah :

- Dukun : + dukun bersalin
+ dukun patah tulang
+ dukun pijit
+ dukun obat
+ Ahli urut / semacamnya
- Tokoh Masyarakat.
- Konsumen (Penerima jasa pelayanan).

4.3. PENGORGANISASIAN :

Penelitian ini dibiayai oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Maluku melalui PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI KEBUDAYAAN DAERAH MALUKU TAHUN ANGGARAN 1988/1989 NOMOR : 013/IIKD-Mal/Kpts. 88 Realisasinya kemudian dituangkan dalam bentuk permintaan bantuan tenaga penelitian pengobatan tradisional melalui surat Kepala Kantor 27 Juni 1988 Nomor : 1816/177/C/1988, kepada Kepala Kantor Wilayah Dep. Kes. Propinsi Maluku.

Sehubungan dengan surat tersebut diatas, maka Kepala Kantor Wilayah Dep. Kes. Propinsi Maluku mengeluarkan surat penunjukan tanggal 15 Agustus 1988 Nomor : 676/Kanwil/TU-2/VIII/1988 yang menunjuk / menetapkan :

1. Dr. A. H. Manuputty
NIP : 140 091 567
2. Drs. F. Soumena
NIP : 140 098 377
3. Harry Widodo Msc.
NIP : 140 060 509

4. Herry Widiyanto SKM.

NIP : 140 090 913

Sebagai tenaga-tenaga bantuan penelitian kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan penelitian kemudian berjalan berdasarkan penandatanganan Surat Perjanjian Kerja tanggal 25 Agustus 1988 Nomor : 014/IKD-Mal/SPK.88 antara

antara M. Nanlohy yang bertindak selaku Pemimpin Proyek dimaksud kepada Dr. A.H. Manuputty yang bertindak untuk dan atas nama Tim Penelitian Kegiatan dimaksud.

4.4. JADWAL KEGIATAN KERJA :

- 4.4.1. Penelitian lapangan akhir Agustus sampai dengan akhir September 1988.
- 4.4.2. Pengolahan dan Analisa data sampai dengan akhir Oktober 1988.
- 4.4.3. Pembuatan dan Penyerahan laporan akhir Oktober 1988.
- 4.4.4. Studi kepustakaan tentang tanaman / zat, mineral dan benda sampai dengan akhir November 1988.
- 4.4.5. Penulisan Naskah termasuk Penjilidan sampai dengan pertengahan Pebruari 1988.
- 4.4.6. Penyerahan Naskah akhir Pebruari 1988.

BAB II

DAERAH PENELITIAN, KONSEP LOKAL TENTANG SAKIT DAN PENGOBATAN

1. IDENTIFIKASI DAERAH PENELITIAN

Propinsi Maluku merupakan daerah kepulauan (Archipelago) yang terdiri dari 998 buah pulau besar maupun kecil, belum terhitung pulau Atol.

Luas seluruh wilayah 851.000 km persegi, dimana luas daratannya 77.871 km persegi, luas lautan dan daratan berbanding : 90 : 10.

Secara administratif Propinsi Maluku terbagi atas 5 Daerah Tingkat II, 56 Kecamatan dan 1.690 Desa.

1.1. LOKASI PENELITIAN

1.1.1. Kotamadya Ambon :

- Kecamatan Nusaniwe : Amahusu dan Lathalat (pulau Ambon).
- Kecamatan Sirimau : Daerah Karang Panjang (Pulau Ambon).
- Kecamatan Baguala : Poka, Hutumury (Pulau Ambon).

1.1.2. Kabupaten Maluku Tengah :

- Kecamatan Salahutu : Suli dan Liang (Pulau Ambon).

- Kecamatan Leihitu : Telaga Kodok, Mama-la, Kaitetu (Pulau Ambon).
- Kecamatan Haruku : Haruku (Pulau Haruku).
- Kecamatan Saparua : Ulath (Pulau Saparua).
- Kecamatan Amahei : Masohi, Amahei, Rutha (Pulau Seram).
- Kecamatan Piru : Kaibobu (Pulau Seram).
- Kecamatan Wahai : Setibakti dan Busabotam (Pulau Seram).

1.1.3. Kabupaten Maluku Utara :

- Kecamatan Ternate Utara : Sulamdaha (Pulau Ternate).
- Kecamatan Ternate Selatan : Kotabaru (Pulau Ternate).
- Kecamatan Kao : Kao (Pulau Halmahera).
- Kecamatan Malifut : Wangeotak (Pulau Halmahera).

1.1.4. Daerah Administrasi Halmahera Tengah :

- Kecamatan Tidore : Tuguwai (Pulau Tidore).

Daerah penelitian mencakup 4 Wilayah Daerah Tingkat II, 15 Kecamatan dan 22 Desa, sedangkan sisanya yaitu Daerah Tingkat II Kabupaten Maluku Tenggara tidak masuk dalam daerah penelitian ini.

1.2. GAMBARAN UMUM PENDUDUK DAN LINGKUNGAN HIDUP :

1.2.1. Lingkungan Alam Sekitar Desa :

Pada umumnya masih bersifat alamiah baik itu merupakan hutan liar, maupun hutan terpelihara, dimana segala sesuatu yang menyangkut bahan-bahan pengobatan tradisional antara lain : Tanaman liar ataupun Tanaman yang dipelihara di tepian hutan / dusun dan pada pekarangan rumah masih mudah didapatkan.

1.2.2. Lingkungan Sosial Budaya :

Pada umumnya masih memiliki unsur-unsur Pertanian, Perikanan dan pengangkatan hasil laut lainnya, Peternakan, Perhutanan, Kerajinan dan industri, Perdagangan kecil, Bahan makanan yang tidak mempunyai perbedaan prinsipil pada masing-masing daerah penelitian. Mengenai Susunan masyarakatnya adalah sebagai berikut :

*** Pulau Ambon dan Maluku Tengah :**

Pada umumnya suatu Negeri atau Desa terdiri dari beberapa Soa (kelompokan mata rumah / rumah tau). Masing-masing kepala soa duduk sebagai wakil dari rakyatnya dalam Gedung Musyawarah Negeri = Rumah Adat (Baleo) dan hal ini tercermin pada tiang-tiang besar pendiri Baleo tersebut. Jadi kalau tiangnya 4 maka kepala soanya 4, dan begitu seterusnya.

Negeri dipimpin oleh seorang Bapak Raja yang sifatnya turun temurun atau dipilih berdasarkan garis keturunan yang tersangkut dan mempunyai fungsi pokok sebagai Ketua masyarakat adat negeri / desanya, disamping yang sekarang sebagai aparat terbawah Pemerintahan Umum. Dalam menjalankan ke pemerintahannya ia dibantu oleh para kepala soa dan saniri negeri (beberapa anggota dari masing-masing soa) yang kesemuanya ini disebut sebagai Badan Saniri Negeri. Disamping itu masih ada unsur-unsur lainnya seperti Kapitan (Kepala bidang keamanan), Malesi (Pembantu kapitan), Manidang (Kepala bidang adat istiadat), Kepala Kewang Darat dan Laut (Kepala bidang pengawasan dan pemanfaatan lingkungan alat), Tua-tua adat / Tua-tua negeri (orang-orang yang mempunyai

kedudukan terpendang atau berpengaruh serta berpengalaman dalam masyarakat), Marinyo (semacam kurir). Disamping ini semua, maka tentu kita akan temukan juga : pemuka-pemuka Agama, tokoh-tokoh masyarakat yang berdomisili maupun ahli-ahli / dukun pengobatan tradisional yang juga ikut berpengaruh.

Beberapa lembaga sosial ekonomi yang bervariasi yang terdapat di desa, antara lain :

- Masohi (suatu bentuk gotong royong).
- Muhabet / semacamnya (suatu bentuk gotong royong dalam hal kematian).
- Sasi adat / Sasi gereja (pengaturan pemungutan hasil kekayaan alam).
- Ma-anu (sistem bagi hasil antara pemilik dan penggarap).
- Koperasi
- Kelompok tani.
- Pela (tua-tua rangkul) artinya satu sistem hubungan sosial antara dua atau beberapa desa yang terjadi karena latar belakang sejarah.

*** Maluku Utara dan Halmahera Tengah :**

Di sini pemerintahan desa telah banyak mengalami perubahan bila dibandingkan pada zaman Kesultanan Ternate / Tidore. Desa dipimpin oleh seorang Kepala desa yang dipilih oleh rakyat. Unsur keturunan tidak lagi menjadi syarat mutlak untuk menjadi kepala desa, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor pendidikan, kecakapan dan pengalaman.

Di bawah kepala desa adalah ketua rukun keluarga yang mengepalai beberapa rukun tetangga, dan masing-masing ketua rukun tetangga mengetuai beberapa kepala keluarga.

Selain ini kita jumpai pula Badan Musyawarah Desa (BAMUDES) yang bertugas memberi nasehat kepada kepala desa dan stafnya.

Untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara bersama-sama maka kita jumpai

- Jojobo (semacam arisan, misalnya dalam hal membuat rumah).
- Marongo (gotong royong antara sesama penduduk, misalnya membuka hutan untuk membuat kebun baru).

1.2.3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia :
... Data terlampir (Lampiran I).

1.2.4. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia :
... Data terlampir (Lampiran II).

1.2.5. Jumlah Penduduk Menurut Agama :
... Data terlampir (Lampiran III).

1.2.6. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan :
... Data terlampir (Lampiran IV).

1.2.7. Mata pencaharian :
Sebagian besar daerah penelitian penduduknya adalah petani kebun bahan makanan dan perdagangan, kemudian nelayan, kemudian peternak, kemudian pedagang kecil dan yang terakhir adalah pegawai negeri / ABRI, kecuali pada daerah Amahusu, Poka, Karang panjang, Sulamadaha dan Kotabaru maka kita lebih banyak menjumpai pegawai negeri dan kemudian menyusul lainnya.

1.2.8. Kepercayaan :

Pada daerah pulau Ambon dan Maluku Tengah masih nampak adanya kepercayaan pada makhluk-makhluk halus yang baik maupun yang jahat, disamping percaya pula pada kekuatan-kekuatan gaib yang terdapat pada benda-benda pusaka, benda-benda bersejarah, benda-benda

dengan bentuk yang aneh yang tentunya akan mendatangkan rejeki atau kekuatan pada seseorang bila diperlakukan dengan baik. Pada daerah Maluku Utara dan Halmahera Tengah maka kepercayaan pada arwah roh-roh halus tersebut juga masih ada antara lain :

- Gikirimoi : bahwa dunia dengan segala isinya diciptakan oleh suatu roh yang tertinggi, yang kemudian diserahkan penuh kepada makhluk ciptaannya yang pertama yang adalah merupakan nenek moyang mereka.
- Matematiluto : bahwa gunung-gunung tertentu didiami oleh roh.
- Gudo : bahwa setiap gua didiami roh.
- Meki : bahwa segala sesuatu ada roh.
- Aracena : tempat keramat untuk minta doa restu seperti gua, pohon atau batu besar tertentu.
- Wongi-wongi (Jere) : tempat pemujaan roh-roh orang tua / leluhur.

1.2.9. Pengetahuan Tradisional :

Umumnya pada seluruh daerah penelitian masih memiliki unsur-unsur pengetahuan tradisional yang berkembang yaitu :

- Mawe : kemampuan untuk meramalkan sesuatu yang bakal terjadi dengan menggunakan mantera yang disebut Pakatang dan disertai tindakan seperti menjengkal badan atau menggunakan benda-benda tertentu. Pengetahuan ini umumnya dimiliki oleh tua-tua adat.
- Doti : kemampuan bermantera untuk melemahkan lawan dalam pertandingan / persaingan yang juga disertai dengan tindakan seperti menendang tanah dan lain-lain sebagainya.
- Pamanakal : kemampuan bermantera untuk menyebabkan seseorang jatuh sakit dengan

- menggunakan bahan tertentu yang ditanam di depan pintu rumah atau pada tempat tertentu yang biasa dijalani oleh si korban.
- Matakao : sama dengan pamanakal, namun di ini ditujukan kepada siapa saja yang ingin merugikannya, misalnya diletakkan pada pohon buah-buahan sehingga bila seseorang mencuri dan memakannya maka akan jatuh sakit.
 - Akal : kemampuan untuk menolak atau penangkal terhadap doti, pamanakal dan matakao dengan menggunakan bahan / benda tertentu dengan atau tanpa mantera.
 - Tubal : kemampuan untuk mengembalikan si sakit yang kena pamanakal kepada keadaan semula dengan menggunakan mantera dan ramu-ramuan panas seperti cengkeh, lada, jahe dan lain-lain.
 - Orang Terbang : kemampuan untuk berpindah tempat tanpa menggunakan / melalui alat komunikasi yang tersedia sekarang ini. Orang-orang ini disebut dengan nama Batik (Seram), Inor (Buru) dan Moro (Morotai / Maluku Utara).

1.2.10. Fasilitas Umum Untuk Pengobatan :

- Rumah Sakit pemerintah / swasta yang terdapat di Kota Ambon, dan sekitarnya, Saparua, Ternate dan Soa-sio (Tidore).
- Puskesmas pada setiap kecamatan penelitian.
- Puskesmas pembantu pada tiap kecamatan penelitian.
- Balai pengobatan pada setiap desa penelitian.

1.2.11. Keadaan Kesehatan Penduduka Dan Macam Penyakit Yang Dikenal Masyarakat Desa :

Pada umumnya keadaan kesehatan penduduk cukup baik / cukup memuaskan.

Penyakit yang sering diderita adalah :

- Penyakit kulit
- Malaria
- Muntaber

Penyakit yang dikenal oleh masyarakat desa dengan jelas dan terperinci diuraikan pada Bab III dan IV.

Pengertian sakit sulit didefinisikan bila kita bandingkan dengan pengertian sehat . . . 1).

Seseorang yang tidak berada dalam kondisi sehat secara ekstrim sudah dapat kita tempatkan dalam posisi sakit . . . 2).

DEFINISI SEHAT :

* WHO (World Health Organisation) = Organisasi Kesehatan Sedunia :

Sehat adalah suatu keadaan yang qua prima (seutuhnya baik) meliputi tidak hanya fisik, mental maupun sosial, melainkan diartikan pula bebas dari sakit / cacat . . . 3).

* HANLON : Sehat itu mencakup keadaan pada diri seseorang secara menyeluruh dan tetap mempunyai kemampuan melakukan fisiologis maupun psikologis penuh . . . 4).

Di negara kita maka untuk mendefinisikan sehat, kita harus berpegang pada Undang-Undang Kesehatan yaitu :

- Pasal 2 (dalam bab I) Undang-Undang No. 9 tahun 1960 tentang Pokok-pokok Kesehatan yang boleh dikatakan sama dengan definisi HWO, namun ditambahkan jua pengertian "Harus bebas dari kelemahan" . . . 5).
- Sehat mental yang diperkuat oleh Undang-Undang No. 3 tahun 1966 yaitu kondisi pada seseorang yang memungkinkan baginya suatu perkembangan fisik intelektual maupun emosional yang optimal tanpa rintangan . . . 6).

1.2.3.4.5.6) A.L. Slamet Ryddi. Departemen Kesehatan R.I. "SKN dan Konsep Pengertian Sehat Di dalam Public Health", *Sistim Kesehatan Nasional*, Jilid I, 1984, P. 37–38.

- Sehat secara sosial pada Undang-Undang No. 9 ta-
gyb 1960 dinyatakan sebagai kondisi pada seseo-
rang yang memungkinkan pihak bersangkutan me-
nunaikan tugas perikehidupannya di tengah-tengah
masyarakat tanpa merasa cemas di dalam memeli-
hara dan memajukan dirinya sendiri maupunkeluar-
ganya sehari-hari . . . 7).

2. SAKIT MENURUT KONSEP LOKAL

Adalah perubahan-perubahan pada tubuh, sikap dan ting-
kah laku yang nampak nyata dan tidak seperti yang biasanya
berlaku dengan Ungkapan-ungkapan sebagai berikut :

- Badan tarsadap / terenank.
- Poro (perut) tarsadap / tarenak
- Bera-bera (muntaber).
- Badan mati sabalah (lumpuh sebelah anggota tubuh).
- Sakit tarbae (sakit tak baik) misal : lepra.
- Hosa (asthma).
- Takanal / Katagorang (berhubungan dengan roh-roh ha-
luas).
- Orang bikin (pamanakal) = Guna-guna.
- Tulang-tulang sakit (reomatik).

Dan lain-lain sebagainya yang tidak dapat kita terangkan satu
persatu.

2.1. PENGERTIAN TENTANG PENYEBAB SAKIT :

Adalah merupakan mata rantai sebab akibat yang
bila ditinjau dari pandangan masyarakat.

- * Beragama Kristiani : "Upah Dosa Adalah Maut".
(Kitab Injil, Roma 6 ayat 23a) yang berarti bah-
wa : Dosa / Kesalahan ini tentunya dapat mem-
bawa kita kepada sakit, yang kalau kita abaikan
maka akan berakhir dengan suatu kematian.

7) A.L. Slamet Ryadi, Departemen Kesehatan R.I "SKN dan Konsep Pengertian Se-
hat Di dalam Public Health", *Sistim Kesehatan Nasional* Jilid I, 1984, P. 38-39.

Sasarannya :

- Langsung kepada yang tersangkut sebagai akibat dari perbuatannya.
- Tidak langsung yaitu kepada orang-orang yang kita kasihi misalnya : isteri, anak, cucu, saudara.

Sudah barang tentu bahwa akibat ini sebenarnya merupakan suatu tanda / teguran dari pihak Yang Maha Kuasa yang kalau kemudian diperbaiki melalui pengumpulan (Doa) minta pengampunan / semacamnya maka akan berakhir dengan baik / suatu kesembuhan.

* Beragama Islam : "Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa-apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata" (Al Qur'an, Juz 22, Surat 36, Surat Yaasiin Ayat 12). Artinya : Setiap penyakit Tuhan berperan menyembuhkan.

* Secara adat kepercayaan :

"Orang tua makan buah asam, Anak-anak gigi nyilu / ngilu" artinya : Perbuatan dari orang tua, tetapi anak-anak yang kena getahnya / menderita (sakit).

"Karena berbuat (jahat) terlalu banyak, akibatnya menderita sendiri".

Sebenarnya ungkapan-ungkapan ini merupakan manifestasi keagamaan yang dituangkan dalam bentuk adat kepercayaan.

2.2. PENAFSIRAN TENTANG PENYEBAB SAKIT :

2.2.1. MEDIS : Kenyataan sebenarnya :

- Infeksi
- Trauma fisik / mental
- Akibat makan tidak teratur.
- Akibat tidur tidak teratur.

- Akibat minum minuman keras.
 - Akibat kerja berat.
 - Akibat banyak berendam di air / mencuci.
 - Tumor / Kanker.
- dan lain-lain sebagainya.

2.2.2. NON MEDIS (Abstrak) :

2.2.2.1. Keagamaan :

- Pukulan Tuhan

2.2.2.2. Adat kepercayaan :

* Kesalahan :

- Janji pada leluhur / kubur.
- Janji pulang ke negeri asal.
- Sumpahan dari orang tua / semacamnya.
- Pernah membuat orang susah.
- Merampas hak milik saudara / orang lain (dusun / tanah pusaka / dati / perusahaan).
- Perkawinan antara pela darah / gandong
- Mengeluarkan kata yang menyinggung perasaan orang / saudara.

* Pamali / Pantangan :

Pantangan ini biasanya ditujukan buat keturunannya : misalnya ada marga tertentu di mana dulu nenek moyangnya ditolong oleh ikan hyu / kaluyu dari Maluku Utara. Kemudian daripada itu anak cucu dijanjikan secara lisan turun temurun untuk tidak boleh makan daging ikan tersebut. Kalau hal ini dilanggar maka timbulah sakit.

Pakatang : seseorang yang mempunyai ilmu pakatang tidak boleh makan makanan tertentu, atau tidak boleh terkena suatu benda / zat tertentu. Kalau hal ini dilanggar baik sengaja maupun tidak maka timbullah sakit.

- * **Matakao.**
- * **Takanal (Katagorang)** : memasuki daerah terlarang / keramat (terkena roh halus).
- * **Doti**
- * **Pamanakal.**

2.3. PENGETAHUAN TENTANG PENYEBAB SAKIT :

Para ahli / dukun pengobatan tradisional juga dapat meramalkan perjalanan suatu penyakit pada diri seseorang dalam beberapa kategori antara lain :

- Penyakit biasa.
- Penyakit yang tidak menular.
- Penyakit yang tidak berbahaya.
- Penyakit yang berbahaya pada diri sendiri.
- Penyakit yang dapat disembuhkan.
- Penyakit yang berbahaya pada diri sendiri dan orang lain.
- Penyakit yang dapat menular.
- Penyakit akibat dosa / kesalahan.

Ramalan tentang penyakit ini dapat berdiri sendiri-sendiri atau merupakan kombinasi dari beberapa kategori.

3. PENGETAHUAN TENTANG PENGOBATAN TRADISIONAL

3.1. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal :

Telah diinformasikan pada point 2.3 Bab II.

3.2. Macam-macam Penyakit (contoh) Menurut Kategori

3.2.1. Penyakit Biasa :

- Tertusuk duri
- Luka lama
- Cacingan

3.2.2. Penyakit Yang Tidak Menular :

- Asthma
- Sakit gula.
- Radang pada buah dada (Mastitis).

3.2.3. Penyakit Yang Tidak Berbahaya :

- Memar
- Bisul
- Kirap

3.2.4. Penyakit Yang Berbahaya Pada Diri Sendiri :

- Usus Buntu
- Maag
- Batu ginjal

3.2.5. Penyakit Yang Dapat Disembuhkan :

Rata-rata penyakit yang tercantum dalam Bab IV dan V mudah disembuhkan, kecuali Tumor/Kanker.

3.2.6. Penyakit Yang Dapat Menular :

- Sarampa (Morbilli) Campak
- Muntaber (Cholera)
- Kencing nanah.
- Sarampa (Morbilli) Campak
- Muntaber (Cholera).

3.2.7. Penyakit Yang Berbahaya Pada diri Sendiri Dan Orang Lain :

- Disentri
- Sakit kuning (Hepatitis Infektiosa)
- TBC

3.2.8. Penyakit Yang Bervariasi Beratnya :

- Hypertensi
- Patah tulang
- Wasir (Haemorrhoid)

3.3. PEROLEHAN PENGETAHUAN PENGOBATAN :

Pengetahuan dan ketrampilan pengobatan tradisional diperoleh melalui pewarisan secara turun temurun dari orang tua / leluhur, secara berguru pada ahli pengobatan / dukun pengobatan, secara penglihatan gaib, melalui mimpi-mimpi, berguru melalui buku-buku yang ditinggalkan (naskah-naskah), dengan melihat langsung praktek ahli pengobatan, belajar dan mendapatkan melalui penderitaan (sakit) diri sendiri.

Sejarah singkat pengobatan patah tulang pada negeri MAMALA : (Zaman Portugis) :

- Beberapa orang pergi ke Nyumenuei (tempat potong kayu) untuk memotong kayu demi keperluan pembangunan Mesjid pertama Mamala.
- Kayu tersebut kemudian dipikul oleh mereka dan dibawa pulang ke negeri, namun sesampainya di Namalatu Mamala kayu tersebut patah.
- Beberapa orang meninggalkan kayu tersebut dan hanya tinggal seorang saja yang membawa sepotong (sebagian) kayu yang dapat diangkatnya pulang ke negeri Mamala. Nama orang tersebut tidak diingat lagi.
- Sampai di negeri ia langsung laporkan hal ini pada Moyang / Datuk keluarga MONY yang bersana KAMBOTI MONY.
- Oleh Kamboti Mony orang tersebut kemudian diperintahkan kembali lagi dengan membawa sepotong kayu tersebut ke tempat kejadian, juga dengan membawa kain putih sepanjang 12 m (sepanjang kayu yang patah).
- Anak Kamboti bernama Aisah berumur 4 tahun disuruh oleh Kamboti untuk membuat minyak sendiri dari 1 buah kelapa.
- Jam 0500 rapat / hampir siang (subuh), Kamboti kemudian menuju ke tempat kejadian dengan membawa minyak kelapa tersebut dan langsung mengoleskannya pada daerah pertemuan kayu

yang patah tadi dan mengurutnya hingga tersambung kembali.

- Setelah ini Kamboti pulang ke rumah dan menyuruh orang tersebut untuk memikulnya kembali ke tempat bangunan mesjid.
- Mesjid kemudian dibangun, dan cara yang dilakukan oleh Kamboti itu dilaksanakan oleh anak cucunya hingga kini.

Sejarah singkat pengobatan patah tulang pada Negeri LIANG :

- Pada waktu bermimpi datang orang tua memberikan batu hitam kepada Haji Husen Rehalla yang pada waktu itu masih berumur belasan tahun
- Hi. Husen Rehalla menanyakan dalam mimpinya bahwa batu itu untuk apa.
- Dijawab oleh orang-orang tua tersebut bahwa batu itu untuk obat segala macam penyakit, patah tulang dan pamanakal dengan mempergunakan Syarat yang juga diberikan liwat mimpi tersebut (rahasia), yaitu mantera-mantera (baca-baca), = syair.
- Disuruh pula untuk membuat Celana berang / merah, Baju berang dan ikat kepala berang yang harus dijahit oleh tukang jahit yang telah ditentukan dalam mimpi tersebut yaitu bernama IBRAHIM TUNNI.
- Disuruh pula untuk membuat Parang, juga oleh ahli pembuat parang yang ditentukan liwat mimpi tersebut (namanya tidak diberitahukan pada kami) juga memakai mantera.
- Sekarang pekerjaan tersebut diwariskan pada anak keluarga yaitu WAEL ABDUL LATIF, umur 58 tahun.

Sejarah singkat pengobatan patah tulang pada negeri HARUKU, khususnya PAULUS TALABESSY, umur 63 tahun :

- Suatu waktu beliau ditabrak mobil dan menyebab-

kan hampir seluruh tulang bagian tubuhnya patah-patah / hancur.

- Menurut pengamatan bahwa penyakit itu sudah parah lebih banyak mati daripada hidup.
- Namun dengan kesungguhan hatinya beliau bergumul dalam Doa kepada Yang Maha Kuasa sambil mengobati dirinya sendiri di rumah ("Ora Et Labora" = Sembahyang dan Kerja).
- Pada akhirnya beliau mendapatkan kesembuhan secara total (Sempurna), dan inilah juga yang merupakan dasar beliau untuk selalu menyembuhkan setiap orang yang kebetulan menderita patah tulang.

3.4. PENGobatan KATEGORI PENYAKIT :

Berbagai macam bentuk dan cara diperlihatkan oleh para ahli pengobatan tradisional di dalam mengobati berbagai macam penyakit yang ditemukan dalam prakteknya sehari-hari. Cara-cara pengobatan yang berlaku antara lain :

- 3.4.1. Ramuan obat.
- 3.4.2. Dengan tindakan jasmani yaitu :
 - Pijit / urut.
 - Dikop
 - Gabungan beberapa di antaranya.
- 3.4.3. Dengan tindakan rohani keagamaan (doa) dan ramuan obat.
- 3.4.4. Dengan tindakan rohani kepercayaan (mantera) dan ramuan obat. (sembur/tiup).
- 3.4.5. Dengan tindakan rohani keagamaan (doa), tindakan jasmani dan ramuan obat yaitu : Dijilat / disedot / diisap.
- 3.4.6. Dengan tindakan jasmani, tindakan rohani kepercayaan dan ramuan obat (termasuk diberi penangkal).
- 3.4.7. Ramuan obat dan pantangan-pantangannya.

- 3.4.8. Ramuan obat dan dimandikan dengan ramuan obat tersebut.

4. INTERAKSI ANTARA PENDERITA DAN AHLI PENGOBATAN

4.1. Hubungan Timbal Balik Penderita dan Pengobat :

Di sini terjadi semacam suatu Etika yaitu :

- Pengobat mengobati penderita hingga tuntas (sembuh).
- Pengobat memandang penderita sebagai salah satu anggota keluarganya yang perlu mendapat perhatian, tanggapan dan kasih sayang (penderita kadang-kadang harus menginap di rumah pengobat hingga benar-benar sembuh).
- Penderita menaruh pengharapan serta kepercayaan yang sangat kepada pengobat dalam hal mengobatinya.
- Penderita patuh terhadap bentuk dan tata cara pengobatan yang dibebankan padanya.
- Setelah sembuh dari penyakitnya maka biasanya penderita memberikan imbalan jasa secukupnya berupa uang atau bahan keperluan kehidupan sehari-hari (tanpa diminta oleh pengobat).

4.2. Persyaratan dan Pantangan Dalam Pengobatan :

Terdapat sejumlah persyaratan / pantangan dalam pengobatan berbagai penyakit tertentu yaitu :

- Persyaratan waktu mengambil obat, mengolah obat, meminum / memakai obat.
- Persyaratan dalam tindakan pengobatan tanpa ramuan / dengan ramuan obat.
- Pantangan-pantangan selama pengobatan, baik itu berupa bahan makanan / minuman tertentu maupun berupa kegiatan fisik lainnya.

BAB III
URAIAN TANAMAN/HEWAN/ZAT/MINERAL/BENDA

A. TANAMAN :

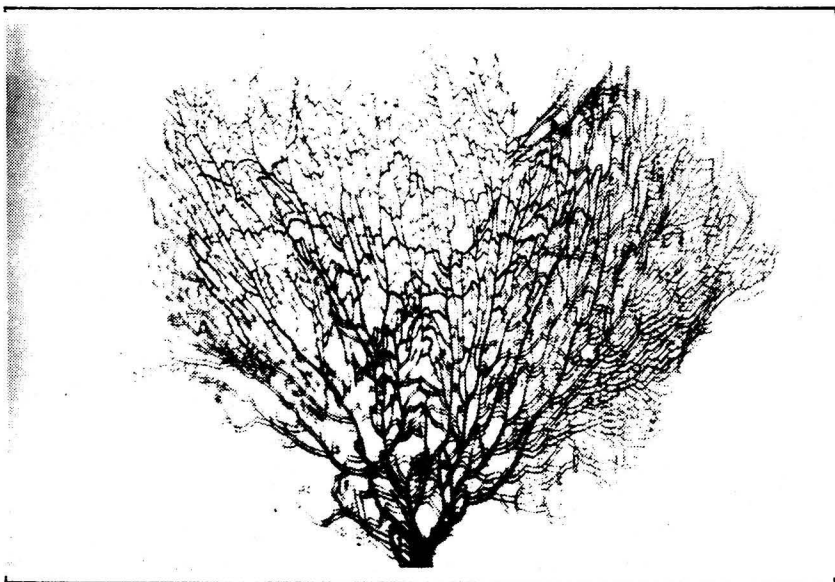
1. ADPOKAT : AVOKAD



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	ADPOKAD
	Lokal	:	AVOKAD (Ambon)

Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 8 m. bercabang banyak.
Daun	:	panjang sampai 22 cm, lebar sampai 10 cm, pangkal dan ujung hampir sama, ujung agak runcing, perut daun melebar.
Bunga	:	kecil, kuning
Kulit	:	kasar, bergaris-garis pecah
Tempat Tumbuh	:	kebun, pekarangan
Kandungan Kimia	:	---
Kegunaan Lasim	:	---

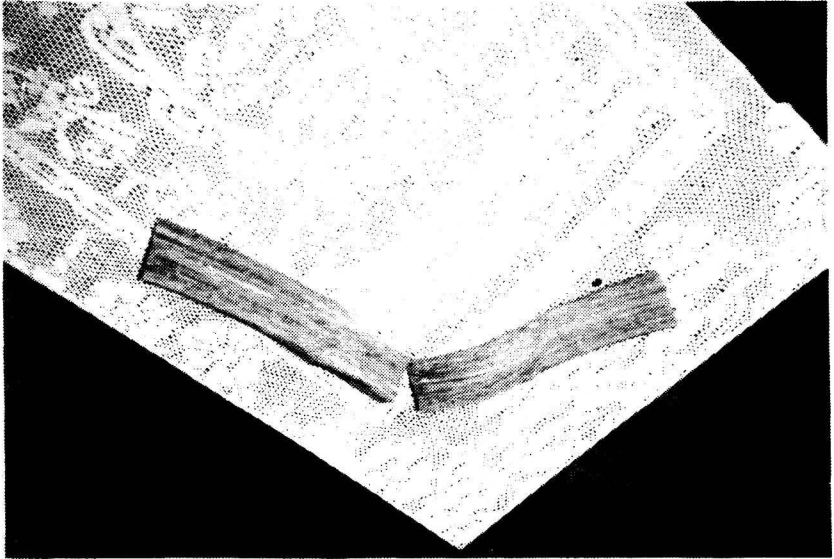
2. AKAR BAHAR :



Nama Latin	:	CORALLIUM NIGRUM INDICUM
Indonesia	:	AKAR BAHAR, AKAR BAAR
Lokal	:	LOBOMETTE (Ambon), KALBA-BAAR & LOYANG (Ternate), HATUEBU (Hitu).

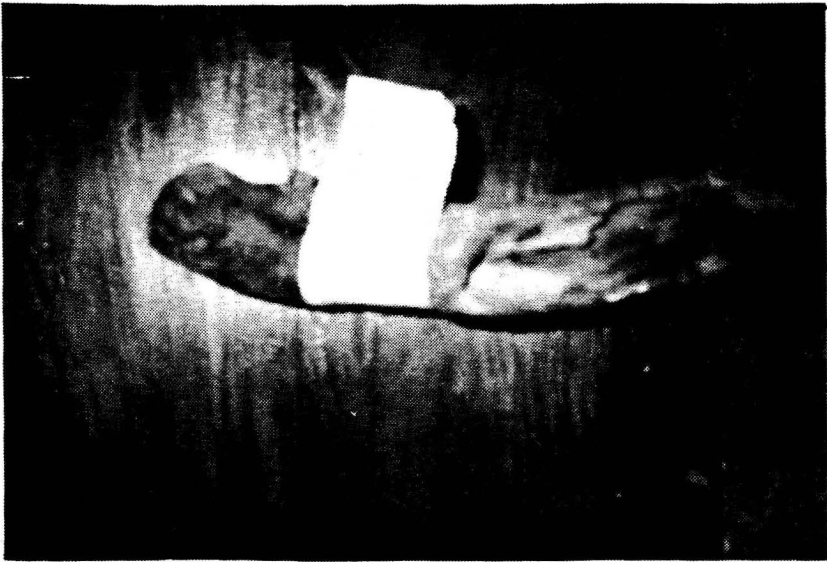
Jenis Tanaman	:	perdu lautan
Bentuk Fisiologi	:	tinggi 2 kaki, bercabang banyak, ranting melingkar, putih, hitam, merah, di atas karang dalam laut.
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Kasim	:	obat rheumatik, cacar air

3. AKAR KUNING :



Nama Latin	:	—
Indonesia	:	—
Lokal	:	AKAR KUNING (M. Utara/P. Gebe)
Jenis Tanaman	:	perdu merambat
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	merambat pada pohon besar lainnya, dapat sebesar paha orang atau lebih, berair dan pahit, porous (berlobang-lobang pada penampang melintang).
Tempat Tumbuh	:	hutan agak lebat
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

4. AKAR OBAT SAGERU (AKAR TUNI) :



Nama	Latin	:	—
	Indonesia	:	—
	Lokal	:	AKAR OBAT SAGERU (Ambon/ Seram).
Jenis	Tanaman	:	pohon besar dan tinggi.
Bentuk	Fisiologi	:	—
	Batang	:	besar dan tingginya sekitar 25 m, cukup tinggi untuk menemukan ca- bangnya, sangat keras.
	Daun	:	mirip daun mangga, hanya lebih le- bar.
	Akar	:	keras, kasar dan banyak yang me- rambat/timbul di atas tanah, rasa- nya pahit.
Tempat Tumbuh		:	hutan agak lebat.
Kandungan Kimia		:	—
Kegunaan Lasim		:	Akar: biasa direndam dalam sa- geru (tuak), agar jadi pahit.

5. ALANG – ALANG :



Nama	Latin	:	IMPERATA CYLINDRICA
	Indonesia	:	Alang-Alang
	Lokal	:	Alang-Alang
Jenis	Tanaman	:	rumput
Bentuk	Fisiologi	:	dapat mencapai ketinggian 1½ m.
Tempat	Tumbuh	:	terdapat di mana-mana, tumbuhnya cepat dan liar.
Kandungan Kimia		:	kersik, damar.
Kegunaan Lasim		:	Rimpang : sebagai pelembut kulit, peluruh air seni, penambah nafsu makan, pembersih darah, menghentikan perdarahan.

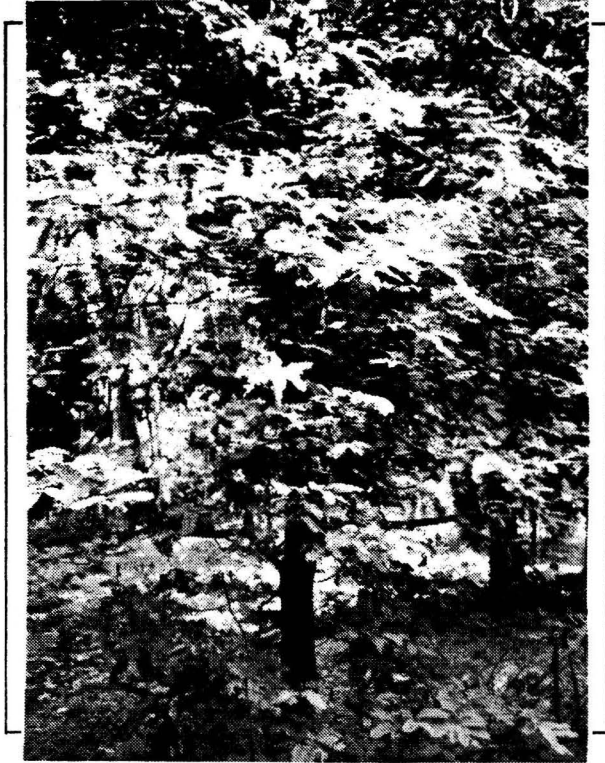
6. ANTAWALI :



Nama	Latin	:	TINOSPORA CRISPA
	Indonesia	:	BROTOWALI, PUTROWALI
	Lokal	:	IDEM
Jenis	Tanaman	:	perdu, merambat.
Bentuk	Fisiologi	:	—
	Batang	:	sebesar jari tangan, berkulit, tidak beraturan, berair.
	Daun	:	besar, berbentuk jantung
	Bunga	:	tak sempurna, hijau muda.
	Buah	:	merah muda, dalam tandan
Tempat Tumbuhan	:		hutan/pekarangan.
Kandungan Kimia	:		pati, glikosid, pikroretosid, zat pahit pikroretin, alkaloida dan berberina.

Kegunaan Lasim : Batang : mengurangi rasa nyeri, penambahan nafsu makan, pencahar, pembunuh serangga, penyebab muntah, penurunan panas.
 Daun : obat luka.

7. ASAM JAWA



Nama Latin :
 Indonesia : ASAM JAWA
 Lokal : ASAM JAWA (Ambon), TOBELAKI (Seram), ASAM JAWAKA (Buru).
 Jenis Tanaman : pohon
 Bentuk Fisiologi : tinggi sekitar 25 m
 Daun muda : bersifat asam
 Daging buah : yang masak dijual sebagai asam jawa.

Buah	:	warna tengguli, bila dijemur hampir hitam (asam kawak).
Tempat Tumbuh	:	di daerah panas, di kebun-kebun.
Kandungan Kimia	:	asam tartrat, gula invert, pektin.
Kegunaan Lasim	:	Daun : obat rheumatik, penurun panas, obat koreng/semacamnya. Daging buah : obat nafsu makan, pencahar (LAXANS), pengguguran kandungan (ABORTIVUM). Biji (Klungsu) : obat borok

8. ATUNG :



Nama	Latin	:	ATUNUS
	Indonesia	:	ATUN
	Lokal	:	ATUN (Ambon), SAIA (Ternate).

Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	pohon tidak terlalu tinggi, agak keras, berbuku, kulit kasar.
Daun	:	seperti daun kenaga, tidak sama besar dan lebih panjang.
Bunga	:	kecil, warna putih atau kuning.
Buah	:	sebesar telur bebek/lebih, bintik merah muda, biji seperti pinang.
Tempat Tumbuh	:	hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Buah : obat sakit maag Biji : obat panas dan kejang

9. BAYAM MERAH BIASA :



Nama	Latin	:	BLITUM
	Indonesia	:	BAYAM/BAYEM MERAH
	Lokal	:	BAYAM MERAH
Jenis Tanaman	:		perdu.
Bentuk Fisiologi	:		—

Batang	:	tinggi sekitar 50 cm, warna merah seperti darah.
Daun	:	besar, licin, warna merah seperti darah.
Bunga	:	kecil, bundar, bergerombol memanjang seperti buah sirih buah, warna merah.
Tempat Tumbuh	:	kebun/pekarangan
Kandungan Kimia	:	senyawa kalium, rutin.
Kegunaan Lasim	:	Daun : sebagai ramuan perawatan badan sehabis bersalin.

10. BAYAM MERAH BERDURI :

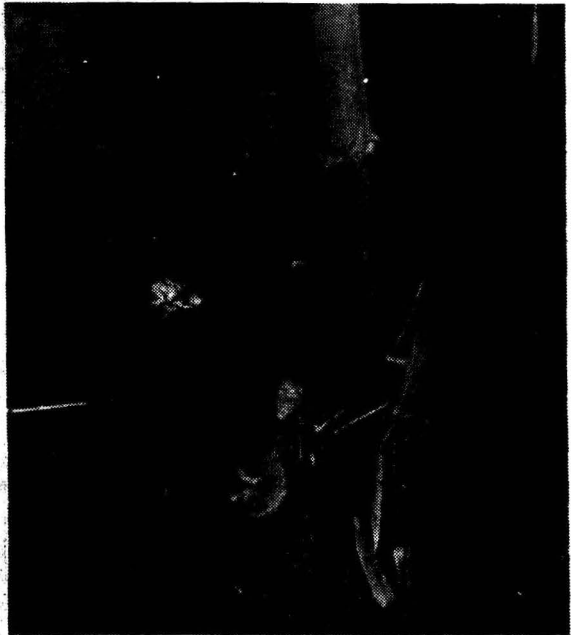


Nama Latin	:	BLITUM SPINOSUM
Indonesia	:	BAYAM BERDURI/BAYAM HUTAN
Lokal	:	BAYAM MERAH BADURI
Jenis Tanaman	:	perdu.
Bentuk Fisiologi	:	—
Batang	:	tumbuh seperti pohon, tinggi 3 kaki, tebal cabang seperti jari telun-

	juk. berduri tegak, melengkung keluar.
Daun	: tumbuhnya jarang, panjang empat /lima jari, lebarnya dua jari, ujungnya ada kancing hijau.
Akar	: hanya satu, panjang masuk ke dalam tanah.
Bunga	: kecil, bundar, bergerombol memanjang seperti buah sirih buah, warna merah.
Tempat Tumbuh	: di daerah/tempat yang kurang dijalani orang.
Kandungan Kimia	: rutin
Kegunaan Lasim	:
Akar	: — peluruh (pelancar) haid
Daun	: — pelancar air susu ibu — pelembut kulit — peluruh air seni — pembersih darah — penambah darah — penyegar badan — penurun panas — obat bisul — obat sakit dada — obat BRONCHITIS ACUTE (radang cabang tenggorokan). — obat sakit gigi.

11. BAMBU :





Nama	Latin	:	BAMBUSA SP.
	Indonesia	:	BAMBU

Lokal	:	BULU : antara lain : BULU JAWA, BULU SERO, BULU LOLEBA, BULU KUNING, BULU TUI dan lain-lain.
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sekitar 15 m, warna hijau atau kuning strip hijau, berduri/tidak berduri.
Daun	:	memanjang, bervariasi sampai 30 cm, lebar bervariasi sampai 4 cm ujung daun lancip, warna hijau polos atau hijau berbintik kuning.
Akar	:	merupakan akar serabut
Tempat Tumbuh	:	hutan, kebun, pekarangan.
Kandungan Kimia	:	senyawa kalium, besi, aluminium, kalsium, silikat.
Kegunaan Lasim	:	
Akar	:	pembersih darah.
Kulit Batang	:	pencegah mual, penghenti perdarahan, pereda kejang.
Tunas	:	peluruh dahak/obat batuk, peluruh air seni, pelembut kulit, penambah nafsu makan, peluruh keringat, penurun panas, pencegah kelumpuhan, penghenti perdarahan, pengobatan pasca persalinan.

12. BAWANG HUTAN : BAWANG PANTAI



Nama	Latin	:	CAEPA FILVEFLRIS
	Indonesia	:	BAWANG HUTAN
	Lokal	:	BAUWA APPAR (Ambon). BAUWA FURU Ternate).
Jenis Tanaman	:		perdu.
Bentuk Fisiologi	:		—

Pohon	:	tidak tinggi, tersusun atas pelepah tangkai daun, agak basah.
Daun	:	ada yang lebar, mirip daun keladi dengan ujung yang agak bulat, yang panjang menyerupai daun pandan besar dan panjang.
Bunga	:	putih dengan kepala kuning.
Tempat Tumbuh	:	pinggir hutan, dekat pantai
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	haluskan kulit, perlancah darah.

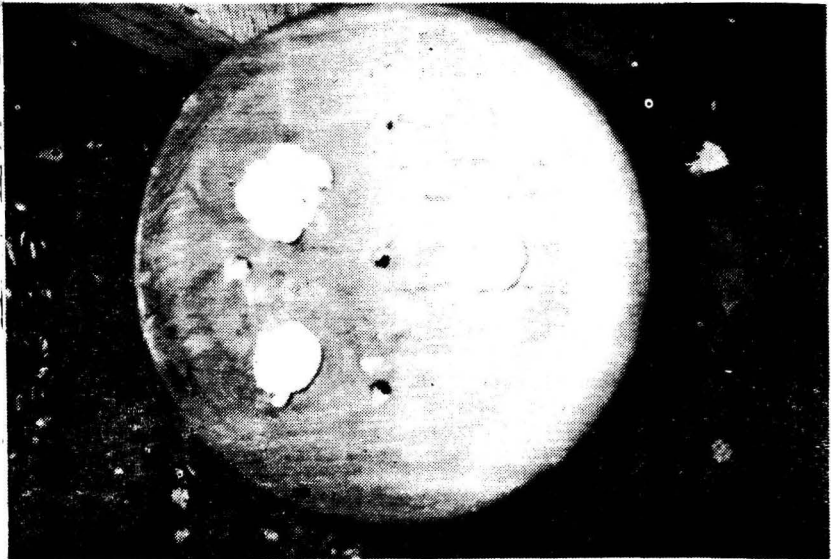
13. BAWANG MERAH :



Nama	Latin	:	ALLIUM CEPA
	Indonesia	:	BAWANG MERAH
	Lokal	:	BAWANG MERAH (Ambon), KO-SAI MIHA (Buru), BAWA (Halmahera), BAWA RORIHA (Ternate).
Jenis Tanaman	:		perdu
Bentuk Fisiologi	:		

Daun	:	bulat memanjang, penampang beberapa mm, berlobang tengah tinggi sekitar 30 cm.
Umbi	:	terdapat dalam tanah, merupakan petak-petak/bagian-bagian yang tersusun rapih menjadi suatu bulatan.
Tempat Tumbuh	:	kebun, pekarangan.
Kandungan Kimia	:	minyak atsiri, dihidroaliin, metilaliin, kaemferol, kuersetin, floroglusin.
Kegunaan Lasim	:	Umbi : memacu enzim pencernaan, obat luka, peluruh air seni, obat demam, peluruh dahak/obat batuk, peluruh haid, obat sakit gula.

14. BAWANG PUTIH :



Nama	Latin	:	ALLIUM SATIVUM
	Indonesia	:	BAWANG PUTIH
	Lokal	:	BAWANG PUTIH (Ambon), BAWA ISO (Tidore), BAWA BABUDO (Ternate) BAWA DAVARE (Halmahera), KOSAI BOTI (Buru).
Jenis Tanaman	:		perdu
Bentuk Fisiologi	:		

Daun	:	idem bawang merah
Umbi	:	idem bawang merah, hanya warnanya putih.
Tempat Tumbuh	:	kebun, pekarangan.
Kandungan Kimia	:	minyak atsiri, dialildisulfida. aliin, alisin, vitamin A, B, C, enzim aliinase.
Kegunaan Lasim	:	Umbi : penurun tekanan darah, pembunuh serangga, pembersih darah, penawar racun, peluruh kentut, peluruh dahak/obat batuk, peluruh air seni.

15. BELIMBING ASAM :



Nama Latin	:	AVERRHOA BILIMBI
Indonesia	:	BELIMBING WULUH
Lokal	:	THURELA (Seram), TAKURELA (Ambon), TAPRERA (Buru).
Jenis Tanaman	:	pohon

Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sekitar 10 m, penampang 30 cm.
Jenis	:	putih dan hijau
Daun	:	bersirip ganjil, jumlah 10 – 18.
Anak Daun	:	berbentuk telur, berbulu
Bunga	:	ungu kemerah-merahan.
Kelopak	:	berbulu
Daun Bunga	:	panjang, bulat telur terbalik.
Benang Sari	:	10 helai
Buah	:	beruang lima, bulat panjang, daging berair dan asam.
Tempat Tumbuh	:	di mana-mana
Kandungan Kimia	:	kalium oksalat
Kegunaan Lasim	:	<p>Buah dan Bunga : peluruh dahak,</p> <p>Buah : pada gusi yang sering berdarah (SCORBUT), menambah ke- luarnya empedu.</p> <p>Batang dan Daun Muda: sebagai obat gondok, menghilangkan karat dan kotoran karena tinta.</p> <p>Daun : sebagai penurun panas (ANTIPYRETICUM), obat sakit pe- gal linu, pengobatan pasca persa- linan, obat sakit perut.</p>

16. BELIMBING MANIS :



Nama Latin : AVERRHOA CARAMBOLA

Indonesia	:	BELIMBING MANIS
Lokal	:	IDEM
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologis	:	
Batang	:	tinggi sekitar 5 m, penampang 30 cm.
Daun	:	bersirip genap dengan kelebihan satu daun pada ujung tangkai, jumlah 3 – 11.
Bunga	:	merah bercampur ungu.
Buah	:	mentah hijau, masaknya kuning, bersegi/verlekuk 5 atau 6.
Tempat Tumbuh	:	di mana-mana.
Kandungan Kimia	:	glukosida, vitamin B dan C.
Kegunaan Lasim	:	
Akar	:	penawar racun
Buah	:	penurun tekanan darah, peluruh air seni, peluruh liur, penghenti perdarahan, pencegah mual.
Bunga	:	peluruh dahak
Daun	:	penurun panas

17. BENALU :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	BENALU

Lokal	:	POHON/DAUN MANUMPANG (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu parasit
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	pangkalnya merupakan bulatan benjol, dari sini keluar cabang-ca- bang kecil yang merayap dan meng- ikuti cabang pohon di mana ia tum- buh, pangkal sangat keras.
Bunga	:	kecil, putih atau merah.
Tempat Tumbuh	:	berakar pada cabang pohon besar.
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

18. BENGKUDU :



Nama Latin	:	BANCUDUS LATIFOLIA
Indonesia	:	BENGKUDU
Lokal	:	BINGKUDUNG/MINGKUDUNG (Ambon), KOMF (Ternate).
Jenis Tanaman	:	pohon kecil
Bentuk Fisiologi	:	
Ranting	:	bersegi empat

Daun	:	banyak daging, mengkilap, sebagian tajam, sebagian tumpul, panjang 25 – 30 cm, lebar 10 – 12 cm.
Bunga	:	putih, panjang, bentuk piala
Buah	:	sebesar telur ayam, berkulit
Warna	:	hijau kuning, bau tidak enak
Biji	:	hitam
Tempat Tumbuh	:	di pesisir liar
Kandungan Kimia	:	minyak terbang kuning (90 %) adalah methyl dan aethylester. Kulit akar dan Pokok memiliki antrachinon dan moridon.
Kegunaan Lasim	:	sebagai CHOLAGOGUM (peluruh empedu), ADSTRINGENS (Perangsang selaput lendir), obat sakit hati dan ginjal.
Buah	:	obat batuk, batuk darah, disentri, mules.
Daun	:	obat kencing manis, beri-beri.

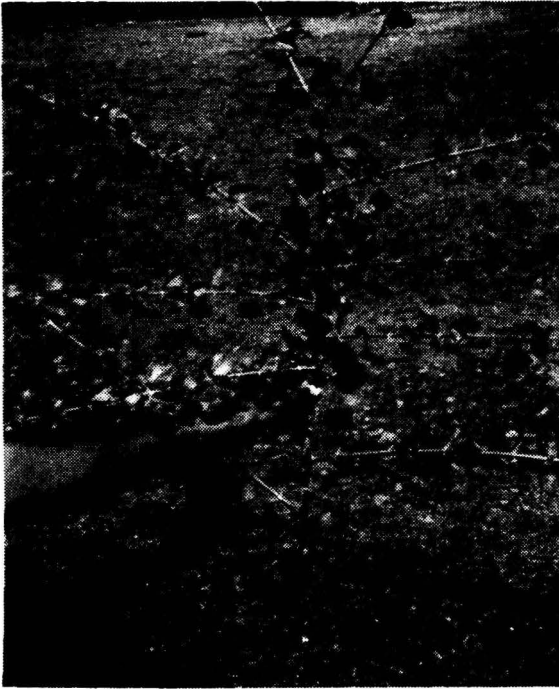
19. BERAS PADI :



Nama Latin : ORYZA SATIVA

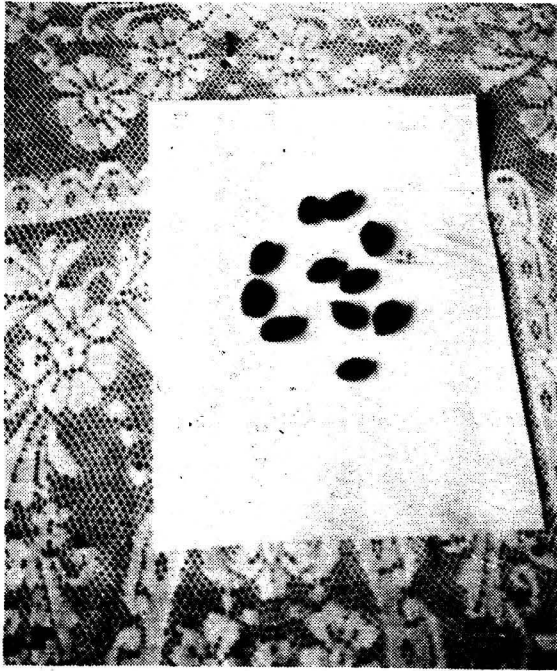
Indonesia	:	BERAS PADI
Lokal	:	WANAT (Tanimbar), fASA, ALAI, ARA, FALA, HALA (Seram), ALA HUTU, ALA UTU, ALA UTUT, ALAE TUWA (Ambon), HALA (Baru), SAMASI, PINGE, PINJE (Halmahera), BIRA (Ternate dan Tidore).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	kira-kira sebesar sapu lidi, pada ujungnya keluar biji yang tersusun berhadapan memanjang, sepanjang tangkai yang keluar, tinggi sekitaran 1 m.
Daun	:	menyerupai alang-alang.
Buah	:	bulat lonjong, kecil-kecil.
Warna	:	hijau muda, kuning tua
Tempat Tumbuh	:	tempat yang berair
Kandungan Kimia	:	karbohidrat, leinat, zat putih telur, vitamin A dan B kompleks, adenin, kolin, fitosterin.
Kegunaan Lasim	:	Akar : penawar racun Tangkai/Merang : perawatan rambut.

20. BUAH KERANJANG :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	
	Lokal	:	BUAH KERANJANG (Ambon)
Jenis Tanaman		:	perdu
Bentuk	Fisiologi	:	
	Batang	:	tinggi 3 m, semua berduri
	Daun	:	pasangan, mirip kartu harten
	Buah	:	bulat seperti kelereng
Tempat Tumbuh		:	semak belukar
Kandungan Kimia		:	—
Kegunaan Lasim		:	—

21. BUAH TEMPAYAN :



Nama	Latin	:	SCAPHIUM AFFINIS
	Indonesia	:	BUAH TEMPAYAN
	Lokal	:	BUAH TAMPAYANG
Jenis Tanaman		:	pohon
Bentuk	Fisiologis	:	
	Pohon	:	tinggi 20 – 30 m
	Biji	:	warna coklat, berkisut kelabu panjang 1 jari, lebar 1 cm. dalam air melembur sampai 20 – 30 kali lipat besarnya.
Tempat Tumbuh		:	hutan
Kandungan Kimia		:	zat lendir
Kegunaan Lasim		:	Biji : sebagai obat membersihkan perut, mendinginkan darah, oat batuk menahun, obat asthma, obat kompres.

22. BUAH TEMPAYANG SETAN :



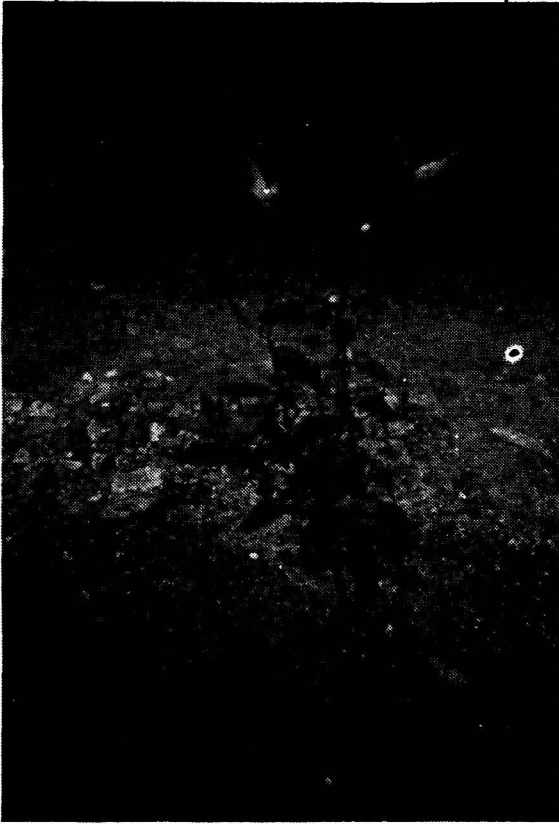
Nama	Latin	:	CANTHACIFERA
	Indonesia	:	DAUN GENDI
	Lokal	:	SOBE LEIPOFFO & AYTIBA (Ambon), NITU ALILA (Leitimur).
Jenis Tanaman	:	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	:	batang keras, sebesar jari, dari sini keluar daun tanpa tangkai, 40 x 10 cm, ujung runcing, tulang daun melingkar, membentuk suatu tempayan/kantong dengan penutup.
Tempat Tumbuh	:	:	hutan
Kandungan Kimia	:	:	—
Kegunaan Lasim	:	:	obat ngompol

23. BUNGA PUTIH :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	
	Lokal	:	BUNGA PUTIH (Kaibobu/Seram).
Jenis Tanaman	:		perdu
Bentuk Fisiologi	:		
	Batang	:	setinggi lutut, bercabang banyak
	Daun	:	5 x 1 cm, bentuk taji
	Bunga	:	putih kecil, memanjang
Tempat Tumbuh	:		tepi-tepi jalan agak semak
Kandungan Kimia	:		—
Kegunaan Lasim	:		—

24 BUNGA TAI BABI :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	
	Lokal	:	BUNGA TAI BABI (A. Amahusu)
Jenis Tanaman		:	perdu
Bentuk Fisiologi		:	tinggi 50 cm, daun 5 x 2 cm, mirip taji, bunga merah ungu.
Tempat Tumbuh		:	pekarangan
Kandungan Kimia		:	—
Kegunaan Lasim		:	—

25. CEMPAKA :



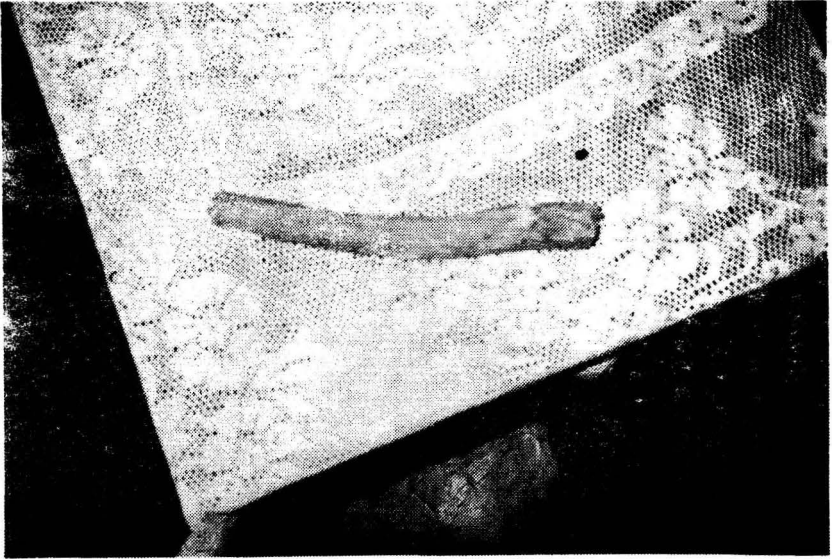
Nama	Latin	:	MICHELLIA CHAMPACA
	Indonesia	:	CEMPAKA / KANTIL
	Lokal	:	CEMPAKA (Ambon)
Jenis Tanaman		:	pohon
Bentuk	Fisiologi	:	tinggi sampai 25 m, besar 50 cm.
	Daun	:	bentuk telur taji, bawah berbulu
	Bunga	:	merah kuning, wangi
	Buah	:	kecil-kecil, bentuk gantung
	Biji	:	pahit
	Kulit	:	hijau kelabu karena lumut
Tempat Tumbuh		:	hutan, pekarangan
Kandungan Kimia		:	minyak atsiri, alkaloid, fenol, asam benzoat.
Kegunaan Lasim		:	Daun : obat pasca persalinan. Kulit Batang : pengobatan pasca persalinan, penurun panas.

26. CEMPEDAK :



Nama	Latin	:	SACCUS ARBOREUS MINOR
	Indonesia	:	CEMPEDAK
	Lokal	:	ANAHAM, ANAAN (Ambon), TO- WADA, TIWADA (Ternate).
Jenis Tanaman		:	pohon
Bentuk Fisiologi		:	serumpun dengan nangka, hanya sa- ja bahwa : daunnya lebih besar, bu- ahnya lebih besar, bijinya lebih ke- cil, daging biji lembut, agak basah, tipis.
Tempat Tumbuh		:	kebun, pekarangan
Kandungan Kimia		:	—
Kegunaan Lasim		:	—

27. CENDANA :



Nama	Latin	:	SANTALUM ALBUM
	Indonesia	:	CENDANA
	Lokal	:	CENDANA (Ambon)
Jenis Tanaman		:	pohon
Bentuk	Fisiologi	:	tinggi 15 m, besar 35 cm
	Pokok	:	bundar, tegak
	Kulit	:	tipis, kelabu, kasar, dan susah melepaskan dari lapisan bawah.
Tempat Tumbuh		:	hutan, pekarangan.
Kandungan Kimia		:	Kayu : minyak atsiri, zat samak, harsa.
Kegunaan Lasim		:	Kayu : peluruh air seni, pereda kejang, penurun panas, pencegah mual, peluruh kentut.

28. CENGKEH :



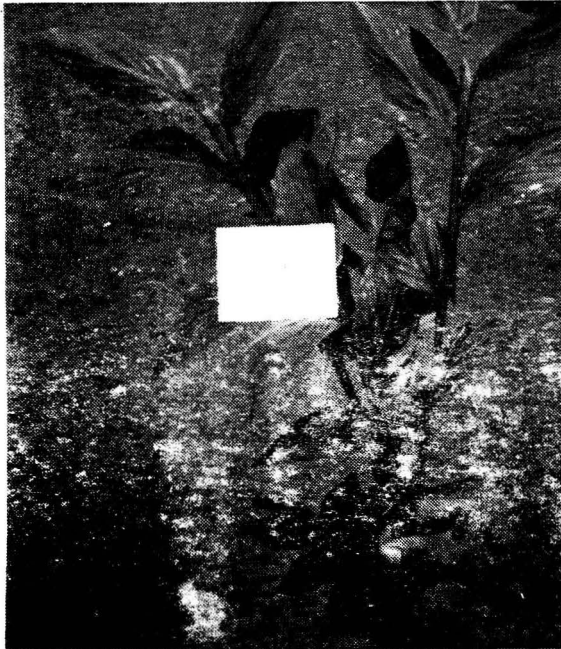
Nama Latin	:	SYZYGium AROMATICUM
Indonesia	:	CENGKEH
Lokal	:	POIRAWANE PEELA ANO (Seram), PUALAWANE (Ambon), PERAWANO (Saparua), BUNGLAWA (Buru), COMODE BULULAWA (Halmahera), BUWALAWA (Ternate), GOMEDE (Tidore).
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	tinggi 20 m, besar 40 cm.
Kuncup Bunga	:	hijau, hijau muda, kuning, merah.
Minyak	:	rasa panas, bau sangat tajam.
Buah	:	ujung kelompok berdekatan, kuncup dan biji diliputi daging buah.
Jenis	:	lainnya ada 4 macam.
Tempat Tumbuh	:	hutan, kebun, pekarangan
Kandungan Kimia	:	Kuncup Bunga : minyak atsiri, zat samak, kariofilin, eugenin, eugenitin, isoeugenitol, lendir, isoeugenitin.

Minyak Cengkeh: minyak miketon, seskuiterpen, eugenol vanilin, áse-
tengenol.

Kegunaan Lasim

: keduanya dipakai sebagai : mengu-
rangi rasa nyeri, peluruh haid pelu-
ruh kentut, pencegah mual, penam-
bah nafsu makan, penurun panas.

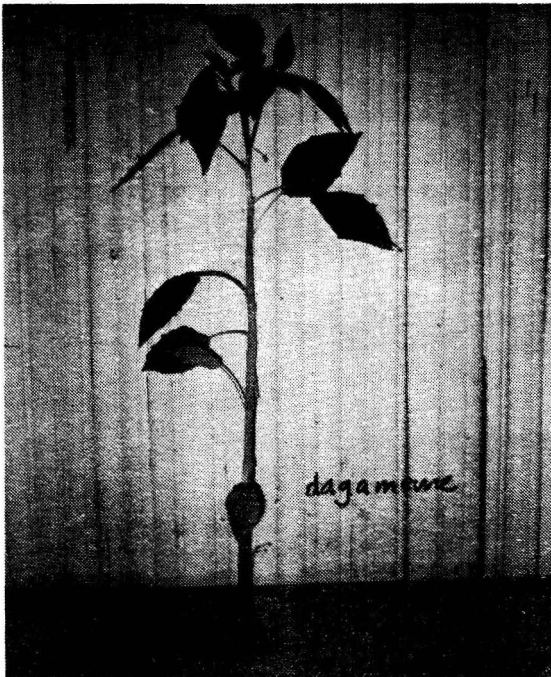
29. CENGKOR :



Nama	Latin	:	KAEMPERIA GALANGA
	Indonesia	:	KENCUR
	Lokal	:	SUHA (Seram), ASALI / CENG- KOR (Ambon), ONEGAI (Buru).
Jenis Tanaman		:	perdu rumpunan.
Bentuk Fisiologi		:	
Batang Basah		:	tidak begitu tinggi, dipelihara dalam rumpun.
Daun		:	tegak atau berbaring
Bunga		:	4 – 6 bunga dalam 1 bulir, warna putih

Akar	:	pendek, tumpul, berbentuk jari.
Tempat Tumbuh	:	kebun, pekarangan.
Kandungan Kimia	:	minyak terbang/minyak atsiri : borneol, kamfer, sineol, kaneel, etilalkohol, pentadekan.
Kegunaan lasim	:	Rimpang : mempercepat pemasakan bisul, obat luka, penurun panas, peluruh dahak, peluruh kentut, peluruh keringat, pengobatan pasca persalinan, penambah nafsu makan, pembunuh serangga, pencahar.

30. CEPLUKAN :



Nama Latin	:	PHYLANTHUS MINIMUS
Indonesia	:	CEPLUKAN
Lokal	:	TOK-TOK (Ambon), DAGAME (Ternate).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	

Batang	:	tinggi 1 m, banyak
Daun	:	tunggal berlekuk
Bunga	:	bermahkota kuning
Buah	:	berbentuk lonceng, cangap lima
Tempat Tumbuh	:	kebun, tegalan, pinggir jalan
Kandungan Kimia	:	Buah : asam citrus Daun dan Kelom : physaline
Kegunaan Lazim	:	Akar : obat cacing dan demam Daun : sebagai campuran obat : patah tulang, bisul, koreng, sakit perut, penyakit kelamin (GONOR- RHOEA), Buah masak : kencing tertahan dalam kandung kencing = ISCHU- RIA, kekuningan pada badan (ICTERUS), penyakit ayan (EPI- LEPSI).

31. CINGA – CINGA :



Nama Latin :
Indonesia :

Lokal	:	CINCA—CINCA (Ternate)
Jenis Tanaman	:	perdu merambat/menjalar
Bentuk Fisiologi	:	
Tempat Tumbuh	:	pinggir jalan, pesisir pantai
Kandunga Kimia	:	
Kegunaan Lasim	:	

32. DARINGO :



Nama	Latin	:	ACORUM / ACORUS
	Indonesia	:	DARINGO
	Lokal	:	DARINGO / DERINGO (Ambon), KAYU SUANGI (Banda).
Jenis Tanaman	:	perdu rumputan	
Bentuk Fisiologi	:		
Daun	:	memanjang, lancip pada ujungnya, panjang sekitar 50 cm, lebar sekitar 2—3 cm.	
Segar	:	hijau keputihan	
Kering	:	merah muda	

	Rasa	: pahit
	Bau	: tajam
Akar	:	putih atau coklat
Tempat Tumbuh	:	kebun, pekarangan, hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	pengobatan pasca persalinan, penyakit paru-paru dan dada, sebagai campuran untuk sembur perut sakit dan mengusir setan. Di Eropah daun dan akar dipakai oleh wanita agar tidak dapat mempunyai anak lagi.
		Orang Cina memakainya untuk membunuh kutu busuk dan juga untuk mengusir setan.
		Obat kumur agar gigi keras/kuat.

33. DAUN GATAL BESAR :



Nama Latin	:	URTICA DECUMANA
Indonesia	:	DAUN GATAL

Lokal	:	SALA (Ambon). SOSORU (Ternate)
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tunggal, tinggi 3—4 kaki, bawahnya bundar, atasnya agak persegi, sebesar jari.
Daun	:	tunggal, bertulang tengah dan berdaun besar, panjangnya \pm 25 cm, lebar sekitar 20 cm. pinggirnya bergigi dalam. ada yang putih dan yang merah.
Bunga	:	yang warna putih mempunyai kem- bang putih kabur kekuningan.
Tempat Tumbuh	:	hutan, pekarangan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	sebagai obat untuk mengurangi rasa sakit dan capek.

34. DAUN GATAL MATI :



Nama Latin : URTICA MOLUCCA MORTUA

Indonesia	:	DAUN GATAL
Lokal	:	SOSORU BOBUTO (Ternate)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	setinggi 1 siku, hijau pucat pada pucuknya dan berbulu halus
Daun	:	tangkainya agak panjang, tepi daun bergerigi kecil, berambut halus
Bunga	:	warna hijau dengan biji yang kemerahan
Tempat Tumbuh	:	pada bekas-bekas kebun
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	orang Ternate memakainya pada luka yang bengkak untuk mengeluarkan nanah.

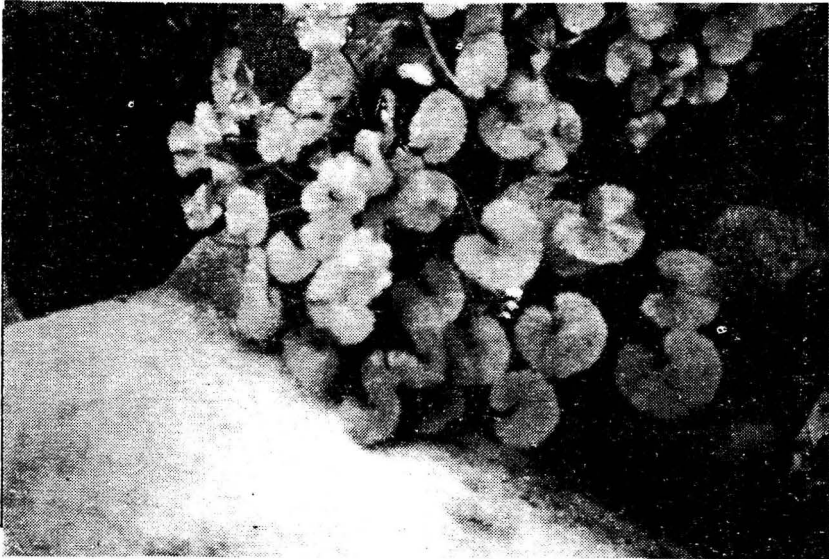
35. DAUN HATI – HATI :



Nama Latin	:	CALCUS AMBOINICUS
Indonesia	:	DAUN JINTEN

Lokal	:	DAUN HATI-HATI (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	seperti kayu
Daun	:	berdaging banyak, berbentuk jantung, baunya harum.
Tempat Tumbuh	:	kebun
Kandungan Kimia	:	kalium, minyak terbang, phenol.
Kegunaan Lasim	:	sebagai obat koreng, obat panas tinggi, sebagai ramuan obat sesak napas dan batuk, sebagai obat sariawan dan sakit kepala.

36. DAUN KAKI KUDA :



Nama Latin	:	CENTELLA ASIATICA
Indonesia	:	PEGAGAN
Lokal	:	DAUN KAKI KUDA (Ambon, KORI-KORI (Halmahera), KOLI-TIDI MANORA (Ternate).
Jenis Tanaman	:	perdu menjalar
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	kecil, sebesar sapu lidi, tinggi sekitar 15 cm.

Daun	:	terletak pada ujung batang satu-satu, berbentuk tapal kuda.
Tempat Tumbuh	:	dimana-mana
Kandungan Kimia	:	alkoloid hidrokotilina, saponin oksiasiatikosid, minyak lemak, glikosid asiatikosid, minyak atsiri.
Kegunaan Lasim	:	Tanaman : sebagai ramuan : obat batuk, obat demam, obat wasir, obat sakit kulit.

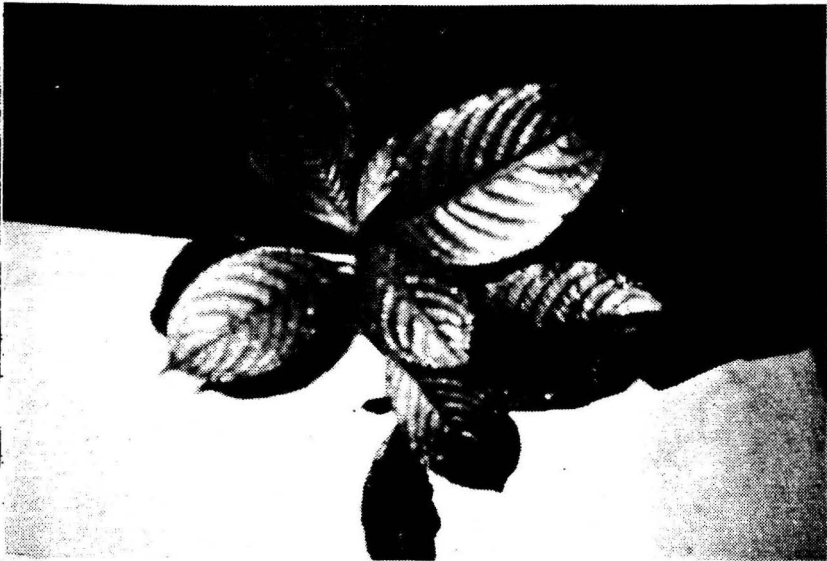
37. DAUN KUKURANG :



Nama Latin	:	CURANGA FELTERRAE
Indonesia	:	DAUN KUKURANG
Lokal	:	IDEM (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	ada yang berbaring, ada yang berbatang tegak,
Daun	:	saling berhadapan, rata, tipis, seperti jempol (jari), tetap bergerigi, ada yang warna hijau kecil dan besar, ada yang warna merah.
Rasa	:	sangat pahit

Tempat Tumbuh	:	dimana-mana
Kandungan Kimia	:	curangine (glucoside). pahit, tidak larut dalam air, tidak mengandung nitrogen, sedikit beracun. khasiatnya menyerupai digitaline (obat jantung).
Kegunaan Lasim	:	Getah atau seduhan : sebagai obat cacing, malaria, obat sakit perut, kudis. Tanaman Kering : obat lelah, mamar, bengkak, juga sebagai ramuan obat batuk rejan.

38. DAUN KANCING SAKIT :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	
	Lokal	:	DAUN KANCING/PINGGANG SAKIT
Jenis Tanaman	:		perdu
Bentuk Fisiologi	:		
	Batang	:	bercabang banyak, tinggi kira-kira 75 cm, bulat.

Daun	:	bertulang tengah, lebar pada pertengahannya dan lancip pada ujungnya, permukaannya terasa kasar seperti kertas gosok halus, bergerigi kecil pada seluruh tepi daun.
Warna	:	hijau tua
Tempat Tumbuh	:	pekarangan/dipelihara
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

39. DAUN KENARI PUTIH :



Nama	Latin	:	SELAGINELLA PLANA
	Indonesia	:	TAPAK DORO
	Lokal	:	RUTU—RUTU (Ambon), KENARI PUTIH (Haruku), SAREHET (Tenggara).
Jenis Tanaman	:		perdu
Bentuk Fisiologi	:		pokok berdiri tegak diatas tanah sampai 1,20 m tingginya.

		Mempunyai banyak jenis.
Tempat Tumbuh	:	hutan, tepi sungai, jurang
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	untuk menutupi luka setelah di-kunyah.

40. DAUN KUMIS KUCING :



Nama Latin	:	ORTHOSIPHON STAMINEUS
Indonesia	:	DAUN KUMIS KUCING
Lokal	:	IDEM
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	.
Batang Basah	:	lurus, sering kali seperti kayu, tinggi sampai 1, 5 m,
Daun	:	berbentuk telur-taji, tepinya bergerigi ta teratur, berbulu pendek dan warna putih.
Butir Serbuk	:	berlobang 6, pada permukaan ada pinggiran berbentuk jala yaitu bulu kelenjar.
Tempat Tumbuh	:	kebun, pekarangan
Kandungan Kimia	:	glukosid orthosifonin, sapofonin,

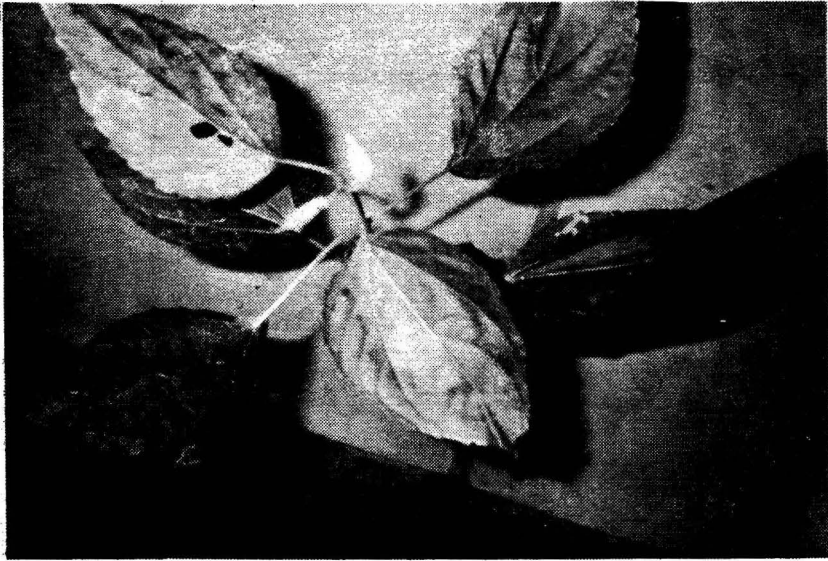
	zat samak, minyak atsiri, garam
	kalium saponin, minyak lemak.
Kegunaan Lasim	: peluruh air seni, batu empedu

41. DAUN MANGKOK HIJAU :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	
	Lokal	:	
Jenis Tanaman		:	perdu
Bentuk Fisiologi		:	
	Batang	:	tinggi sekitar 2 m. bercabang banyak, daripadanya mengeluarkan tangkai daun yang berpelepah dan beralur menuju pada tulang daun.
	Daun	:	berbentuk mangkok, tumbuhnya selang seling seperti anak tangga, tepinya berlekuk berduri halus.
Tempat Tumbuh		:	dipagar-pagar
Kandungan Kimia		:	--
Kegunaan Lasim		:	--

42. DAUN SUNGA-SUNGA : CINGA – CINGA



Nama	Latin	:	SERUCUM AQUATILE
	Indonesia	:	SERUNI AIR
	Lokal	:	AMULEN (Ambon), MAULANIT (Hitu), SAMBURACO (Banda)
Jenis Tanaman		:	perdu merambat
Bentuk Fisiologi		:	
	Batang	:	sebesar ibu jari, keras, bulat, hijau muda kecoklatan.
	Daun	:	berhadapan, panjang 2 telapak tangan, lebar 1½ telapak tangan, tepi bergerigi, ujung runcing.
	Bunga	:	kuning, jumlah 10/lebih dengan benang sari yang banyak.
	Akar	:	panjang, kekuningan
Tempat Tumbuh		:	liar, ditepi pantai
Kandungan Kimia		:	—
Kegunaan Lasim		:	Kulit : obat berbagai luka Daun muda : obat luka bakar Akar : obat keputihan, keracunan

43. DAUN TELINGA MACAM :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	
	Lokal	:	DAUN TELINGA MACAN (Am- bon)
Jenis Tanaman	:		perdu merambat
Bentuk Fisiologi	:		
	Batang	:	seperti tali, sebesar jari merambat melekat pada batang pohon besar yang agak berlumut.
	Daun	:	setipe dan sebesar ibu jari/lebih, tak teratur dan ramai.
Tempat Tumbuh	:		merambat melekat pada pohon- pohon besar.
Kandungan Kimia	:		—
Kegunaan Lasim	:		

44. DAUN PUTIH :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	
	Lokal	:	
Jenis Tanaman		:	perdu
Bentuk Fisiologi		:	
Tempat Tumbuh		:	
Kandungan Kimia		:	—
Kegunaan Lasim		:	

45. DAUN PUTRI MALU :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	DAUN PUTRI MALU
	Lokal	:	DAUN PUTRI MALU (Ambon)
Jenis Tanaman		:	perdu
Bentuk Fisiologi		:	
	Batang	:	kecil, pendek, bercabang banyak, berduri kecil, tajam.
	Daun	:	menyirip kecil-kecil dan halus, bila bila disentuh akan kuncup.
	Bunga	:	ros keunguan, bulat berbulu-bulu.
Tempat Tumbuh		:	semak-semak
Kandungan Kimia		:	
Kegunaan Lasim		:	

46. DAUN URAT : Sejenis Daun Urat



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	
	Lokal	:	DAUN URAT (Ambon), LATIFAR (Maluku Tenggara).
Jenis Tanaman	:		perdu
Bentuk Fisiologi	:		
	Batang	:	bercabang banyak, agak bengkok daripadanya keluar tangkai daun yang pendek-pendek, ujung batang batang dilanjutkan sebagai satu rumpun bunga.
	Daun	:	pangkalnya langsung melebar dan seterusnya memanjang keujung daun (agak panjang), kemudian sedikit menajam. Sirip daun kiri dan kanan melekat pada tulang tengah daun saling

Bunga	:	berhadapan, teratur rapih dari pangkal daun sampai pada ujungnya. memanjang pada tangkai seperti tali-tali kecil yang berampas yang mudah gugur.
Tempat Tumbuh	:	semak-semak, hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	

47. DELIMA :



Nama Latin	:	PUNICA GRANATUM
Indonesia	:	DELIMA PUTIH
Lokal	:	DELIMA (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu dan pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Daun	:	tunggal, bertepi rata
Kulit Akar	:	keras, lekas patah, berbentuk saluran tak teratur, dari luar kuning, dalamnya kekuningan
Batang	:	kulitnya tergulung berbentuk pipa, abu coklat, dan mengandung banyak gabus.
Jenis	:	yang dipakai sebagai obat :
	—	Delima putih : bunga putih, kulit putih.

- Delima merah : bunga merah, kulit merah.
 - Delima susu : bunga merah, kulit sepat.
 - Delima hitam : bunga merah, kulit ungu tua
- Tempat Tumbuh : kebun, pekarangan
- Kandungan Kimia : Kulit batang/Kulit akar : berbagai alkaloid, tanin, gula.
Kulit buah : zat samak, lendir, acidum boricum.
- Kegunaan Lasim : Daun : peluruh haid
Kulit Batang/Kulit Akar : untuk peluruh dahak, pencahar, peluruh/obat cacing pita.
Bunga : obat radang selaput lendir gusi (GYNGGIVITAS).
Buah : campuran obat berak-berak darah (DYCENTRI).

48. GAYANG :



Nama Latin : GAYANUS

Indonesia	:	GAYAM
Lokal	:	GAYANG (Ambon), GOIFUA (Ternate)
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	pohon tidak tinggi, batang besar, kulit batang keras, kasar, tipis.
Daun	:	panjang 18–20 ukuran ibu jari, lebar 5–6 ibu jari, mirip daun kenari.
Bunga	:	daun 5, putih, bau tajam, tak enak
Buah	:	agak bulat seperti/mirip jengkol.
Tempat Tumbuh	:	kebun, hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	

49. GAYAWAS :



Nama	Latin	:	PSIDIUM GUAYAVA
	Indonesia	:	JAMBU BIJI
	Lokal	:	KAYAWASE, KEJAWUSU (Seram), GAWAYA (Halmahera dan

		Ternate), LUTUHATU, LAINE-HATU (Ambon).
Jenis Tanaman	:	pohon atau perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sampai 10 m
Daun	:	bertulang menyirip dengan pangkalnya ibu tulang dan 15 buah tulang cabang.
		Tepinya membengkok keatas.
Tempat Tumbuh	:	kebun, pekarangan
Kandungan Kimia	:	zat samak, triterpinoid, minyak atsiri (eugenol), minyak lemak, asam apfel, damar, tanin, resin, calcium oxalat.
Kegunaan Lasim	:	Buah masak : pencahar
		Daun : sebagai obat sakit perut, mempermudah persalinan, obat luka, peluruh haid, obat mencret, obat keputihan (FLUOR ALBUS).

50. GALOBAK :



Nama Latin : GLOBBA LONGA

Indonesia	:	GELOBAK
Lokal	:	AMPAN, UNIPA (Ambon). UNA NEPA (Luhu), GLOBBA (Ternate).
Jenis Tanaman	:	perdu.
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	Tinggi 3 kali, bundar, sebesar ibu jari/lebih, lurus, hijau.
Buah	:	tnakginya 1½ kaki, panjang 3 – 4 ukuran ibu jari, lebar 2 ukuran ibu jari, coklat merah, kulitnya tebal, berbintik, isinya putih.
Akar	:	besar, kasar, melingkar dalam tanah, warna putih.
Jenis	:	ada 5 macam.
Tempat Tumbuh	:	hutan, kebun
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	obat mencret

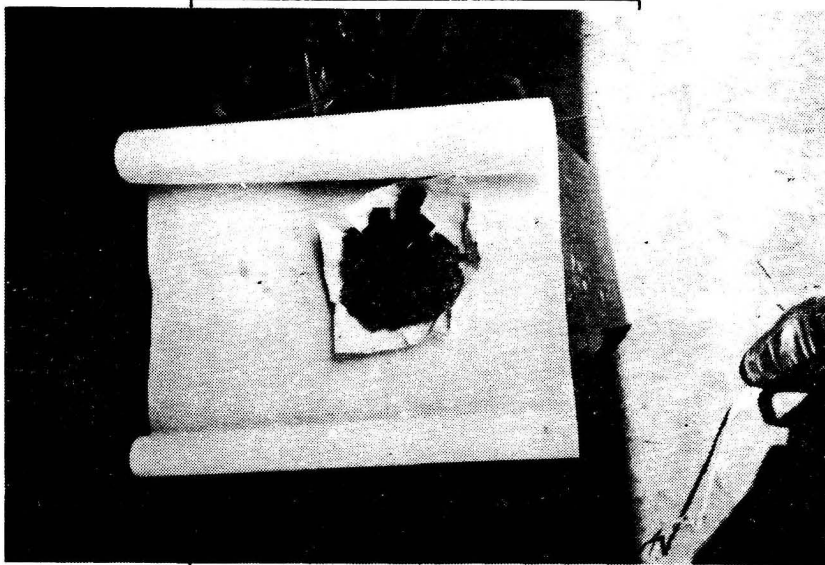
51. GALUGA :



Nama	Latin	:	BIXA ORELLANA
	Indonesia	:	KASUMBA KELING/PACAR KELING
	Lokal	:	GALUGA (Ambon)

Jenis Tanaman	:	pohon kecil
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sampai 8 m
Daun	:	bentuk telur, menajam, sebesar tangan kecil, tangkai melambung
Biji	:	panjang 4 cm, bulat / berbentuk buah peer dengan garis-garis hijau dari pangkal sampai ujung, semuanya ini terdapat dalam kotak buah yang berbulu.
Tempat Tumbuh	:	hutan, pekarangan
Kandungan Kimia	:	bitine, orelline (campuran bitine + damar), glycoside dan zat samak.
Kegunaan Lasim	:	Daging : untuk mengecat sutera, kain katun, kuku, juga sebagai campuran pada mentega, keju. Daun : sebagai obat demam, obat maag, obat mencret dan sakit kuning.

52. GAMBIR :



Nama Latin : UNCARIA GAMBIR

Indonesia	:	GAMBIR
Lokal	:	GABI (Halmahera dan Tidore), GAMBE (Ternate)
Jenis Tanaman	:	perdu merambat
Bentuk Fisiologi	:	merambat dimana-mana ditanah rendah, tidak liar.
Tempat Tumbuh	:	dimana-mana
Kandungan Kimia	:	katekin, zat samak, fluoresein, kuersetin, lendir, lemak, malam
Kegunaan Lasim	:	sebagai Adstringens, obat luka, mencret menahun, disentri, obat pangkal tenggorok lainnya. Kulit batang : sebagai obat penurun panas.

53. GANDARUSA :



Nama Latin	:	JUSTICIA GENDARUSSA
Indonesia	:	GANDARUSA
Lokal	:	PULE (Ternate)
Jenis Tanaman	:	perdu

Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sampai 2 m, ditanam sebagai pagar.
Daun	:	saling berhadapan, berbentuk taji, 10 x 2 cm, tidak berbulu, bertepi rata, jika digosok berbau sedikit tidak enak.
Bunga	:	mengumpul menjadi berkas, putih atau kemerah-merahan.
Jenis	:	merah dan putih (perempuan)
Kandungan Kimia	:	Daun : alkaloida tidak terbang, sedikit beracun, banyak kalium. Akar : yustisin, minyak atsiri.
Kegunaan Lasim	:	Akar : untuk mengurangi rasa nyeri, peluruh air seni, peluruh keringat, pencahar. Daun : untuk peluruh keringat, peluruh dahak, penurun panas, pencahar, obat nyeri punggung (LUMBAGO), obat memar, obat sakit pegal linu.

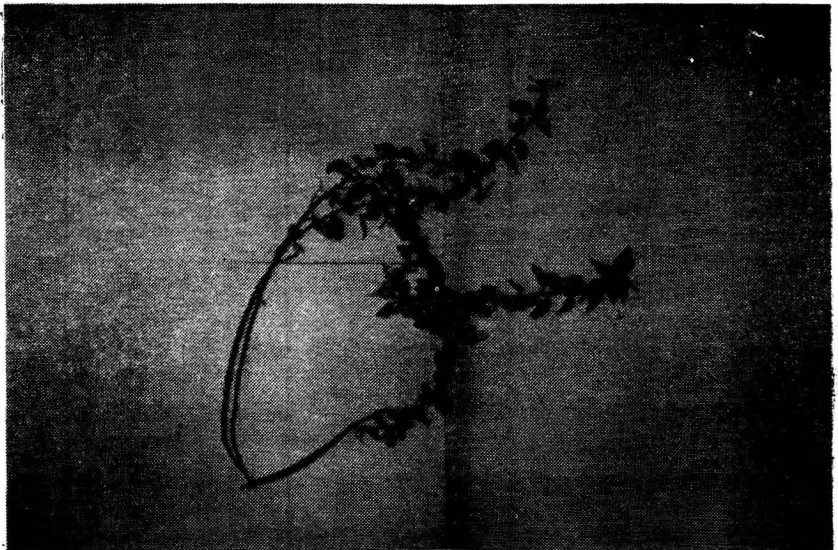
54. GANEMO :



Nama Latin : GNEMON DOMESTICA

Indonesia	:	MELINJO / MENINJO
Lokal	:	UTTA SOA (Ambon), MENINJO, MANINJO (Banda), GNEMON, GNEMO (Ternate)
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	sebesar pohon pepaya, abu-abu
Daun	:	tipis, warna hijau, ujung tajam, daun tidak terlalu besar.
Tangkai	:	kecil, warna coklat, dalamnya warna putih, berbenang halus.
Jenis	:	laki (buah), perempuan (bunga).
Tempat Tumbuh	:	kebun, pekarangan, hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

55. GOFU SONYINGA :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	MENIRAN
	Lokal	:	GOFU SONYINGA (Ternate)
Jenis Tanaman	:		perdu rumputan
Bentuk Fisiologi	:		Lihat meniran
Tipe lain	:		juga perdu, tinggi sekitar 1 m, batang seperti pohon castor oil,

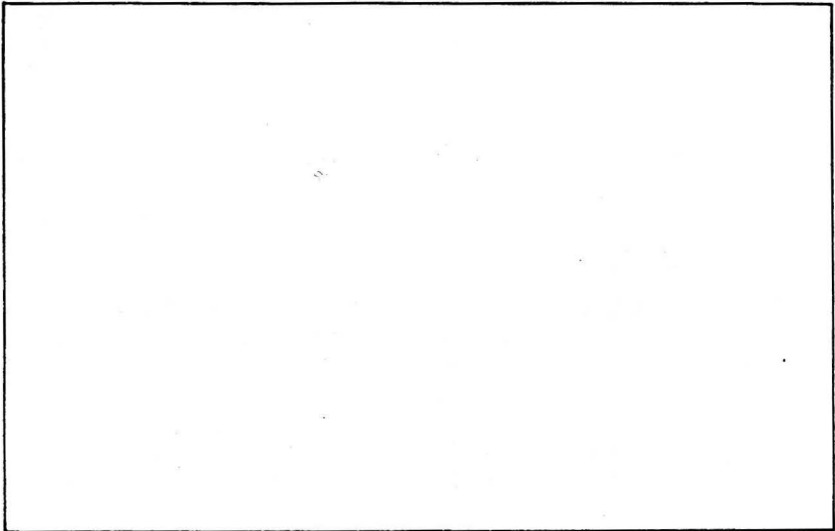
	daun bentuk agak taji, selang-seling.
Tempat Tumbuh	: tipe lain : semak-semak
Kandungan Kimia	: tipe lain : —
Kegunaan Lasim	: tipe lain : —

56. GOMIRA PANTAI :



Nama	Latin	: GUMIRA LITORCA
	Indonesia	: GUMIRA LAUT
	Lokal	: ALA — ALA, ALA (Ambon)
Jenis Tanaman		: perdu atau pohon
Bentuk Fisiologi		:
	Batang	: besar, bengkok, menjurus kelaut, tempat yang berair.
	Daun	: pendek, kaku, tebal, bulat dan dipenuhi bintik-bintik, tidak berbau
	Bunga	: kecil, putih kotor, didalam tandan yang rapat.
	Buah	: bundar kecil, warna hijau
Tempat Tumbuh		: tepi pantai
Kandungan Kimia		: —
Kegunaan Lasim		: Daun : memperbanyak ASI

57. GOMOHO MANUNAN :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	
	Lokal	:	GOMOHO MANUNAN (Ternate)
Jenis Tanaman	:		perdu rumputan
Bentuk Fisiologi	:		
Tempat Tumbuh	:		semak-semak
Kandungan Kimia	:		
Kegunaan Lasim	:		

58. GOMONGO :



Nama Latin	:	Jenis PLATYCERIUM BIFURCATUM
Indonesia	:	Jenis SIMBAR MENJANGAN
Lokal	:	GOMONGO (Tidore)
Jenis Tanaman	:	perdu rumputan
Bentuk Fisiologi	:	
Jenis Kecil	:	seperti tali, merayap, batang alot, akar tertanam kuat pada bebatuan, daun seperti jari dan bergerigi halus pada tepinya.
Jenis besar	:	akar melekat pada bagian bawah pohon kelapa, langsung keluar daun, panjang 15-30 cm, lebar 5 cm
Tempat Tumbuh	:	semak-semak
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Obat wasir, sebagai campuran obat bengkak dan demam.

59. GOMU :



Nama	Latin	:	SOCCUS GRANOSUS
	Indonesia	:	SOKKUN BIJI
	Lokal	:	AMAKIR, UMARE (Ambon), GOMA (Ternate), SOKKUN HU- TAN (Banda)
Jenis Tanaman		:	Pohon
Bentuk Fisiologi		:	sejenis pohon sokkun biasa
Daun		:	= sokkun biasa/kapas, hanya lebih besar dan banyak, urat lebih besar dan banyak, urat daun lebih tebal dan kasar.
	Cabang	:	kasar dan berbiji, warna coklat.
	Buah	:	= sokkun biasa, hanya lebih kecil, biji banyak, isi kurang.
Tempat Tumbuh		:	hutan, kebun, pekarangan
Kandungan Kimia		:	—
Kegunaan Lasim		:	—

60. GONDAL :



Nama	Latin	:	CAPRIFICUS AMBOINICA
	Indonesia	:	GONDAL
	Lokal	:	MALAHUOL (A. Hitu), HAHUOL (A. Hitu), MALAHUUR (A. Leitimur) CORO (Ternate).
Jenis Tanaman	:		pohon tinggi
Bentuk Fisiologi	:		
Batang	:		tinggi dan besar, coklat keabuan.
Cabang	:		berbuku-buku dan beruas-ruas pendek serta bengkok - bengkok.
Akar	:		besar, melebar dan bengkok
Daun	:		Muda : panjang 35–40 cm, lebar 30 cm, tepinya bergerigi dan berkerut lemas, atasnya tumbuh bulu-bulu halus yang kaku. Tua : licin, tidak teratur
Bunga	:		keluar bersama-sama dengan buah
Buah	:		bergantungan seperti buah anggur, bundar agak gepeng, diameter 3,5 cm dan melengkung ke dalam.

		Gondol merah : buah merah dan berbintik putih.
		Gondol hijau : buah hijau dan berbintik putih.
Tempat Tumbuh	:	lembah yang tertutup, tanah datar yang berimbun, tepi-tepi kali.
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Getah : obat cacar air, obat anti keracunan ikan.
	Akar	: sebagai penolak racun ikan/buah-buah

61. GOPASA :



Nama	Latin	:	COFASSUS
	Indonesia	:	KAYU FASSU
	Lokal	:	PASSAL HATU, PASSAL MAHI-NA, PASSAL UPAL (Ambon). CO-FASSU & COFASSA (Ternate).
Jenis Tanaman	:		pohon
Bentuk Fisiologi	:		

Pohon	:	sangat tinggi, bagian bawahnya berlobang, batang dalam warna kuning dan baunya tajam, cabangnya banyak, berselang seling, mudah patah.
Daun	:	panjang 8 – 9 ibu jari, lebar 2 – 2,5 ibu jari, bagian bawahnya berbiji-biji.
Jenis	:	laki, perempuan, gaba-gaba.
Tempat Tumbuh	:	hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Akar : untuk menguatkan gigi.

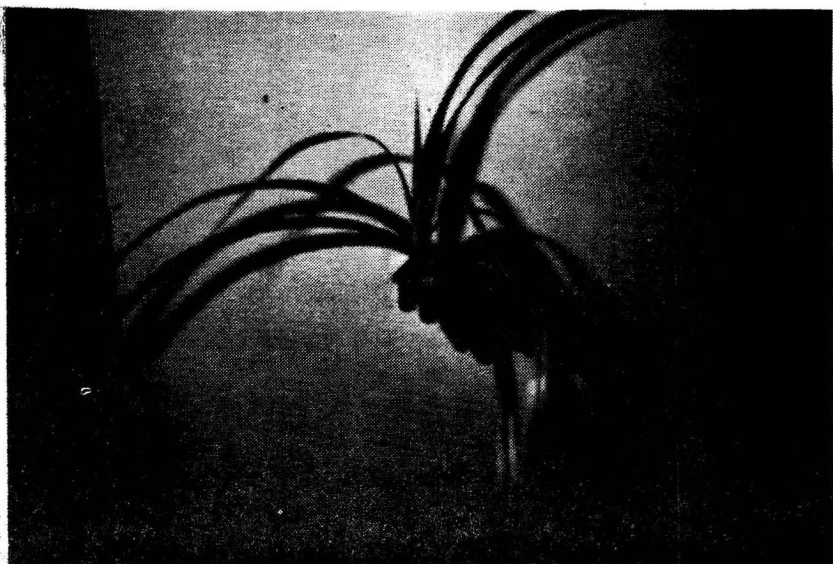
62. GOWON :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	
	Lokal	:	GOWON (Ternate)
Jenis Tanaman	:		pohon perdu
Bentuk	Fisiologi	:	

Pohon	:	tinggi sampai 3 m, bercabaung cukup banyak.
Daun	:	bulat agak panjang, sedikit lancip pada ujungnya.
Bunga	:	kecil-kecil, berangkai agak keputih-putihan, sebesar biji kapuk.
Tempat Tumbuh	:	tepi sungai, tepi pantai.
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

63. GUMI KUMODO :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	
	Lokal	:	GUMI KUMUDO (Ternate), RUM-PUT PISAU (Ambon).
Jenis Tanaman	:		perdu
Bentuk Fisiologi	:		Lihat rumput pisau.
Tempat Tumbuh	:		
Kandungan Kimia	:		
Kegunaan Lasim	:		

64. HALIA = JAHE :



Nama	Latin	:	ZINGIBER OFFICINALE
	Indonesia	:	JAHE
	Lokal	:	LAIA (Aru), SAYA (Seram), PUSU (Ambon), SEHI (Ulias), SEHIL (Nusa laut), SIWEI (Buru), GORA (Tidore), GISORO (Halmahera), GORAKA (Ternate).
Jenis Tanaman		:	perdu
Bentuk Fisiologi		:	
	Pohon	:	Putih : pendek, hijau muda Merah : panjang, hijau tua
	Akar	:	Putih : kurus dan kurang panas bila dimakan. Merah : gemuk dan panas bila dimakan.
	Bunga	:	berwarna putih dan di atasnya seperti topi/helm, pada jam 4 sore bunganya layu.

Bau	:	harum sekali
Tempat Tumbuh	:	di mana-mana, di kebun.
Kandungan Kimia	:	Rimpang (umbi akar) : zingeron, minyak atsiri, jinjerol, resin, jinjeron, zat pati, gula, hars.
Kegunaan Lasim	:	Rimpang : peluruh dahak, obat sakit perut, penambah nafsu makan, penurun tekanan darah, peluruh keringat, obat mencret, peluruh kentut, peluruh kahaid , obat sakit kulit.

65. NANUA :



Nama Latin	:	TANARIUS MINOR ALBA ET RUBRA
Indonesia	:	SAMAE
Lokal	:	HANDA (Ambon), HINAN (Larike), LAMA (Luhu), SAMAE (Ternate).
Jenis Tanaman	:	pohon

Bentuk Fisiologi	:	pohonnya kecil, batang kurang, warna batang hijau, kadang-kadang abu-abu, daun agak besar, ujungnya tajam, bentuk agak miring, urat daun agak besar, bagian bawahnya berbiji-biji.
Cabang	:	bundar
Buah	:	kecil dan tergantung berrangkai-rangkai.
Jenis	:	putih dan merah.
Tempat Tumbuh	:	hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Daun : menguatkan badan setelah bersalin.

66. IDI MALAO :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	IDI MALAO (Tidore)
Jenis Tanaman	:	perdu merayap
Bentuk Fisiologi	:	pohon tinggi sekitar 50 cm dan bercabang banyak.
Daun	:	bulat kecil, menyirip seperti putri malu.

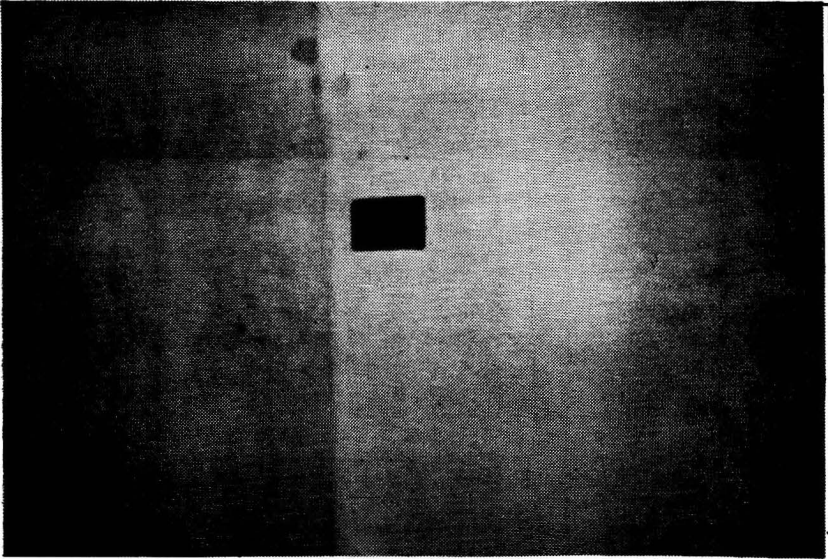
Buah	:	seperti boncis, biji bundar dan mempunyai lingkaran merah, hitam.
Tempat Tumbuh	:	semak-semak
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

67. INGGU :



Nama Latin	:	RUTA ANGUSTIFOLIA
Indonesia	:	INGGU
Lokal	:	Idem (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang Basah	:	tegak, banyak daun, tinggi sampai 1½ m.
Tempat Tumbuh	:	kebun, pekarangan.
Kandungan Kimia	:	minyak atsiri, alkaloid rutamin, skimianin, kokusaginin, bergapten, minyak terbang (metilnonilketon dan metilheptilketon), glukosida.
Kegunaan Lasim	:	Daun : peluruh keringat, peluruh air seni, pembersih darah, pereda kejang, sebagai campuran untuk obat demam, kudis, kelemumur. Getah Daun : obat tetes mata.

68. JAF NGI FUN :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	
	Lokal	:	JAF NGI FUN (M. Tenggara)
Jenis Tanaman		:	perdu
Bentuk Fisiologi		:	mirip daun bayam hijau.
Tempat Tumbuh		:	di mana-mana, di semak-semak
Kandungan Kimia		:	—
Kegunaan Lasim		:	—

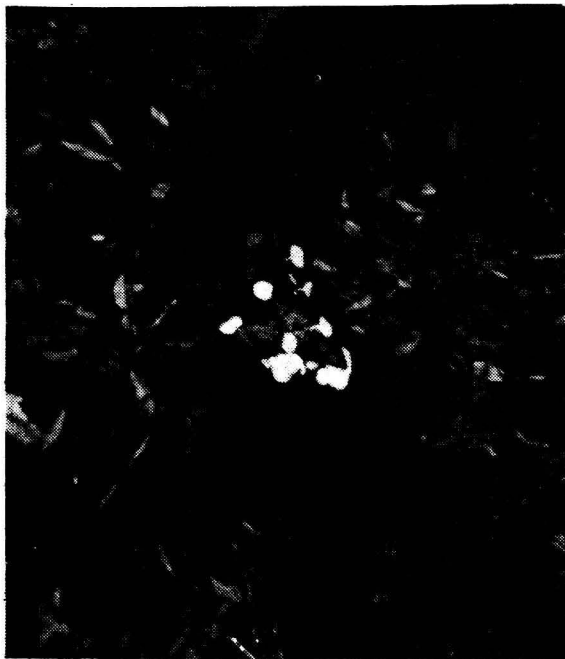
69. JAMBU AIR :



Nama	Latin	:	JAMBOSA AQUEA MINOR
	Indonesia	:	JAMBU AIR
	Lokal	:	RUTTUN CAPEO, RUTTU MAUN (Ambon) UWER (Banda), GORA JADI (Ternate)
Jenis Tanaman		:	pohon
Bentuk	Fisiologi	:	tidak tinggi dan tidak besar.
	Daun	:	panjang 3 – 4 ibu jari, lebar 1½ – 2 ibu jari, warna hijau, licin, urat dalam daun seperti benang.
	Bunga	:	kecil, 3 – 5 daun bunga kecil dan berwarna kuning campur putih, be- nang sari banyak seperti jarum.
	Buah	:	mirip buah peer, bentuk kecil, warna merah menyala, isi putih, berair, bijinya putih.
Tempat Tumbuh		:	kebun, pekarangan

Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Buah : untuk ibu hamil sebagai tambahan vitamin.

70. JAMUR PUTIH :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	
	Lokal	:	JAMUR PUTIH (Ambon)
Jenis Tanaman		:	perdu
Bentuk Fisiologi		:	
	Badan Buah	:	duduk atau bertangkai pendek, penampang sekitar 3 cm, permukaan rata, seperti agar-agar, warna putih mengkilat.
Tempat Tumbuh		:	badan kelapa yang telah jatuh ke tanah dan telah agak membusuk.
Kandungan Kimia		:	
Kegunaan Lasim		:	

71. JANTUNG PISANG : Lihat Pisang



72. JARAK PAGAR :



Nama	Latin	:	JATROPHA CURCAS
	Indonesia	:	JARAK PAGAR

Lokal	:	MALATE (Seram), BALACAI HISA (Ternate), BALACAI (Halma-hera)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 3 m
Daun	:	bertangkai panjang, bentuk jari, berlekuk lima, bertepi rata agak sepat.
Bunga	:	kuning pucat
Buah	:	berbentuk telur, buah kotak, ada saluran, biasanya berbiji tiga dengan ukuran 1,8 x 1,1 cm, warna biji hitam suram.
Getah	:	bening, tidak berwarna.
Tempat Tumbuh	:	pagar-pagar, di pinggir jalan
Kandungan Kimia	:	Biji : minyak lemak, toksalbumin, kursin, zat samak, minyak Curcos: glyceride asam palmitin dan oleum lini. Kulit Batang : tanin, saponin, malam, resin.
Kegunaan Lasim	:	Akar : peluruh dahak Biji : penyebab muntah, pencahar, obat sembab (DE-DEMA). Daun : peluruh dahak, perangsang kulit, penghenti perdarahan, obat pencegah kelumpuhan, perawatan rambut, obat cacingan. Getah : penghenti perdarahan, obat gusi berdarah, obat borok. Minyak: obat luka, obat untuk memperbaiki pertumbuhan rambut.

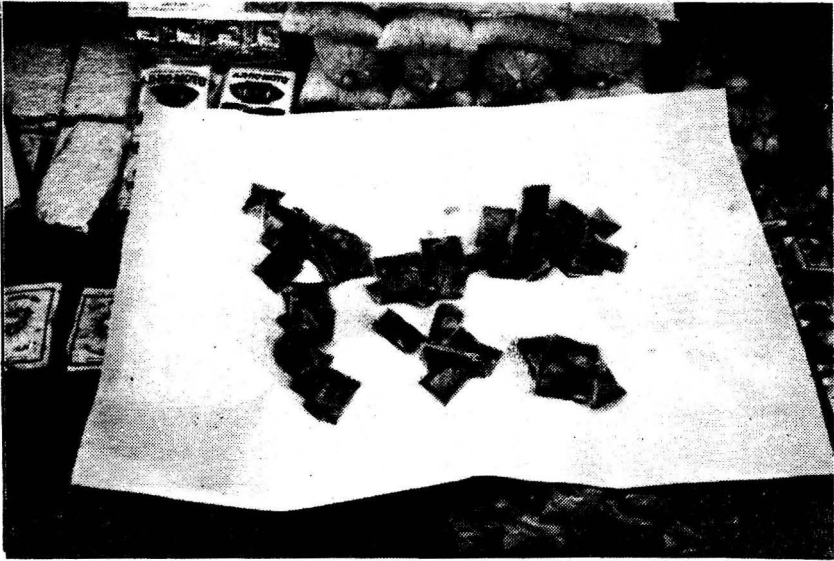
73. JOKA : Yang dimaksud : SIRIH SETAN



Nama Latin :
Indonesia :
Lokal :
Jenis Tanaman :
Bentuk Fisiologi : Lihat sirih setan

Tempat Tumbuh : Lihat sirih setan
Kandungan Kimia :
Kegunaan Lasim :

74. JINTEN PUTIH :



Nama Latin	:	CUMINUM CYMINUM
Indonesia	:	JINTEN PUTIH
Lokal	:	IDEM (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	buah seperti adas kecil, warna putih
Tempat Tumbuh	:	di kebun-kebun (ditanam)
Kandungan Kimia	:	Biji : minyak atsiri, apigenin, minyak lemak, luteolin, protein, zat samak, harsa.
Kegunaan Lasim	:	Biji : peluruh kentut, penambah nafsu makan.

75. KACA PIRING :



Nama	Latin	:	GARDENIA AUGUSTA
	Indonesia	:	KACAPIRING
	Lokal	:	PICAPIRING (Ambon)
Jenis Tanaman		:	perdu
Bentuk	Fisiologi	:	
	Batang	:	tinggi sekitar 1 m
	Daun	:	saling berhadapan, agak bulat, sedikit menajam pada ujungnya, di antara sirip tulang daun, ada kotak-kotak yang tidak beraturan sehingga menyebabkan daging daun yang terdapat di dalamnya sedikit melambung keluar, warna hijau muda ketuaan, tepi daun terdapat gerigi-gerigi halus.
Tempat Tumbuh		:	kebun, pekarangan, semak-semak.

- Kandungan Kimia : Buah : gardenin, minyak atsiri, krosetin, klorogenin, geniposid, glukosid, dekstrose, zat samak (kro-sin), manit gardenosid.
- Kegunaan Lasim : Akar : peluruh haid.
 Bunga : peluruh haid
 Daun : obat sariawan
 Buah : obat luka, peluruh air seni, peluruh dahak, penghenti perdarahan, penyebab muntah, penurunan panas.

76. KACANG PANJANG :



- Nama Latin :
 Indonesia : KACANG PANJANG
 Lokal : IDEM (Ambon)
 Jenis Tanaman : perdu merambat
 Bentuk Fisiologi :

Batang	:	merambat cukup jauh
Daun	:	pangkal lebar, perut menurun dan lancip pada ujungnya.
Bunga	:	warna putih, ada yang agak ungu tergantung memanjang, penampang 0,75 cm, panjang sekitar 30 – 50 cm, di dalamnya berkotak-kotak, dan terdapat bijinya.
Biji	:	sendiri kacang merah namun agak kecil sedikit.
Tempat Tumbuh	:	kebun (ditanam)
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

77. KACANG TANAH :



Nama Latin	:	CHAMABALANUS JAPONICA
Indonesia	:	KACANG JAPPON
Lokal	:	KACANG TANAH (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	

Batang	:	sebesar jari, tinggi sekitar 30 – 40 cm.
Daun	:	berbentuk tajam, urat di dalam daun hampir tak kentara.
Bunga	:	berwarna kuning
Akar	:	mempunyai buah yang berkulit agak tebal, basah lunak tetapi kalau sudah kering agak keras, dalamnya berkotak 1 – 3 dan mempunyai biji sesuai kotaknya, buahnya berangkai-rangkai.
Biji	:	berkulit tipis warna coklat, isinya warna putih, menyerupai biji buncis namun agak sedikit besar dan dapat dibelah dua.
Tempat Tumbuh	:	di kebun (ditanam)
Kandungan Kimia	:	protein, garam kalsium, fosfor, besi, vitamin B terutama B1.
Kegunaan Lasim	:	obat gatal yang agak sukar dihilangkan.
		Akar : untuk menguatkan badan.

78. KAYU ANGIN :



Nama Latin : USNEA MISAMINENSIS
Indonesia : KAYU ANGIN

Lokal	:	ANIN TAIN (Seram), GORI MA IHO (Ternate), KAMO MA IHO (Tidore), ALO (Halmahera).
Jenis Tanaman	:	lumut
Bentuk Fisiologi	:	
Daun	:	seperti daun perdu,
Batang	:	yang di ujung kecil-kecil, bentuk benang, tegak atau bergantung.
Kulit	:	seperti tanduk, lekas, tidak teratur, beruang dan melekat satu sama lain.
Lapisan Luar	:	seperti sarang laba-laba dan berding tipis.
Tempat Tumbuh	:	di pohon-pohon besar
Kandungan Kimia	:	asam usnin, asam berbatolat, asam usnetin, asam berbatin, lieherin.
Kegunaan Lasim	:	obat batuk, obat disentri, obat sariawan.

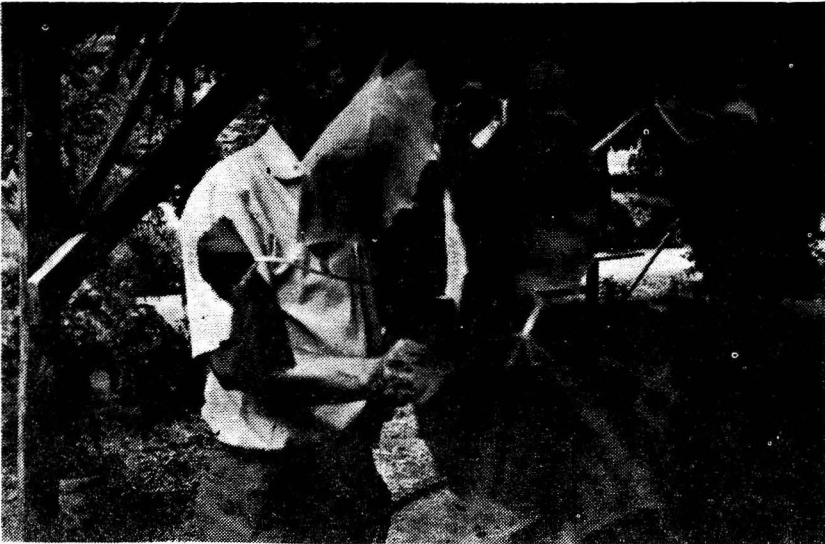
79. KAYU MANIS :



Nama	Latin	:	CINNAMOMUM BURMANI
	Indonesia	:	KAYU MANIS = MANIS JANGAN

Lokal	:	KAYU MANIS (Ambon)
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sampai 15 m, penampang 30 cm, agak berat, tidak keras, warna merah muda kecoklatan dan berbau adas.
Kulit	:	kelabu tua, berbau manis/tajam.
Daun	:	hijau kemerah-merahan.
Tempat Tumbuh	:	hutan, kebun, pekarangan.
Kandungan Kimia	:	Kulit Batang : minyak terbang (kaneelaldehide), minyak atsiri (eugenol, felandren, sinamil asetat), tanin, damar, lendir.
Kegunaan Lasim	:	Kulit Batang : peluruh kentut. Kulit Batang dan Daun Muda: sebagai ramuan obat batuk.

80. KAYU KAPUR :



Nama Latin	:	DRYOBALANOPS AROMATICA
Indonesia	:	KAPUR BARUS
Lokal	:	KAYU KAPUR (Ambon), LUWUI (Ternate).

Jenis Tanaman	:	pohon besar
Bentuk Fisiologi	:	
Daun	:	mirip daun baru, hanya saja terdapat bentuk taji pada tepi daun. Kapur barus terletak di dalam kulit sebagai butir kecil-kecil sampai pada bagian tengah pokok pohon, banyaknya seperti lada.
Minyaknya	:	diambil dari daun pohon muda: kental, kuning dan berbau seperti balsem, umbil, ombil.
Tempat Tumbuh	:	hutan-hutan.
Kandungan Kimia	:	Kulit : damar yang berbau kapur barus dan terpentin. Daun : minyak terbang (saprol), minyak atsiri, harsa.
Kegunaan Lasim	:	Kayu : mengurangi rasa nyeri, penambah birahi. Buah : penghenti perdarahan. Biji : perangsang kulit, obat sakit perut. Balsem : sebagai obat rheumatik dan perangsang kulit.

81. KAYU RAJA :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	
	Lokal	:	KAYU RAJA (Ambon), OFO (Tidore).
Jenis Tanaman		:	pohon
Bentuk Fisiologi		:	tidak terlalu tinggi, batang bulat dan berlobang pada bagian dalamnya laksana pipa sepanjang batangnya, dipenuhi oleh semut hitam, daun mirip kartu harten.
Tempat Tumbuh		:	tepi hutan
Kandungan Kimia		:	—
Kegunaan Lasim		:	—
Tempat Tumbuh		:	hutan-hutan
Kandungan Kimia		:	—
Kegunaan Lasim		:	—

82. KAYU TIMOR :



Nama	Latin	:	TIMONIUS = GREWIA SALUTARIS
	Indonesia	:	KAYU TIMUR
	Lokal	:	TIMON & AYTIMON (Ambon), KENAY (Luhu), ENAL (Ulat), KAYU TIMOR (P. Banda).
Jenis Tanaman		:	pohon
Bentuk Fisiologi		:	
	Pohon	:	agak tinggi, berimbun
	Daun	:	saling berhadapan, majemuk, mirip daun mangga, licin.
	Kulit	:	tebal, bagian luar merah coklat, bagian dalam agak kelabu, banyak airnya.
Tempat Tumbuh		:	dataran tinggi yang berbatu, kering dan bersemak.
Kandungan Kimia		:	Kulit : damar, zat samak.

Kegunaan Lasim : obat disentri, obat kumur pada gusi yang berdarah, sebagai campuran pada obat memar, obat setelah bersalin, obat kencing nanah yang menahun.

83. KAYU ULAR :



Nama	Latin	:	STRYCHNOS LIGUSTRINA
	Indonesia	:	BIDARA LAUT TULEN
	Lokal	:	KAYU ULAR (Ambon)
Jenis Tanaman		:	pohon kecil
Bentuk	Fisiologi	:	
	Pohon	:	setinggi pohon jeruk nipis
	Pokok	:	tidak lebih tinggi daripada paha seorang dewasa, tidak rata.
	Kayu	:	kuning pucat, keras, kuat.
	Rasa	:	semua bagian tanaman terasa pahit.
Tempat Tumbuh		:	hutan-hutan, pegunungan.
Kandungan Kimia		:	Biji : striknina, brusina
Kegunaan Lasim		:	Kayu : pembersih darah terhadap luka-luka di kulit, obat cacing, luka digigit ular, obat penguat badan,

obat gangguan pencernaan makanan (DYSPEPSIA), sebagai obat malaria.

84. KALABASA :



Nama	Latin	:	AEGLE MARMELOS
	Indonesia	:	MAJA
	Lokal	:	KALABASA (Ambon)
Jenis Tanaman		:	pohon kecil
Bentuk	Fisiologi		
	Batang	:	tinggi sampai 3 m.
	Daun	:	langsung keluar dari batang dan tidak bertangkai, bergerombol pada satu tempat dan menyerupai buku-buku kayu, tersusun rapih mirip anak tangga pohon kelapa, pangkal daun lancip dan melebar ke ujung daun untuk kemudian sedikit menajam lagi.

Buah	:	bulat seperti bola kaki, kulit luar hijau dengan isi daging berwarna putih dan agak berair pada bagian dalamnya.
Tempat Tumbuh	:	ditanam merupakan pāgar, hutan.
Kandungan Kimia	:	minyak atsiri
Kegunaan Lasim	:	Akar : pencegah mual. Daun : pencegah kehamilan.

85. KAPOK :



Nama Latin	:	ERIODENDRON AUFRACTUOSUM
Indonesia	:	KAPOK
Lokal	:	KAPOK (Ambon)
Jenis Tanaman	:	pohon besar
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	dikenal umum, tinggi sampai 20 m
Daun	:	berbentuk tangan berjari tujuh dan bertepi panjang.

Biji	:	seperti biji kapri, kulit tidak berbulu, keras dan hitam.
Getah	:	merah jika kering
Duri	:	seperti taji ayam, keras, tajam.
Tempat Tumbuh	:	dipelihara di kebun.
Kandungan Kimia	:	Getah : zat samak
	:	Biji : minyak yang mudah kering
Kegunaan Lasim	:	Daun : campuran obat disentri, batuk, asthma, radang saluran kencing (URETHRITIS).
	:	Getah : campuran untuk ramuan Adstringens (pengencut selaput lendir), obat radang selaput lendir usus (ENTERITIS).
	:	Daun muda: obat cuci rambut.
	:	Kulit : sebagai campuran obat batu ginjal.

86. KASBI KARET :



Nama	Latin	:	.
	Indonesia	:	KETELA POHON BESAR

Lokal	:	KASBI KARET (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu atau pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	sama dengan ketela pohon hanya lebih besar, batang yang masih muda mengandung zat menyerupai gabus sedangkan yang telah tua menyerupai kayu, tinggi 3 – 4 m.
Getah	:	warna putih, cepat kering dan bergumpal seperti karet.
Daun	:	seperti ketela pohon, namun lebih besar dan menyerupai jari-jari.
Tempat tumbuh	:	pekarangan, hutan.
Kandungan Kimia	:	zat pati, vitamin A, HCN (asam cianida).
Kegunaan Lasim	:	

87. KATANG – KATANG :



Nama	Latin	:	IPOMUEA BILOBA
	Indonesia	:	TANG KATANG = DAUN KATANG

Lokal	:	KATANG-KATANG (Ambon), GUMIKASI (Ternate).
Jenis Tanaman	:	perdu menjalar
Bentuk Fisiologi	:	
Batang Basah	:	biasanya dekat pantai yang ada banyak batu dan pasir.
Daun	:	bundar, bergerigi, kadang-kadang berlekuk.
Bunga	:	ungu, jika digosok dengan kapur berwarna hijau, jika telah busuk akan seperti nila.
Tempat Tumbuh	:	pesisir pantai
Kandungan Kimia	:	Akar dan Daun : alkaloida
Kegunaan Lasim	:	Tanaman : obat beri-beri.
		Daun : campuran obat, sakit perut, koreng dan bisul.
		Umbi : obat radang kandung kemih.
		Biji : obat sakit perut

88. KATUK :



Nama Latin	:	SAUROPUS ANDROGYNUS
Indonesia	:	KATU/Nasi-nasi

Lokal	:	KATOK (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 3½ m
Buah	:	kecil putih
Tempat Tumbuh	:	di pagar, kebun (ditanam)
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Daun : pelancar air susu ibu
	:	Akar : penurun panas

89. KELAPA :



Nama Latin	:	COCOS NUCIFERA
Indonesia	:	KELAPA
Lokal	:	NIUR, RUHA, NIKWEL, HONI (Buru), WAGO AYO (Halmahera).
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Palma	:	dikenal umum
Akar	:	rasanya tajam

Tempat Tumbuh	:	di mana-mana
Kandungan Kimia	:	Daging Buah: minyak lemak (ikat-an kaprin, kapril, laurin, miristin, palmitin, stearin, kapron), asam undekanoat, asam tridekanoat, zat putih telur, stigmasterin, fitosterin, kolin, vitamin A, E, C. Air kelapa : glukose (buah muda), sakarosa (buah masak), mineral, enzim, zat putih telur, zat samak.
Kegunaan Lasim	:	Air kelapa : obat demam, obat mencret, penawar keracunan. Akar dan kuncup buah : sebagai obat disentri. Buah yang sudah jatuh di tanah dan masih muda, dikeringkan, ditumbuk . . . obat luar pada penyakit kulit. Bunga : campuran obat kencing nanah. Minyak : obat cacing, pencahar. Daging buah: obat luka dan pencahar. Akar : penurun panas, peluruh air seni, penawar racun dan pencegah kehamilan. Kulit Akar: penghenti darah yang mengucur. Kerokan tempurung: obat pusat berdasar pada orok. Minyak kelapa juga sering ada yang mempergunakan sebagai : – minyak pelor – minyak besi . . . luka tikam. – minyak keseleo – minyak rambut – minyak sariawan – minyak makota . . . borok, kudis dan biasanya minyak-minyak ini dibuat secara rahasia.

90. KELOR :



Nama	Latin	:	MORINGA OLEIFERA
	Indonesia	:	KELOR
	Lokal	:	KELOR (Ambon)
Jenis Tanaman		:	pohon
Bentuk Fisiologi		:	
	Pohon	:	kecil, poreus, rasa dan bau tajam.
	Biji	:	berbau minyak ben, bersegi tiga bersayap 3.
	Daun	:	bersirip tak sempurna, bentuk telur, kecil, sebesar ujung jari.
	Bunga	:	putih, besar, terkumpul dalam pucuk lembaga di bagian ketiak.
	Kulit Akar	:	merasa dan berbau tajam, pedas, bagian dalamnya kuning pucat bergaris halus tetapi terang.
Tempat Tumbuh		:	di mana-mana (ditanam).
Kandungan Kimia		:	Daun : alkaloid moringinin dan moringin.

Gom : arabinosa, asam glukonat, ramnosa.

Biji : asam palmitat, linoleat, lignoserat, minyak ben/ben, stearat, oleat.

Kulit akar : minyak terbang yang yang berbau tidak enak, berasa seperti lada.

Kegunaan Lasim : Akar : peluruh air seni, obat batuk, penambah nafsu makan, pereda kejang, sebagai campuran obat pada oedema dan beri-beri.

Biji : penyebab muntah.

Akar dan Daun : memperlancar air seni (DIURETICUM) pada penyakit kencing nanah.

Daun : mengurangi rasa nyeri, perangsang kulit, perangsang ASI (air susu ibu).

Catatan : waktu hamil tidak boleh menggunakan akar ini.

91. KELADI HUTAN MERAH :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	KELADI HUTAN

Lokal	:	KELADI HUTAN MERAH (Am- bon).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tersusun dari pelepah-pelepah tang- kai daun yang merupakan zat gabus pada bagian dalamnya.
Tangkai Daun	:	dapat mencapai 1 m dengan satu daun yang bercelah agak panjang ke belakang, melebar pada perut daun dan agak tajam pada ujung daun (daun lebar dan besar), tiap tangkai satu daun.
Akar	:	berumbi cukup besar.
Warna	:	seluruh tanaman berwarna merah kecuali daunnya hijau kemerahan.
Tempat Tumbuh	:	di hutan-hutan.
Kandungan Kimia	:	
Kegunaan Lasim	:	

92. KEMANGI :



Nama Latin : OCIMUM BASILICUM FORMACI-
TRATUM

Indonesia	:	KEMANGI
Lokal	:	KOMANGE (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang Basah	:	tinggi sampai 1,5 m.
Daun	:	panjang, berbentuk taji atau telur, ujung tumpul dan tajam, panjang sampai 5 cm, bergerigi. atau rata, wangi seperti bau cengkeh, rasanya pahit.
Biji	:	dalam air membesar.
Jenis	:	— kelopak dan mahkota ungu — kelopak hijau, mahkota ungu. — kelopak hijau, mahkota putih.
Tempat Tumbuh	:	tempat kering, dipelihara/liar.
Kandungan Kimia	:	minyak terbang (ceneol)
Kegunaan Lasim	:	obat pilek, demam, peluruh ASI.
	Biji	: obat kencing nanah dan pencahar (LAXANS).
	Getah daun:	obat tetes radang rongga telinga tengah bernanah (OTITIS MEDIA SUPURATIVA) dan obat seriawan.
	Daun	: campuran obat rheumatik.

93. KEMBANG PUKUL EMPAT :



Nama Latin : MIRABILIS JALAPPA

Indonesia	:	KEMBANG PUKUL EMPAT atau KEMBANG PAGI SORE
Lokal	:	BUNGA PUKUL AMPAT atau AMPORAS (Ambon).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologis	:	
Batang Basah	:	tegak tinggi sampai 50 cm.
Bunga	:	bentuk selomporet, warna ungu kemerahan, kuning, putih, jingga, mekar waktu sore hari dan esok paginya menutup lagi.
Daun	:	pangkalnya bentuk jantung atau bentuk telur panjang, ke ujung menajam.
Batang	:	bermata banyak
Buah	:	keras, hitam, bentuk telur yang berada dalam kandung yang lepas dan barut.
Akar	:	berbentuk umbi, pada penampang terlihat garis-garis yang berlingkarlingkaran satu terhadap lainnya.
Tempat Tumbuh	:	di mana-mana (tanaman hias)
Kandungan Kimia	:	Akar : alkaloid
Kegunaan Lesim	:	Akar : pencahar
	:	Daun : mempercepat pemasakan bisul, obat luka.
	:	Biji : pencahar, bedak

94. KEMBANG RAYA :



Nama	Latin	:	
	Indonesia	:	KEMBANG RAYA
	Lokal	:	BUNGA RAYA (Ambon)
Jenis Tanaman	:		perdu (tanaman hias)
Bentuk Fisiologi			
	Pohon	:	tinggi sampai 2 m.
	Batang	:	bermata banyak
	Daun	:	pangkal bundar, melebar ke perut untuk kemudian bertaji pada kedua/salah satu sisi, selanjutnya menajam ke depan membentuk satu segi tiga yang simetris (sama) atau tidak sama, tepi daun bergerigi tumpul.
	Bunga	:	merupakan lembaran-lembaran yang tersusun menjadikan bentuk bulat panjang dengan lobang tengah tempat keluarnya benang sari, kelopak bunga tersusun dua warna hijau, bunga ada yang putih dan merah.

Tempat Tumbuh : dipagar-pagar
 Kandungan Kimia :
 Kegunaan Lasim :

95. KEMBANG SEPATU :



Nama Latin : HIBISCUS ROSA—SINENSIS
 Indonesia : KEMBANG SEPATU
 Lokal : HUA HUALO (Seram), UBO —
 UBO (Halmahera), KEMBANG SE-
 PATU (Ambon).
 Jenis Tanaman : perdu (tanaman hias)
 Bentuk Fisiologi :
 Bunga : merah api, tunggal di ketiak daun.
 Daun Mahkota : pangkalnya merah tua, melekat pa-
 da benang sari sepanjang 1 cm.
 Daun : tidak berbulu, bentuk telur, bergeri-
 gi kasar, bertulang 5 — 7, pangkal
 membesar dan ujungnya menajam.
 Tempat Tumbuh : ditanam sebagai pagar
 Kandungan Kimia : lendir
 Kegunaan Lasim : Getah : mempermudah persalinan.
 Campuran Daun & Bunga : pelembut kulit, mempercepat pemasakan

bisul, peluruh dahak, penurun panas.

Akar : penurun panas, obat luka.

Daun : menghilangkan rasa sakit.

Bunga : obat memperbaiki haid, campuran obat radang selaput lendir hidung (RHINITIS).

Kuncup : obat bengkak dilipat paha.

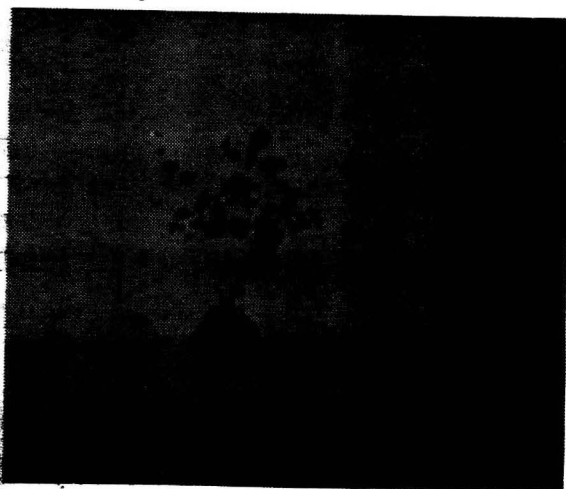
96. KEMBOJA :



Nama Latin	:	PLUMIERA ACUTIFOLIA
Indonesia	:	KEMBOJA
Lokal	:	KALANG SUSU (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu atau pohon.
Bentuk Fisiologi	:	

Batang Basah :	berbatang tiga
Pokok Muda :	terbelah
Kayu :	halus, berserabut pendek
Bunga :	merah atau putih, wangi, tengahnya berlobang.
Daun :	rata, ujung dan pangkal menajam.
Getah :	terdapat pada semua bagian.
Tempat Tumbuh :	di pekuburan
Kandungan Kimia :	Getah : damar, asam plumeria.
	Kulit : plumerid (agak beracun)
Kegunaan Lasim :	Getah & Kulit : obat luar pada sakit tapak kaki (abses).
	Kulit : obat kaki bengkak, sembab, kencing susah luar.
	Getah : obat sakit gigi (CARIES DENTIS), sakit gusi, obat pencahar, mematang bisul.
	Kulit & Akar : kencing nanah.
	Daun : mematangkan bisul.

97. KEMENYAN :



Nama Latin : STYRAX BENZOIN

Indonesia	:	KEMENYAN (MENYAN)
Lokal	:	MANIANG (Ambon)
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	adalah merupakan damar, ada yang putih, hitam baik, hitam jahat.
Tempat Tumbuh	:	hutan
Kandungan Kimia	:	Kulit batang : asam benzoat
Kegunaan Lasim	:	sebagai bahan bebauan pada obat-obat gosok agar tidak tengik, obat penghias kulit dan rambut (Sebagai COSMETICUM), dan untuk dibakar (STANGGI).

98. KEMIRI :



Nama Latin	:	ALEURITES MOLUCCANA
Indonesia	:	KEMIRI
Lokal	:	AKMIRI (Tanimbar), IJAU, MILU HIJAURO, KAFIJAU (Seram), HAGET, HAGI (Buru), SAKETA,

			PAYUM (Halmahera), SAKETA (Ternate & Tidore).
Jenis Tanaman	:	pohon	
Pohon	:	besar dan sangat tinggi	
Biji	:	bulat agak gepeng, penampang 2 – 3 cm, kulit biji sangat keras, hitam karena penyerbukan, inti biji putih.	
Tempat Tumbuh	:	hutan, kebun (dipelihara).	
Kandungan Kimia	:	minyak kuning bening banyak lemak, glyceriden, asam lijnoli palmistine, stearine, miristine, asam minyak.	
Kegunaan Lasim	:	Biji	: obat pancahar, campuran obat perawatan rambut.
		Kulit	: obat berak darah dan se-riawan.
		Daun	: obat penyakit kulit.
		Abu biji	: memperbaiki tumbuhnya rambut.

99. KENANGA :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	KENANGA

Lokal	:	KENANGA (Ambon)
Jenis Tanaman	:	pohon besar
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi, besar, lurus, agak tinggi barulah bercabang.
Daun	:	sekitar 4 x 6 cm, ujungnya agak bundar.
Bunga	:	terbuka seperti kemboja tetapi agak keras, warna putih kekuningan sangat muda.
Tempat Tumbuh	:	hutan, kebun (ditanam)
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

100. KENTANG :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	KENTANG
Lokal	:	KANTANG (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu menjalar
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	menjalar seperti ketela rambat.

Daun	:	mirip ketela rambat namun agak kecil.
Umbi	:	dalam tanah, berangkai seperti ketela rambat.
Tempat Tumbuh	:	di kebun-kebun (dipelihara)
Kandungan Kimia	:	protein, hidrat arang, vitamin B1, C.
Kegunaan Lasim	:	

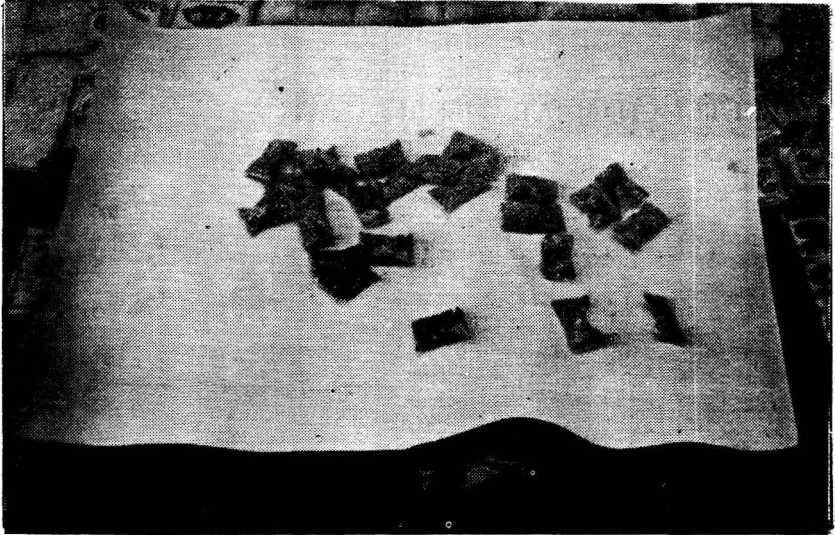
101. KETELA RAMBAT : UBI JALAR



Nama Latin	:	BATATTA
Indonesia	:	KETELA RAMBAT
Lokal	:	UBI CASTELA (Ambon), IMA CASTELA (Ternate).
Jenis Tanaman	:	perdu menjalar
Bentuk Fisiologi	:	batang bundar, keras, berbulu halus, warna hijau, daun mirip dua hati, licin, lembut, warna biru laut/hijau, akar melingkar panjang dalam tanah, umbi 4 – 6 buah dalam satu akar pohon.
Tempat Tumbuh	:	ditanam di kebun-kebun.

Kandungan Kimia : protein, hidrat arang, vitamin A, B1, C.
 Kegunaan Lasim : —

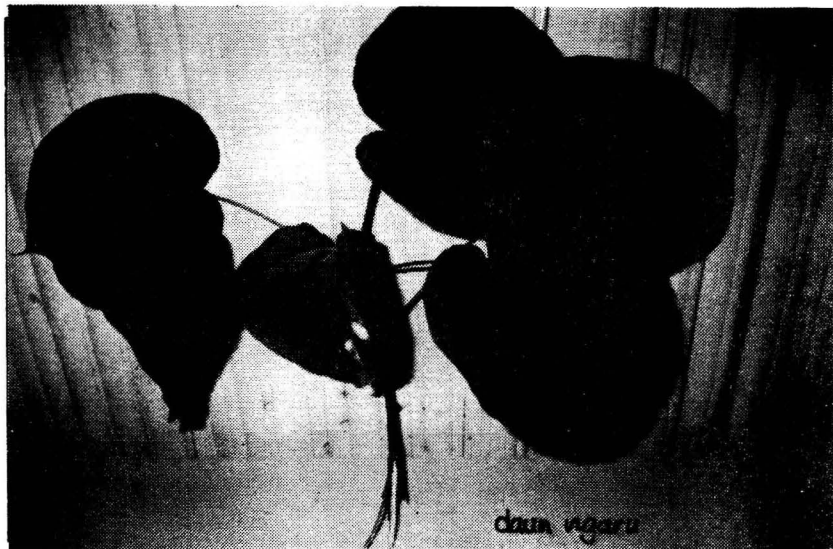
102. KETUMBAR :



Nama Latin	:	CORTANDRUM SATIVUM
Indonesia	:	KETUMBAR
Lokal	:	IDEM (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	bermata banyak
Daun	:	kecil-kecil seperti jari
Buah	:	bundar kecil seperti agel dan agak kasar bila dibandingkan dengan biji lada, bagian dalam bersekat, warna agak kecoklatan.
Tempat Tumbuh	:	di kebun (ditanam).
Kandungan Kimia	:	minyak atsiri (desilaldehida, korian-drol, terpinen, geraniol, borneol, d-pinen), umbeliferon, minyak lemak, vitamin A dan C, sistosterin, tanin, lendir, asam malat.

Kegunaan Lasim : Biji : pelelap tidur, peluruh dahak, peluruh haid, penambah nafsu makan, penyegar badan dan peluruh kentut.
Buah : pelancar ASI, pencegah mual, obat sakit perut.

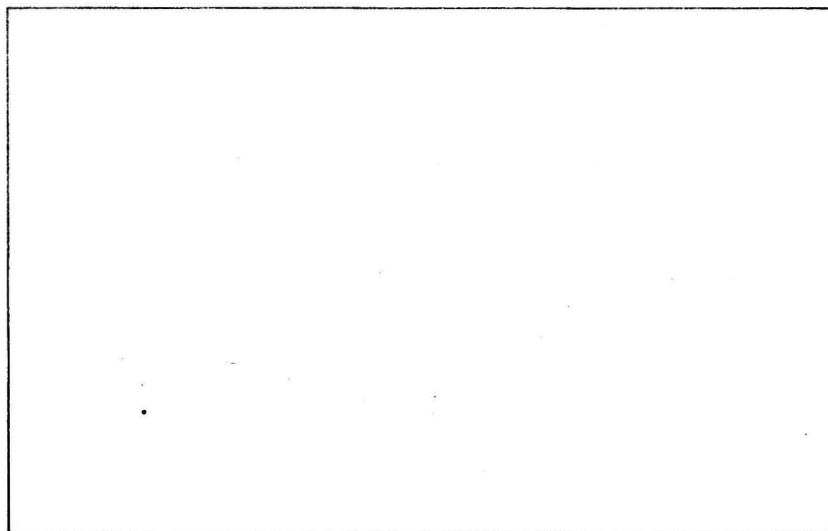
103. KINAR = CATTI MAHAR



Nama Latin	:	CATTI MARUS
Indonesia	:	CATTI MAHAR
Lokal	:	KENAL (A. Hitu), KINAR (Ambon & LEITIMUR), NGARO/U (Ternate).
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	setinggi pohon appel, besar, pendek, bengkok, berbukit, kulitnya kasar, terkupas, kotor dan ditumbuhi lumut/rerumputan.
Cabang	:	lurus, kulit polos, keras dan berair.
Daun	:	besar, berbentuk hati, pangkal bundar, ujung lancip, tepi daun polos, tipis, permukaannya licin, pung-

	:	gung daun agak kerut karena banyaknya urat daun.
Tangkai Daun	:	panjang, bulat dan tersusun tidak teratur mengelilingi cabang-canganya,
Rasa	:	tidak enak.
Bau	:	menarik
Getah	:	warna coklat dan dapat menimbulkan gatal pada kulit.
Bunga	:	kecil-kecil, mempunyai sepuluh daun, mahkota warna ungu muda, bagian atasnya mengelilingi benang sari, bagian bawahnya terbuka.
Buah	:	bentuk segi lima, warna pertama hijau ungu tapi kemudian kemerahmerahan.
Tempat Tumbuh	:	hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	obat cuci kepala (daunnya).

104. KOFOA :



Nama Latin :
Indonesia :

Lokal	:	KOFOA (Wahai)
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Tempat Tumbuh	:	hutan
Kandungan Kimia	:	
Kegunaan Lasim	:	

105. KOPI :



Nama Latin	:	COFFEA
Indonesia	:	KOPI
Lokal	:	KOPI (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu atau pohon kecil
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 2,5 m
Batang	:	bercabang agak banyak
Daun	:	
Buah	:	Bila masih muda berwarna hijau,

		bila sudah tua berwarna merah, bentuk bulat.
Biji	:	kembar dua, muda hijau, bila dijemur warna hitam.
Tempat Tumbuh	:	daerah perkebunan
Kandungan Kimia	:	kofein, sitosterin, stigmasterin, kolin, zat samak.
Kegunaan Lasim	:	Biji : penawar racun, penurun panas.

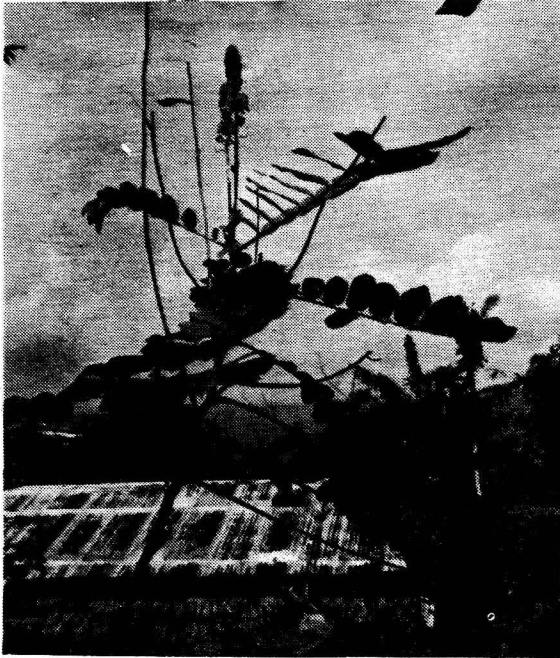
106. KUMBILI HUTAN :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	KUMBILI HUTAN (Ambon)
Lokal	:	KUMBILI HUTAN (Maluku)
Jenis Tanaman	:	perdu merayap
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	merayang/merambat
Daun	:	sebesar telapak tangan, ujungnya agak tajam..
Umbi	:	dalam tanah, berlendir.

Tempat Tumbuh : hutan (liar)
 Kandungan Kimia : —
 Kegunaan Lasim : —

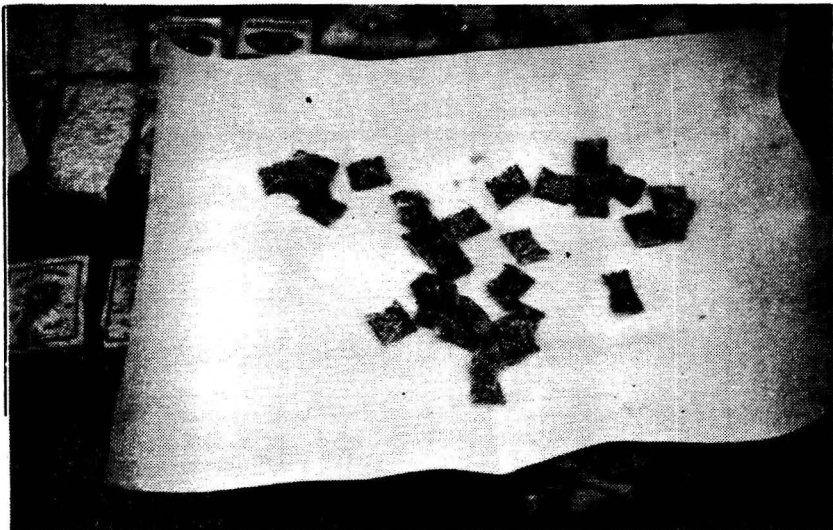
107. KUPANG — KUPANG :



Nama Latin : CASSIA ALATA
 Indonesia : KETEPENG CINA
 Lokal : KUPANG—KUPANG (Ambon),
 TABANKUN (Tidore), SAYA MA-
 RA (Halmahera).-
 Jenis Tanaman : perdu
 Bentuk Fisiologi :
 Pohon : tinggi sampai 3 m
 Bunga : kuning dalam tandan panjang.
 Polong : gepeng, bersayap
 Daun : bersirip, terbentuk dari 8. — 14 pa-
 sang anak daun.
 Tangkai Daun : bersaluran
 Tempat Tumbuh : hutan, kebun

- Kandungan Kimia : Daun : asam chrysoman glukoside, zat samak, aloe emodin, rein.
- Kegunaan Lasim : Daun : ramuan obat sakit kulit, pencahar.

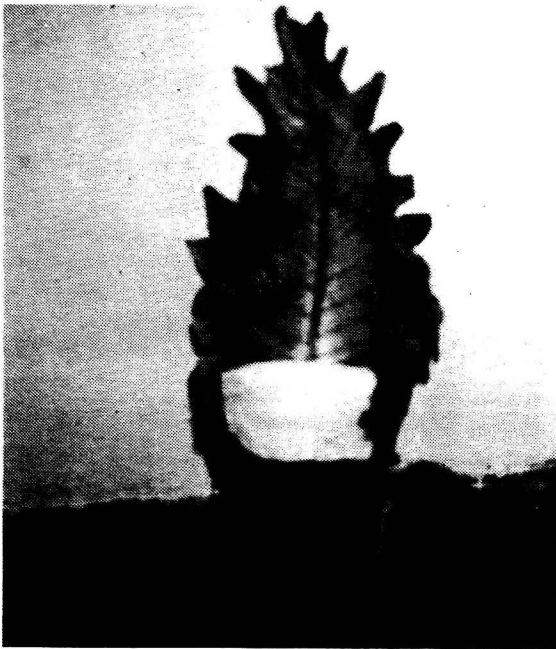
108. LADA : MERICA



- Nama Latin : PIPER NIGRUM
- Indonesia : LADA (MERICA)
- Lokal : MARISAN MAU, MANISANO, MARISANO, MANISI AHUWE, LADA (Seram), LADA, EMERISAN (Buru), RICA JAWA, RICA PULULU (Halmahera), RICA JAWA (Ternate), RICA JAWA, RICA TAMELO (Todore).¹
- Jenis Tanaman : perdu merambat
- Batang : merambat
- Biji : bulat seperti agel, lebih besar dari ketumbar, ada yang putih, ada yang hitam.
- Tempat Tumbuh : pada tanah yang gembur, banyak mengandung humus dan mudah ditembus air.

- Kandungan Kimia : minyak atsiri (filandren, pinen, kariofilen, dipenten, limonen xantosilin), kavisina, minyaak lemak, piperetina, piperidina, zat pati, piperina (alkaloid).
- Kegunaan Lasim : Buah : peluruh air seni, obat sakit pegal linu, perangsang kulit, pencegah mual, peluruh kentut, penawar racun.

109. LAYANG-LAYANG POHON :



- Nama Latin : SYMBOR
 Indonesia : SIMBOR
 Lokal : LAYANG-LAYANG POHON (Ambon).
- Jenis Tanaman : perdu menumpang
 Bentuk Fisiologi :
 Umbi : berwarna coklat, bentuk ginjal, besar bervariasi, melekat pada batang

		pohon besar lainnya melalui akar serabut.
Daun	:	langsung keluar dari umbinya, mirip daun sukun, tepi daun berlekuk seperti jari.
Bunga	:	batang keluar dari umbinya, panjang, berdaun mirip anggrek.
Tempat Tumbuh	:	menumpang pada pohon besar.
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

110. LAKKA :



Nama Latin	:	LAUSONIA ALBA
Indonesia	:	PACAR KUKU (PACAR JAWA)
Lokal	:	ALHALA (Ambon), TINGGI LACCA (Banda).
Jenis Tanaman	:	pohon perdu.
Bentuk Fisiologi	:	

Batang	:	banyak dahan, masih muda tak berduri, kalau tua berduri.
Daun	:	6 x 2,5 cm, saling berhadapan, bertangkai pendek atau tidak bertangkai, bertepi rata dan berbentuk taji, berselaput dan kaku.
Bunga	:	pucat, warna belerang, baunya enak
Tempat Tumbuh	:	hutan, kebun (ditanam)
Kandungan Kimia	:	zat samak, henna, asam tannine.
Kegunaan Lasim	:	
Daun	:	memerahkan kuku, membuat rambut hitam, radang ruas jari berkuku (PANARITIUM), radang pinggir kuku (PARONYCHIUM), obat haid yang tak teratur, penyakit darah putih pada wanita-wanita setelah bersalin, mencegah kegemukan, obat kurap.
A k a r	:	orang arab membakar akar untuk membuat yodium, adstringens, obat sakit kepala dan dada.
Bunga	:	orang Mesir memakainya untuk mengusir setan, orang melayu mendapatkan bau yang harum, orang Cina memasaknya dengan arak supaya menjadi harum. Minyak terbang bunga atau minyak pacar: obat rheumatik, juga sangat berkasiat untuk kembali mengaktifkan anggota-anggota tubuh yang kaku/lumpuh.

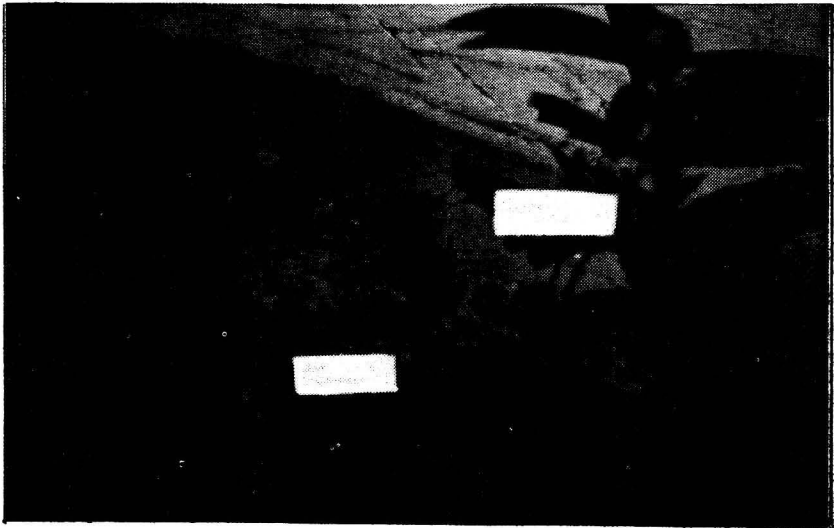
111. LANGKUS :



Nama Latin	:	LANGUAS GALANGA
Indonesia	:	LANGKUAS
Lokal	:	LAWASE (Seram), LAAWASI, LAWASI (Ambon), LAUWASEL, (SAPARUA), LAGOASE (Buru), GALIASA (Halmahera).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang Basah	:	tinggi sampai 3 m, putih dan merah, dalam rumpun yang rapat.
Akar	:	tak teratur, umbi atau rimpang atau RHIZOMA berbaring.
Tempat Tumbuh	:	ditanam sebagai bumbu.
Kandungan Kimia	:	minyak atsiri/minyak terbang kuning citron (eugenol, sineol, metil-sinamat, kadinen, pinen, kaemferid, galangol, galangin, basorin), damar.

Kegunaan Lasim : Umbi (Rimpang) : obat panu, pembersih darah, penawar racun, pereda kejang, ruam kulit, memperbaiki pencernaan, sebagai campuran untuk membersihkan badan dalam masa NIFAS (setelah bersalin), limpa yang membesar (malaria).
Cabang muda : dipanaskan dalam bara api untuk obat tetes telinga.
Biji : obat sakit perut.

112. LANGGUA :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	LANGGUA (Ambon)
Jenis Tanaman	:	pohon besar
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi, besar, sejenis kayu jati.
Daun	:	sekitar 5 x 7 cm, ujung agak lancip dan tepi daunnya selalu menggelembung.
Kulit	:	kulit batang licin, keabuan.
Tempat Tumbuh	:	hutan
Kandungan Kimia	:	
Kegunaan Lasim	:	

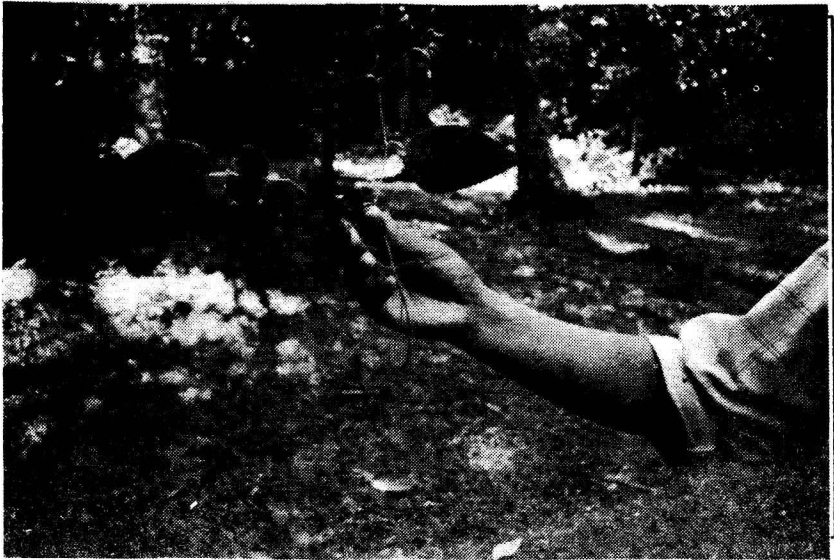
113. LANGSAT :



Nama Latin	:	LANSIUM DOMESTICUM
Indonesia	:	LANGSAT
Lokal	:	LANGSAT (Ambon)
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	dikenal umum, tinggi sampai 20 m, dipokoknya terlihat semacam saluran yang agak dalam.
Buah	:	berbentuk tandan seperti tandan buah anggur.
Biji	:	pahit, warna hijau.
Jenis	:	langsat, duku, kukusan:
		Langsat : kulit tipis, manis
		Duku : kulit lebih tebal dan lebih manis.
		Kukusan: seperti duku namun caca makannya seperti mangga isap karena isinya berair.

Tempat Tumbuh	:	kebun, hutan.
Kandungan Kimia	:	Biji : semacam zat samak dan alkaloida. Kulit kayu dan Kulit buah: zat amorph (asam lansium).
Kegunaan Lasim	:	Biji : obat demam. Kulit : obat disentri.

114. LELE – LELE :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	SEBANGSA SIRIH ?
Lokal	:	DAUN TALI BERDURI / TAK BERDURI (Ambon), LELE-LELE (Ternate).
Jenis Tanaman	:	perdu merambat
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	merambat pada pohon-pohon besar, seperti tali, keras dan ulet.
Daun	:	mirip daun sirih, kaku, licin, 6 – 8 tulang daun, lebih jelas pada bagian bawah daun, tangkai daun agak melengkung dan pendek.

Tempat Tumbuh	:	liar di pohon-pohon besar.
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

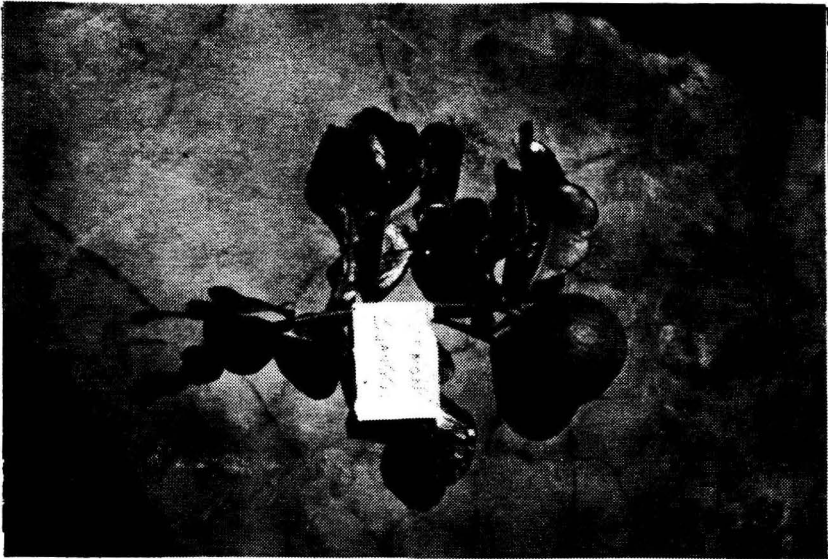
115. LEMON NIPIS :



Nama Latin	:	CITRUS AURANTIFOLIA
Indonesia	:	JERUK NIPIS
Lokal	:	LEMON NIPIS (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	banyak batang
Buah	:	bulat, mengandung banyak asam, air dan wangi.
Kulit	:	tipis, mulanya hijau, kemudian kuning merata bertitik halus.
Tempat Tumbuh	:	ditanam di mana-mana.
Kandungan Kimia	:	minyak atsiri (linalilasetat, dihidro-kumarinalkohol, kamfen, d-limonen, l-linalool, pinen, terpineol), aurantiamarin, hesperidin, asam sitrat.

Kegunaan Lasim : Buah : obat batuk, obat sakit perut, obat sakit kulit, obat pereda panas, obat peluruh keringat.
 Akar : obat disentri, keluarnya seluruh dinding liang dubur/ambeien (PROLAPSUS RECTI).
 Getah : obat sakit tenggorokan radang selaput lendir hidung (RHINITIS).

116. LEMON SUANGGI :



Nama Latin : Termasuk CITRUS HYSTRIX
 Indonesia : Termasuk JERUK PURUT
 Lokal : LEMON SUANGGI (Ambon)
 Jenis Tanaman : pohon
 Bentuk Fisiologi :
 Daun : tangkai melebar seperti daun
 Bunga : kuning putih, kadang-kadang kemerahan-merahan.
 Buah : berbentuk telur dengan ujungnya seperti buah pepaya, kulitnya agak berkeriput, hijau, asam dan pahit.

Daging Buah	:	kuning hijau, asam dan pahit.
Tempat Tumbuh	:	di mana-mana
Kandungan Kimia	:	minyak atsiri dengan sitral, oleum bergamolide.
Kegunaan Lasim	:	Daun : penghangat badan. Kulit dan Getah : obat cuci rambut.

117. LIDAH BUAYA :



Nama Latin	:	ALOE VERA
Indonesia	:	LIDAH BUAYA
Lokal	:	IDEM (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu basah
Bentuk Fisiologi	:	
Pokok	:	bengkok, berbaring sebesar jempol.
Daun	:	panjang 15 cm, tepinya berduri, banyak getah, tebal, mudah dibelah, mengandung lempulur hijau dengan lendir liat.

Getah	:	agak pahit, rasanya tidak enak
Kulit Daun	:	sangat pahit
Tempat Tumbuh	:	sebagai tanaman pekarangan
Kandungan Kimia	:	aloin, aloe-emodin
Kegunaan Lasim	:	Lendir Daun: perawatan rambut, pencahar, pembersih darah. Daun : obat sakit paru-paru, obat sakit kepala, obat asthma dan sesak napas, obat luka bakar, obat batuk 100 hari.

118. LOMBAR/PELEPAH JANTUNG PISANG: Lihat Pisang



119. LOMBOK KECIL :



Nama Latin	:	CAPSICUM ANNUUM
Indonesia	:	LOMBOK KECIL
Lokal	:	CILI PADI/CILI KECIL (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang Basah	:	pokok seperti kayu, tinggi 1 m
Daun	:	berbentuk telur taji
Buah	:	kecil dan merunjung atau panjang berbentuk garis atau melembung.
Tempat Tumbuh	:	ditanam di kebun
Kandungan Kimia	:	Buah : kapasisin, vitamin A, B, C kapsarubin, karotenoid, minyak lemak, kapsatin, kapsisin dan karo- ten.
Kegunaan Lasim	:	Buah : peluruh air seni, peluruh keringat, penambah nafsu makan, perangsang kulit, peluruh liur.

120. LOMIDIN :



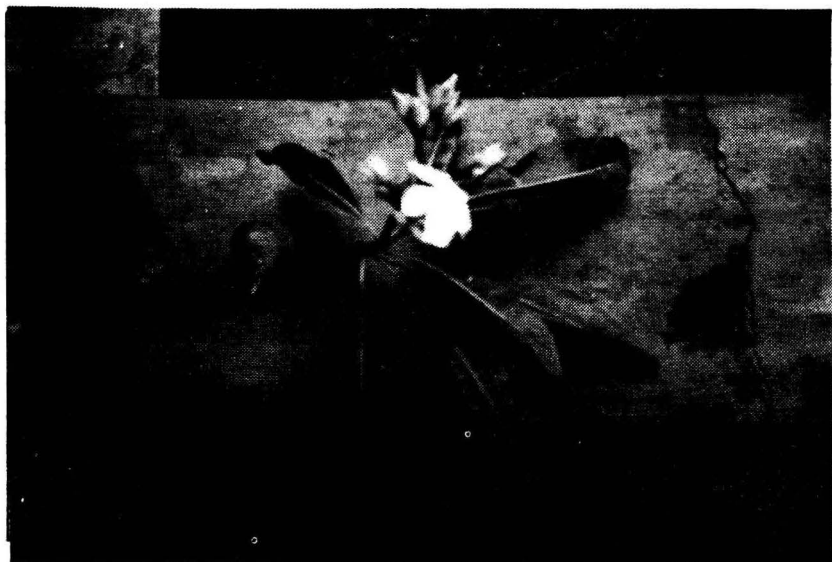
Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	LOMIDIN (Ternate), GUPETA (Ambon).
Jenis tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 2 m, bercabang banyak.
Daun	:	lebar pangkal, lancip ujung, dengan tangkai cukup panjang.
Bunga	:	menyerupai umbai-umbai yang cukup panjang, polos, sebesar jari kelingking.
Tempat Tumbuh	:	tepi-tepi jalan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

121. LUM-LUM BLA :

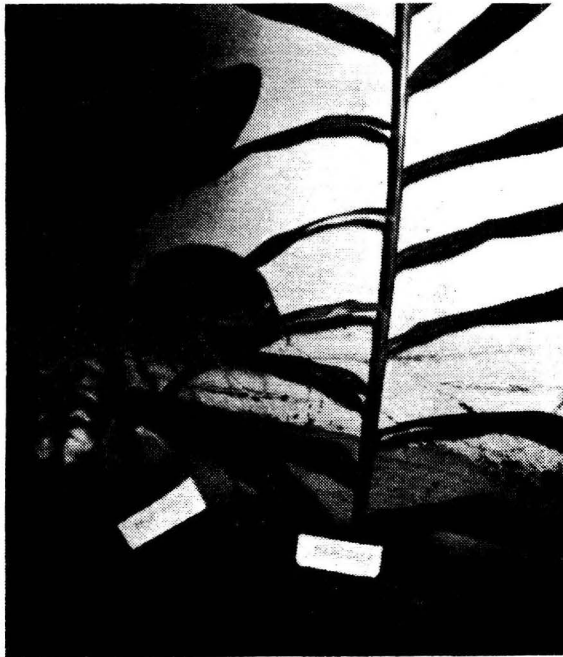


Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	LUM-LUM BLA (M. Tenggara)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	bercabang banyak, tinggi sampai 1 m.
Daun	:	berbentuk panjang bertaji, muda hijau, tua coklat kekuningan bertangkai pendek, berhadapan.
Anak Daun	:	tumbuh di ketiak daun tua.
Duri	:	tumbuh di ketiak daun, halus, keras, sangat tajam, saling berhadapan, panjang sampai 1½ cm.
Tempat Tumbuh	:	hutan, dipelihara.
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	

122. MANGGA BARABU :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	MANGGA BARABU (Ambon)
Jenis Tanaman	:	pohon sedang
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 4 m, mirip pohon mangga pada umumnya.
Dun	:	pangkal agak lancip, melebar ke perut daun, kemudian agak lebar menajam pada ujungnya.
Bunga	:	putih, membuka, terdiri dari 5 – 6 daun bunga.
Buah	:	mirip buah mangga pada umumnya, namun agak sedikit bulat.
Getah	:	warna putih.
Tempat Tumbuh	:	hutan, pinggir pantai
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	



- Nama Latin : ZINGIBER PURPUREUM
 Indonesia : BANGLE
 Lokal : UNIN PACKEY atau MACKEY (Ambon)
- Jenis Tanaman : perdu
 Batang Basah : rumpun yang rapat, tinggi 1,5 m
 Rhizoma : lebih besar dari jahe
 Batang : besar 1,5 cm, setelah tua warna kuning, pedas, pahit, rasanya tak enak, baunya menimbulkan pusing kepala.
- Tempat Tumbuh : dipelihara sebagai bumbu/obat.
- Kandungan Kimia : Rimpang = Rhizoma : damar, pati, tanin, minyak atsiri.
- Kegunaan Lasim : Rimpang: pengobatan pasca persalinan, pembersih darah, peluruh kentut, penurun panas, pencakar, menghilangkan rasa sakit kepala.

obat penenang (SEDATIVUM),
obat sakit perut, sakit kuning, pe-
rut kembung (METEORISMUS),
memperbaiki rahim setelah bersalin.

124. MANGGIS :



Nama Latin	:	GARCINIA MANGOSTANA
Indonesia	:	MANGGIS
Lokal	:	MANGGUSTAN (Ambon)
Jenis Tanaman	:	pohon besar
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	dikenal umum, tinggi sampai 25 m.
Buah	:	agak gepeng-bulat, banyak air.
Dinding Buah	:	di ujungnya terletak sisa-sisa kepala putik, besar 8 — 10 mm, seperti kulit, warna merah.
Biji	:	dibungkus oleh daging lunak dan berair serta sangat manis, biji terasa padat dan agak manis.
Tempat Tumbuh	:	dipelihara di kebun.
Kandungan Kimia	:	triterpinoid, mangostin, tanin, re-sin.

Dinding buah :	getah, zat samak.
Getah :	damar
Kegunaan Lasim :	Akar : peluruh haid.
	Kulit : obat mencret, disentri, seriawan.
	Damar : sebagai pencahar.
	Buah dalam : untuk keputihan.
	Dinding buah : sebagai obat kumur, adstringens, obat gosok gigi (odol).

125. MATEL :



Nama Latin :	
Indonesia :	DAUN LELIM ?
Lokal :	MATEL (Ambon)
Jenis Tanaman :	perdu pohon/merambat.
Bentuk Fisiologi :	
Batang :	ada yang berdiri tegak seperti pohon (3 – 4 m), tetapi ada yang merambat seperti tali, warna hijau bintik-bintik putih.

Daun	:	saling berhadapan, pangkalnya bundar dan seterusnya ke perut daun dan kemudian melancip pada ujungnya, tepi agak melembung, bertulang tengah daun 1.
Anak Daun	:	tumbuh pada ketiak daun tua, saling berhadapan, berkeriput.
Tempat Tumbuh	:	hutan, dipelihara di kebun.
Kandungan Kimia	:	--
Kegunaan Lasim	:	

126. MELATI :



Nama Latin	:	JASMINUM SAMBAC
Indonesia	:	MELATI
Lokal	:	MANOR (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu basah
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 3 m
Bunga	:	putih dalam tandan kecil dengan

		kelopak berbentuk pipa, bergigi 8 berbentuk sujen, mahkota bunga berbentuk sujen, mahkota bunga berbentuk selomporet, tepi berpuncak 4, berbenang sari 2, bakal buah beruang 2.
Tempat Tumbuh	:	pekarangan
Kandungan Kimia	:	minyak atsiri/minyak terbang: benzyl, livalylacetat. Bunga : indol
Kegunaan Lasim	:	Akar : obat luka, obat pereda panas obat demam. Daun & Bunga : penghenti ASI. (LACTIFUGUM), penurun panas.

127. MENIRAN :



Nama	Latin	:	PHYLLANTHUS NIRURI
	Indonesia	:	MENIRAN
	Lokal	:	MENIRAN/DAUN BELAKANG BABII (Ambon)

Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang Basah	:	hidup 1 tahun, tak berbulu dan berbatang banyak, kuat, tak bundar, tinggi sampai 30 - 40 cm.
Bunga	:	di ketiak daun, berseling dalam 2 tempat pada dahan, hingga kelihatan seakan-akan hampir seperti daun bersirip, bunga betina tunggal dipangkal, bunga jantan berdua-ber tiga di ujung dahan.
Buah	:	buah kotak, berduri tempel pendek, berkatup 3, buah pecah rata.
Anak Daun	:	berbulu mata pendek di tepinya.
Kandungan Kimia	:	filantin, hipofilantin, garam kalium.
Kegunaan Lasim	:	Seluruh tanaman : peluruh air seni, peluruh dahak, penambah nafsu makan, peluruh haid.
	Akar	: obat mulas
	Daun	: perlancar air seni (DI-URETICUM), obat ayam.

128. MIYANA :



Nama Latin : COLEUS ATROPURPUREUS

Indonesia	:	MIYANA
Lokal	:	DAUN MAYANA/BAYANA (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu basah
Bentuk Fisiologi	:	
Batang Basah	:	tinggi sampai 1 m, pangkal berbaring, ujung tegak.
Daun	:	ungu tua, kadang-kadang merah seperti darah kental, atau hijau, bertangkai, berbentuk melebar, berbulu keras, tepinya beringgit.
Tempat Tumbuh	:	dipelihara, kebun, pekarangan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Akar : obat sakit mulas dan mencret.

Getah daun: obat tetes telinga untuk tuli.

Daun jenis putih : obat cacing, campuran untuk menggugurkan kandungan (ABORTIVUM), bawasir, dimemarkan dengan jari untuk mengeringkan pusar bayi (MUMMIFICATIO).

129. MINYAK KAYU PUTIH : Dari Daun Kayu Putih





Nama Latin	:	MELALEUCA LEUCADENDRA
Indonesia	:	KAYU PUTIH
Lokal	:	IREN, SAKELAN (Piru0, AI KE- LANE (Hila), IRANO (Amahai), IRONO (Haruku), ELAN (Buru), ILANO (Nusalaut, Saparua).
Jenis Tanaman	:	perdu atau pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Kulit	:	putih kotor, banyak lapisan yang tak terpisah satu sama lain.
Biji	:	seperti sekam, berbentuk biji.
Daun	:	jorong berbentuk taji, lurus atau bengkok atau melengkung, berben- tuk arif, 3 – 4 tulang dari pangkal ke ujung, panjang sampai 20 cm.
Buah	:	buah kotak, penampang ½ cm da- lam kelopak dengan tepi kelopak sebagai mahkota.
Tempat Tumbuh	:	hutan, dipelihara di kebun.
Kandungan Kimia	:	minyak atsiri pada buah dan daun (sineol, limonen, di penten, a-pi- nen).
Kegunaan Lasim	:	Bunga : peluruh kentut

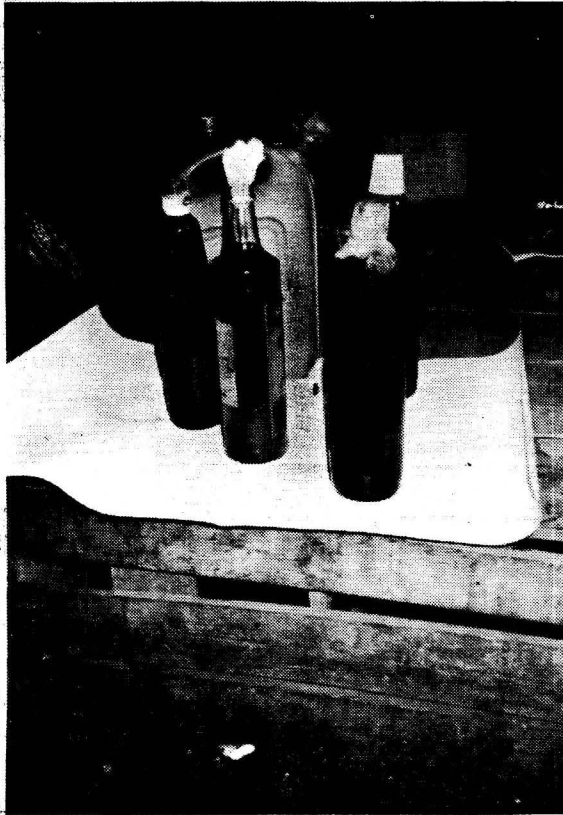
Daun : mempercepat pemasakan bisul, mengurangi rasa nyeri, peluruh air seni, obat luka, penambah nafsu makan, peluruh keringat, pereda kejang.

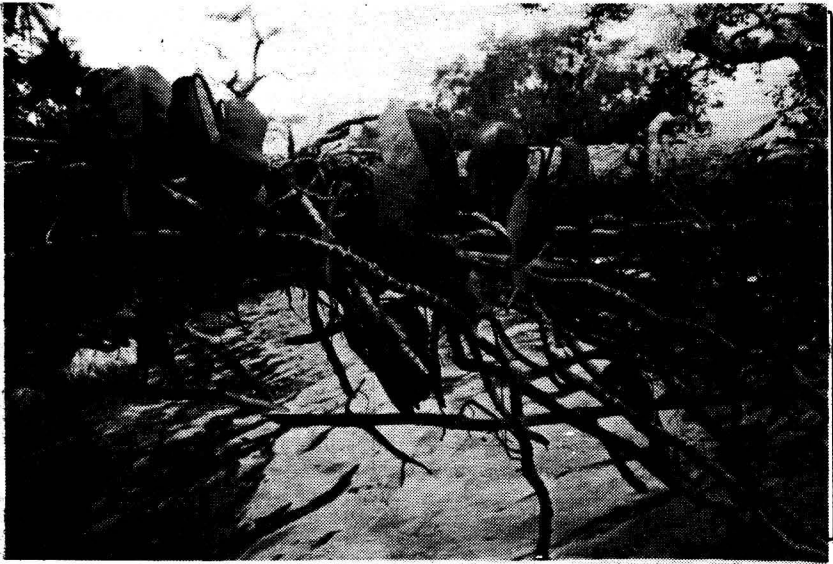
Kulit : membersihkan borok

Buah : pembangkit selera makan (STOMACHICUM).

Minyak kayu putih (dari daun) sebagai obat batuk, obat sakit perut, menghentikan kejang.

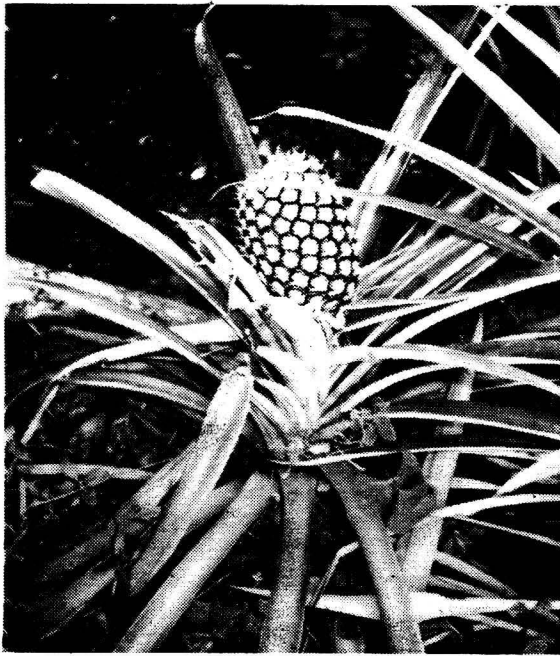
130. MINYAK KELAPA : Lihat Kelapa





Nama Latin	:	ADPENDIX PORCELLANICA
Indonesia	:	KAYU TAWA ? PINGAN
Lokal	:	ALAUN PINAN, WALE PINAN (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu merayap
Bentuk Fisiologi	:	melingkar pada batang pohon, batang sebesar jari, beruas-ruas seperti rotan, dari ruas keluar setangkai daun.
Daun	:	cukup besar, ukuran 11 – 12 jari (ibu jari), licin, hijau tua.
Batang	:	pada batang keluar tali-tali kecil seperti benang.
Buah	:	sebesar jari kelingking, 7 – 10 ukuran ibu jari panjangnya dan dipenuhi daun kecil yang padat.
Tempat Tumbuh	:	hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Daun : obat penyakit KINDER- LOOP.

132. NENAS BOGOR :



Nama Latin	:	ANANAS COMOSUS
Indonesia	:	NENAS
Lokal	:	ANANAS (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	dikenal umum, banyak jenisnya
Daun	:	memanjang seperti pandan, keras dan berduri sepanjang tepinya.
Buah	:	bulat panjang, kulitnya seperti kotak-kotak, keras, bertangkai agak panjang, bulat, pada ujung buah terdapat daun-daun pendek berduri.
Tempat Tumbuh	:	kebun-kebun
Kandungan Kimia	:	Buah : bromelin, vitamin C, dextrose, laevulose, saccharose, asam organik, zat putih telur.
Kegunaan Lasim	:	Buah muda: pembersih darah, penambah nafsu makan, peluruh air seni.

Buah tua : obat cacing, memacu enzim pencernaan, penurun panas, pancahar, abortivum kuat, peluruh haid (EMMENAGOGUM).

133. NIFAR KARKIM :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	Sejenis LUMUT
Lokal	:	LUMU – LUMU (Ambon)
Jenis Tanaman	:	lumut
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	lunak, bermata banyak, pendek, mudah patah.
Daun	:	kecil-kecil, bulat telur dan sebesar biji cabe rawit/lombok kecil, saling berhadapan dan berangkai.
Akar	:	melekat pada kulit tanah dan mudah sekali tercabut.
Tempat Tumbuh	:	tepi tembok, tepi batu
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	

134. NIFAR SABTAYAN :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	NIFAR SABTAYAN (M. Tenggara)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sampai 1,5 m, sebesar jari, keras, bengkok, bermata banyak.
Daun	:	berbentuk taji seperti daun gandarusa, saling berhadapan.
Bunga	:	kuning
Tempat Tumbuh	:	tepi-tepi jalan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	

135. OKANAMADUTU :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	OKANAMADUTU (T. Malifut)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 3 m.
Daun	:	bersirip, mirip daun kupang-kupang
Bunga	:	kuning, berkelopak hijau dan bertangkai pendek (1 cm).
Buah	:	bentuk seperti perahu, agak bundar pada ujungnya, warna hijau sampai coklat.
Biji	:	tersusun rapih, melekat pada sepanjang atas pada garis tengah buah bagian dalam bentuk kecil bundar, ceper seperti biji lombok.
Tempat Tumbuh	:	hutan, tepi-tepi jalan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	

136. PAPACEDA :



Nama Latin	:	SCAEVOLA FRUTESCENS
Indonesia	:	
Lokal	:	PAPACEDA (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 3 m
Pokok	:	pendek, bengkok, sebesar kaki, sebagian besar menjalar.
Daun	:	berbentuk lidah
Kayu	:	kuning seperti lilin, serabut panjang keras, kayu tumbuhan tua berwarna coklat sampai hitam.
Tempat Tumbuh	:	di pesisir pantai yang banyak pasir dan batu.
Kandungan Kimia	:	zat pahit (beracun)
Kegunaan Lasim	:	Getah akar : obat disentri.
	Kayu	: obat penyakit kelamin (SYPHYLLIS).
	Akar	: anti racun (ANTIDOTUM) terhadap racun ikan, kepiting, dan lain-lain.

Kulit : campuran obat luar pada penyakit Patek (FRAMBUSIA TROPICA).

137. PAPINYU :



Nama Latin	:	CUCUMIS SATIVUS
Indonesia	:	KETIMUN/MENTIMUN
Lokal	:	KATUMIN (Seram), Timur (Buru) PAPINYU (Ambon).
Jenis Tanaman	:	perdu merambat dan menjalar
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	bersegi 4 – 5, berbulu kasar
Daun	:	tangkainya bersegi, berbulu kasar, daun, daun melebar pada bagian pangkal, menajam pada ujungnya.
Buah	:	bulat panjang dengan bunga kuning pada ujungnya.
Tempat Tumbuh	:	ditanam di mana-mana.

Kandungan Kimia	:	Biji	:	minyak lemak, karotin, asetilkolin.
	:	Daun	:	kukurbitasin C, stigmasterol dan spinosterol, japonine.
Kegunaan Lasim	:	Buah	:	peluruh air seni, obat demam, obat jerawat, seriawan.
	:	Daun	:	penyebab muntah
	:	Biji	:	obat cacing pita, cacing gelang.

138. PENDUSTA MERAH :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	
Jenis Tanaman	:	perlu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sampai 3 m, tersusun atas

		pelepah-pelepah tangkai daun yang berselang seling, muda agak lunak, kalau sudah tua batangnya cukup keras.
Daun	:	membujur, ada yang panjang melancip, panjang melebar, warna ada yang merah dengan strip hijau, ada yang hijau polos.
Tempat Tumbuh	:	hutan, pekarangan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	..

139. PEPAYA :



Nama Latin	:	CARICA PAPAYA
Indonesia	:	PEPAYA
Lokal	:	TELE, PALAKI, PAPAE (Seram), POPAEN, PAPAE (Ambon), PAPAI (Buru), PAPAYA (Halmahera).
Jenis Tanaman	:	perdu berbentuk pohon

Bentuk Fisiologi	:	
Batang Basah	:	tinggi sampai 10 m.
Daun	:	seperti jari-jari dan berlekuk-lekuk, sangat lebar, bertangkai panjang dengan lobang di tengah.
Jenis	:	ada yang berbuah, ada yang berbunga.
Tempat Tumbuh	:	kebun, pekarangan.
Kandungan Kimia	:	<p>Biji : karisin, karpain</p> <p>Daun : pseudokarpain, dekstro- sa, saponin, papain, karpain (alkalo- id pahit dan melumpuhkan jantung)</p> <p>Getah : kemokapain, papayoti- ne, siklotransferase, papayachine, lisosim, glutamin, caouthoue, papa- in, lipase, damar.</p> <p>Buah : papayotimin, papain, fito- kinase.</p> <p>Kulit akar : kalium syronaat (glu- kosida), myrosine (ferment).</p>
Kegunaan Lasim	:	<p>Akar : obat cacing, peluruh air seni, perangsang kulit, penguat lam- bung, campuran untuk obat rheu- matik.</p> <p>Biji : peluruh haid, aborti- vum peluruh keringat.</p> <p>Buah : memacu enzim pencer- naan, obat seriawan.</p> <p>Getah : ramuan obat sakit kulit, obat luka bakar, obat cacing.</p> <p>Bunga : memperbaiki nafsu ma- kan, obat sakit kuning.</p> <p>Daun : penambah nafsu makan, peluruh haid, obat beri-beri, obat bengek (ASTHMA BRONCHIALE).</p>

140. PINANG :



Nama Latin	:	ARECA CATECHU
Indonesia	:	PINANG
Lokal	:	BUA, HUA, SOI, HUALO (Seram), HUA, HUAL (Ambon), SOIN (Bu- ru).
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sampai 10 m, tersusun atas pelepah-pelepah tangkai daun, sa- ling berhadapan, keras, memanjang seperti daun kelapa, bertulang ten- gah daun yang keras.
Buah	:	bulat panjang agak meruncing ke ujung dengan susunan dari luar ke dalam : kulit licin dan ulet, sabut, biji yang bentuknya bulat seperti kelereng, muda lunak, tua/kering keras.

Jenis	:	pinang merah, pinang makan, pinang hutan.
Tempat Tumbuh	:	hutan, kebun, pekarangan.
Kandungan Kimia	:	alkaloid, arekolin, arekolidin, arekain, arekaidin, guvakolin, isoguvasin, minyak lemak, gula, guvasin, kholin, resin.
Kegunaan Lasim	:	<p>Buah : memperkecil pupil mata, obat cacing, peluruh dahak, peluruh haid, peluruh liur, obat luka/sakit kulit.</p> <p>Daun : penambah nafsu makan.</p> <p>Sabut : peluruh air seni, obat pencahar.</p>

141. PISANG :



Nama Latin	:	MUSA PARADISIACA
Indonesia	:	PISANG
Lokal	:	FUDIR, PITAH, UKI, TEMAI (Seram), KULA, URU, TEMAE (Am-)

bon), EMPULU, FUAT, FIAT (Buru), TELA, TELE, LOKE, LUKE (Halmahera).

Jenis Tanaman	:	perdu basah
Bentuk Fisiologi	:	
Batang Basah	:	tersusun atas pelepah-pelepah tangkai daun, berlapis-lapis, sangat berair, yang bersifat noda.
Daun	:	dikenal umum
Buah	:	dikenal umum
Jenis	:	banyak sekali
Tempat Tumbuh	:	ditanam/dipelihara
Kandungan Kimia	:	serotonin, 5 — hidroksitriptamin, norepinefrin, noradrenalin, vitamin A, B, C, dopamin, tanin.
Kegunaan Lasim	:	Akar : penawar racun. Hati batang pisang : perawatan rambut, penurun panas, obat sakit kulit.

142. PUHUN JOHAR :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	PUHUN JUHAR
Lokal	:	

Jenis Tanaman	:	pohon perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tidak terllu tinggi
Daun	:	menyirip, sebesar ibu jari tangan atau lebih.
Tempat Tumbuh	:	pinggiran hutan, pekarangan.
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

143. POHON KIRA—KIRA :

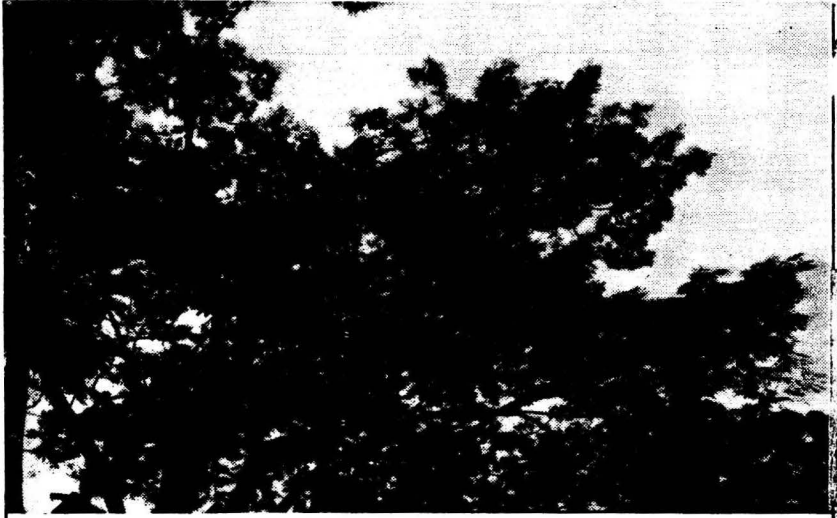


Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	KIRA—KIRA (Ambon), NANA-LING, LOLESU (Ternate/M. Utara)
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	cukup tinggi
Buah	:	bulat seperti apel, di dalamnya ter-

dapat lempengan-lempengan yang tersusun menurut aturannya, tetapi kalau telah dibongkar maka susah untuk menyusunnya kembali.

Tempat Tumbuh : hutan, pinggir pantai
 Kandungan Kimia : —
 Kegunaan Lasim : —

144. POHON SALAWAKU :



Nama Latin : ARBUR CLYPEURUM ALBA & RUBRA
 Indonesia : SALAWAKU
 Lokal : SYE, SYA (Ambon), RARE (Ternate), SIKET (Banda).
 Jenis Tanaman : pohon besar
 Bentuk Fisiologi : (Yang Putih) :
 Batang : tinggi, lurus, bundar, cabang-cabangnya besar, agak bergaris dengan titik-titik putih.
 Ranting : tumbuh tidak teratur, kaku.
 Daun : berganda, berpasangan dan saling berhadapan sebanyak 12 – 18 pasang, pada pohon tua 6 – 7 pasang, daun di depan lebih panjang dari daun di belakangnya, bentuknya

		seperti daun Thamarindus, kecil dan sempit. bagian bawah daun putih dan bagian atasnya hijau, rasanya pedas. pada ranting yang telah dipatahkan maka daunnya akan menutup ke atas.
Bunga	:	sangat halus dan terdiri dari 4 kelopak bunga kuning dengan benang sari yang penuh, pendek, berwarna putih.
Buah	:	sangat tipis. panjang 15 cm dan lebar sekitar 1,5 cm. di dalamnya terdapat biji hitam yang memanjang.
Kulit Batang	:	berair, berlendir, tak terlalu tebal. keras. kasar, kelabu muda.
Kayu	:	warna putih
Jeis	:	putih dan merah
Tempat Tumbuh	:	hutan-hutan tipis
Kandungan Kimia	:	--
Kegunaan Lasim	:	--

145. POHON SERIBU :



Nama Latin	:	ACHILLEA MILLEFOLIUM
Indonesia	:	POHON SERIBU / SALIGI

Lokasi	:	SARIBU (Ambon), WOCCA (Ternate) HENETELLO (Seram).
Jenis Tanaman	:	pohon (jenis Palm).
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	palm kipas, sampai setinggi pohon kelapa.
Buah	:	berbulu panjang, bundar, berdua atau bertiga.
Daun	:	seperti kipas dengan sepertiga ujungnya agak terbuka.
Bunga	:	majemuk khas (kecil-kecil)
Akar	:	beracun
Tempat Tumbuh	:	hutan
Kandungan Kimia	:	Daun : minyak atsiri, stakidrin (alkaloid), akilein, glikosida, minyak lemak, zat samak, kolin, asam askorbat, poliiin, inulin, harsa, flavon.
Kegunaan Lasim	:	Daun : peluruh haid, peluruh keringat, penurun panas, pencahar. Anggur palm : obat disentri. Bunga majemuk jantan: obat sakit pada kandung kemih, alat kelamin dan saluran kencing.

146. POLAT :



Nama Latin	:	FOLIUM URENS
Indonesia	:	
Lokal	:	POLOT, POLAT, AYPOLAT (Am- bon), SALATTAN (Banda), DAU- LASSI (Ternate).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi 10 – 12 kaki, cabangnya le- bih pendek bila dibandingkan de- ngan pohon sokkun.
Daun	:	panjang 1½ – 2 kaki, lebar ukuran tapak tangan anak kecil, daun mu- da seperti daun pisang, kuning ke- hijauan dan gatal.
Buah	:	berangkai mirip buah anggur.
Tempat Tumbuh	:	hutan, semak-semak
Kandungan Kimia	:	—

Kegunaan Lasim : Daun : obat luka, dan dapat membusukkan buah durian yang masih berada di pohonnya.

147. PULE :



Nama Latin	:	ALSTONIA SCHODARIS
Indonesia	:	PULAI/PULE
Lokal	:	PULE (Ambon), HANGE/KAYU telur 9kao/M. Utara).
Jenis Tanaman	:	pohon besar dan tinggi
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 15 m, besar 60 cm
Kayu	:	sangat ringan, tidak keras
Getah	:	putih, sangat pahit
Akar	:	kecil, pahit
Kulit	:	kelabu, tak berbau, pahit.
Jenis	:	putih dan hitam
Kandungan Kimia	:	Kulit : alkaloid (ekitamin, ditamin, ekitenin, alstonin, ekiserin, ekitin, ekitein.

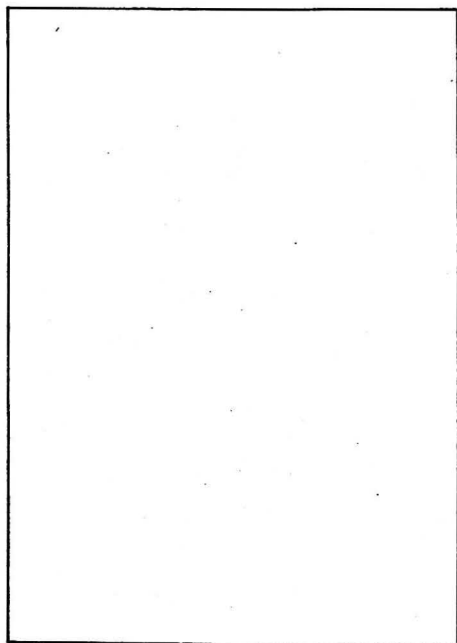
	Daun	: pikiran.
Kegunaan Lasim	: Daun	: mempercepat pemasakan bisul, pelancar ASI, obat beri-beri, malaria, disentri.
	Kulit batang	: penambah nafsu makan, peluruh dahak, peluruh ha-id, penurun panas, pereda kejang, obat cacing untuk kuda.
	Getah	: obat koreng
	Akar	: campuran obat nyeri

148. RAI SUKU :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	RAI SUKU (Kao/M. Utara)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Tempat Tumbuh	:	
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	

149. ROLAKA :



Nama Latin :
Indonesia :
Lokal : ROLAKA (Wahai/Seram)
Jenis Tanaman :
Bentuk Fisiologi :

Tempat Tumbuh :
Kandungan Kimia :
Kegunaan Lasim :

150. ROTAN :



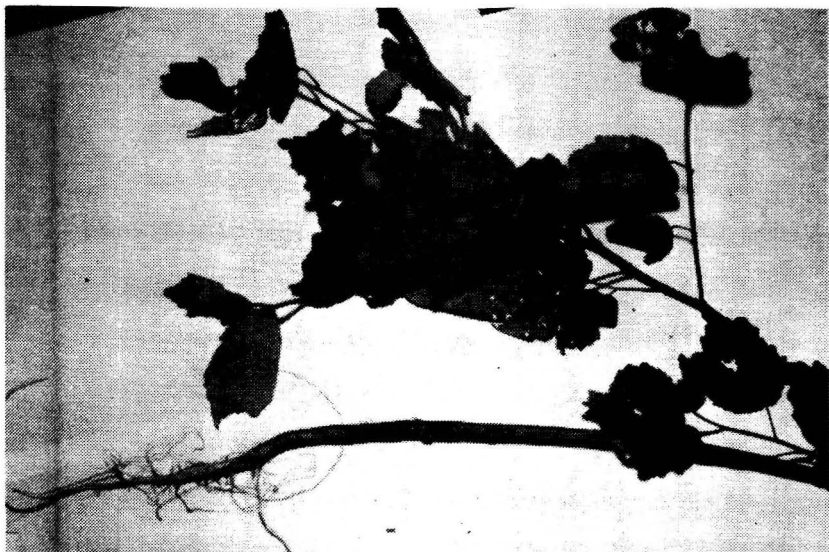
Nama Latin	:	PALMIJUNCUS
Indonesia	:	ROTAN
Lokal	:	WAY ORY, WA ORY (Ambon/ banguala) OERIOMA (Ternate).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	Tinggi mencapai 7 – 8 kaki, beruas- ruas, berduri.
Daun	:	panjang 1½ kaki, lebar 2 jari, di kiri dan kanan terdapat duri-duri yang pendek, belakang daunnya li- cin.
Bunga	:	tumbuh dari batang dan kemudian menimbulkan buah yang berduri
Tempat Tumbuh	:	hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	untuk perabot rumah tangga

151. RUJU—RUJU MATITI :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	RUJU—RUJU MATITI (Ternate)
Jenis Tanaman	:	peru
Bentuk Fisiologi	:	segala sesuatunya sama dengan se- reh/serei hanya saja di sini lebih wangi dari sereh. Tanaman ini disebut juga sereh wangi.
Tempat Tumbuh	:	ditanam/liar
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

152. RUMPUT BIJI MELEKAT :



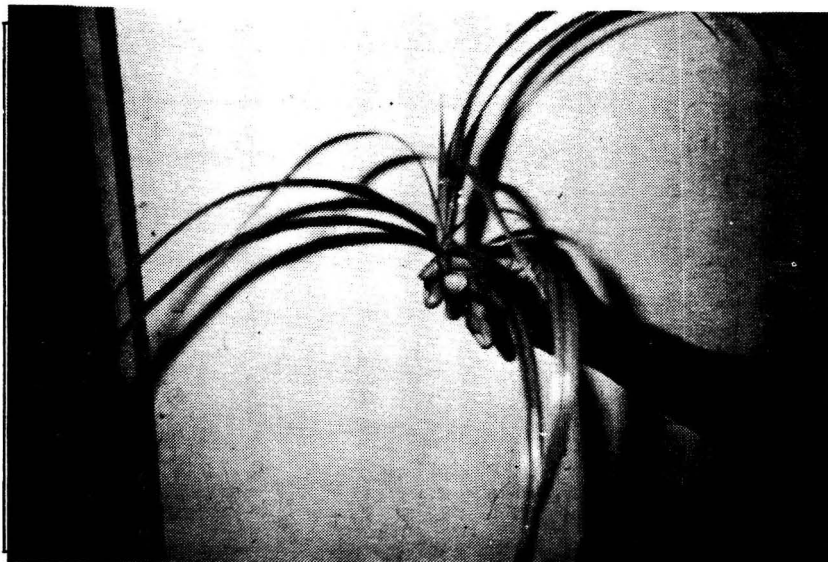
Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	RUMPUT BIJI MELEKAT (Amahai /Seram)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sampai 1,5 m
Daun	:	mirip daun baru/waru, berbulu.
Buah	:	bulat kecil, dikelilingi oleh duri-duri halus, warna hijau, kalau sudah tua warnanya kuning coklat dengan duri-duri yang lebih alot dan mudah melekat pada celana/baju jika kita berjalan dan menyentuhnya.
Tempat Tumbuh	:	pinggiran hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

153. RUMPUT MUTIARA :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	RUMPUT MUTIARA (Tidore)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	bergaris memanjang, tingginya sampai 1 m, bertangkai banyak.
Daun	:	kecil-kecil, bergerigi pada tepinya, daun tua lebih besar dari pada daun muda dan berwarna merah kehijauan.
Bunga	:	bulat kerucut, kecil-kecil dan berbulu sangat halus seperti kapas dan mudah lepas hingga hanya tinggal kelopakannya saja, warnanya putih keunguan laksana sebutir mutiara.
Tempat Tumbuh	:	di tepi-tepi jalan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

154. RUMPUT PISAU :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	RUMPUT PISAU (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi mencapai 1 m, bergabus.
Daun	:	saling berhadapan, berganda, memanjang melengkung ke tanah, panjang 1 lengan, lebar 2 jari, mirip daun tebu atau daun alang-alang, tepi daun sangat tajam bagaikan pisau, warna hijau tua.
Tempat Tumbuh	:	semak belukar
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

155. RUMPUT SUSU :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	RUMPUT SUSU (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sampai 0,5 m, bertangkai agak banyak, berbulu halus dan agak jarang, kalau dipatahkan akan keluar getah seperti susu, batangnya sebesar lidi.
Daun	:	tunggal, saling berhadapan dan pada sisi satunya melengkung, sedangkan pada sisi lainnya melengkung seperti sisi segi tiga, sebesar ibu jari.
Bunga	:	keluar dari ketiak daun, satu batang sekitar 1 cm dengan beberapa tangkai mahkota dan bunganya merupakan biji-biji kecil sekali yang mu-

		dah gugur, keseluruhannya berbentuk bulat kerucut.
Tempat Tumbuh	:	di pinggir-pinggir batu
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

156. RUMPUT TEKI :



Nama Latin	:	CYPERUS ROTUNDUS
Indonesia	:	RUMPUT TEKI
Lokal	:	MATAKI MAISO (Ternate), RUMPUT TEKI (Ambon).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sampai 75 cm
Daun	:	memanjang halus, hijau tua dan mengkilap, tumbuhan yang lebih tua mempunyai taruk-taruk yang menjadi umbi-umbi berbangkai.

- Akar : taruk-taruknya menjadi umbi yang merumpun, bulat telur, kecil dan besar, sebesar kacang sampai beberapa cm, dari luar berwarna merah tua sampai hitam sedangkan bagian dalamnya putih kemerahan, kalau kering agak pahit namun kadang-kadang wangi.
- Tempat Tumbuh : lapangan rumput, tepi jalan.
- Kandungan Kimia : minyak atsiri, alkaloida, gula, glikosida, flavonoid, zat pati, resin.
- Kegunaan Lasim : Rimpang/Umbi/Rhizoma : sebagai obat cacing, peluruh keringat (DIAPHORETICUM), mengurangi dan meredakan rasa nyeri, pelembut kulit, obat perangsang (suatu STIMULANS), pengecut selaput lendir (ANSTRINGENS), peluruh air seni (DIURETICUM), peluruh dahak, peluruh kentut, penambah nafsu makan, obat sakit gigi (CARIES DENTIS), obat keputihan (FLUOR ALBUS), peluruh haid (EMMENAGOGUM), penurun tekanan darah, pereda kejang, penghenti pendarahan (COAGULANS), busung karena air yang terkumpul (OEDEMA), mempermudah persalinan, mempercepat pemasakan bisul, sebagai air rebusan (DECOCTUM) pada disentri dan kolera.

157. RUMPUT TERKEJUT TIDAK BERDURI :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	RUMPUT TERKEJUT TAK BERDURI (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sampai 20 cm, tunggal atau bercabang, tak berduri.
Daun	:	bersirip seperti daun putri malu, kalau disentuh menguncup.
Tumbuhan	:	keseluruhannya seperti putri malu namun tak berduri dan dari atas kelihatan seperti payung.
Tempat Tumbuh	:	di semak-semak
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

158. SAGERU (POHON SAGERU = POHON GAMUTU) :



Nama Latin	:	ARENKA PINNATA = PALMA VINARIA SECUNDA
Indonesia	:	AREN = TUAK
Lokal	:	NAWA (Ambon + Leytimur), LUBU (Hitu), NAWA (Banda).
Jenis Tanaman	:	Jenis Pohon Palm.
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	bertangga-tangga, tinggi mencapai 15 — 17 kaki menyerupai pohon kelapa.
Tangkai	:	tumbuh sebelah menyebelah mirip dahan kelapa, tidak berduri.
Daun	:	seperti daun kelapa hanya agak sedikit lebar, lebar 4 jari, panjang 4 kaki, menyirip.
Buah	:	bulat panjang dan ceper, serta tersusun memanjang menyerupai rantai manik-manik.

Umbi	:	polos
Tempat Tumbuh	:	hutan
Kandungan Kimia	:	minyak lemak, zat protein, abu, maniet, pelikan, sakar anggur (sakarose, glukose/gula), air.
Kegunaan Lasim	:	Akar : obat ruam kulit, obat batu ginjal dan batu kandung kemih. Tuak/Sageru/Saguer/Legen : obat peluruh haid, pencahar, seriawan.

159. SAGU MENTAH (POHON SAGU) :



Nama Latin	:	SAGUS
Indonesia	:	SAGU/Rumbia
Lokal	:	LAPIA (Ambon), HUDA (Ternate), ROMIBO (Banda).

**SAGU MENTAH = LAPIA MATTA
(Ambon).**

Jenis Tanaman	:	Jenis pohon Palm.
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	setinggi pohon kelapa, batang tersusun atas dahan-dahan daun, keras seperti kayu disebut WAA (Ambon) bagian dalamnya terdiri atas serat-serat agak keras dan yang paling dalam adalah sagu mentah/lapia matta/tepung sagu, keseluruhannya disebut MEOR (Ambon).
Tangkai	:	mirip kelapa dan aren/tuak, dan kalau sudah jatuh ke tanah maka disebut : UPPAR & UPPAL (Ambon), GABBA GABBA (Ternate).
Daun	:	persis daun nypa namun lebih besar dan lebih panjang, juga lebih besar dari daun kelapa dan daun tuak.
Duri	:	terdapat pada dahan/tangkainya, tajam, keras, berangkai.
Buah	:	keluar dari ujung pohon, seperti buah salak namun lebih kecil dan berangkai-rangkai.
Jenis	:	berduri/tidak berduri (MOLAT)
Tempat Tumbuh	:	tempat-tempat berair.
Kandungan Kimia	:	
Kegunaan Lasim	:	

160. SALAMAKER : TAN – TAN



Nama Latin	:	CASTOR OIL
Indonesia	:	
Lokal	:	SALAMAKER (Kaibobu/Seram)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	sebesar dan setinggi pohon ceplukan.
Daun	:	mirip daun gandarusa, bentuk taji, agak lunak, warna hijau muda, saling berhadapan.
Buah	:	bulat, bentuk seperti agel dan bergerombol membentuk bulatan agak ceper.
Getah	:	warna putih
Tempat Tumbuh	:	tepi jalan, pada kebun ubi
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	

161. SALAK :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	SALAK (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 2 m, berduri
Tangkai	:	agak tegak, berduri keras dan tajam.
Daun	:	menyirip, tidak jatuh.
buah	:	agak bulat, berdaging putih dan berbiji hitam coklat dan juga agak bulat, buahnya berangkai, buah muda asam/kecut, buah tua manis, kulit buahnya agak tebal, bersisik, berbulu kasar, warna coklat tua.
Tempat Tumbuh	:	kebun
Kandungan Kimia	:	
Kegunaan Lasim	:	

162. SALM/SALAM (DAUN SALAM) :



Nama Lain	:	EUGENIA POLYANTHA
Indonesia	:	SALAM
Lokal	:	SALAM (Ambon)
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 25 m, besar batangnya 1,3 m.
Daun	:	jongkok atau panjang, ujungnya pendek, tak begitu tajam, pangkal berbentuk baji dan menajam, tipis seperti kulit, panjang 15 – 20 mm, tapi rata, kadang-kadang beringgit.
Bunga	:	banyak, kecil, putih dan wangi dalam pucuk lembaga.
Tempat Tumbuh	:	di hutan.
Kandungan Kimia	:	minyak terbang
Kegunaan Lasim	:	Daun & Kulit : obat mencret

163. SAMBILOTO :



Nama Latin	:	ANDROGRAPHIS PANICULATA
Indonesia	:	SAMBILOTO
Lokal	:	SAMBROTO (A. Latuhalat)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang Basah	:	tegak, tinggi $\frac{1}{2}$ – 1 m, segiempat
Daun	:	saling berhadapan, tangkai agak pendek, berbentuk taji dengan tepi rata.
Bunga	:	putih, ungu, bergaris, sebagian terdapat di ketiak.
Buah	:	buah kotak, bulat.
Tempat Tumbuh	:	kebun, pekarangan.
Kandungan Kimia	:	Daun : andrografolid (zat pahit), andrografen, panikulin, minyak atsiri, kalmegin. Abu : banyak kalium.

Kegunaan Lasim : Daun : obat sakit kulit, penurun panas, obat luka karena digigit binatang beracun, campuran obat pada sakit kencing manis, obat disentri dan pembangkit selera.

164. SAPU – SAPU TERNATE :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	SAPU–SAPU TERNATE (Ambon),
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 75 cm dan bercabang banyak dengan batang berwarna coklat tua.
Daun	:	agak menyerupai ibu jari, namun sedikit lebih kecil, tepinya bergerigi, berganda.
Bunga	:	tangkainya sekitar 5 cm, dilanjutkan dengan mahkota yang menu-

tupi buah sebesar biji lada yang kemudian dilanjutkan dengan bunga yang berwarna kuning kecil, bila bunganya gugur maka hanya nampak mahkota yang berwarna coklat menutupi biji warna hitam, kemudian gugur lagi dan meninggalkan mahkotanya saja.

Akar	:	sangat keras dan alot bila hendak dicabut.
Tempat Tumbuh	:	di tepi-tepi jalan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	+

165. SARI—SARI :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	SARI—SARI (Ternate), BALI-BUNGA (Tidore).

Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	seperti kelor, hanya daun lebih besaran sedikit dan polos.
Pohon	:	tinggi sekitar 2 – 3 m, bercabang banyak.
Daun	:	menyirip berpasangan banyak
Bunga	:	tangkainya panjang halus dengan bakal bunga bentuk bundar pada ujungnya, warna hijau kecoklatan, dengan kelopak bunga kuning merah dengan benang sari yang agak panjang dan banyak.
Buah	:	seperti boncis warna hijau, dan kalau tua/kering warnanya hitam, bagian dalamnya terdapat biji-biji bersegi, ceper dalam kotak.
Bau	:	seluruh tanaman berbau sangat tajam.
Tempat Tumbuh	:	pinggiran hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

166. SELEDRI :



Nama Latin	:	APIUM GRAVEOLENS
Indonesia	:	SLEDRI

Lokal	:	SELDEREI/SELEDRI (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu basah
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	sangat lunak, basah, tingginya mencapai 30 cm, berbatang banyak dan langsung keluar dari akar.
Daun	:	agak menyerupai kartu clover.
Tempat Tumbuh	:	dipelihara/ditanam.
Kandungan Kimia	:	Akar : asparagin, minyak atsiri, glutamin, pentosan, manit, zat pati, tirosin, lendir. Herba : flavonglukosida (apiin), minyak atsiri, vitamin, manit, zat pahit, kolin, linase.
Kegunaan Lasim	:	Akar : memacu enzim pencernaan. Buah : pereda kejang Herba : memacu enzim pencernaan, penambah nafsu makan, peluruh haid, peluruh air seni.

167. SEREI :



Nama Latin : CYMBOPOGON NARDUS
Indonesia : SEREH

Lokal	:	TAPISA—PISA (Seram), HISA-HISA.
Jenis Tanaman	:	(Ambon), HISA (Ulias), BEWUWU (Halmahera), BISA (Buru), ISALO (Nusalaut), GARA MA KUSU (Ternate), BARA MA KUSU (Tidore).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Tanaman	:	tidak tetap, hidup lama, kuat, bermacam rumput, berumpun banyak, mengumpul menjadi gerombolan besar.
Daun	:	panjang, tak lebar, biru hijau, agak kasar, jika pecah berbau wangi.
Bunga	:	banyak bulir, melengkung
Akar Tinggal	:	berbentuk benang, wangi.
Jenis	:	sere wangi, rumput malabar dan suket kemangi, di Maluku sering dikenal sereh merah dan putih.
Tempat Tumbuh	:	ditanam/dipelihara.
Kandungan Kimia	:	minyak atsiri dengan citronelal, eugenol-metileter, geraniol, dipenten, eugenol, d — limonen, kadinol, dihydroamin alkohol, phellantren, i — carvon, citronellae, sitral.
Kegunaan Lasim	:	Rimpang/Akar : penghangat badan, peluruh keringat, peluruh dahak, peluruh air seni. Daun : penambah nafsu makan, pengobatan pasca persalinan, penurunan panas, peluruh kentut, pereda kejang. Akar serabut dan Daun muda: peluruh haid, pembangkit selera, peluruh keringat, obat kumur. Minyak (Oleum Citronellae): obat gosok pada rheumatik, juga sebagai campuran obat nyamuk.

168. SIDAGURI :



Nama Latin	:	SIDA RHOMBIFOLIA
Indonesia	:	SIDAGURI
Lokal	:	HUTU, GAMU, BITUMU, DIGO (Halmahera), DIGO (Ternate).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tegak, acapkali banyak dahan, ting- gi sampai 2 m, tidak tetap, berbulu banyak.
Daun	:	bentuk belah ketupat atau telur terbalik, tangkai pendek, dari ba- wah berwarna putih kelabu, pang- kal kurang lebar, ujungnya tumpul, dekat pangkal bergerigi.
Daun Pelindung	:	berbentuk benang, lebar beberapa mm.
Bunga	:	kuning, penampangnya bergaris te- ngah 2, masing-masing 2,5 cm,

	:	tunggal dalam ketiak daun, pada kulit buah terdapat semacam jarum panjang dan tegak.
Tempat Tumbuh	:	semak-semak berumpun.
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Akar : memacu enzim pencernaan, mempercepat pemasakan bisul, obat gigi, penambah nafsu makan, obat abortivum, pencahar. Daun : pelembut kulit, obat luka, peluruh keringat, obat cacing, peluruh haid. Bunga : obat luka karena ditusuk /disengat lebah.

169. SIRIH BARA :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	SIRIH
Lokal	:	SIRIH BARA (Ambon)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	langsung keluar dari akar dan banyak/bergerombol, tak merayap/

menjalar tetapi tegak berdiri, agak bengkok-bengkok, beruas-ruas yang adalah merupakan bekas gugurnya tangkai daun, tinggi batang sekitar 50 cm.

Daun	:	berbentuk kartu harten, dengan banyak tulang tengah daun.
Tempat Tumbuh	:	di tepi-tepi kali
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

170. SIRIH HUTAN :



Nama Latin	:	SIRIUM ARBOREFCENS TERTIUM = MACRO PIPER FYLVEFTRE
Indonesia	:	SIRIH HUTAN
Lokal	:	AMMELAUN TALLAN, LAUN MAUN, AMMELAUN MAAKE (Ambon), CAMU MAATE (Lubu).

Jenis Tanaman	:	perdu merambat
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	biasa sebesar kaki atau tangan manusia, ruas-ruasnya lebih pendek dan tidak begitu menonjol, dari tiap ruas mengeluarkan 1 tangkai dan daunnya dengan akar kecil dan pendek.
Kulit	:	pada batang yang besar terlihat kulit yang tak begitu tebal tapi lebih keras, lebih kering dan tidak cepat rusak.
Kayu	:	berlapis-lapis mengelilingi satu pusat, lebih keras, lebih kuat.
Daun	:	memanjang, panjang 4 – 5 dm dan lebar 3 jari, pucuk tajam mirip tombak, bagian pangkalnya lebar, permukaan atas warna hitam hijau, bagian bawahnya hijau kelam.
Buah	:	seperti ekor yang panjang, mirip sirih buah yang muda, panjang lebih dari 4 dm, mulanya hijau kemudian kuning, rasanya tajam.
Tempat Tumbuh	:	hutan-hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Batang dan Kulit : obat demam, obat sakit kuning, campuran obat pegal-pegal. Daun : obat sakit kepala. Tangkai daun : obat hidung busuk.

171. SIRIH MAKAN : SIRIH JAWA



Nama	Latin	:	PIPER BETLE
	Indonesia	:	SIRIH, Terbanyak SIRIH JAWA

Lokal	:	AIN, NEIN, KAKINA, KAMU (Seram), AMU (Ambon), GAMO, DALU (Buru), GIES, BIDO (Halma-hera).
Jenis Tanaman	:	perdu merambat
Bentuk Fisiologi	:	
Daun	:	berbentuk telur, rata, bertulang, menajam, rasa pedas dan tajam, warna hijau kuning atau hijau/rumput.
Batang	:	merambat ke pohon, seperti tali, tidak besar, beruas-ruas dan daripadanya keluar 1 tangkai daripadanya keluar 1 tangkai dengan daunnya.
Tempat Tumbuh	:	di mana-mana dan dipelihara.
Kandungan Kimia	:	Daun : minyak atsiri (kariofilen, seskuiterpen, karvakrol, sineol, kadinen, terpinen, eugenol, kavikol), diastase, zat pati, tanin, gula.
Kegunaan Lasim	:	Daun : peluruh kentut, peluruh liur, obat sakit kulit, anti baru badan, obat seriawan, mimisan, obat mulut berbau, pada penyakit darah putih (setelah bersalin), obat wasir (HAEMORRHOID). Getah : menghentikan hidung yang berdarah (EPISTAXIS), sakit gigi. Minyak : obat radang selaput lendir tenggorokan.

172. SIRI POPAR :



Nama Latin	:	FICUS SEPTICA
Indonesia	:	SRI POPAR
Lokal	:	SIRI POPAR (Ambon), SITI BOP- PO (Ambon), SITI BOPAL (Hitu), KAYU TOMBOR (Banda), TABA- LOLO (Tidore), TAGALOLO (Ter- nate).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	merupakan belukar yang tumbuh dengan satu atau dua batang yang membengkok dengan batang polos berwarna hijau muda bercampur kelabu, tumbuh melebar dan tidak teratur.
Daun	:	tidak teratur, tebal, besar, panjang 20 – 35 cm, lebar 15 – 18 cm, ber- tulang daun tebal, tulang tengahnya lebih kecil daripada semua jenis pohon yang bergetah.
Buah	:	bundar agak gepeng dengan suatu lekukan kecil, tangkainya pendek, warna mulanya hijau muda agak

kasar, lambat laun jadi kuning muda dan licin, dalamnya ada biji-biji yang membentuk bulatan kecil seperti pada jambu biji. buah yang matang rasanya tawar, kadang-kadang manis dan di dalam mulut terasa menyenangkan.

- | | | |
|-----------------|---|---|
| Getah | : | terdapat pada seluruh pohon |
| Tempat Tumbuh | : | di mana-mana |
| Kandungan Kimia | : | — |
| Kegunaan Lasim | : | Akar : obat keracunan makan ikan yang beracun, campuran obat pada keracunan makanan.
Getah : obat kurap, obat luka yang berdarah.
Daun : obat wasir/ambeien.
Pucuk daun muda : obat titik-titik putih pada mata hitam (KERATITIS). |

173. SIRIH SETAN :



- | | | |
|------------|---|------------------------|
| Nama Latin | : | SIRIUM DECUMANUM ALBUM |
| Indonesia | : | SIRIH SETAN |
| Lokal | : | AMMELAUN TALLAN PUTI, |

AMMELAUN TALLAN MAMURI,
AMMELAUN NITU (Ambon), JA-
KA MABIDO (Ternate).

Jenis Tanaman	:	perdu merambat/menjalar.
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	bercabang dan bertangkai pendek, licin dan lebih hijau,
Daun	:	tangkai dan daunnya berdiri satu- satu dengan akar-akar yang pendek.
Buah	:	bentuk peper panjang, dan berbutir- butir, mulanya hijau kelam dan akhirnya kuning dan kemerah-me- rahan, berdiri tegak atau miring, rasa tajam.
Tempat Tumbuh	:	hutan dan kebun yang terlantar
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Akar : obat anti suanggi/setan, badan pegal dan kecapekan.

174. TALI HULALENG :



Nama Latin : CONVOLVULUS LAEVIS INDI-
CUS MAYOR = ELEPHANTOPUS
SCABER

Indonesia	:	TALI HUTAN = TAPAK LIMAN
Lokal	:	HAYLALE, HULALENG, DAUN RAMBUT, OBAT RAMBUT (Ambon), BATATTA, HAILALE, KUGE (Ternate).
Jenis Tanaman	:	perdu merambat/menjalar
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	sangat panjang, bulat, keras dan bercabang-cabang licin, lambat laun menjadi besar dan bersegi-segi, di luarnya kasar, kelabu kotor, dalamnya putih, padat dan penuh dengan getah, dapat sebesar lengan dan paha.
Daun	:	berdiri sendiri-sendiri dan agak berjauhan, besar, bundar, bentuk hati, 25 – 30 x 25 – 30 cm, ujungnya sedikit meruncing, licin, hijau, mempunyai 5 tulang tengah daun dengan banyak urat-urat kecil lainnya.
Bunga	:	dari ketiak daun mengeluarkan butir bulat runcing dengan warna hijau muda, darimana akan keluar bunga yang besar, bentuk lonceng dengan 5 utas benang sari yang lurus, warna kuning bertepung sari, benang sari yang keenam agak panjang, apabila bunganya gugur maka benang sari yang keenam akan tinggal dan menjadi bakal buah.
Buah	:	terbagi dalam banyak bahagian, buah matang warna hitam kelabu dengan bagian dalam putih kering dan hati yang kekuningan, rasa seperti buah erten.
Warna	:	seluruh tanaman berwarna hijau muda kecuali urat-urat daun yang berwarna kemerah-merahan.
Jenis	:	putih dan merah

Tempat Tumbuh : pinggiran-pinggiran hutan
 Kandungan Kimia : Daun : semacam glikosida
 Kegunaan Lasim : Daun : obat menyuburkan rambut
 mendinginkan kulit kepala, meng-
 obati bisul payudara, obat luka ba-
 ru, obat sakit mata yang berair, da-
 pat menyembuhkan mata katambu-
 ang (KERATITIS), mata juling,
 obat pembangkit selera, penambah
 air susu (LACTAGOGUM).
 Tanaman : penyakit darah putih.
 Akar : obat malaria.
 Daun/Getah dari jenis merah: dapat
 menyembuhkan gigitan lipan, ular,
 anjing dan babi hutan.

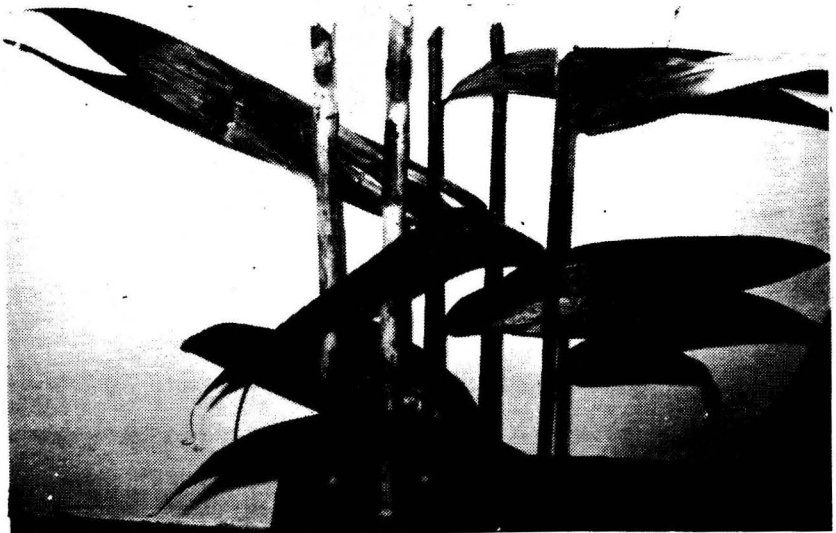
175. TALI MOREA :



Nama Latin : FUNIS MURAENARUM
 Indonesia : TALI MOREA
 Lokal : WALI MALUKU (Ambon & Hitu)
 Jenis Tanaman : perdu merambat/menjalar

Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	dapat sebesar lengan atau lebih.
Daun	:	panjang 5 – 9 ibu jari, lebar 2½ – 4 ibu jari, pangkal lebar, ujung agak sempit, kalau daunnya gugur maka pada tempat tersebut akan timbul 2 – 6 tangkai daun baru.
Bunga	:	berwarna merah darah dengan benang sari berwarna putih.
Buah	:	bentuknya terbuka dengan tangkai sebesar ibu jari.
Jenis	:	laki-laki dan perempuan.
Tempat Tumbuh	:	di tepi-tepi kali yang terlindung.
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Akar : obat luka yang besar. obat luka tembak, gigitan ular, kena panah, keracunan ikan berbisa, kaki yang bengkak dan patah.

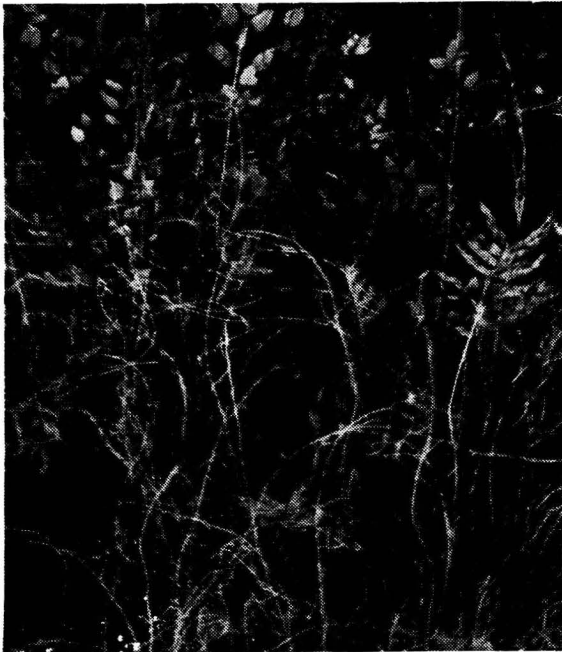
176. TALI WALO :



Nama Latin	:	PALMIJUNCUS LAEVIS
Indonesia	:	ROTAN HUTAN
Lokal	:	WALO, WALU (Ambon & Hitu), WARO, WARA, AI WARA (Le-

		itimur), URIOMA (Ternate), HAR- RIOMA (Tidore).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	seperti rotan, beruas seperti tebu.
Daun	:	berhadapan, tunggal, mirip tebu, berwarna hijau tua, ujung daun mengeluarkan tali kecil, panjang berlingkar-lingkar dan ujungnya membentuk suatu kantong mirip kerucut dengan penutup atas yang berengsel, tergantung tapi berdiri tegak.
Tempat Tumbuh	:	pantai, gunung, pinggiran hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Daun : obat luka yang besar.

177. TALI PUTRI :



Nama Latin : CASSYTHA FILIFORMIS
Indonesia : TALI PUTRI

Lokal	:	TALI PUTRI (Ambon)
Jenis Tanaman	:	jenis parasit, perdu.
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	membelit, tidak berdaun, tidak berakar, kosong, hijau atau merah coklat, kecil, panjang menggantung laksana rambut yang terurai.
Bunga	:	kecil, merah muda, dalam bulir yang berangkai.
Buah	:	dalam pipa tudung bunga.
Tempat Tumbuh	:	pada batu-batu yang agak tinggi agar dapat menggantung ke bawah.
Kandungan Kimia	:	alkaloid, laurotetanin (racun), musilage (lendir).
Kegunaan Lasim	:	Batang : perawatan rambut, obat cacing, pembersih darah, peluruh air seni, obat rambut. Seluruh Tanaman : mempermudah persalinan.

178. TALI SISIK IKAN :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	TALI SISIK IKAN (Ambon)

Jenis Tanaman	:	perdu merambat/menjalar.
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	merambat, bulat, dapat sebesar lengan, agak bengkok-bengkok, dan bertangkai agak jarang dan berkulit yang mudah lepas dan ada bagian-bagian yang tersusun timbul, agak bulat laksana sisik ikan.
Daun	:	pangkal melebar dengan ujung yang runcing.
Tempat Tumbuh	:	pinggiran hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

179. TAN – TAN : SALAMAKER



Nama Latin	:	CASTOR OIL
Indonesia	:	
Lokal	:	TAN-TAN (Ternate)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	seluruh tanaman menyerupai ceplukan.

180. TEMBAKAU JAWA :



Nama Latin	:	NICOTIANA TABACUM
Indonesia	:	Tembakau
Lokal	:	TAMBAKA, TAPAKO, TAPA'U, TOBA, PAKU (Seram), TABAKO (Halmahera), EKBAKU (Buru), TABAKU JAWA (Ambon).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tunggal, bulat, sebesar ibu jari atau lebih, tinggi 1 – 2 m.
Daun	:	agak besar, melebar dan runcing ujungnya, agak tebal, berbulu halus.
Tempat Tumbuh	:	ditanam dikebun
Kandungan Kimia	:	n—metil pirolin, nikotimina, n—metil pirolidin, nikotelina, nikotoina, nikotirina, nikotina, pirolidina.
Kegunaan Lasim	:	mempercepat pemasakan bisul, pembunuh serangga, obat pereda sakit, obat kepala sakit, obat penurun panas, obat luka.

181. TERONG :



Nama Latin	:	SOLANUM MELONGENA/INDI-CUM
Indonesia	:	TERONG
Lokal	:	TERONG (Ambon), FOROKI (Ter-nate & Tidore).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	dikenal umum
Buah	:	berbentuk telur panjang dan meng-kilat, licin, warna putih, biru atau ungu. Terong bulat : terong pondok. Terong getas, Terong glatik: buah-nya bulat dan mudah pecah. Terong rangu : SOLANUM ME-LONGENA, terdapat di hutan-hu-tan. Buah : kuning sampai merah-bulat, rata, berdiri atas dasar yang ber-

		bentuk bintang, berduri, bau dan rasanya tidak enak.
	Akar :	susah dicabut.
Tempat Tumbuh :		ditanam di kebun.
Kandungan Kimia :	Buah & Akar :	alkaloid (solanin dan solanidina).
Kegunaan Lasim :	Akar :	penawar racun, abortivum, memperlancar persalinan dan mempercepat lepasnya PLACENTA.
	Buah :	pembersih darah.

182. TOMAT :



Nama Latin :	
Indonesia :	TOMAT / RANTI
Lokal :	TOMAT (Ambon)
Jenis Tanaman :	perdu
Bentuk Fisiologi :	
Batang :	agak persegi, tinggi sampai 1 m, banyak cabang mendatar agak melengkung ke bawah, berbulu halus.
Daun :	agak berjari-jari, juga berbulu halus.
Bunga :	kuning kecil.
Buah :	bentuknya mirip labu kuning, pe-nampang 3 — 5 cm, agak ceper,

ada juga yang bulat persis buah
appel, warna hijau, kalau tua/ra-
num/masak berwarna kuning sam-
pai merah, berdaging manis dan ber-
biji halus/kecil.

Tempat Tumbuh : ditanam di kebun-kebun.
Kandungan Kimia :
Kegunaan Lasim : menguatkan lambung yang lemah,
menambah nafsu makan, pelembut
kulit muka dari teriknya panas
matahari.

183. TOMI – TOMI :



Nama Latin :
Indonesia :
Lokal : TOMI-TOMI (Ambon)
Jenis Tanaman : pohon
Bentuk Fisiologi :
Batang : dapat sebesar badan, bercabang cu-
kup banyak, tinggi sampai 7 m.

Daun	:	pangkal dan ujungnya hampir sama, hanya agak runcing pada ujungnya. perut daun melebar.
Bunga	:	putih kecil dengan benang sari dan kepala putik.
Buah	:	bulat sebesar kelereng atau lebih, berangkai, muda warnanya hijau dan kalau tua warnanya merah sampai merah ungu.
Jenis	:	tomi-tomi manis dan asam.
Tempat Tumbuh	:	di kebun-kebun, pekarangan.
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

184. TONGKAT SETAN :



Nama Latin : ARUNDAFTRUM
Indonesia :

Lokal	:	NITU ATOAY, MOA, MOAN (Ambon), NINI (Hitu & Huamual), BAMBAN (Ternate).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sampai 1,5 m, lurus dan warnanya hijau daun, bulat, dan licin, beruas-ruas, sebesar jari dengan isi dalamnya putih berserat, bercabang banyak dan tidak sama, batang berbentuk tongkat.
Daun	:	panjang 25 – 30 cm, lebar 15 cm, berdiri sendiri-sendiri dan licin seperti daun pisang dan berserat halus, rapat, miring ke depan dan pada ujung daun akan membundar dengan ujung yang menajam, tidak mudah pecah/robek, daun muda menggulung seperti pada daun pisang.
Bunga	:	keluar dari lekukan pucuk daun muda, kecil-kecil, putih kabur, dalam satu kelopak yang bengkok, berangkai banyak.
Akar	:	akar serabut.
Tempat Tumbuh	:	pinggiran hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Cabang : campuran obat lapar garam.

185. TURI :



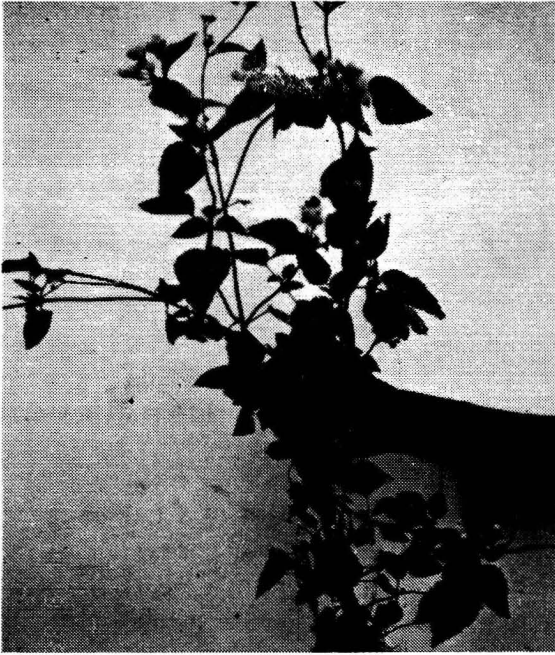
Nama Latin	:	SESBANIA GRANDIFLORA
Indonesia	:	TURI
Lokal	:	TURI (Ambon)
Jenis Tanaman	:	pohon kecil.
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	kecil, hidup tidak lama, tinggi sampai 4 m.
Daun	:	menyirip, berpasangan, lebih kecil dari katuk, lebih besar dari kelor, panjang 1 dm.
Bunga	:	bentuk kupu-kupu dalam tandan, merah atau putih.
Kulit	:	kasar, mengandung banyak air, merah tengguli, pahit likat.
Tempat Tumbuh	:	di hutan atau dipelihara.
Kandungan Kimia	:	Kulit batang : zat warna, egatin, zantogetin, basorin, tanin, resin.
Kegunaan Lasim	:	Bunga: pelembut kulit.

Daun : obat luka, obat memar, obat beri-beri, campuran obat pada masa nifas, memperbanyak air susu, keputihan.

Getah : obat batuk, menghilangkan rasa sakit.

Kulit batang : pencahar, penurun panas, mengurangi rasa nyeri, obat seriawan.

186. WAAF NI TANGUN :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	WAAF NI TANGUN (M. Tenggara) dan RUMPUT MUTIARA (Tidore).

8a. BIRORO :



Nama Latin	:	FRAGARIUS RUBRA & NIGRA
Indonesia	:	BIRURONG MERAH & HITAM
Lokal	:	Hitam : NAU & AYNABU (Am- bon & LEITIMUR), GERORO MA- VALLA (Ternate). MERAH : NAU & NYA FANAD (A. Hitu & Leitimur).
Jenis Tanaman	:	pohon perdu
Bentuk Fisiologi	:	Hitam
Batang	:	tidak lurus, bercabang banyak, war- na coklat, berbulu pendek.
Daun	:	panjang 4 – 6 ibu jari, lebar 1 – 2 ibu jari, tulang tengah daun lurus ke depan, sedangkan tulang sam- ping lainnya dari pangkal ke ujung membentuk setengah lingkaran, warna kuning hijau, berbulu pendek dan terasa agak tebal.

Lokal	:	NITU ATOAY, MOA, MOAN (Ambon), NINI (Hitu & Huamual), BAMBAN (Ternate).
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	tinggi sampai 1,5 m, lurus dan warnanya hijau daun, bulat, dan licin, beruas-ruas, sebesar jari dengan isi dalamnya putih berserat, bercabang banyak dan tidak sama, batang berbentuk tongkat.
Daun	:	panjang 25 – 30 cm, lebar 15 cm, berdiri sendiri-sendiri dan licin seperti daun pisang dan berserat halus, rapat, miring ke depan dan pada ujung daun akan membundar dengan ujung yang menajam, tidak mudah pecah/robek, daun muda menggulung seperti pada daun pisang.
Bunga	:	keluar dari lekukan pucuk daun muda, kecil-kecil, putih kabur, dalam satu kelopak yang bengkok, berangkai banyak.
Akar	:	akar serabut.
Tempat Tumbuh	:	pinggiran hutan
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Cabang : campuran obat lapar garam.

185. TURI :



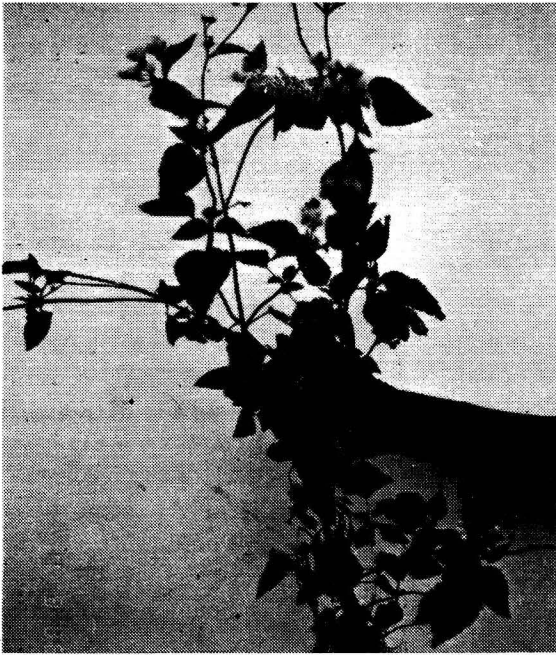
Nama Latin	:	SESBANIA GRANDIFLORA
Indonesia	:	TURI
Lokal	:	TURI (Ambon)
Jenis Tanaman	:	pohon kecil.
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	kecil, hidup tidak lama. tinggi sampai 4 m.
Daun	:	menyirip, berpasangan, lebih kecil dari katuk, lebih besar dari kelor, panjang 1 dm.
Bunga	:	bentuk kupu-kupu dalam tandan, merah atau putih.
Kulit	:	kasar, mengandung banyak air, merah tengguli, pahit likat.
Tempat Tumbuh	:	di hutan atau dipelihara.
Kandungan Kimia	:	Kulit batang : zat warna, egatin, zantoagetin, basorin, tanin, resin.
Kegunaan Lasim	:	Bunga: pelembut kulit.

Daun : obat luka, obat memar, obat beri-beri, campuran obat pada masa nifas, memperbanyak air susu, keputihan.

Getah : obat batuk, menghilangkan rasa sakit.

Kulit batang : pencahar, penurun panas, mengurangi rasa nyeri, obat seriawan.

186. WAAF NI TANGUN :



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	WAAF NI TANGUN (M. Tenggara) dan RUMPUT MUTIARA (Tidore).

8a. BIRORO :



Nama Latin	:	FRAGARIUS RUBRA & NIGRA
Indonesia	:	BIRURONG MERAH & HITAM
Lokal	:	Hitam : NAU & AYNABU (Ambon & LEITIMUR), GERORO MA-VALLA (Ternate). MERAH: NAU & NYA FANAD (A. Hitu & Leitimur).
Jenis Tanaman	:	pohon perdu
Bentuk Fisiologi	:	Hitam
Batang	:	tidak lurus, bercabang banyak, warna coklat, berbulu pendek.
Daun	:	panjang 4 – 6 ibu jari, lebar 1 – 2 ibu jari, tulang tengah daun lurus ke depan, sedangkan tulang samping lainnya dari pangkal ke ujung membentuk setengah lingkaran, warna kuning hijau, berbulu pendek dan terasa agak tebal.

Bunga	:	agak besar, daun bunga 4 – 5, dalamnya terdapat batang-batang kecil warna kuning, bila bunga menjadi buah maka warnanya jadi hitam.
Buah	:	kecil, berair, manis, kalau dimakan maka bibir kita menjadi hitam dan rasanya sepat.
Tempat Tumbuh	:	di mana-mana, semak belukar
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Hitam : Buah : obat keputihan (FLUOR ALBUS), obat sakit mata dan telinga. Merah : Buah : obat pencegah keguguran, obat anti ngompol. Akar : obat pencegah keguguran.

79a. KAYU MATA BUTA : KAYU MATA HURI



Nama Latin	:	ARBOR EXCOECANS
Indonesia	:	KAYU MATA BUTA
Local	:	KAYU MATA BUTA (Ambon)

Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Pokok	:	bengkok, banyak bonggol dan banyak lobang.
Akar	:	banyak, bengkok, banyak mata akar.
Kayu	:	ringan, putih, tidak keras, liat, tidak tahan lama, berbau tak enak jika dibakar, kadang-kadang sebagian menjadi seperti damar dengan warna kelabu, dan mudah pecah seperti gelas, banyak gemuk, rasanya pahit (garu-laut, garu mata buta, garu buaya, garu tahi aros).
Minyak	:	kental dan lengket.
Getah	:	kental, putih, sangat berbahaya, pengenceran 1 : 500.000 tak berbahaya lagi.
Tempat Tumbuh	:	pesisir pantai
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Kayu : campuran minyak wangi. Minyak : campuran obat kulit. Kulit : pencahar Getah : pencahar, obat luka tikaman ikan.

92a. KEMBANG KUNING : DAUN BUNGA KUNING



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	DAUN BUNGA KUNING (?)
Jenis Tanaman	:	perdu agak merayap
Bentuk Fisiologi	:	
Batang	:	sebesar sapu lidi, berbulu jarang dan pendek, agak kasar, agak berbaring, kemudian menjulang ke atas dan pada ujungnya keluar tangkai bunga yang agak panjang (10 – 20 cm).
Daun	:	bentuk seperti jangkar, tepinya bergerigi tumpul, sebesar ibu jari, warna hijau muda, saling berhadapan, dan kalau diremas sangat banyak mengandung air yang berwarna hijau, tak berbau dantak bernoda.
Bunga	:	kelopak hijau, daun bunga kuning muda dengan benang sari agak ku-

	:	ning tua, keseluruhannya bentuk bulat kerucut, selebar kancing baju.
Tempat Tumbuh	:	tapi jalan yang bersemak
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

121a. LUNTAS :



Nama Latin	:	PLUCHEA INDICA
Indonesia	:	BELUNTAS (LUNTAS)
Lokal	:	BELUNTAS (Maluku)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Bidang	:	tegak, banyak dahan, berbulu seperti beludru, tinggi sampai 1½ m.
Daun	:	bersaling, bertangkai pendek, berbentuk telur terbalik dan bergerigi tajam, panjang 5 cm, ujungnya menajam, sangat berbau.
Tempat Tumbuh	:	ditanam sebagai pagar.
Kandungan Kimia	:	alkaloida, minyak atsiri.
Kegunaan Lasim	:	Daun : sebagai anti bau badan, penambah nafsu makan, penurun panas, peluruh keringat, campuran untuk obat kuat, disentri.

122a. MANGGA WAE—WAE : MANGGA HUTAN



Nama Latin	:	MANGGA SILVESTRIS
Indonesia	:	MANGGA HUTAN
Lokal	:	WAY-WAY, OUW (Ambon)
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi dan lurus, bercabang banyak.
Daun	:	panjang dan tidak terlalu lebar, agak lembut, warna hijau, daun muda agak putih.
Buah	:	bulat panjang, kalau muda asam sekali dan kalau masak sangat manis, sangat berair, tak dapat dipotong/diiris, dan hanya dapat diisap karena berserabut.
Kulit	:	kulit batangnya sangat tebal, pecah-pecah bergaris, kadang-kadang bergetah seperti damar.
Tempat Tumbuh	:	hutan, pinggiran hutan

Kandungan Kimia : —
Kegunaan Lasim : Buah : dijadikan selai.

141a. POHON GADIHU : GADIHU ALIF'URU



Nama Latin : Nama Umum adalah CODIAEM
Indonesia : KAYU/DAUN MAS ?
Lokal : AYTETE MALAYHE (Ambon),
AYTOTE, OBITE, OLITE (Maluku
Tengah), GANDARUSSA KUNING
(Banda), SOFA, SOFAL (Hitu),
CODIHO (Tidore), DAHINGARA
(Ternate).
Jenis Tanaman : pohon perdu

Bentuk Fisiologi	:	
*Gadihu Alif ^u uru	:	
Pohon	:	tinggi sampai 3 m, bercabang banyak
Daun	:	memanjang, panjang sampai satu siku, selebar jari tangan, dan warnanya hijau kekuningan atau hijau tepinya dan kuning tengahnya atau hijau strep kuning. Bagian tepi daun kadang-kadang keriting/ada yang tidak.
Tempat Tumbuh	:	kebun, pinggiran hutan atau di pekarangan rumah.
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	Jenis hitam : Akar : obat anti sungai/sihir Jenis merah : Akar : obat sakit lambung, juga anti sihir. Semua jenis : Kayu + Kulit + Akar : di ukup sebagai peluruh keringat, dan diminum sebagai anti mabuk.
*Gadihu duan lebar (Gadihu renda) :		
Pohon	:	tinggi sampai 2 m, juga bercabang banyak.
Daun	:	agak membulat, lebar, dengan tulang tengah yang relatif agak pendek sehingga daun sakan-akan terbagi dua dengan bagian tepi yang menggelembung dan berlekuk tumpul.
Warna	:	hijau dengan bagian berlekuk berwarna putih mirip renda.
Tempat Tumbuh	:	di pagar-pagar
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

141b. POHON GALALA BUNGA: Sejenis Pohon Baru/Waru



Nama Latin	:	
Indonesia	:	
Lokal	:	POHON GALALA BUNGA (Am- bon)
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi dan lurus, kemudian barulah bercabang.
Daun	:	serupa dengan daun baru, lebar pa- da pangkalnya dan menajam pada ujungnya, warna hijau dengan strep- strep warna kuning yang sejalan de- ngan tulang dan urat daun.
Kulit	:	kulit batang agak tebal dan bergaris agak pecah dan agak keputihan se- panjang batangnya.
Bunga	:	berwarna merah, merupakan dua pucuk daun yang memanjang.

Tempat Tumbuh : pinggiran hutan
 Kandungan Kimia : —
 Kegunaan Lasim : —

143a. POHON ORA = ONA (KASTURI) :



Nama Latin : HIBISCUS ABELMOSHUS
 Indonesia : GANDAPURA ?
 Lokal : ORA (Wahai), KASTURI (Ambon)
 Jenis Tanaman : pohon perdu
 Bentuk Fisiologi :
 Pohon : termasuk tinggi, bercabang banyak.
 Daun : seperti buah pohon flamboyan namun lebih tipis dan kurang lebar.
 Biji : berkotak-kotak di dalam buah, kalau tua warna coklat hitam.
 Tempat Tumbuh : pinggiran hutan, tepi jalan
 Kandungan Kimia : minyak terbang.
 Kegunaan Lasim : minyak kasturi: obat rheumatik

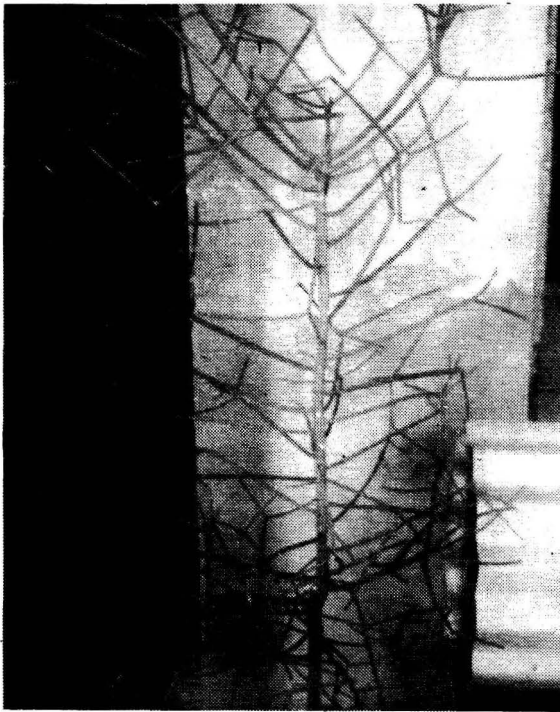
143b. POHON PALA :



Nama	Latin	:	MYRISTICA FRAGRANS
	Indonesia	:	PALA
	Lokal	:	KUHIPUN (Buru), ULIAS PALAO (Nusa laut), GOSORA (Halmahera, Ternate, Tidore).
Jenis	Tanaman	:	pohon
	Pohon	:	tinggi sampai 18 m
	Buah	:	bulat-bulat tangkai panjang, dari pangkal sampai ujung membentuk semacam saluran yang membagi buah dalam beberapa bagian. Jika telah matang, terbelah menurut saluran tersebut.
	Biji	:	merah coklat dengan bunga yang berwarna merah berani yang membungkusnya, berbau harum.
	Daging Buah	:	tebal, keras, putih, agak berair, sepat.
	Tempat Tumbuh	:	ditanam/dipelihara.
	Kandungan Kimia	:	minyak atsiri/minyak terbang, minyak lemak.

Kegunaan Lasim : Biji : penghangat badan, pereda kejang, penambah nafsu makan, pencegah mual, peluruh kentut, pelelap tidur.
 Buah : mengurangi rasa nyeri, obat seriawan.
 Sabun pala : obat rheumatik

143c. POHON PATAH TULANG :



Nama Latin : EUPHORBIA TIRUCALLI
 Indonesia : KAYU URIP
 Lokal : KAYU PATAH TULANG (Ambon)
 Sebagian menyebutnya juga dengan nama KAYU MATA BUTA.

Jenis Tanaman	:	perdu dan pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Perdu	:	
Pokok	:	sebesar lengan, tinggi sampai 3 m, bercabang banyak dan patah-patah tidak menentu dan tidak teratur, bundar, tak berduri, dengan berbagai garis, warna hijau.
Daun	:	tak teratur, ujung batangnya menguncup kecil, bentuk garis/taji, $2\frac{1}{2} \times \frac{1}{2}$ cm, mudah lepas.
Getah	:	tajam, kuning muda, beracun.
Tipe Lain	:	adalah merupakan pohon yang cukup besarnya, di mana pada waktu-waktu tertentu cabang dan daunnya gugur semuanya, yang kemudian bertunas dan berdaun kembali dan begitu seterusnya. Berkenan dengan pohon-pohon ini maka Pepatah Maluku sebagai berikut: Pohon Patah Tulang, Jaga Tabadiri, Pandai Kata Orang, Tar Tau Jaga Diri yang artinya: Pandai menilai orang tetapi tak pandai menilai diri sendiri.
Tempat Tumbuh	:	tipe pertama biasa ditanam sebagai tanaman hias, sedangkan tipe kedua biasa ditemukan pada tepi kali/sungai/tepi hutan.
Kandungan Kimia	:	tipe pertama : Getah : isouforol, traksastrol, asam amino, eufol. Tanaman: asam ellaf, glikosid, saponin.
Kegunaan Lasim	:	Getah : penyebab muntah, obat sakit kulit, dapat mengeluarkan duri dari dalam kulit. Kulit : obat patah tulang

143d. POHON KENARI :



Nama Latin	:	CANARIUM COMMUNE
Indonesia	:	KENARI
Lokal	:	KANARI/ANANARI (Ambon)
Jenis Tanaman	:	pohon
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	besar, lurus dan agak tinggi barulah bercabang.
Kulit	:	kulit batang jika diiris keluar getah kenari yang mirip damar, mula-mula putih dan kemudian seperti lilin berwarna kuning pucat.
Buah	:	berbiji, gepeng 2 — 3 cm, berkulit keras, tebal seperti tulang, dan daging buah warna putih, manis berlemak.
Tempat Tumbuh	:	hutan atau ditanam
Kandungan Kimia	:	minyak lemak manis
Kegunaan Lasim	:	obat borok yang lama

185a. UBI POHON : KETELA POHON



Nama Latin	:	UBIUM VULGARE & FATIVUM
Indonesia	:	UBI (KETELA POHON)
Lokal	:	UHY & HERI (Ambon), HELI (Hitu) LUTU (Banda)
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 3 m, batang berbuku-buku bekas tangkai daun yang gugur.
Daun	:	tangkai panjang, daun berjari.
Tempat Tumbuh	:	ditanam/dipelihara
Kandungan Kimia	:	karbo hidrat, vitamineral
Kegunaan Lasim	:	—

186a. TUMBUHAN X



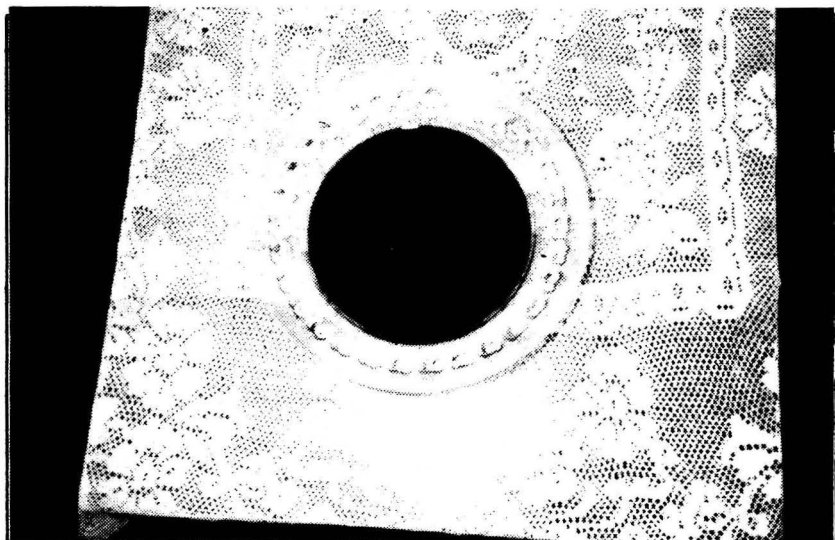
Nama Latin	:	—
Indonesia	:	—
Lokal	:	—
Jenis Tanaman	:	perdu
Bentuk Fisiologi	:	
Pohon	:	tinggi sampai 75 cm, berumpun
Batang	:	kecil-kecil, kuat, keras dan berdaun cukup lebat.
Daun	:	mirip dengan daun tali berduri atau daun 3 — 5 dari pangkal terus ke ujung daun, permukaan daun berwarna hijau sedangkan pada bagian bawah daun berwarna putih kelabu, daun licin dan tebal.
Akar	:	serabut, alot dan keras
Tempat Tumbuh	:	hutan, liar
Kantongan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

131a. NANGKA BELANDA :

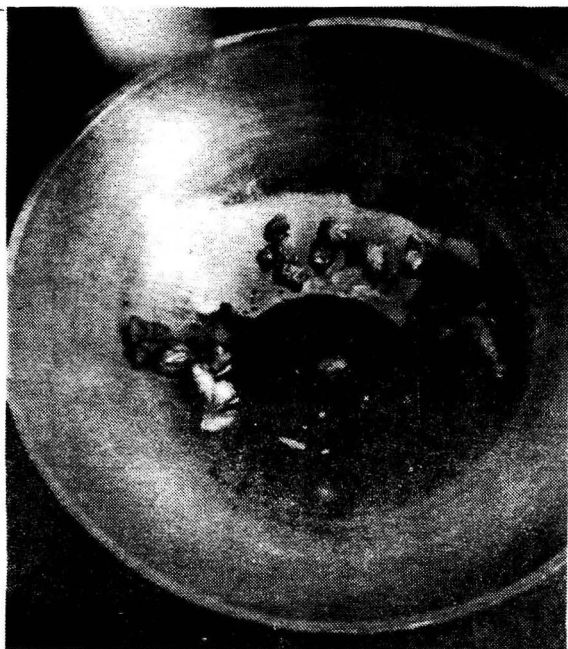


Nama Latin	:	
Indonesia	:	SIRSAK
Lokal	:	NANGKA BELANDA (Ambon)
Jenis Tanaman	:	pohon perdu
Bentuk Fisiologi	:	tinggi sampai 4 m, bercabang cukup banyak, berdaun sekitar 3 x 12 cm, lancip ujung, licin.
Buah	:	bulat tak menentu, berduri tumpul, isi putih berair, berbiji
Tempat Tumbuh	:	pekarangan, kebun
Kandungan Kimia	:	—
Kegunaan Lasim	:	—

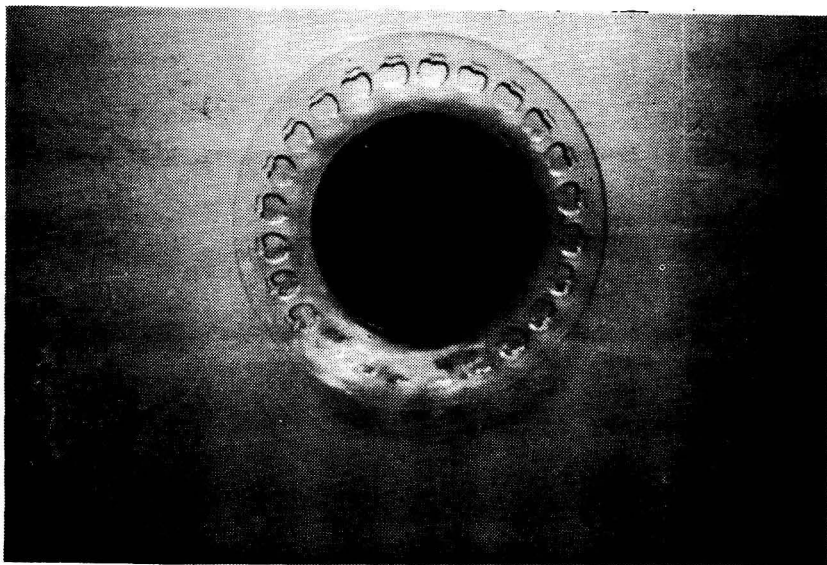
Gambar Hewan
Gb. 1. Madu Asli



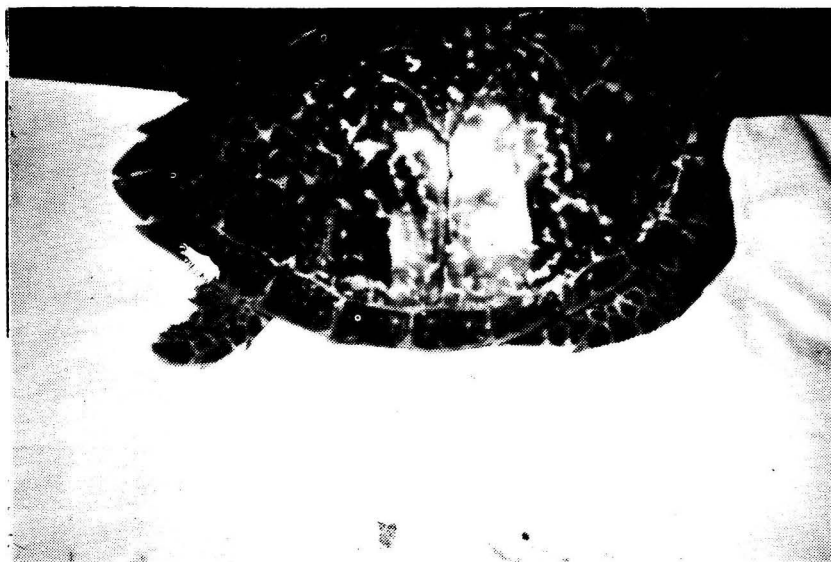
Gambar 2. Minyak Babi



Gambar 3. Minyak kaki seribu : minyak lipan.



Gambar 4. Kuku sayab belakang kura-kura.



B. HEWAN

1. MADU ASLI : Adalah yang diisap dari kembang-kembang oleh niri (tawon) yang kemudian disimpan dalam sarangnya, setelah ini maka sarang tersebut diambil oleh manusia, diperas untuk mendapatkan madunya (larutan kental berbuih).

2. MINYAK BABI : Adalah gemuk daging babi yang digoreng tanpa minyak kelapa di mana gemuk tersebut akan meleleh dengan sendirinya untuk jadi minyak.

3. MINYAK KAKI SERIBU : MINYAK LIPAN

Adalah lipan yang terlebih dulu dimatikan dan kemudian dimasukkan ke dalam botol yang berisi minyak kelapa secukupnya. Jumlah lipan terserah kita. Bau minyaknya busuk.

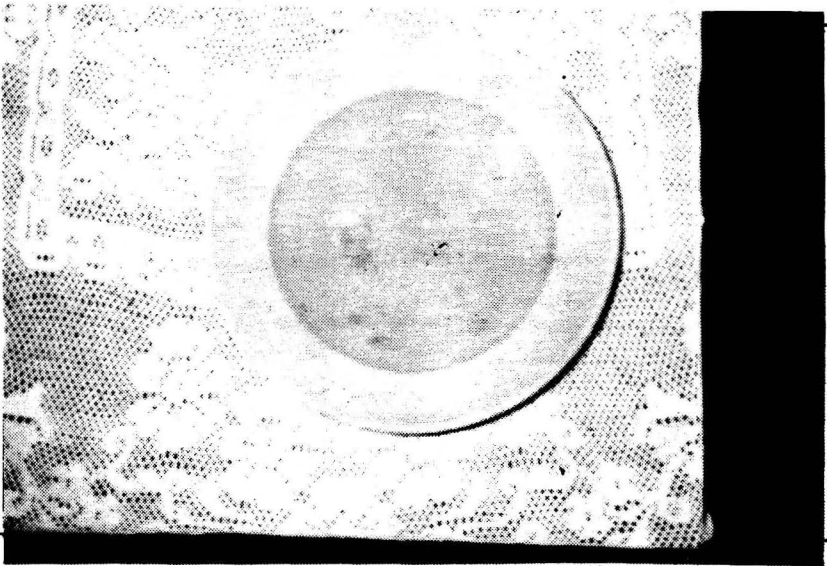
LIPAN : Adalah sejenis biantang melata dengan sejumlah banyak pasang kaki pada kiri dan kanan badannya, sepasang gigi dan sepasang ekor, besarnya dapat mencapai jari kelingking dengan panjang sekitar 15 cm.

4. KUKU SAYAP BELAKANG/KAKI BELAKANG KURA-KURA :

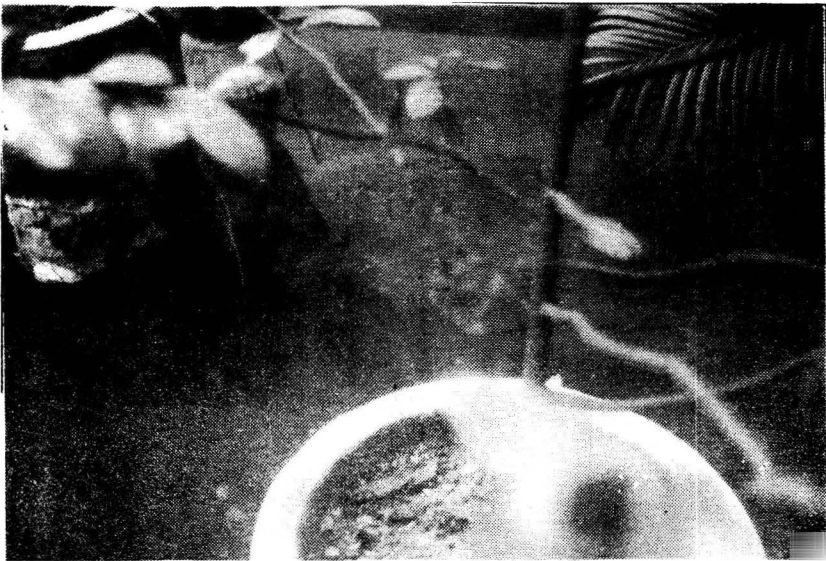
Adalah kuku yang terdapat pada sepasang kaki belakang kura-kura/penyu, berbentuk seperti taji ayam namun ceper.

KURA-KURA/PENYU: Adalah binatang yang bersifat amfibi, yaitu dapat hidup di air maupun di darat,

Gambar 5.6. Kuning + putih telur



Gambar 7. Sarang lawa-lawa (baba-baba)



yang hidup di air ada 2 jenis yaitu air tawar dan air laut. Bentuknya agak membundar telur, alasnya datar dengan sedikit masukan pada garis tengahnya, punggungnya agak meninggi seperti suatu segitiga bila dibandingkan terhadap sisinya.

Kulit keras dan tebal, bahagian punggungnya berbentuk segitiga, sedangkan bagian sisi-sisi punggungnya berbentuk agak segi empat. Kepalanya dapat masuk ke luar. Kakinya sepasang depan dan sepasang belakang, di mana bagian belakang lebih pendek dari bagian depannya.

5. **KUNING TELUR** : Dikenal baik oleh kaum awam. Tentunya yang dimaksudkan adalah dari telur ayam.

Mengandung : kalsium, ferrum/zat besi, vitamin B kompleks, A dan E.

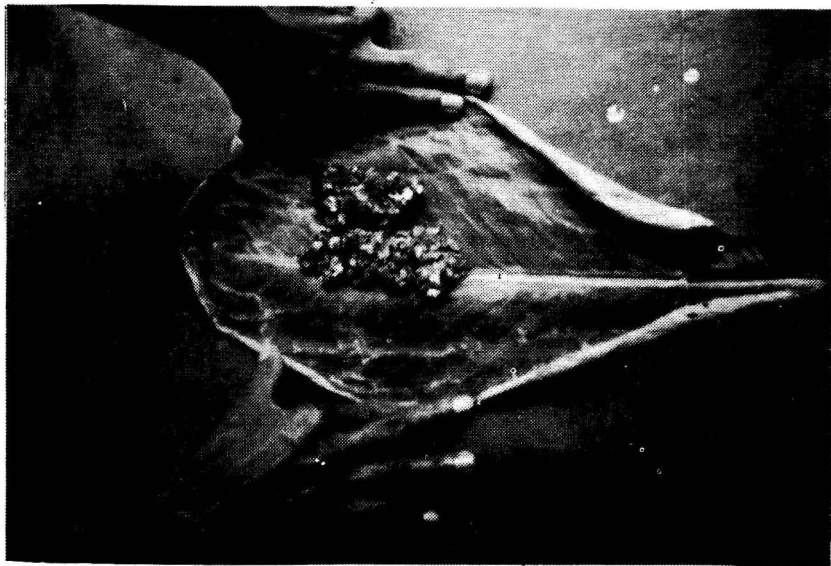
6. **PUTIH TELUR** : Dikenal baik oleh kaum awam. Mengandung zat putih telur.

7. **SARANG LAWALAWA. SARANG LABALABA**

Adalah hasil karya binatang lawalawa melalui benang lendir yang dikeluarkan dari tubuhnya, halus tetapi melekat.

Bentuknya seperti roda bersegi banyak, yaitu mempunyai satu titik sentral dengan jari-jarinya dan lingkaran-lingkaran yang patah-patah/bersegi-segi yang menghubungkan jari-jari tersebut satu terhadap lainnya, dan tersusun rapih mulai dari titik sentral hingga mendekati ujung jari-jari tersebut.

Gambar 8. Tahi Ayam Kering.



Gambar 9. Tahi Cacing Tanah = Untuk Cacing.



Biasanya kita mendapatkan lawa-lawanya tersebut bersemayam pada titik sentralnya.

Sarang ini bersifat tergantung LAWALAWA ; Adalah binatang merayap dengan badannya sebagai satu titik sentral dan kaki-kakinya sebagai jari-jari.

8. **TAHI AYAM KERING:** Adalah suatu hasil pembuangan akhir melalui dubur ayam dan tidak dimanfaatkan lagi olehnya (EXCRETA).

Kotoran ini dibiarkan kering betul pada panas matahari dan kemudian digiling sampai benar-benar halus. Tidak berasa dan berbau harum seperti bau daun-daunan.

Kegunaannya : sebagai pupuk kandang.

9. **TAHI CACING TANAH : UNTUK CACING**

Adalah tanah yang ditimbun oleh cacing tanah, bergerombol dan khas sekali.

Lebih jelas pada tanah yang gembur dan agak basah.

CACING TANAH: dikenal umum.

GAMBAR ZAT / MINERAL / BENDA

Gambar 1. Air panas mendidih.



Gambar 2. 4. Air puntung bara api + bara api.



Gambar 3. Atap = Ujung atap kering.



C. ZAT / MINERAL / BENDA :

1. AIR PANAS MENDIDIH :

Adalah air yang mengeluarkan gelembung-gelembung udara sewaktu dipanaskan karena telah mencapai titik didih 100°C .

Mengandung mineral-mineral yang berguna bagi tubuh.

Kegunaan air : sebagai bahan pembangunan dan pengatur tubuh.

2. AIR PUNTUNG BARA API :

Adalah air yang menetes dari bagian antara bara api dan puntung kayu yang belum terbakar.

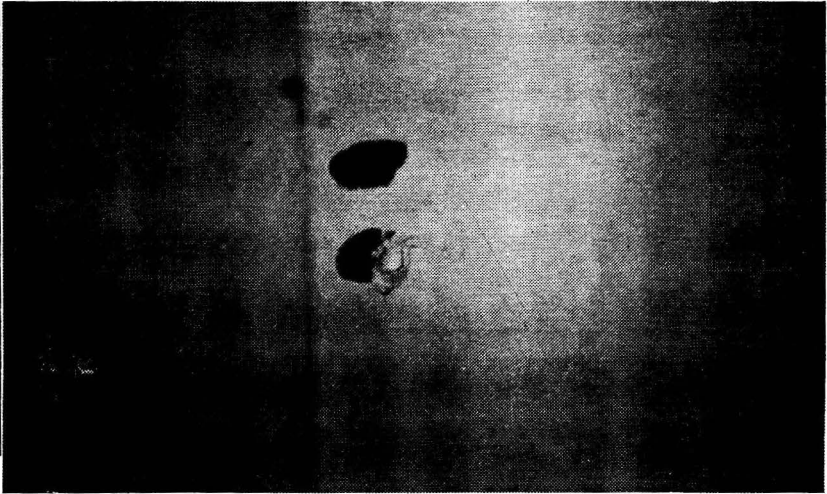
Mungkin merupakan cairan atau minyak kayu.

3. **ATAP** : Adalah merupakan bahan yang dipakai untuk menutup bagian atas rumah/semacamnya.
Dianyam dari daun nipa atau daun sagu yang telah tua.
4. **BARA API** : Adalah bagian puntung kayu yang menyala/membara atau arang yang menyala/membara.
Kegunaannya ialah untuk: Memanaskan badan, menyebabkan pengembangan pembuluh darah (VASO DILATANSIA), sehingga semua zat-zat sisa/kotor dapat dibuang keluar dengan baik.
5. **BATU HITAM** : Adalah batu yang dipakai oleh salah satu Ahli Patah Tulang Tradisional untuk mengurut tulang yang patah/keseleo. Batu tersebut hitam mengkilat dan keras.
Sejarahnya sejak Moyang-moyang terdahulu dan sifatnya Gaib.
6. **BATU BIRU** : Adalah batu yang banyak kali dipakai dalam pengobatan yang bersifat tradisional terhadap banyak macam penyakit oleh Ahli Pengobatan Tradisional/Dukun-dukun yang terdahulu. Warnanya biru, tetapi sifat dan kandungan kimianya tidak jelas.
7. **BELERANG** : **WELIRANG**
Adalah jenis batuan-batuan yang mengandung SULPHUR, dikarenakan letusan gunung berapi.
Sering kali kita temukan juga pada bagian-bagian tepian kali/sungai

Gambar 5. Batu Hitam



Gambar 6. Batu Biru



Gambar 7. Belerang = Welirang



atau laut, misalnya: Sungai di Negeri Haruku, Oma dan tepian laut Tulehu.

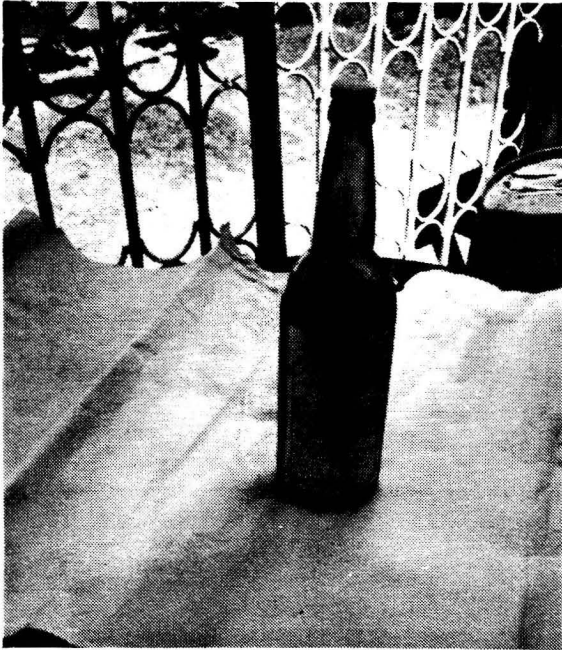
Air di bagian ini terasa panas dan kadang-kadang mendidih yang tentunya menunjukkan bahwa pada bagian dasarnya ada terdapat belerang yang masih bekerja.

Kegunaannya: Biasa dipakai masyarakat setempat untuk mandi digosokkan pada bagian-bagian kulit tertentu yang menderita sakit kulit termasuk sakit lepra.

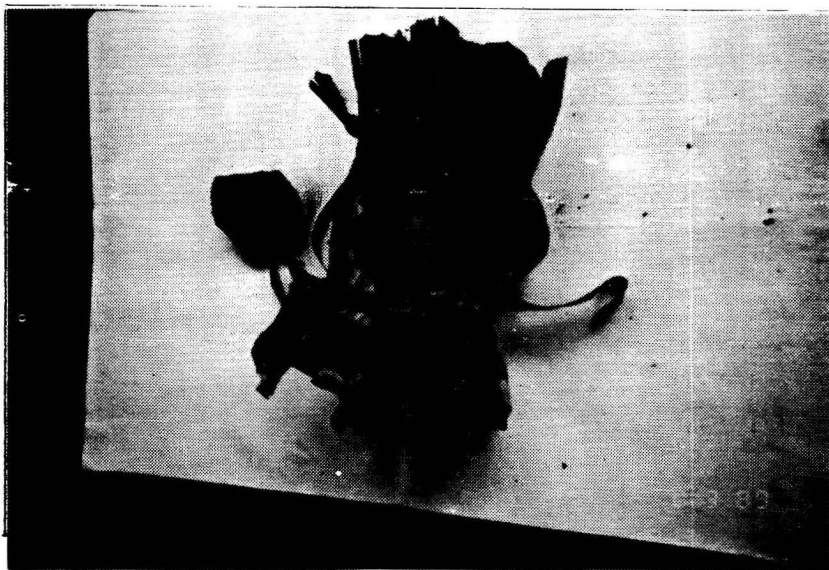
Gambar 8. Blauw.



Gambar 9. Cuka Belanda ; Larutan asam cuka 25 %.



Gambar 10. Gula jawa : Gula merah bata.



8. **BLAUW** : Adalah suatu zat/ramuan yang dibuat oleh Pabrik, yang banyak dipergunakan oleh ibu-ibu rumah tangga dalam peristiwa cuci mencuci/membersihkan pakaian yang kotor terutama yang putih. Sering pula dipergunakan untuk menghilangkan karatan sepuhan STAIN LESS STEEL (sepuluh putih mengkilat pada kaki meja, kursi dan lain-lain sebagainya).
9. **CUKA BELANDA** : **LARUTAN ASAM CUKA 25 %**
Dikenal umum, dapat diproduksi/dibuat secara Pabrik maupun secara Tradisional, dengan membiarkan la-

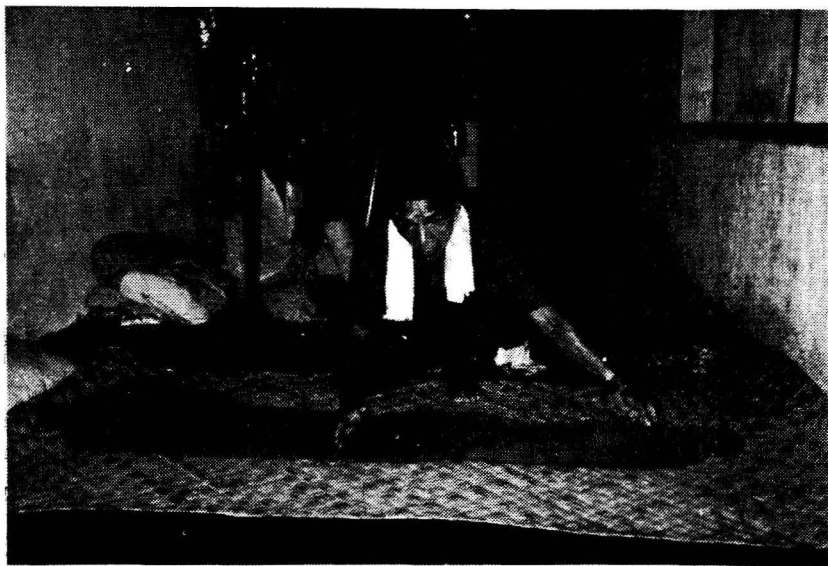
rutan sageru/tuak manis selama kurang lebih satu minggu hingga menjadi asam. Baunya sangat tajam. Kegunaannya : Sebagai campuran untuk colo-colo/lalap/semacamnya, juga untuk luka sebagai anti TETANUS.

10. GULA JAWA

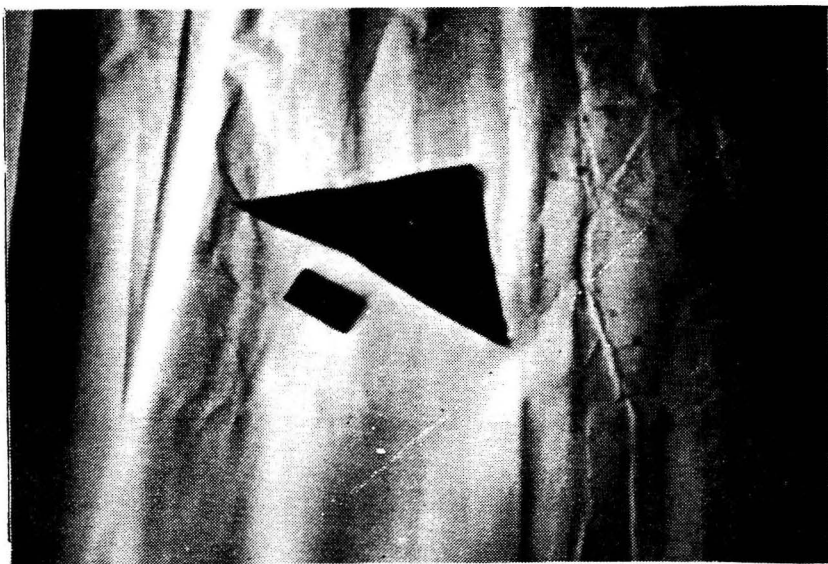
: GULA MERAH BATU

Adalah suatu zat manis membatu yang dapat diproduksi secara Pabrik maupun Tradisional: Air sageru/tuak ditadai dengan kulit buah maja/kalabasa yang ke dalamnya telah dimasukkan 3 – 4 potong kulit kayu menggustan/manggis, dibiarkan beberapa lama kemudian dipanaskan dalam taci (wajan)/semacamnya hingga sangat kental, dan dimasukkan ke dalam tempurung kelapa mata (berlobang pada bagian bawah), yang sebelumnya telah dilapisi dengan daun pisang dan biarkan hingga keras membatu. Kegunaannya : Dipakai dalam hal membuat kue/semacamnya.

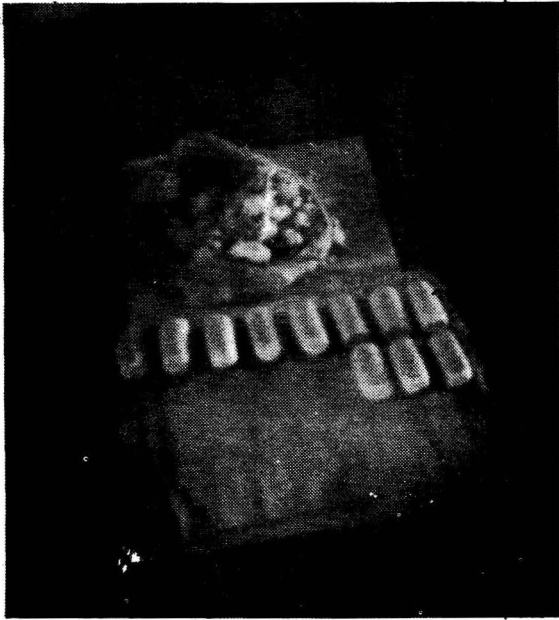
Gambar 11. Kain Merah + putih



Gambar 12. Jarum jahit tangan.



Gambar 13. Kapur Sirih



11. KAIN MERAH dan KAIN PUTIH :

Adalah hasil tenunan benang melalui Pabrik atau cara Tradisional, dan dapat dibeli di toko-toko. Untuk kepentingan pengobatan ini, waktu dibeli tidak boleh menawar.

12. JARUM JAHIT TANGAN :

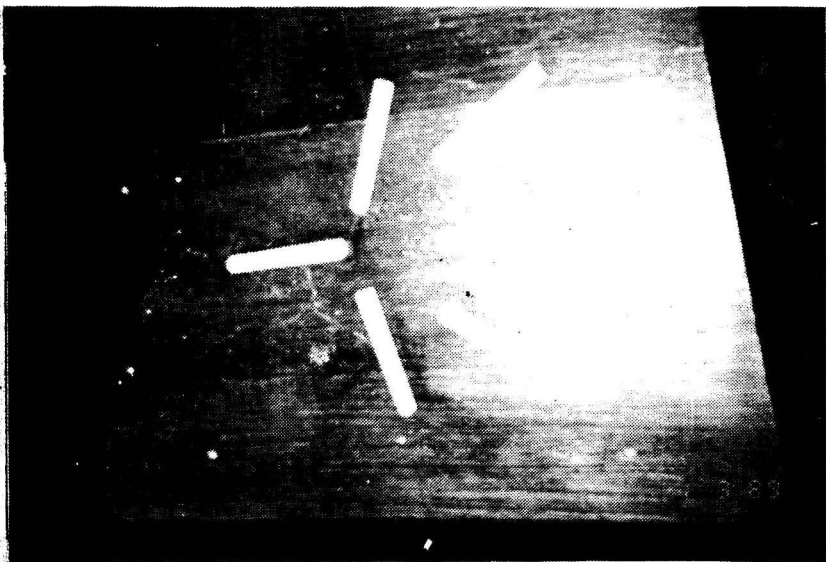
Adalah suatu hasil olahan Pabrik, dan dipergunakan dalam hal jahit menjahit.

Juga tidak boleh ditawar waktu membelinya.

13. KAPUR SIRIH

: Adalah suatu hasil bakaran karang laut atau kulit kerang/kulit bia hingga benar-benar halus. Untuk karang laut biasanya ditapis lagi. Kegunaannya : dipergunakan oleh orang-orang pemakan sirih pinang.

Gambar 14. Kapur Tulis

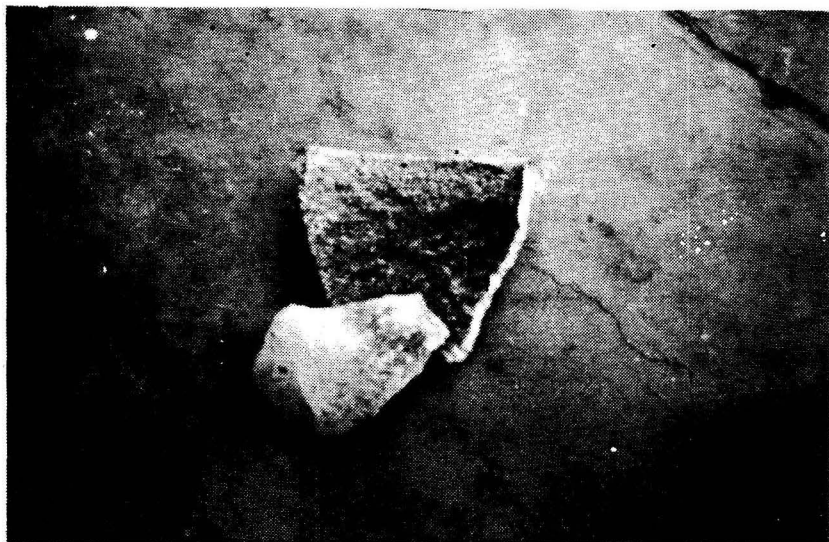


- 14. KAPUR TULIS :** Proses pembuatannya sama dengan kapur sirih, hanya saja dilebur dalam cetakan tertentu melalui proses kimiawi khusus.
Kegunaannya : Untuk keperluan mengajar di sekolah-sekolah.
- 15. LOMBAR JANTUNG PISANG (PELEPAH JANTUNG PISANG) :** Adalah lapisan-lapisan kulit jantung pisang yang terlepas dengan sendirinya pada saat buah pisang telah keluar.
Penggunaannya dalam pengobatan di sini tidak dapat kita pikirkan secara Ilmiah, namun hanya dapat dipikirkan secara Akal.
- 16. MINYAK KELAPA :** Adalah gorengan/masakan santan kelapa, dibiarkan sampai mendidih, maka akan terlihat 2 lapisan yaitu: lapisan bawah adalah air sedangkan lapisan atasnya adalah rarobang atau busa lemak, yang kemudian diangkat pisahkan dari lapisan air tersebut. Setelah ini maka rarobang dimasak/goreng kembali hingga benar-benar nampak minyaknya dan sisa-sisa hasil gorengan yang merupakan butir-butir yang melekat dan disebut sebagai tahi minyak.
Kegunaannya : minyak kelapa dipakai untuk menggoreng ikan/kue dan lain-lain sebagainya, sedangkan tahi minyak biasanya dimakan. Khusus untuk pengobatan tradisional maka sebaiknya mempergunakan minyak kelapa hasil buatan sendiri, dalam arti kata dilakukan oleh anak kecil yang masih polos.

Gambar 17. Parang Telanjang



Gambar 18. Pecahan Belanga tanah



Gambar 19. Rambut pribadi manusia.



Gambar 20. Sageru = Sagner = Tuak.



17. PARANG TELANJANG : PARANG ISI

Adalah suatu hasil karya kerajinan tangan atau pabrik yang terbuat dari besi campuran atau baja campuran. Kegunaannya : untuk memotong sesuatu dalam keperluan rumah tangga/semacamnya.

Pemakaiannya di sini hanyalah sebagai suatu Akal/Syarat.

18. PECAHAN BELANGA TANAH :

Adalah hasil olahan/kerajinan tangan dari tanah liat yang kemudian melalui cetakannya dibakar menjadi belanga (tempat merebus/memasak sesuatu). Belanga ini kemudian pecah. Hasil pecahan ini diambil demi keperluan pengobatan tradisional. Pemakaian ini tentunya hanya sebagai suatu Akal/syarat.

19. RAMBUT PRIBADI MANUSIA :

Dikenal umum.

Hasil bakarannya menimbulkan zat asam arang yang mungkin:

- berhasiat merangsang otak (STIMULANSIA) atau
- hanya bersifat akal/syarat, ?

20. SAGERU = SAGUER = TUAK :

Adalah suatu zat cair.

Cara mendapatkannya adalah :

- Iris tangkai yang mengandung buah-buah kecil dari pohon tuak, yang kemudian diangguh dengan kayu agar jangan patah.

- Cairan yang keluar melalui bekas irisan tersebut ditadah dengan kulit buah kalabasa (maja) kosong atau bambu, atau lombar (pelepah) pinang.
 - Airnya sangat manis.
 - Bila dibiarkan kurang lebih seminggu akan menjadi asam.
 - Bila menghendaki yang pahit, maka ke dalam kulit buah maja kosong terlebih dahulu telah dimasukkan akar obat sageru (akar pohon tuni).
- Penggunaannya: sebagai minuman ringan atau keras, sebagai bahan pembuatan gula merah dan sebagai cairan pembunuh cacing dalam perut, juga sebagai bahan pembuatan sopi (jenis alkohol).

Gambar 21. Sagu Lempeng kering/basan : Kue Sagu.



21. SAGU LEMPENG KERING/BASAH : KUE SAGU

Adalah merupakan makanan khas daerah Maluku.

Cara pembuatannya :

- Sagu mentah dijemur dipanas hingga agak kering.
- Forna (cetakan) yang dibuat dari tanah liat dengan ukuran segi-empat yang bervariasi dipanaskan di atas api/baru.
- Bila panasnya telah dirasakan cukup, maka sagu mentah yang telah dijemur tadi dimasukkan ke dalam kotak-kotak cetakan tersebut sambil dilobangi dengan jari tangan secukupnya pada bagian tengah sagu yang telah dimasukkan tadi.
- Cetakan kemudian ditutup dengan daun pisang kering dan ditindis dengan benda berat seperti kayu/semacamnya.
- Setelah beberapa menit lamanya, dibuka kembali dan jadilah batangan/lempengan sagu yang agak lunak. Bila dijemur di matahari maka akan menjadi keras sekali.

Penggunaannya : dimakan sebagai kue, dijadikan sebagai bubur sagu, sagu tumbuk dan lain-lain sebagainya.

Gambar 22. Sagu mentah.



22. SAGU MENTAH : TEPUNG SAGU

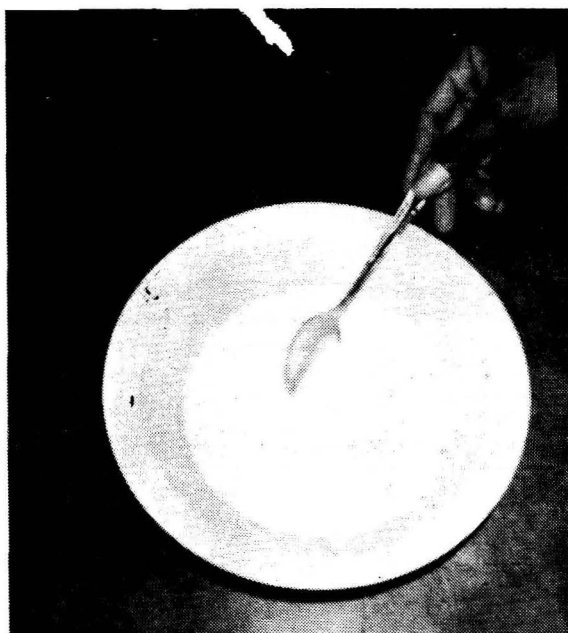
Adalah bahan makanan yang khas untuk daerah Maluku.

Cara mendapatkannya adalah :

- Batang sagu dibelah mendatar sepertiga bagian atas hingga mirip perahu.
- Bagian dalamnya dipukul hancurkan sampai agak halus dengan nani sagu (alat pukul yang terbuat dari bambu).
- Tepung sagu yang bercampur serat-serat kasar kemudian diremas-remas dengan air bersih melalui kulit batang sagu yang telah kosong tadi, pada kedudukan sedikit miring dengan tapisan kain padanya agar larutan tepung halus mudah mengalir ke bawah, yang kemudian ditampung dalam satu wadah penampung tertentu. Lakukanlah remasan-remasan tersebut berkali-kali dalam beberapa hari hingga hanya tertinggal serat-serat yang kasar saja.
- Larutan tepung halus tersebut kemudian dibiarkan mengendap, dan air pada bagian atasnya dibuang hingga sisa tepungnya saja, dan disebut sagu mentah (Tepung Sagu).

Penggunaannya : dibuat menjadi papeda (mirip kanji), yaitu makanan khas sehari-hari maluku pada umumnya, dapat pula dibuat seperti yang telah disebutkan terdahulu.

Gambar 23. Santan kelapa.



Gambar 24. Sopi (sejenis alkohol)



23. SANTAN KELAPA : Adalah hasil remasan campuran hasil parutan daging kelapa dan air yang kemudian diperas menjadi larutan berminyak.

Penggunaannya : dapat dibuatkan minyak kelapa, masakan santan, untuk mencuci rambut.

24. SOPI (SEJENIS ALKOHOL) :

Adalah minuman keras yang sifatnya Tradisional.

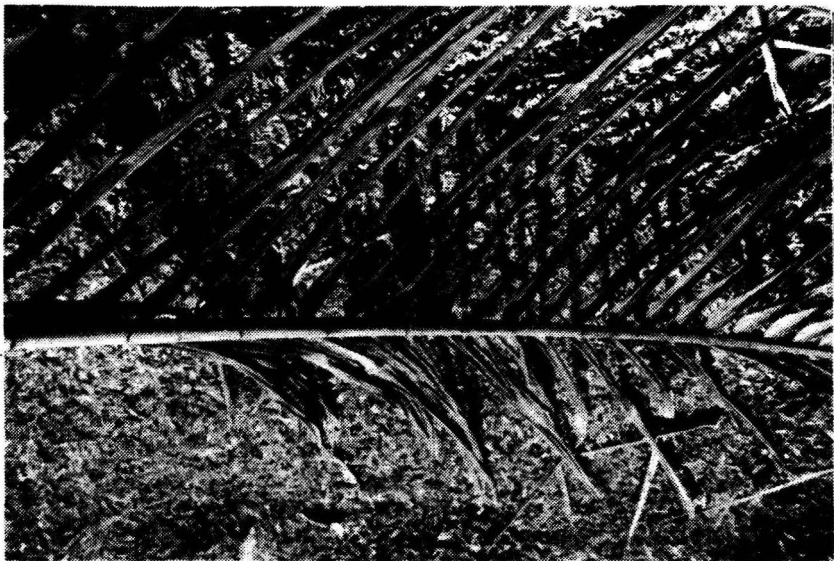
Cara pembuatannya: ialah melalui hasil sulingan, atau hasil penguapan rebusan/masakan larutan sageru/semacamnya, yang kemudian ditampung (96%).

Penggunaannya : sebagai minuman keras, untuk menambah nafsu makan dalam dosis/takaran yang secukupnya, sebagai campuran secukupnya dalam hal pembuatan buah kaleng (COCKTAIL),

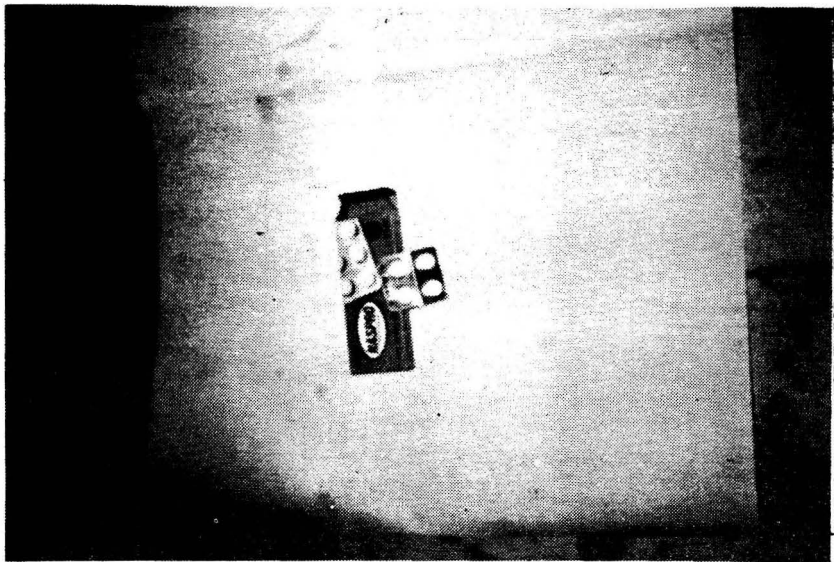
Gambar 25. Tempurung mata = tempurung berlobang



Gambar C. 9a. Gaba-gaba = dahan sagu



Gambar C. 16. a. Naspro



25. TEMPURUNG MATA (TEMPURUNG BERLOBANG) :

Disebut juga batok kelapa, dikenal umum. Alat ini oleh salah seorang ahli patah tulang dipakai sebagai gayung untuk menimba air panas yang kemudian membiarkan air tersebut lolos lewat lobangnya dan mengenai kain putih yang menutup tubuh penderita patah tulang.

Kegunaan lain yaitu apabila kita meletakkan bara api di dalamnya, maka kita akan mendapatkan minyaknya (minyak tempurung) yang meleleh lewat lobangnya. Minyak ini biasanya ditempelkan/diteteskan pada gigi yang berlobang.

9a. GABA—GABA

: Adalah dahan pohon sagu yang telah copot/jatuh. Apabila kulit bagian luarnya dilepaskan/dikeluarkan maka nampaklah isinya (bagian dalam) yang disebut sebagai HATI GABA—GABA.

Dipakai oleh ahli patah tulang sebagai bantalan terhadap tulang yang patah.

16a. NASPRO

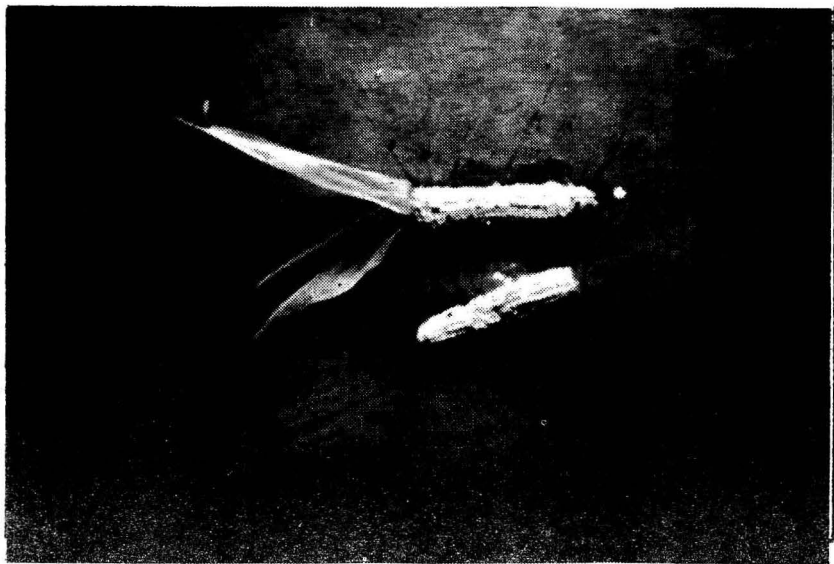
: Adalah salah satu dari obat sakit kepala/sakit badan yang dijual bebas di pasaran.

Kandungan Kimia : asetosal.

Gambar 86a. Rumah miri tanah = rumah tawon kambu.



Gambar C. 10a. Hati jagung



B6a. RUMAH NIRI TANAH (SARANG TAWON TANAH) :

Adalah tempat bernaungnya lebah
= tawon = niri tanah yang dibuat-
nya juga dari bahan tanah. Biasa
ditemukan pada emper-emper ru-
mah, tiang loteng rumah, kayu jen-
dela/pintu rumah/lain-lain sema-
camnya.

Kandungan Kimia : ?

**C10a. HATI JAGUNG : TEMPAT MELEKAT BIJI JA-
GUNG**

Adalah merupakan suatu perpaduan
zat kayu dan zat gabus.

BAB IV

PENGobatan TRADISIONAL UNTUK PENYAKIT LUAR

1. Menghitamkan Rambut (Mencegah Rambut Putih)

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : rambut kabur, kering dan kusut.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: keturunan, keturunan, sering/selalu menggunakan pomed.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional: kayu antawali.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
 - f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat: batang.
 - f.2. Takaran : secukupnya.
 - f.3. Cara mengolah : batang antawali dijemur kering, dibakar, ambil arangnya kemudian campurkan dengan minyak kelapa (hasil gorengan santan kelapa) secukupnya.
 - f.4. Bentuk jadi ramuan obat: emulsi (becekan/campuran bubuk arang antawali dengan minyak kelapa).
- g. Cara dan aturan pakai : rambut dibersihkan dengan sabun, keringkan kemudian bahan emulsi tersebut di-gosokkan merata pada rambut dan kulit kepala. Lakukanlah hal ini dua sampai tiga kali per minggu selama beberapa bulan.

2. Mencegah Rontoknya Rambut:

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit ; rambut kusut, mudah rontok.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: kurang memperhatikan rambut.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional:
Ramuan I : daun rumput bunga kuning.
Ramuan II : — tali putri
 — santan kelapa
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
Ramuan I : daun rumput bunga kuning.
f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat: daun.
f.2. Takaran : secukupnya.
f.3. Cara mengolah: daun di-remas-remas dengan jari tangan, tadah air sarinya.
f.4. Bentuk jadi ramuan obat: air sari daun.

Ramuan II : — tali putri
 — santan kelapa

Tali putri :
f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat: seluruh bagian tali putri.
f.2. Takaran : secukupnya.
f.3. Cara mengolah : bahan tali putri ditumbuk sampai halus kemudian dicampur dengan santan kelapa (hasil remasan daging kelapa yang telah diparut) secukupnya.
f.4. Bentuk jadi ramuan obat : adonan agak encer.
- g. Cara dan aturan pakai :
Ramuan I : air sari daun digosok-gosokkan merata pada seluruh bagian rambut di kepala, termasuk kulit kepala, setelah mandi pagi dan sore. Hal ini dilakukan terus menerus sampai rambut tidak lagi gugur.

Ramuan II : adonan tersebut digosokkan pada rambut dan kulit kepala sampai merata betul, dibiarkan beberapa jam kemudian dibersihkan kembali. Lakukanlah hal ini satu minggu dua kali, sampai rambut tidak lagi gugur.

3. Melicinkan Rambut (menggugurkan Rambut)

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: –
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: –
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : –
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional: kulit kayu ofo.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan:
 - f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : kulit.
 - f.2. Takaran : secukupnya.
 - f.3. Cara mengolah : kulit kayu dikeringkan, diparut kemudian dicampur dengan air secukupnya.
 - f.4. Alat untuk mengolah :
 - Nama : parutan
 - Bentuk : lebar merata dan berduri/bertaji pada permukaannya.
 - Terbuat dari: bahan logam.
 - f.5. Bentuk jadi ramuan obat: lotion (becekan/campuran bubuk parutan dengan air.
- g. Cara dan aturan pakai: oleskan lotion pada daerah yang ingin dihilangkan rambutnya. Lakukanlah hal ini setiap hari sampai rambut hilang/gugur.

4. Menyuburkan Rambut serta Melebatkan Kumis dan Jenggot

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : rambut/kumis/jenggot jarang, tipis, lambat tumbuhnya.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: tidak diketahui dengan pasti, mungkin pada dasarnya sudah demikian.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : suatu hal biasa.

- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :
 - Ramuan I : air bambu
 - Ramuan II : air rotan
 - Ramuan III : daun seldrei
 - Ramuan IV : daun lidah buaya dan santan kelapa
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
 - Ramuan I : air bambu
 - F.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat: air yang terdapat dalam ruas bambu.
 - f.2. Takaran : secukupnya.
 - f.3. Cara mengolah : ruas bambu dibelah, ambil airnya.
 - f.4. Bentuk jadi ramuan obat: air murni dalam bambu.
 - Ramuan II : air rotan
 - f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : air yang terdapat dalam daging rotan.
 - f.2. Takaran : secukupnya.
 - f.3. Cara mengolah : rotan dipotong, tadah airnya.
 - f.4. Bentuk jadi ramuan obat : air murni dalam rotan.
 - Ramuan III : daun seldrei
 - f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat: daun dan batang seldrei.
 - f.2. Takaran : secukupnya.
 - f.3. Cara mengolah : seluruh bagian seldrei diremas-remas dengan jari tangan, tadah air sarinya.
 - f.4. Bentuk jadi ramuan obat : air sari seldrei.
 - Ramuan IV : daun lidah buaya dan santan kelapa
 - f.a. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : semua bagian daun dan isi lidah buaya.
 - f.2. Takaran : secukupnya.
 - f.3. Cara mengolah : seluruh bagian daun dan isi lidah buaya ditumbuk sampai halus kemudian tambahkan santan kelapa secukupnya.
 - f.4. Bentuk jadi ramuan obat : adonan agak encer.

g. Cara dan aturan pakai :

Ramuan I + II + III + IV (ramuan I/II/III/IV) dalam pema-
kaiannya sama yaitu digosokkan pada seluruh bagian ram-
but dan kulit kepala, kumis, jenggot secara merata dan la-
kukanlah hal ini dua sampai tiga kali per minggu hingga
rambut, kumis dan jenggot benar-benar subur dan lebat.

**5. Pelor Tertanam Pada Otot/Daging Tubuh Dan Luka Akibat
Senjata Beracun Lainnya (Vulnum Ictum/Vulnum Scissum)**

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : daerah luka ber-
warna biru kehitam-hitaman, cepat membusuk, menggigil
dan demam oleh karena reaksi infeksi.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: kena
pelor/senjata beracun lainnya.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit yang
membahayakan diri sendiri.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional : akar pohon polat (pohon
harara).
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
 - f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : akar.
 - f.2. Takaran : secukupnya sesuai besarnya luka.
 - f.3. Cara mengolah : akar ditumbuk agak halus.
 - f.4. Alat untuk mengolah :
 - Nama : lesung
 - Bentuk : bulat agak tinggi
 - Terbuat dari : bahan logam
 - f.5. Bentuk jadi ramuan obat : adonan agak kering.
- g. Cara dan aturan pakai : daerah luka dibersihkan dengan air
hangat kemudian tempelkan adonan tersebut sesuai besar-
nya luka. Adonan ini dapat mengeluarkan pelor yang ter-
tinggal dan sekaligus dapat menyembuhkan luka. Laku-
kanlah hal ini tigakali per minggu sampai benar-benar sem-
buh.

6. Tertusuk Duri (Vulnum Ictum) / Semacamnya

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : merah, bengkak dan nyeri serta bernanah.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: akibat kena duri/semacamnya.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :
Ramuan I : daun pohon laka.
Ramuan II : akar pohon polat (harara)
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
Ramuan I : daun pohon laka
 - f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun.
 - f.2. Takaran : secukupnya.
 - f.3. Cara mengolah : daun ditumbuk-tumbuk sampai halus.
 - f.4. Alat untuk mengolah : lesung
 - f.5. Bentuk jadi ramuan obat: adonan agak basah.Ramuan II : akar pohon polat (harara)
 - f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : akar.
 - f.2. Takaran : secukupnya.
 - f.3. Cara mengolah : akar ditumbuk agak halus.
 - f.4. alat untuk mengolah : lesung.
 - f.5. Bentuk jadi ramuan obat : adonan agak kering.
- g. Cara dan aturan pakai : daerah luka/tempat tertusuk duri dibersihkan dengan air hangat kemudian tempelkanlah salah satu dari kedua adonan tersebut di atas sesuai besarnya luka. Adonan ini dapat mengeluarkan duri yang tertinggal dan sekaligus dapat menyembuhkan luka. Lakukanlah hal ini tiga kali per minggu sampai benar-benar sembuh.

7. Disengat Ikan Sembilan

Nama daerah : Tertusuk bisa ikan sembilang
Nama latin : Vulnum ictum

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : daerah sengatan terasa perih, sakit, rasa tertusuk-tusuk, bengkak merah kebiru-biruan, penderita dapat merasakan demam menggigil akibat toksin (racun) yang dimasukkan melalui sengatan tersebut, sampai-sampai tidak sedarkan diri.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: akibat tertusuk bisa ikan sembilang.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit yang bervariasi yaitu dapat bersifat ringan sampai berat.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :
 - Ramuan I : daun pohon gomira pantai
 - Ramuan II : air kencing penderita tersebut (excreta).
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
 - Ramuan I : daun pohon gomira pantai.
 - f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat: daun
 - f.2. Takaran : tujuh (7) lembar.
 - f.3. Cara mengolah : daun diremas-remas dengan jari tangan atau dengan lesung/semacamnya atau dikunyah dalam mulut sampai agak halus.
 - f.4. Bentuk jadi ramuan obat : adonan agak basah.
 - Ramuan II : air kencing
 - f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : air kencing yang ada pada saat kejadian.
 - f.2. Takaran : secukupnya.
- g. Cara dan aturan pakai :
 - Ramuan I : tempelkan adoman tersebut pada daerah sengatan. Lakukanlah hal ini setiap hari sampai sembuh.
 - Ramuan II : air seni (kencing) disiramkan pada daerah sengatan berkali-kali sambil mencari pengobatan lebih lanjut.

8. Tertusuk Ikan Berbisa Lainnya

Nama daerah : Idem
Nama latin : Vulnum ictum

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : daerah sengatan terasa perih, sakit, rasa tertusuk-tusuk, bengkak merah kebiru-biruan, penderita dapat merasakan demam, menggigil akibat toksin (racun) yang dimasukkan melalui sengatan tersebut, kadang-kadang menyebabkan kesadaran menurun sampai pingsan.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: akibat tertusuk ikan berbisa lainnya.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit yang bervariasi yaitu dapat bersifat ringan sampai berat.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional : tai/kotoran cacing tanah pada daerah tanah yang agak lembab (merupakan zat/benda padat).
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
 - f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat: bagian tanah yang bergerombol dan menumpuk sedikit-sedikit di atas permukaan tanah asli.
 - f.2. Takaran : secukupnya.
 - f.3. Cara mengolah: bagian tanah yang bergerombol tersebut diambil kemudian dibasah-basahi dengan tetesan-tetesan air, campurkan sampai agak becek.
 - f.4. Bentuk jadi ramuan obat : adonan becek.
- g. Cara dan aturan pakai : tempelkanlah adonan tersebut pada daerah sengatan/tusukan ikan berbisa, lakukanlah hal ini setiap hari sekali sampai sembuh.

9. Disengat Serangga (tawon/semacamnya)

Nama daerah : Idem
Nama latin : Vulnum ictum

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : daerah sengatan terasa perih, gatal, sakit, panas, bengkak, kemerah-merahan dan kadang-kadang menimbulkan demam oleh karena reaksi toksin (racun).
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: akibat sengatan serangga (tawon/semacamnya).
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit yang bervariasi dari ringan sampai sedang.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional : rumah tawon tanah, merupakan zat/benda padat.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
 - f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : bagian tanah yang menumpuk dengan lobang-lobang kecil di antaranya (rumah tawon) yang terdapat pada dinding rumah, kayu-kayu jendela, belahan bawah daun maupun pada batang-batang pohon.
 - f.2. Takaran : secukupnya.
 - f.3. Cara mengolah : bagian tanah tersebut diambil dan dibasah-basahi dengan tetesan-tetesan air, campurkan sampai agak lembek, pada permukaan piring/semacamnya.
 - f.4. Bentuk jadi ramuan obat : adonan lembut.
- g. Cara dan aturan pakai : tempelkanlah adonan tersebut pada daerah sengatan/tusukan serangga secara merata, lakukanlah hal ini sekali setiap hari sampai sembuh.

10. Jerawat

Nama daerah : Idem
Nama latin : Acne vulgaris

- a. Gejala dan tanda-tanda sakit : daerah wajah ditumbuhi oleh bintil-bintil kecil yang menonjol di atas permukaan kulit yang berwarna kemerah-merahan dengan isi dalamnya berwarna putih agak solid (antara keras dan lunak).
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: darah kotor atau perut kotor.
- c. kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :

Ramuan I : kulit kayu timung/timor/enal
Ramuan II : — daun lombok kecil
— kencur/cengkor
— beras pdi

- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :

Ramuan I : kulit kayu timung

- f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : kulit.
- f.2. Takaran : secukupnya.
- f.3. Cara mengolah : lepaskan kulit kayu timung dari batangnya dengan mempergunakan pisau, akan nampak bagian dalam kulit tersebut berair/basah.
- f.4. Bentuk jadi ramuan obat : merupakan lempengan-lempengan kulit kayu yang basah pada bagian dalamnya.

Ramuan II : — daun lombok kecil, secukupnya
— umbi kencur/cengkor, 5 ruas
— beras padi, satu genggam

Cara mengolah : beras + umbi kencur + daun lombok

kecil ditumbuk menjadi halus diberi sedikit air sehingga menjadi adonan yang lunak, kemudian dibundar-bundarkan seperti kelereng dan dijemur.

f.5. Bentuk jadi ramuan obat : bedak dingin

g. Cara dan aturan pakai :

Ramuan I : gosokkanlah bagian dalam yang basah dari lempengan kulit kayu timung pada daerah wajah sampai merata betul, dibiarkan kering sendiri. Lakukanlah hal ini setiap hari pagi dan sore hingga daerah wajah menjadi halus kembali seperti sediakala.

Ramuan II : bedak dingin dibasahi kembali dengan air, dibuatkan menjadi adonan becak kemudian digosokkan merata pada daerah wajah, dibiarkan kering sendiri selama beberapa jam. Lakukanlah hal ini setiap hari sekali sampai kulit wajah menjadi mulus kembali.

11. Luka Iris (Luka Potong)

Nama daerah : Idem

Nama latin : vulnum scissum

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : otot terbelah, berdarah, nyeri.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: akibat kena benda tajam (pisau, parang, pecahan beling dan lain-lain semacamnya).
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit biasa, tapi kadang-kadang dapat menyebabkan kematian apabila kena daerah yang berbahaya.

d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.

e. Ramuan obat-obat tradisional :

Ramuan I : getah pepaya atau daun pepaya

Ramuan II : getah kayu langgua

Ramuan III : daun melinjo/ganemo

Ramuan IV : — daun kayu kapur

— kapur sirih

Ramuan V : — kulit pohon kofoa

— sagu mentah

f. Penjelasan tentang bahan ramuan :

Ramuan I : getah pepaya atau daun pepaya.

f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun

f.2. Takaran : secukupnya.

f.3. Cara mengolah : daun pepaya ditumbuk sampai halus.

f.4. Alat untuk mengolah : lesung, bentuk bulat agak tinggi, terbuat dari bahan logam.

f.5. Bentuk jadi ramuan obat : adonan agak basah.

Ramuan II : getah kayu langgua

f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : getah

f.2. Takaran : secukupnya sesuai besarnya luka.

f.3. Cara mengolah : kulit batang kayu langgua dilukai / diiris dengan pisau / parang, getahnya ditadah dengan daun atau sebangsanya.

f.4. Bentuk jadi ramuan obat : getah.

Ramuan III : daun melinjo / ganemo

f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun.

f.2. Takaran : secukupnya.

f.3. Alat untuk mengolah : lesung, bentuk bulat agak tinggi, terbuat dari bahan logam.

f.5. Bentuk jadi ramuan obat : adonan agak basah.

R

Ramuan IV : daun kayu kapur dan kapur sirih.

Daun kayu kapur :

f.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun.

- f.2. Takaran : tujuh (7) kuncup.
- f.3. Cara mengolah : daun kayu kapur ditumbuk sampai halus kemudian ditambahkan kapur sirih secukupnya.
- f.4. Alat untuk mengolah : sama dengan diatas.
- f.5. Bentuk jadi ramuan obat : adonan agak kering.

Ramuan V : kulit pohon kofoa kira-kira selebar telapak tangan dan sagu mentah secukupnya.

Cara mengolah : kulit kayu kofoa ditumbuk sampai halus, campurkan dengan tepung sagu mentah hingga merata betul kemudian diremas-remas sambil tadah airnya.

Alat untuk mengolah : sama dengan diatas.

Bentuk jadi ramuan obat : air remasan.

g. Cara dan aturan pakai :

Ramuann I : tempelkan adonan tersebut pada daerah luka lakukanlah hal ini tiga kali seminggu sampai sembuh.

Ramuan II : oleskan getah kayu langgua pada daerah luka, lakukanlah hal ini setiap hari sekali hingga luka benar-benar sembuh.

Ramuan III : tempelkan adonan daun melinjo pada daerah luka, lakukanlah hal ini tiga kali seminggu hingga sembuh.

Persyaratan : waktu mengambil daun maka si pengobat harus memohon pada Yang Maha Kuasa agar benar-benar daun ini dapat dijadikan obat.

Ramuan IV : tempelkan adonan daun kayu kapur dan kapur sirih pada daerah luka, lakukanlah hal ini tiga kali seminggu hingga sembuh.

Ramuan V : siramkanlah air remasan tersebut pada daerah luka, lakukanlah hal ini selama tujuh hari berturut-turut.

12. Perdarahan Karena Luka

Nama daerah : Idem

Nama latin : Haemorrhagia

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : perdarahan.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : akibat kena / sentuhan dengan benda tajam (pecahan beling dan semacamnya).
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit biasa tapi dapat bervariasi sampai berat.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :
 - Ramuan I : batang tongkat setan.
 - Ramuan II : batang tali hulaleng.
 - Ramuan III : daun rutu-rutu atau kusu-kusu.
 - Ramuan IV : daun kenari putih.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
 - Ramuan I : batang tongkat setan, diambil bagian dalamnya secukupnya.
Cara mengolah : batang tongkat setan dikikis dengan pisau sehingga terdapat ampas-ampas kikisan.
Bentuk jadi ramuan : ampas-ampas kikisan.
 - Ramuan II : batang tali hulaleng secukupnya.
Cara mengolah : batang tali hulaleng dipotong kemudian ditadai air dan getahnya.
Bentuk jadi ramuan obat : air dan getah.
 - Ramuan III : daun rutu-rutu atau kusu-kusu secukupnya.
Cara mengolah : daun rutu-rutu atau kusu-kusu dikunyah.
Bentuk jadi ramuan obat : adonan seperti bubur.
 - Ramuan IV : daun kenari putih secukupnya.
Cara mengolah : daun kenari putih dikunyah.
Bentuk jadi ramuan obat : adonan seperti bubur.
- g. Cara dan aturan pakai :
 - Ramuan I : tempelkan ampas-ampas kikisan pada luka yang berdarah.

- Ramuan II : oleskan air dan getah rembesan pada luka yang berdarah.
- Ramuan III : tempelkan adonan bubur daun rutu-rutu atau kusus-kusus pada luka yang berdarah.
- Ramuan IV : tempelkan adonan bubur daun kenari putih pada luka yang berdarah.

Setelah salah satu dari keempat cara ini dilaksanakan untuk menghentikan perdarahan yang terjadi, carilah pengobatan lanjutan untuk menyembuhkan luka.

13. Luka Lama / Luka Biasa

Nama daerah : Idem

Nama latin : Vulnum

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : daerah tubuh bagian luar nampak lecet atau berlobang, warna kemerah-merahan, nyeri, sering bernanah dan berbau busuk.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : akibat garukan kuku / semacamnya, kena benda tajam / semacamnya yang kemudian tidak terawat dengan baik dan makin lama makin bertambah.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit biasa tapi dapat berlanjut sesuai dengan keadaan.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :

Ramuan I : batang pohon mou

Ramuan II : kulit pohon rolaka.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :

Ramuan I : batang pohon mou secukupnya.

Cara mengolah : batang ditumbuk kemudian direbus dengan air laut.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan II : kulit pohon rolaka secukupnya.

Cara mengolah : kulit batang pohon rolaka ditumbuk, rebus dengan air secukupnya, biarkan mendidih sampai kental.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

- g. Cara dan aturan pakai : ramuan I maupun ramuan II adalah sama dalam pemakaiannya yaitu dipergunakan sebagai air kompres. Kompreskanlah daerah luka setiap hari hingga sembuh.

14. Luka Bakar

Nama daerah : Idem

Nama latin : Combutsio

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : kulit tubuh lecet, merah berair, disertai dengan lepuhan-lepuhan yang mengandung air di dalamnya, terasa panas dan nyeri.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : akibat kena air panas, minyak panas, bara api, terbakar dan lain-lain semacamnya.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit yang bervariasi dari ringan sampai berat.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :
- Ramuan I : akar pepaya.
 - Ramuan II : bawang laut
 - Ramuan III : — daun cempedak
 - batang mangga barabu
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
- Ramuan I : akar pepaya secukupnya.
- Cara mengolah : akar pepaya dipotong kemudian tadah getahnya.
- Bentuk jadi ramuan obat : getah akar pepaya.
- Ramuan II : bawang laut.
- Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : lapisan-lapisan dalam batang bawang laut secukupnya sesuai dengan besarnya luka.
- Cara mengolah : lapisan-lapisan luar batang dilepaskan satu demi satu, kemudian lembaran dalamnya diambil.
- Bentuk jadi ramuan obat : lapisan-lapisan batang bagian dalam.
- Ramuan III : — daun cempedak 7 lembar.

— batang mangga barabu secukupnya.

Cara mengolah : daun dibakar, ambil abunya.

Batang mangga barabu dikikis bagian dalamnya.

Campur dengan abu daun cempedak, tambahkan minyak kelapa secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat : emulsi (campuran minyak kelapa dengan abu daun dan ampas-ampas batang).

g. Cara dan aturan pakai :

Ramuan I : oleskan getah akar pepaya pada daerah luka bakar, lakukanlah berkali-kali sampai sembuh.

Ramuan II : tempelkanlah lapisan-lapisan dalam dari batang bawang laut sesuai besarnya luka, lakukanlah berkali-kali sampai sembuh.

Ramuan III : oleskanlah emulsi tersebut pada daerah luka bakar dan lakukanlah berkali-kali sampai sembuh.

1.5. Mencegah Gelembung Akibat Kebakaran

Nama daerah : Idem

Nama latin : Gelembung akibat kebakaran = Bulla

a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : kulit terasa panas dan nyeri.

b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : akibat tersiram air panas, minyak panas, kena bara api dan lain-lain semacamnya.

c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit biasa.

d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.

e. Ramuan obat-obat tradisional :

Ramuan I : bawang laut

Ramuan II : daun cempedak dan batang mangga barabu.

f. Penjelasan tentang bahan ramuan :

- Ramuan I : bawang laut sama dengan point 14.
 Ramuan II : daun cempedak dan batang mangga barabu sama dengan point 14.

g. Cara dan aturan pakai :

Ramuan I : tempelkanlah lapisan-lapisan dalam dari batang bawang laut pada daerah kulit yang kena zat atau benda panas, lakukanlah hal ini berkali-kali untuk mencegah terjadinya gelembung.

Ramuan II : oleskanlah emulsi tersebut pada daerah kulit yang kena zat atau benda panas, lakukanlah hal ini berkali-kali untuk mencegah terjadinya gelembung.

16. Gatal-Gatal disertai Infeksi

Nama daerah : Naumang

Nama latin : Infective Exematoid Dermatitis

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : gatal pada daerah kulit, disertai dengan luka-luka lecet yang berair dan kadang-kadang sampai menimbulkan luka besar.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : akibat darah kotor atau perut kotor atau karena bisul yang pecah atau karena telinga bernanah.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit biasa yang bervariasi ringan sampai sedang.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :

Ramuan I : terdiri dari : cengkeh, lada, halia merah, kulit kayu langsung.

Ramuan II : terdiri dari : daun cempedak, tembakau jawa, batang mangga barabu, cengkeh, lada, bawang putih.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
 - Cengkeh 7 buah
 - Lada 7 buah
 - Halia merah 7 potong

— Kulit batang kayu langsung kira-kira 3 x 6 cm.

Ramuan I :

Cara mengolah : cengkeh + lada + halia merah + kulit kayu langsung dikunyah atau ditumbuk sampai halus. Kalau ditumbuk maka dibasahi dengan tetesan air secukupnya. Bentuk jadi ramuan obat : adonan seperti bubur, atau berbentuk lotion.

Ramuan II :

Daun cempedak 7 helai.

Cara mengolah : daun dibakar menjadi abu Tembakau jawa 1 genggam.

Batang mangga barabu secukupnya.

Cara mengolah : batang dikikis menjadikan ampas-ampas.

Cengkeh dan lada : sama dengan ramuan I, masing-masing tujuh (7) buah.

Bawang putih 1 buah.

Cara mengolah : bawang putih ditumbuk hancur.

Keseluruhannya : hancuran bawang putih + hancuran cengkeh dan lada + ampas-ampas batang mangga barabu + tembakau jawa + abu daun cempedak dicampur dengan minyak kelapa secukupnya kemudian diaduk-aduk hingga merata betul.

Bentuk jadi ramuan obat : emulsi.

g. Cara dan aturan pakai :

Ramuan I : oleskan adonan bubur (sumbur) atau lotion pada daerah yang eczem, lakukanlah hal ini setiap hari sekali sampai benar-benar sembuh.

Ramuan II : setelah benar-benar sembuh maka kita mempergunakan ramuan II ini untuk menghilangkan bekas-bekas eczem. Oleskanlah emulasi ini setiap hari sekali agar kulit kembali seperti sediakala.

17. Gatal-Gatal

Nama daerah : Idem

Nama latin : Urtikaria

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : gatal pada daerah kulit disertai warna kemerah-merahan.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : akibat perut kotor atau darah kotor atau keadaan tidak tahan terhadap sesuatu misalnya : ikan, udang, telur, rumput-rumputan dan lain-lain semacamnya.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :
 - Ramuan I : daun pohon gomu.
 - Ramuan II : terdiri dari dua bagian ramuan yaitu : yang pertama berfungsi untuk menyembuhkan, sedangkan yang kedua berfungsi untuk memulihkan kulit kesedakala (= point 16).
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
 - Ramuan I : daun pohon gomu secukupnya.
 - Cara mengolah : daun dibakar menjadikan abu arang, campurkan air secukupnya.
 - Bentuk jadi ramuan obat : lotion.
 - Ramuan II : terdiri dari dua bagian (= point 16) seluruh keterangan = point 16.
- g. Cara dan aturan pakai :
 - Ramuan : lotion digosokkan pada tempat-tempat gatal, lakukan berkali-kali hingga sembuh.
 - Ramuan II : idem point 16.

18. Memar

Nama daerah : Bengkak kena benda keras.

Nama latin : Contusio dermal

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : bengkak pada dae-

rah kulit, nyeri, kebiru-biruan. Hal ini disebabkan karena terjadinya reaksi inflamatio (peradangan).

- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : akibat kena pukulan, jatuh dan lain-lain semacamnya.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.

- e. Ramuan obat-obat tradisional :

Ramuan I : tali morea

Ramuan II : daun miyana (bayana) dan kapur sirih.

- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :

Ramuan I : tali morea diambil batangnya, ukuran secukupnya.

Cara mengolah : lepaskan kulit batang kemudian kikislah bagian dalamnya, campurkanlah dengan tetesan-tetesan air agar bagian-bagian kikisan tersebut agak melekat satu terhadap lainnya.

Bentuk jadi ramuan obat : adonan.

Ramuan II : daun miyana dan kapur sirih

Daun miyana secukupnya.

Cara mengolah : daun miyana dikunyah dalam mulut bersama-sama dengan kapur sirih secukupnya. Selain itu dapat pula ditumbuk dengan mempergunakan lesung / semacamnya.

Bentuk jadi ramuan obat : adonan seperti bubur atau adonan agak basah.

- g. Cara dan aturan pakai :

Ramuan I : tempelkan adonan tersebut pada daerah memar, lakukanlah hal ini setiap hari sekali hingga sembuh.

Ramuan II : kalau dikunyah maka adonan tersebut langsung disemburkan. Kalau ditumbu maka adonan tersebut ditempelkan pada daerah memar. Lakukanlah hal ini setiap hari sekali hingga sembuh.

19. Bisul

Nama daerah : Idem
Nama latin : Furuncel

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : kulit bengkak, nyeri, kemerah-merahan, biasanya disertai dengan puncak yang bernanah.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : darah kotor, infeksi pada kulit.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.

- e. Ramuan obat-obat tradisional :

Ramuan I : tali morea
Ramuan II : daun kembang raya.
Ramuan III : kentang
Ramuan IV : daun kaki kuda

- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :

Ramuan I : tali morea, diambil bagian dalam kulit batang secukupnya.

Cara mengolah : batang dikikis dengan pisau / semacamnya, tambahkan tetesan-tetesan air secukupnya agar dapat melekat. Cara yang lain yaitu dengan mengikis bagian dalam kulit yang berlendir.

Bentuk jadi ramuan obat : adonan.

Ramuan II : daun kembang raya 10 lembar.

Cara mengolah : daun ditumbuk dalam lesung tambahkan sedikit air, aduk sampai rata.

Bentuk jadi ramuan obat : adonan.

Ramuan III : kentang secukupnya.

Cara mengolah : kentang ditumbuk halus.

Bentuk jadi ramuan obat : adonan.

Ramuan IV : daun kaki kuda 1 helai.

Cara mengolah : daun disepuh dengan minyak kelapa kemudian dirauh diatas api atau bara api.

Bentuk jadi ramuan obat : daun lemas agak berminyak.

g. Cara dan aturan pakai :

- Ramuan I : tempelkan adonan pada daerah bisul, lakukanlah hal ini setiap hari sekali hingga sembuh.
- Ramuan II : tempelkan adonan pada daerah bisul, bila adonan sudah nampak kering maka ganti dengan yang baru. Lakukanlah hal ini berkali-kali hingga sembuh.
- Ramuan III : tempelkan adonan pada daerah bisul, lakukanlah berkali-kali hingga sembuh.
- Ramuan IV : tempelkan daun lemas pada daerah bisul, lakukanlah hal ini dua hari sekali hingga sembuh.

20. Bisul Berangkai

Nama daerah : Idem

Nama latin : Carbuncle

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : sama dengan furuncul, hanya saja di sini terdapat gabungan dari beberapa furuncul pada suatu daerah kulit tertentu.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : daerah kotor, infeksi pada kulit.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional : daun pohon pule.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
Daun pohon pule secukupnya.
Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya.
Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
- g. Cara dan aturan pakai : minumlah air rebusan setiap hari sekali 200 cc (1 gelas air minum). Kalau ramuan sudah kurang pekat maka gantikanlah dengan yang baru. Lakukanlah hal ini sampai sembuh.

21. Terkilir / keseleo

Nama daerah : Salah urat

Nama latin : Sub Luxatio

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : daerah yang terkilir bengkak / memar, merah, nyeri, biasanya selalu berhubungan dengan daerah persendian, baik yang kecil maupun yang besar, sehingga kadang-kadang sukar untuk digerakkan.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : terpeleset / tergelincir, jatuh dan lain-lain semacamnya.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit yang bervariasi dari ringan sampai berat.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :
 - Ramuan I : tali morea
 - Ramuan II : tali sisik ikan
 - Ramuan III : daun bawang pot.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
 - Ramuan I : tali morea, diambil batangnya secukupnya.
Cara mengolah : batang dikikis, tambahkan tetesan-tetesan air secukupnya agar mudah melekat.
Bentuk jadi ramuan obat : adonan.
 - Ramuan II : tali sisik ikan.
Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun dan kulit batang yang menyerupai sisik-sisik ikan. Takaran secukupnya.
Cara mengolah : daun dan kulit batang ditumbuk sampai halus.
Bentuk jadi ramuan obat : adonan agak basah.
 - Ramuan III : daun bawang pot kira-kira 1 atau 2 helai.
Cara mengolah : daun dirauh diapi atau bara api kemudian oleskan minyak sampai merata.
Bentuk jadi ramuan obat : daun lemas.

g. Cara dan aturan pakai :

- Ramuan I : daerah keseleo dipijit (massage) sebelumnya sampai dianggap sudah cukup oleh ahli pengobatan tradisional, kemudian tempelkan adonan tali morea. Lakukanlah hal ini setiap hari sekali hingga sembuh.
- Ramuan II : daerah keseleo dipijit sama dengan diatas kemudian tempelkan adonan daun dan tali sisik ikan. Lakukanlah hal ini setiap hari sekali hingga sembuh.
- Ramuan III : setelah dipijit sama dengan diatas kemudian tempelkan daun lemas meliputi daerah keseleo tersebut. Lakukanlah hal ini setiap hari sekali hingga sembuh.

22. Kencing Nanah

Nama daerah : Idem
Nama latin : Gonorrhoe

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : kencing disertai dengan nanah, perasaan nyeri waktu kencing, tetesan-tetesan nanah pada daerah lobang kemaluan, sering diikuti dengan luka-luka lecet pada daerah kemaluan dan sering menimbulkan lymphadenitis (daerah kelenjar lipat paha membengkak dan sakit), dapat menimbulkan reaksi panas dingin pada tubuh.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : kontak seksual dengan wanita yang kemungkinan menderita penyakit tersebut, atau berkontak dengan pakaian / handuk / alat-alat yang sebelumnya telah terkontak dengan penyakit tersebut.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit bervariasi dari sedang sampai berat.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.

- e. Ramuan obat-obat tradisional :
- Ramuan I : daun kinar
 - Ramuan II : daun lum-lum bla
 - Ramuan III : daun katang-katang
 - Ramuan IV : daun pandusta merah
 - Ramuan V : daun galuga dan daun belimbing asam
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
- Ramuan I : daun kinar yang tua 7 helai.
 Cara mengolah : daun kinar direbus dalam belanga dengan air secukupnya.
 Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
 - Ramuan II : daun lum-lum bla secukupnya.
 Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya.
 Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
 - Ramuan III : daun katang-katang secukupnya.
 Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya.
 Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
 - Ramuan IV : daun pandusta merah diambil pucuknya kira-kira 2 – 3 pucuk daun.
 Cara mengolah : kuncup daun direbus dengan air secukupnya.
 Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
 - Ramuan V : daun galuga dan daun belimbing asam secukupnya.
 Cara mengolah : kedua daun tersebut direbus secara bersama-sama dengan air secukupnya.
 Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
- g. Cara dan aturan pakai :
- Pilihlah salah satu dari kelima ramuan tersebut, minumlah sebanyak 200 cc (1 gelas air minum) pagi dan sore dalam sehari. Lakukanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.

22. Kusta

Nama daerah : Idem

Nama latin : Leprosy = Morbus Hansen

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: gatal-gatal setempat, kesemutan, makula (warna kulit yang abnormal)

dengan sifat sebagai berikut: mati rasa, tidak berwarna, tidak berambut, tidak basah dan atrofi (mengecil), penebalan syarat tangan kaku seperti cakar elang), droop foot (menggoyangkan kaki seperti mau jatuh = jalan tidak normal) dan pada tipe lepra basah kita sering menemukan putusnya jari-jari tangan dan kaki

- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: akibat dosa atau kesalahan-kesalahan sendiri maupun dari akibat kekeliruan orang tua atau akibat perbuatan orang lain (pemanakal = ilmu orang lain). Kesimpulannya bahwa penyakit ini bisa didapat secara turunan ataupun dengan sendirinya akibat bergaul dengan orang yang berpenyakit demikian atau semacamnya.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit berbahaya baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional:
Ramuan I : daun dan kayu raja
Ramuan II : tali hutan (tali walo)
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan:
Ramuan I : daun dan kayu raja secukupnya.
Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya, sedangkan batangnya dikikis dan dicampur dengan kapur sirih secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat: air rebusan dan adonan
Ramuan II : tali hutan (tali walo)

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat: ruas dan bukunya (titik pertemuan ruas-ruas).

Takaran: 145 buah ruas dan 145 buah buku ruas

Cara mengolah: tali hutan dibawa pulang seutuhnya ke rumah ahli pengobatan tradisional, ahli pengobatan memilih salah seorang anak tanggung yang masih polos untuk kemudian anak tersebut memotong tali tersebut di dalam sebuah kamar tersendiri menjadi 145 buah ruas dan 145 buah buku ruas, kemudian anak tersebut membagi lagi masing-masing ruas menjadi dua bagian sehingga keseluruhannya menjadi 290 buah ruas. Kamar tersebut tidak boleh dimasuki oleh orang lain sementara pekerjaan pe-

motongan dilakukan kecuali oleh ahli pengobatan. Setelah pekerjaan tersebut selesai maka ruas dan buku ruas tersebut dimasak dengan air yang cukup banyak dalam suatu kamar tersendiri dimana penderita berada di dalamnya dan kamar ini kemudian tidak boleh dimasuki oleh orang lain kecuali sipengobat dan salah satu keluarga sangat dekat dari sipenderita.

Bentuk jadi ramuan obat: air rebusan

g. Cara dan aturan pakai:

Ramuan I : air rebusan diminum 200 cc pagi dan sore setiap hari selama satu bulan atau sampai penyakit sembuh. Sedangkan adonannya digosokkan pada badan terutama daerah yang abnormal setiap hari sekali.

Ramuan II : air rebusan diminum 200 cc pagi dan sore setiap hari, juga air tersebut diambil secukupnya dan ditambahkan dengan air segar lainnya untuk mandi pagi dan sore setiap hari.

Kalau air rebusan sudah habis maka penderita menambahkan dengan air mentah lagi untuk kemudian direbus seperti semula tetapi ramuannya tetap (tidak diganti).

Lakukanlah hal ini setiap hari sampai benar-benar sembuh.

h. Persyaratan bagi penderita: selama berobat maka penderita harus tetap berada dalam kamar tersendiri sampai sembuh baru boleh keluar.

23. Patek = Puru

Nama daerah : Karabu

Nama latin : *Frambusia Tropika*

a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: terlihat suatu ke-
lainan pada kulit yaitu Papulla (bintik-bintik yang mening-
gi pada permukaan kulit, dapat sebesar kepala peniti
sampai sebesar buah erces).

Apabila keadaan ini berlanjut maka permukaan kulit akan
nampak bintil-bintil kecil-kecil seperti dengan permukaan

buah frambors= frambosen. Cairan yang keluar dari permukaan kelainan kulit (luka) akan menjadi kering dan disebut koreng = crusta dengan warna kuning hijau. Tanda ini sangat khas pada frambusia, sering mengenai daerah-daerah leher, dada, mulut, lipatan-lipatan kulit, telapak kaki dan tangan menjadikan luka yang berlobang-lobang. Kalau menyerang tulang-tulang panjang (anggota gerak) maka posisi tulang dari luar akan nampak seperti pedang (sable bone).

- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: akibat cara hidup yang kotor.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit bervariasi dari sedang sampai berat.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat
- e. Ramuan obat-obat tradisional: batu biru seceukupnya.
 Cara mengolah: batu biru dihancurkan sampai benar-benar halus.
 Bentuk jadi ramuan obat: serbuk halus.
 Cara dan aturan pakai: tempelkan serbuk batu biru setiap hari sekali, lakukanlah hal ini terus menerus hingga sembuh.

24. Mata Ikan (Semacam Bisul)

Nama daerah : Mata Ikan
 Nama latin : Pustula

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: peninggian pada kulit (bintil = benjolan) yang berwarna kuning dan berisi nanah (pus) di dalamnya, terasa nyeri, sering ditemukan pada daerah jari-jari kaki dan tangan.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: darah kotor atau kemungkinan oleh sebab lain.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat
- e. Ramuan obat-obat tradisional: daun bunga amporas (daun bunga pukul/jam empat sore)

- f. Penjelasan tentang bahan ramuan:
Bagian yang dipakai untuk ramuan obat: daun secukupnya.
Cara mengolah: daun bunga ditumbuk sampai halus.
Bentuk jadi ramuan obat: adonan agak basah.
- g. Cara dan aturan pakai: adonan ditempelkan pada mata ikan setiap hari sekali, lakukanlah hal ini terus menerus sampai sembuh

25. Infeksi Virus pada Kulit

Nama daerah : lapar garam

Nama latih : Herpes Zoster/Herpes Symplex

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: peninggian pada kulit (bintil = benjolan) yang berisi cairan di dalamnya tersusun secara berkelompok, tunggal maupun jamak, terasa nyeri dan panas, biasa terdapat pada daerah anggota gerak, dada, perut, leher, (menyukai tempat-tempat syaraf perifer).
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: tidak diketahui penyebabnya (timbul dengan sendirinya).
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional:
 - Ramuan I : terdiri dari: cengkeh, lada, halia merah, kulit kayu langsung.
 - Ramuan II : terdiri dari: daun cempedak, tembakau jawa, batang mangga barabu, cengkeh, lada, bawang putih.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan: sama dengan point 16.
- g. Cara dan aturan pakai: sama dengan point 16.

26. Penyakit dengan warna merah pada sebagian kulit bayi.

Nama daerah : Idem

Nama latin : Erythrasma

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: warna merah yang

sering ditemukan pada daerah lipatan paha, lipatan ketiak, leher, terasa sakit dan panas.

- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: kena angin-angin.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional: kapur tulis.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan: Kapur tulis secukupnya
Cara mengolah: kapur tulis dihaluskan kemudian campurkan dengan tetesan air
Bentuk jadi ramuan obat: adonan becek (lotion kental).
- g. Cara aturan pakai: oleskan lotion tersebut pada daerah yang sakit pagi dan sore hari, lakukanlah hal ini seterusnya hingga sembuh.

27. Penyakit Anak dengan Warna Ungu.

Penyakit ini diberi nama demikian oleh salah satu ahli pengobatan tradisional justru karena tidak diketahui nama yang sebenarnya.

Nama daerah : tidak diketahui jelas

Nama latin : Idem

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: hampir seluruh kulit badan berwarna ungu.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: kena angin-angin/semacamnya.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit bervariasi dari ringan sampai sedang.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional: daun bayam merah makan dan air susu ibu.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan: Bayam merah makan (sayur) secukupnya.
Cara mengolah: daun ditumbuk halus kemudian peras airnya campurkan dengan air susu ibu secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat: campuran air perasan segar (murni) dengan air susu ibu.

- g. Cara dan aturan pakai: minumkan air perasan tersebut setiap hari sekali, lakukanlah hal ini terus menerus hingga sembuh.

28. Bengkak Babi

Nama daerah : Maluku tengah : Idem
Maluku Utara : Furo - Furo

Nama latin : Parotitis Epidemica

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: bengkak pada daerah kelenjar parotis (daerah bagian bawah telinga, leher atas dan sekitar rahang bawah bagian pangkal).
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: kena angin-angin.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit bervariasi dari ringan sampai sedang, dapat ditularkan pada orang lain.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional:

Ramuan I : jarak pagar dan minyak kelapa

Ramuan II : buah atung dan cuka

Ramuan III : belau (blauw)

Ramuan IV : minyak babi dan minyak kayu putih.

- f. Penjelasan tentang bahan ramuan:

Ramuan I : daun jarak pagar dan minyak kelapa secukupnya dengan permukaan yang bengkak.

Cara mengolah: daun dirauh/asar diapi/baru api hingga agak layu, bagian dalam daun dioleskan dengan minyak kelapa.

Bentuk jadi ramuan obat: daun layu berminyak.

Ramuan II : buah atung dan cuka secukupnya.

Cara mengolah: buah atung diparut, hasil parutan tersebut dicampur dengan asam cuka secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat: adonan basah.

Ramuan III : belau (blauw) secukupnya.

Cara mengolah: blauw dihancurkan/dihaluskan, campurkan dengan asam cuka secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat: adonan becek (lotion kental).

Ramuan IV : minyak babi dan minyak kayu putih

Minyak babi: adalah hasil gorengan kering dari daging babi mentah secukupnya.

Minyak kayu putih: adalah hasil sulingan dari rebusan daun kayu putih.

Perbandingan pemakaian minyak babi dan minyak kayu putih adalah: 3 : 1.

g. Cara dan aturan pakai:

Ramuan I : daun layu berminyak ditempelkan pada daerah bengkak, lakukanlah hal ini berkali-kali apabila daun sudah kering hingga benar-benar sembuh.

Ramuan II : tempelkanlah adonan basah pada permukaan bengkak, lakukanlah hal ini berkali-kali apabila adonan ini sudah kering/gugur hingga benar-benar sembuh.

Ramuan III : tempelkanlah adonan becek/lotion kental pada permukaan bengkak setelah mandi pagi dan mandi sore, lakukanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.

Ramuan IV : oleskan hasil perbandingan minyak babi dan minyak kayu putih pada permukaan bengkak, apabila kering oleskan lagi. Lakukanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.

29. Kutil

Nama daerah : Darah Ayam

Nama latin : Verruca

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: benjolan yang agak keras dan padat, warna putih/sesuai dengan warna kulit, terlihat seperti akar-akar yang berlapis-lapis.

- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: akibat kena darah ayam.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat
- e. Ramuan obat-obat tradisional:

Ramuan I : daun atap tiris-tiris rumah (ujung daun atap dimana air hujan jatuh ke bumi)

Ramuan II : air yang menetes pada puntung bara api.

- f. Penjelasan tentang bahan ramuan:

Ramuan I : daun atap tiris-tiris rumah

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat: ujung atap yang melayang 1 potong

Cara mengolah: menunggu pada saat adanya guntur atau sesaat setelah adanya guntur lalu ujung daun atap rumah tersebut dipatahkan.

Bentuk jadi ramuan obat: daun atap kering.

Ramuan II : air yang menetes dari puntung bara api (didik kayu)

Takaran: secukupnya (beberapa puntung)

Cara mengolah: tadahlah air yang menetes dari antara bagian bara api dan yang masih utuh.

Bentuk jadi ramuan obat: air tetesan bara api.

- g. Cara dan aturan pakai:

Ramuan I : daun atap kering tersebut dipergunakan sebagai pisau untuk mengiris kulit, walaupun kutil tersebut tidak akan terlepas. Lakukanlah hal ini berkali-kali hingga akhirnya kutil tersebut hilang.

Ramuan II : air tetesan bara api digosokan pada kutil, lakukanlah hal ini berkali-kali hingga sembuh.

30. Campak

Nama daerah : sarampa

Nama latin : Morbilli

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: panas, lemas batuk, selaput mata merah, adanya bercak-bercak putih di mulut

- (Koplik spot), panas makin tinggi disertai dengan timbulnya bercak-bercak merah yang mula-mula di belakang telinga dan akhirnya menyebar ke seluruh badan, empat hari kemudian bercak-bercak merah menjadi pucat (kecoklat-coklatan) disertai turunnya panas secara menyeluruh.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: pusaka anak kecil (harus dapat), ada tuan sarampa yang kelihatannya berbeda untuk tiap-tiap kampung.
 - c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa namun kadang-kadang bervariasi sampai berat.
 - d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat, namun yang terbanyak dengan memakai air sarampa.
 - e. Ramuan obat-obat tradisional:
 - Ramuan I : daun jeruk nipis dan kunyit
 - Ramuan II : daun tan-tan
 - Ramuan III : daun asam jawa dan buah asamnya Air sarampa
 - f. Penjelasan tentang bahan ramuan:
 - Ramuan I : daun jeruk nipis dan kunyit
Daun jeruk nipis 7 helai.
Cara mengolah: tumbuk/giling sampai halus
Kunyit 7 potong sebesar satu ruas jari
Cara mengolah: tumbuk/giling sampai halus, campurkan dengan daun yang telah dihaluskan tadi sampai merata betul.
Bentuk jadi ramuan obat: adonan lunak agak basah.
 - Ramuan II : daun tan-tan satu sampai tiga genggam.
Cara mengolah: daun diremas-remas dalam air minum secukupnya kemudian ditapis.
Bentuk jadi ramuan obat: air tapisan
 - Ramuan III : daun asam jawa dan buah asamnya yang masak secukupnya.
Cara mengolah: daun diremas-remas dalam air minum secukupnya kemudian ditapis. Buahnya yang masak diremas air secukupnya (agak kental).
Bentuk jadi ramuan obat: air tapisan dan adonan becek (lotion kental).

Air sarampa : air minum satu gelas 200 cc kemudian dibaca-bacai (sebutkan kata-kata), kemudian ditiup ke dalam air tersebut. Kata-kata tersebut sebenarnya merupakan suatu doa permintaan dalam bahasa daerah masing-masing kepada Yang Kuasa (bersifat para normal/keagamaan).

g. Cara dan aturan pakai:

Ramuan I : oleskan adonan tersebut diseluruh badan yang kena sarampa setiap hari sekali sembuh.

Ramuan II : minumkan air tapisan tiga kali sehari. setengah gelas 200 cc sampai sembuh.

Ramuan III : minumkan air tapisan tiga kali sehari setengah gelas 200 cc, lakukanlah hal ini setiap hari sampai sembuh. Bersamaan dengan itu maka adonan becek juga dioleskan pada seluruh badan yang kena serampa, lakukanlah hal ini setiap hari sekali hingga sembuh.

Ramuan IV : Air sarampa: air ini diminumkan sedikit demi sedikit di samping juga dipercikan pada seluruh badan yang kena sarampa. Pengobatan cara ini kelihatannya sangat mujarab.

31. Gudig/kudis

Nama daerah : Kudis

Nama latin : Scabies

a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: perasaan gatal terutama malam hari, mengakibatkan garukan-garukan sehingga menimbulkan:

Papula : penonjolan pada kulit dengan infiltrat (benih putih) sebesar kepala peniti sampai buah erces.

Vesikula : penonjolan kulit yang berbatas tegas dan berisi cairan, sebesar kepala peniti sampai buah erces.

Pustula : penonjolan kulit yang berwarna kuning dan berisi pus (nanah) oleh karena infeksi sekunder sehingga terjadi proses Pyodermi = Impetigensasi = Eczematisasi.

Keadaan semacam ini sering terdapat di daerah lipatan jari tangan, siku, paha, pantat dan telapak tangan.

- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: hidup kotor/jarang mandi sehingga mudah diinggapi oleh mai-mai (infeksi kuman penyakit/semacamnya).
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa, mudah ditularkan kepada orang lain.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional:

Ramuan I : jamur putih pada dahan kelapa yang telah jatuh dan agak membusuk

Ramuan II : daun kaca piring (pica piring).

Ramuan III : daun mangga barabu, tembakau jawa, cengkeh, daun cempedak.

Ramuan IV : daun kembang sepatu dan tai cacing (tanah yang berkelompok kecil-kecil di atas permukaan tanah sebenarnya).

- g. Penjelasan tentang bahan ramuan:

Ramuan I : jamur putih secukupnya.

Cara mengolah: dibuatkan penco (kantong kecil) dari daun pisang, jamur diletakkan di dalamnya kemudian tambahkan minyak kelapa secukupnya, rauh (asar) diapi/ bara api.

Bentuk jadi ramuan obat: emulsi agak kental

Ramuan II : daun kaca piring secukupnya.

Cara mengolah: sebagian direbus dengan air secukupnya. Sebagian lagi ditumbuk sampai halus, dapat dipergunakan langsung atau diramas kemudian ambil air sarinya.

Bentuk jadi ramuan obat: air rebusan dan adonan agak basah dan lunak atau air sari.

Ramuan III : daun mangga barabu secukupnya.

Cara mengolah : daun dipotong-potong halus (dirajang).

Tembakau jawab : secukupnya.

Cengkeh : secukupnya, ditumbuk halus.

Daun cempedak secukupnya.

Cara mengolah: daun dirajang halus-halus.

Keseluruhannya: rajang daun mangga barabu + tembakau jawa + cengkeh + rajangan daun cempedak digoreng dengan minyak kelapa secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat: emulsi

Ramuan IV : daun kembang sepatu dan tai cacing tanah.

Daun kembang sepatu secukupnya.

Cara mengolah: daun dirajang, ditumbuk sampai halus, campurkan dengan tai cacing tanah (tanah yang berkelompok kecil-kecil di atas permukaan tanah yang sebenarnya, sering ditemukan pada daerah tanah yang agak basah atau dipinggir laut), tambahkan tetesan-tetesan air secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat: adonan agak becek.

g. Cara dan aturan pakai:

Ramuan I : emulsi dioleskan pada kudis setiap hari sekali, lakukanlah sampai sembuh.

Ramuan II : air rebusan diminum 200 cc setiap hari sekali, dapat juga ditambahkan dengan air hangat/dingin untuk dipakai mandi.

Adonan/air sari dioleskan pada kudis pagi dan sore setiap hari, lakukanlah kesemuanya ini berturut-turut sampai sembuh.

Ramuan III : oleskan emulsi pada kudis beberapa kali sehari, lakukanlah setiap hari hingga sembuh.

Ramuan IV : tempelkanlah adonan becek tersebut pada kudis setiap hari sekali, lakukanlah hal ini sampai sembuh.

h. Persyaratan yang diwajibkan bagi ahli pengobatan:

Ramuan I : waktu mengambil jamur maka tidak boleh melangkahnya.

32. Panau (Pano) = Panu

Nama daerah : Idem

Nama latin : Ptyriasis Versicolor = Tinea Versicolor

a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: terdapat bercak (patch) yang bervariasi dari kepala peniti sampai sebsar telapak tangan atau lebih, warna keputih-putihan (achromia) dan bersisik (squama) lebih halus dari kadas (kaskado), tersebar di seluruh badan.
tersebar di seluruh badan.

b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: hidup kotor/jarang mandi/pakaian jarang diganti/mempertgunakan pakaian atau handuk orang yang berpenyakit demikian.

c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa dan dapat ditularkan kepada orang lain.

d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat

e. Ramuan obat-obat tradisional:

Ramuan I : daun kaca piring

Ramuan II : langkuas

Ramuan III : daun kupang-kupang dan belerang

Ramuan IV : cengkeh, lada, halia merah, kopi bubuk

Ramuan V : daun kalabasa, kulit kayu pule, daun langsung.

f. Penjelasan tentang bahan ramuan:

Ramuan I : daun kaca piring = point 31.

Ramuan II : langkuas (umbinya) secukupnya.

Cara mengolah: potong agak menipis.

Bentuk jadi ramuan obat: lempengan langkuas.

Ramuan III : daun kupang-kupang secukupnya (3 belai) dan belerang secukupnya.

Cara mengolah: daun digiling halus, campurkan dengan belerang secukupnya.

Bentuknya jadi ramuan obat: adonan agak kering.

Ramuan IV : cengkeh, lada, halia merah, kopi bubuk secukupnya.

Cara mengolah: kesemuanya bahan-bahan tersebut ditumbuk secara bersamaan dalam lesung/semacamnya, tambah-

kan sedikit air atau kesemuanya bahan bahan tersebut dikunyah dalam mulut.

Bentuk jadi ramuan obat: adonan seperti bubur.

Ramuan V : daun kalabasa secukupnya.
kulit kayu pule secukupnya.
daun langsung secukupnya.

Cara mengolah: ketiga bahan tersebut direbus dengan air laut secukupnya dalam belanga/semacamnya yang cukup besar sampai mendidih.

g. Cara dan aturan pakai:

Ramuan I : sama dengan point 31.

Ramuan II : potong-potong langkuas digosokan agak kuat pada daerah panu sampai memenuhi seluruh bagian penyakit, lakukanlah hal ini dua hari sekali sampai sembuh.

Ramuan III : adonan dioleskan pada panu setiap hari sekali, lakukan sampai sembuh.

Ramuan IV : adonan seperti bubur dioleskan atau di sumburkan langsung pada panu, lakukanlah hal ini setiap hari sekali hingga sembuh.

Ramuan V : kenakanlah uap air yang mendidih tersebut pada daerah panu lakukanlah hal ini berkali-kali dalam sehari dan diteruskan sampai sembuh.

33. Kadas

Nama daerah : kaskado

Nama latin : Tinea Imbricata

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: terdapat bercak-bercak yang berwarna achromia (keputih-putihan) pada kulit, gatal, bersisik-sisik agak kasar bila dibandingkan dengan panu dan biasanya berbatas jelas.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: hidup kotor/jarang mandi/pakaian jarang diganti/mempergunakan pakaian atau handuk orang lain yang berpenyakit demikian.

- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa dan dapat ditularkan kepada orang lain.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat
- e. Ramuan obat-obat tradisional: sama dengan ramuan-ramuan yang dipakai untuk penyakit panu (point 32).
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan: sama dengan penyakit panu (point 32).
- g. Cara dan aturan pakai: sama dengan penyakit panu (point 32).

34. Kurap

Nama daerah : Kurap

Nama latin : *Tinea corporis/Tinea cruris*

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: terdapat bercak-bercak (patch) satu atau lebih, berbatas jelas, bersisik (squama), pada bagian tengah bercak tersebut kelihatan agak menyembuh sedangkan bagian pinggirnya lebih aktif dan agak meninggi. Kadang-kadang bercak tersebut disertai dengan pustula (penonjolan kulit yang berwarna kuning dan berisi nanah) dan kadang-kadang pedematous (agak bengkak).
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: sama dengan penyakit panu dan kadas.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa yang mudah ditularkan.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional: sama dengan penyakit panu.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan: sama dengan penyakit panu.
- g. Cara dan aturan pakai: sama dengan penyakit panu.

35. Borok

Nama daerah : Boba

Nama latin : *Ulcus Tropicum*

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: luka tampak kotor, banyak pus (nanah), darah dan cairan jernih kekuning-kuningan yang meleleh dari luka yang kemudian mengering membentuk crusta (koreng), sangat berbau (khas). Sekitar luka bengkak gatal dan nyeri.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: akibat luka kecil/garukan/semacamnya yang kemudian tidak diperhatikan (dirawat) dengan baik, akhirnya makin lama makin besar dan berlobang (makin parah).
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa yang bervariasi dari ringan sampai berat dan mudah ditularkan kepada orang lain.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional:

Ramuan I : tali morea

Ramuan II : jamur putih pada dahan kelapa yang jatuh ke tanah dan telah membusuk.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan:

Ramuan I : tali morea diambil batangnya, takaran secukupnya.

Cara mengolah: batang dikikis, tambahkan tetesan-tetesan air secukupnya agar mudah melekat.

Bentuk jadi ramuan obat: adonan.

Ramuan II : jamur putih secukupnya.

Cara mengolah: dibuatkan penco (kantong kecil) dari daun pisang, jamur diletakan di dalamnya kemudian tambahkan minyak kelapa secukupnya, rauh (asar) diapi/bara api.

Bentuk jadi ramuan obat: emulsi agak kental.
- g. Cara dan aturan pakai:

Ramuan I : tempelkanlah adonan tersebut pada borok, lakukanlah hal ini tiap hari sekali hingga sembuh.

Ramuan II : oleskan emulsi pada borok, lakukan sehari dua kali dan lakukanlah hal ini setiap harinya sampai sembuh.

h. Persyaratan yang diwajibkan bagi ahli pengobatan:

Ramuan II : waktu mengambil jamur, ahli pengobatan tidak boleh melangkahnya.

36. Disengat Lipan/Semacamnya

Nama daerah : Disengat Kaki Seribu

Nama latin : Vulnum Ictum (Luka Tikam Kecil)

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: bekas luka terasa nyeri, panas, gatal, bengkak (oedematous). Kesemuanya ini terjadi oleh karena reaksi toksin (racun) yang dimasukkan melalui gigitan tersebut.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: akibat kena gigitan lipan/semacamnya.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional: minyak lipan/minyak kaki seribu.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan: tangkap lipan, matikan dan masukkan ke dalam minyak kelapa dalam botol. Jumlah lipan sekitar tujuh (7) ekor, botol ditutup rapat dan dibiarkan untuk beberapa lama agar supaya sari atau seluruh zat-zat lipan tersebut bersatu dengan minyak kelapa tersebut.
- g. Cara dan aturan pakai: oleskan minyak kelapa tersebut pada daerah gigitan lipan beberapa kali dalam sehari, lakukanlah hal ini seterusnya hingga sembuh.

37. Luka Akibat Digigit Anjing Biasa.

Nama Daerah : Idem

Nama Latin : Excoriasis (Luka Lecet) atau
Vulnum Ictum (luka Tikam/Berlobang dalam) atau
Vulnum Loceratum (luka robekan).

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit: luka baru yang berdarah dan bervariasi bentuknya, nyeri, bengkak

(oedematous) dan kadang-kadang menimbulkan demam seluruh tubuh.

- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal: akibat gigitan anjing.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal: sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional: dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional: terdiri dari: lombok kecil, hati gaba-gaba (bagian dalam dari pelepah/tangkai pohon sagu).
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan:
Lombok kecil secukupnya sesuai dengan besarnya luka.
Cara mengolah: hancurkan dengan jari-jari tangan atau ditumbuk hancur.
Bentuk jadi ramuan obat: hancuran lombok.
- g. Cara dan aturan pakai: hancuran lombok, dioles sambil tekan-tekan pada luka sampai merata pada seluruh bagian luka lalu daerah luka dipukul dengan hati gaba-gaba untuk beberapa waktu lamanya sehingga mengeluarkan darah kembali, kalau luka kecil maka tindakan ini hanya sekali saja sudah mendatangkan hasil yang memuaskan. Kalau luka besar maka sesudah ini dapat dikombinasikan dengan ramuan pengobatan luka luar lainnya.

BAB V

PENGOBATAN TRADISIONAL UNTUK PENYAKIT DALAM

1. Kejang Panas

Nama Daerah : Mata Tinggi = Stap = Muretu

Nama Latin : Febrile Convulsion

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : panas tinggi, disertai kejang-kejang yang tidak menentu serangannya sehingga menyebabkan gangguan pernapasan yang mengakibatkan pertukaran udara (oxygen) tidak sempurna sehingga anak nampak pucat kebiru-biruan. Kesadaran nampak agak menurun.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : akibat kesalahan-kesalahan (dosa) orang tua atau kena angin-angin jahat atau akibat jatuh.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit yang bervariasi dari sedang sampai berat dan dapat membahayakan diri sendiri.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :
 - Ramuan I : Tali Putri.
 - Ramuan II : Terdiri dari : serei, daun kayu kapur, daun sirihpopar, rumput teki, rumput susu.

- Ramuan III : Terdiri dari : daun dan akar komangi, daun menumpang (benalu) bunga merah, sarang lawa-lawa, parang telanjang.
- Ramuan IV : Telur ayam kampung dan jarum jahit tangan.

f. Penjelasan tentang bahan ramuan :

Ramuan I : Tali Putri secukupnya.

Cara mengolah : tali putri direbus dengan air secukupnya dalam belanga / semacamnya.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

Ramuan II :

- Serei satu batang
- 3 kuncup daun kayu kapur
- 7 ruas umbi rumput teki
- 7 pohon rumput susu

Cara mengolah : semua bahan tersebut ditumbuk agak halus dalam lesung / semacamnya, tambahkan tetesan air hangat secukupnya kemudian tambahkan tiga (3) tetes minyak wangi (eau de cologne).

Ramuan III :

Komangi Putih : daun dan akar sebanyak 25 helai.

Daun Benalu (Menumpang) Bunga Merah secukupnya.

Cara mengolah : daun dan akar komangi putih + daun benalu bunga merah + sarang lawa-lawa (laba-laba) direbus dalam belanga dengan air secukupnya, kemudian ke dalam belanga tersebut dimasukkan parang telanjang yang sebelumnya telah dibakar sampai merah menyala.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan IV : Lobangi bagian pantat telur ayam kampung dengan jarum jahit tangan kemudian lobang tersebut ditutup dengan salah satu jari kelingking dengan ibu jari tangan bersangkutan diletakkan pada bagian atas telur tersebut.

g. Cara dan aturan pakai :

Ramuan I : air rebusan diminumkan tiga kali setengah gelas 200 cc perhari, lakukanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.

Ramuan II : adonan agak basah tersebut kemudian diadoain = dibaca-bacai = diberi perka-taan dalam bahasa adat (bahasa daerah) yang bersifat Para Normal / Keagama-an, kemudian disapukan (oleskan) pada seluruh badan sisakit dari kepala sampai di kaki sebanyak tiga kali. Hal ini dapat diulangi lagi sesuai dengan ke-butuhan (sampai sembuh).

Ramuan III : air rebusan diminumkan tiga kali setengah gelas 200 cc perhari, sedangkan parang yang telah dicelup tadi digosok-kan pada seluruh bagian badan si sakit. Lakukanlah hal ini setiap hari sampai sembuh.

Ramuan IV : jari kelingking yang memegang telur digosokkan pada daerah pantat si sakit hingga terasa agak panas pada ja-ri kelingking tersebut dan kemudian gosokan dihentikan. Sesudah ini telur dipecahkan dan diminumkan pada si sakit tersebut. Kalau belum sembuh maka dapat diulangi lagi pada keesok-an harinya dan seterusnya hingga sem-buh.

h. Persyaratan yang diwajibkan bagi pelaku pengobatan :

Ramuan II : apabila ada kematian di sekitar daerah pengobatan tersebut maka bahan-bahan ramuan belum boleh diambil dan harus menunggu sampai penguburan telah usai.

2. Demam

Nama Daerah : Idem

Nama Latin : Fever

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : badan terasa panas dan agak sedikit dingin (meriang).
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : akibat kecapaian / kurang istirahat / sering kena angin malam / keadaan-keadaan semacamnya / perut kotor.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :
 - Ramuan I : Daun pohon pisang abu-abu (pisang kapok).
 - Ramuan II : Daun jarak pagar.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
 - Ramuan I : daun pisang secukupnya untuk melihat perut.
 - Cara mengolah : tombak daun pisang dipotong.
 - Bentuk jadi ramuan obat : lembaran daun pisang.
 - Ramuan II : daun jarak pagar secukupnya.
 - Cara mengolah : daun jarak ditumbuk agak halus, tambahkan tetesan air secukupnya.
 - Bentuk jadi ramuan obat : adonan agak basah.
- g. Cara dan aturan pakai :
 - Ramuan I : daun pisang dililitkan sampai menutupi saluran bagian perut, lakukanlah seterusnya hingga sembuh.
 - Ramuan II : adonan agak basah ditempelkan pada tubuh yang panas, lakukan hal ini pagi dan sore hari seterusnya hingga sembuh.

3. Panas dan Tidak Dapat Buang Hajat + Perut Kembung

Nama Daerah : Idem.

Nama Latin : Fever dan Constipati dan Meteorismus.

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : panas, tidak dapat buang hajat dan perut kembung.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : akibat masuk angin atau pembuangan kotoran liwat dubur tidak lancar.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit biasa.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :
 Ramuan I : daun gomira pantai.
 Ramuan II : daun kaca piring atau daun jarak pagar.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
 Ramuan I : Daun gomira pantai secukupnya.
 Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun.
 Cara mengolah : oleskan minyak pada permukaan daun.
 Bentuk jadi ramuan obat : daun berminyak.
 Ramuan II : Daun kaca piring atau daun jarak pagar secukupnya.
 Cara mengolah : salah satu dari kedua daun tersebut dioleskan dengan minyak kelapa, rauh diapi.
 Bentuk jadi ramuan obat : daun berminyak agak lemas.
- g. Cara dan aturan pakai :
 Ramuan I : tempelkan daun berminyak tersebut pada daerah perut / daerah panas lainnya, lakukan beberapa kali dalam sehari dan seterusnya hingga sembuh.
 Ramuan II : tempelkan daun berminyak yang sudah lemas pada daerah perut / daerah panas lainnya, lakukanlah hal ini beberapa kali dalam sehari dan seterusnya hingga sembuh.

4. Panas dan Muntah

Nama Daerah : Idem
 Nama Latin : Fever et Vomit

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : panas seluruh tubuh disertai dengan muntah-muntah.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : akibat kena angin-angin atau karena perut kotor.
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit biasa dan mudah disembuhkan.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :
 - Ramuan I : Daun nanga belanda (sirsak) dan daun belimbing botol (wuluh).
 - Ramuan II : Daun hati-hati.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
 - Ramuan I : Daun Nangka Belanda (Sersak) 10 helai.
 - Cara mengolah : kedua daun ini direbus dengan air dua gelas dan dididihkan sampai sisa satu gelas.
 - Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
 - Ramuan II : Daun Hati-Hati :
 - Takaran : ganjil yaitu sebelas (11), diturunkan sembilan (9), diturunkan tujuh (7) dan seterusnya.
 - Cara mengolah : sebelas daun irebus dengan air tiga gelas dan dididihkan sampai satu gelas, diturunkan lagi menjadi sembilan, tujuh dan seterusnya.
 - Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
- g. Cara dan aturan pakai :
 - Ramuan I : air rebusan diminum satu gelas 200 cc setiap hari sekali, lakukanlah seterusnya sampai sembuh.
 - Ramuan II : air rebusan diminum satu gelas 200 cc setiap hari sekali, selama tiga hari berturut-turut, kalau belum sembuh maka buatlah ramuan baru dengan takaran sembilandaun, minumkan lagi seperti semula, kalau belum sembuh maka diturunkan lagi menjadi tujuh daun dan begitu seterusnya sampai sembuh.

5. Demam, Panas dan Dingin

Nama Daerah : Idem

Nama Latin : Malaria

- a. Gejala penyakit dan tanda-tanda sakit : panas, dingin, mulut terasa pahit, kepala sakit, tulang-tulang ngilu, nafsu makan kurang disertai perasaan mau muntah (nausea) dan kadang-kadang muntah (vomit). Pada malaria berat kita jumpai adanya pembesaran kelenjar LYmpha)sering disebut dengan biji poro dalam bahasa daerah) yang terdapat di sebelah kiri perut.
- b. Tafsiran penyebab sakit menurut pengetahuan lokal : digigit nyamuk malaria (anopheles).
- c. Kategori penyakit menurut pengetahuan lokal : sakit biasa yang bervariasi ringan sampai berat, dapat ditularkan pada orang lain dan kadang-kadang dapat membahayakan jiwa penderita.
- d. Cara pengobatan tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan obat-obat tradisional :
 - Ramuan I : Daun Kayu Kapur.
 - Ramuna II : Akar Papaceda, Kulit Pohon Pule, Antawali.
 - Ramuan III : Air Kelapa Muda dan Garam Dapur.
 - Ramuan IV : Daun Pepaya.
 - Ramuan V : Daun Sambiloto.
 - Ramuan VI : Kulit Kayu Loleso = Kira-kira dan Daun Serei.
- f. Penjelasan tentang bahan ramuan :
 - Ramuan I : Daun Kayu Kapur 7 kuncup daun.
Cara mengolah : kuncup daun diremas-remas dengan jari tangan, tambahkan tetesan air secukupnya, bungkus dengan kain putih bersih kemudian peras.
Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.
 - Ramuan II : Akar Papaceda secukupnya .
Kulit pohon pule secukupnya
Batang antawali secukupnya.
Cara mengolah : ketiga bahan ramuan ini direbus dengan air secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan III : Air Kelapa Muda dan Garam Dapur.

Takaran : satu gelas 200 cc untuk orang dewasa, untuk anak-anak setengah gelas.

Cara mengolah : larutkan garam satu sendok makan ke dalam air kelapa muda satu gelas untuk orang dewasa dan setengah sendok makan garam dapur ke dalam setengah gelas air kelapa muda untuk anak-anak umur enam tahun keatas.

Bentuk jadi ramuan obat : larutan garam air kelapa.

Ramuan IV : Daun Pepaya secukupnya.

Cara mengolah : daun pepaya direbus dengan air secukupnya, biarkan sampai mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan V : Daun Sambiloto secukupnya.

Cara mengolah : daun sambiloto direbus dengan air secukupnya dalam belanga, biarkan sampai mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan VI : Kulit Kayu Loleso 7 potong, satu potong sebesar jari. Daun Serei secukupnya.

Cara mengolah : kulit kayu loleso direbus dalam belanga dengan air secukupnya, daerah mulut belanga / semacamnya ditutupi dengan penutupnya. Dipergunakan air dua gelas dan dibiarkan mendidih sampai sisa satu gelas (200 cc).

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan yang sangat pekat rasanya.

g. Cara dan aturan pakai :

Ramuan I : air perasan ditetaskan ke dalam masing-masing mata sebanyak tiga (3) tetes sekali buat setiap hari sampai sembuh.

Ramuan II : air rebusan diminumkan pagi dan sore sebanyak 200 cc (satu gelas), lakukanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.

- Ramuan III : larutan garam + air kelapa diminumkan hanya satu kali dan dapat diulangi dengan takaran yang sama satu minggu kemudian dan dapat dilanjutkan setiap bulan sekali dengan takaran yang sama selama tiga bulan berturut-turut.
- Ramuan IV : air rebusan diminumkan pagi dan sore setiap hari sebanyak 200 cc (satu gelas), lakukanlah seterusnya hingga sembuh.
- Ramuan V : air rebusan diminumkan pagi dan sore setiap hari sebanyak 200 cc (satu gelas), lakukanlah seterusnya hingga sembuh.
- Ramuan VI : air rebusan diminum tiga kali setengah gelas 200 cc per hari, lakukanlah hal ini seterusnya hingga sembuh.

6. SAKIT KEPALA BERAT

Nama Daerah : SOSIRI KEPALA

Nama Latin : POST TRAUMATIC SYNDROM

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : sakit kepala yang teramat sangat disertai dengan perasaan mau muntah (nausea) dan muntah (vomit), nafsu makan sangat berkurang, serangan sakit kepala tersebut bertahan lama dan sifatnya tiba-tiba.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat jatuh sehingga menyebabkan kepala tertumbuk keras atau kena pukulan pada kepala / hal-hal yang semacamnya.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa, tidak menular dan dapat disembuhkan.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat dan dengan tindakan dijilat / disedot / diisap.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Daun Kayu Kapur.
 - Ramuan II : Daun Asam Jawa.
 - Ramuan III : mempergunakan Daun Sirih Hutan ba-

tang merah tapi tindakannya dengan jalan dijilat.

f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Daun Kayu Kapur kuncup daun.

Cara mengolah : kuncup daun diremas-remas dengan jari tangan, bungkus dengan kain putih bersih kemudian peras.

Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.

Ramuan II : Daun Asam Jawa yang muda secukupnya.

Cara mengolah : Daun asam jawa muda diremas-remas atau ditumbuk agak halus dalam lesung kemudian diperas dan dicampur dengan air secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat : air sari daun asam Jawa.

Ramuan III : Daun Sirih Hutan

Takan : disesuaikan oleh ahli pengobatan sesuai dengan penyakit yang diderita (berat / ringannya, yang tentunya ada hubungan dengan darah-darah mati / gumpalan darah yang tertimbun di dalam kepala akibat jatuh / pukulan pada kepala yang terjadi sebelumnya).

Cara mengolah : sejumlah daun dimasukkan ke dalam suatu baskom yang telah berisi air yang cukup banyak dan dibawah baskom tersebut diletakkan sejumlah uang penderita sebagai natsar (untuk diberikan kepada gereja atau mesjid oleh ahli pengobatan) dan juga sebagai pembayaran kepada ahli pengobatan. Setelah ini maka ahli pengobatan berdoa di depan baskom tersebut dan meminta kepada Yang Kuasa agar pengobatan tersebut benar-benar dapat mengeluarkan sisa / gumpalan darah yang menyebabkan si sakit menderita untuk kemudian dapat sembuh. Setelah berdoa maka ahli pengobatan meneguk air dalam baskom tersebut sebanyak tiga teguk (ditelan).

Bentuk jadi ramuan obat : helai-helai daun yang terendam dalam baskom.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : air perasan ditetaskan ke dalam mata

kanan dan kiri masing-masing tiga tetes setiap hari sekali, lakukanlah hal ini seterusnya hingga sembuh.

Remuan II : campuran air perasan dan air biasa tersebut disiramkan pada kepala setiap hari sekali, lakukanlah seterusnya hingga sembuh.

Ramuan III : satu helai daun sirih diletakkan di atas kepala si penderita (pada tempat-tempat yang sakit) kemudian ahli pengobatan meletakkan lidahnya diatas daun sirih tersebut dan mulai menjilat sampai mengeluarkan darah mati / beku yang berbau busuk dan berwarna kehitam-hitaman, yang menempel diatas permukaan daun sirih tersebut, sedangkan pada permukaan kepala dan bagian bawah daun tidak nampak darah. Satu persatu daun sirih diletakkan dengan cara yang sama sampai sejumlah daun sirih tersebut habis dipergunakan atau sampai dianggap cukup oleh ahli pengobatan. Kalau belum cukup maka hal yang sama dapat diulangi lagi dalam seminggu kemudian. Penderita tetap tenang malahan perasaan di kepala berangsur-angsur menjadi ringan sekali sedangkan lidah dari ahli pengobatan yang terasa sakit karena seakan-akan diiris oleh permukaan daun sirih yang kasar. Setelah selesai menjilat maka ahli pengobatan kembali meneguk air dalam baskom tersebut sebanyak tiga tegukan lagi (ditelan), berdoa lagi untuk menyatakan kepada Yang Kuasa bahwa telah selesai melakukan pengobatan. Setelah ini maka lidah ahli pengobatan dioleskan dengan ramuan yang telah dibuat sebelumnya untuk menyembuhkan li-

dah yang terasa pedis tersebut. Ramuan tersebut terdiri dari: Asam Cuka secukupnya, Cengkeh dan biji Pala yang telah ditumbuk halus secukupnya, Kulit Kayu Lawang yang telah ditumbuk halus sebelumnya. Kesemua ramuan ini dimasukkan ke dalam asam cuka sehingga merupakan suatu lotion yang dikocok sebelum dipakai. Ramuan ini juga dioleskan pada tempat-tempat bekas jilatan tersebut setelah selesai pengobatan.

- h. Persyaratan yang diwajibkan bagi Penderita atau Pelaku Pengobatan :

Ahli Pengobatan ataupun Penderita dapat mengambil daun sirih hutan dengan perantaraan seorang janda yang hidupnya polos dan bersih, kepadanya diberikan uang secukupnya sebagai natsar (untuk diberikan ke gereja atau mesjid) dan sebagai ongkos lelah.

7. BADAN-BADAN SAKIT (NYERI OTOT-OTOT)

Nama Daerah : BADAN-BADAN MENUCU

Nama Latin : MYALGIA

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : nyeri pada otot-otot, lelah dan kadang-kadang disertai dengan rasa tertusuk-tusuk, terasa lesuh dan kurang bersemangat.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat kerja keras dan kurang beristirahat.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa dan mudah disembuhkan.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
Ramuan I : Daun Kumbili Hutan
Ramuan II : Akar dan Daun Gomira Pantai.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
Ramuan I : Daun Kumbili Hutan secukupnya.
Cara mengolah : daun ditumbuk sampai halus.
Bentuk jadi ramuan obat : adonan lumpur.

Ramuan II : Akar dan Daun Gomira Pantai secukupnya.

Cara mengolah : daun dan akar direbus masing-masing secara terpisah dengan air secukupnya dalam belanga / semuanya.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : adonan lumat ditempelkan pada bagian badan yang terasa sakit, lakukanlah setiap hari sekali hingga sembuh.

Ramuan II : air rebusan akar diminumkan setiap hari sekali satu gelas 200 cc, sedangkan air rebusan daun dipergunakan untuk ukup (memanfaatkan hawanya). Lakukanlah hal ini seterusnya setiap hari hingga sembuh.

8. NYERI PADA PERSENDIAN BESAR DAN KECIL

Nama Daerah : SAKIT BUKU-BUKU TANGAN DAN KAKI

Nama Latin : Bermacam-macam yaitu :

- ATHRALGIA
- ARTHRITIS
- RHEUMATIC FEVER
- RHEUMATOID ARTHRITIS dan lain-lain.

ATHRALGIA : adalah suatu perasaan nyeri pada sendi baik sendi besar maupun sendi kecil dan bukan oleh suatu keadaan infeksi tapi oleh keadaan peradangan tanpa kuman (inflamasi) / semacamnya.

ARTHRITIS : adalah suatu keadaan infeksi pada sendi-sendi besar maupun kecil yang dapat disebabkan oleh kuman penyakit / semacamnya / keadaan lain maupun oleh rheumatic fever dan rheumatoid arthritis dengan gejala-gejala umum :

Tumor	:	bengkak
Rubor	:	nyeri
Color	:	kemerah-merahan
Dolor	:	lunak pada perabaan

RHEUMATIC FEVER ARTHRITIS : sama dengan keadaan arthritis oleh penyebab lain hanya saja di sini disebabkan oleh reaksi toksin yang berulang-ulang kali dari kuman group A Hemolyticus Streptococcus pada infeksi tenggorokan. Gejala umum di sini terjadi serentak (acute), berulang-ulang kali dan hanya mengenai sendi-sendi besar.

RHEUMATOID ARTHRITIS : hanya mengenai sendi kecil yaitu pada jari-jari tangan dan kaki, dimana waktu bangun tidur pagi sendi-sendi jari terasa sangat kaku, nyeri dan sukar digerakkan, bengkak. Penyebabnya bisa oleh karena : pukulan mental / fizik, kelelahan, infeksi dan faktor keturunan.

Sebaiknya kita membatasi diri pada pembicaraan Rheumatic saja sesuai dengan anggapan orang-orang kampung.

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : bengkak pada sendi-sendi besar, kemerah-merahan, nyeri, lunak pada perabaan, serangannya serentak dan berulang-ulang kali, sendi kadang-kadang sukar untuk digerakkan.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat sering kena dingin / sering berendam di air waktu mencuci pakaian di kali dan hal-hal lain yang semacamnya.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa yang bervariasi ringan sampai berat tetapi masih dapat disembuhkan.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Batang Tali Morea secukupnya.
Cara mengolah : batang dikikis dengan pisau / semacam-

nya, ampas-ampas kikisan dibasahi dengan tetesan air secukupnya agar mudah dilekatkan.

Bentuk jadi ramuan obat : adonan agak basah.

- g. Cara dan Aturan Pakai : tempelkanlah adonan tersebut pada sendi yang akit pagi dan sore hari, lakukanlah hal ini seterusnya setiap hari hingga sembuh.

9. SAKIT / NYERI PUNGGUNG / PINGGANG

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : LUMBAGO

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : nyeri sekitar punggung dan sedikit menyebar kepinggang, terutama waktu perobahan posisi dari duduk ke berdiri atau pada perobahan posisi waktu tidur dan lain-lain hal semacam ini.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat kerja keras atau karena kurang istirahat, faktor ketuaan, pekerjaan yang mengundang banyak duduk ataupun keadaan lain yang semacamnya.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
- Ramuan I : Daun Kancing Sakit.
- Ramuan II : Terdiri dari : Daun Sambiloto, Daun Kumis Kucing, Akar Kusu-Kusu.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
- Ramuan I : Daun Kancing Sakit secukupnya.
- Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya sampai mendidih.
- Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
- Ramuan II : Daun Sambiloto secukupnya. Daun Kumis Kucing secukupnya. Akar Kusu-Kusu secukupnya.
- Cara mengolah : semua bahan direbus dengan air secukupnya sampai mendidih.

Bentuk jadi, ramuan obat : air rebusan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : air rebusan diminum pagi dan sore sebanyak satu gelas 200 cc, lakukanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.

Ramuan II : sama dengan diatas (ramuan I).

10. REAKSI KAGET-KAGET PADA BAYI

Nama Daerah : TAKAJO-TAKAJO PADA BAYI

Nama Latin : CONVULSION

Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : waktu bayi tidur, sering terkejut kaget.

b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : kena angin-angin.

c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa.

d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.

e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Daun Rumput Terkejut tanpa duri, diambil seluruh bagian pohon.

Cara mengolah : dua — tiga pohon dicabut, kebas-kebas (bersihkan dari tanah).

Bentuk jadi ramuan obat : pohon rumput segar.

Cara dan Aturan Pakai : pohon rumput segar tersebut diletakkan di bawah bantal bayi yang sedang tidur, lakukanlah hal ini setiap hari sekali sampai benar-benar bayi tidak terkejut lagi.

11. MEMPERCEPAT PROSES BERJALANNYA ANAK SETELAH LAHIR (MENGUATKAN KAKI ANAK)

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin :

a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : kadang-kadang proses berdirinya anak agak terlambat sehingga menyebabkan proses berjalan juga agak terlambat.

- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : mungkin kaki kurang kuat.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : suatu hal yang biasa.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Daun Rumput Susu secukupnya.
 Cara mengolah : daun diremas-remas dengan jari tangan atau ditumbuk agak halus dalam lesung / semacamnya.
 Bentuk jadi ramuan obat : adonan lumat.
 Bentuk jadi ramuan obat : adonan lumat.
 Cara dan Aturan Pakai : adonan tersebut dioleskan pada kaki anak sebatas lutut ke bawah, lakukanlah hal ini setiap hari sekali kemudian diturunkan seminggu dua kali seterusnya seminggu sekali hingga anak dapat berjalan dengan baik.

12. PENGOBATAN TERHADAP MACAM-MACAM PENYAKIT ANAK

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : Nama Untuk Masing-Masing PENYAKIT

a. Gejala Penyakit

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : adalah khas untuk, masing-masing penyakit.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : kena-kena anginkah atau jatuh atau disebabkan oleh berbagai faktor lainnya.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal: sakit yang dapat bervariasi dari ringan sampai berat sesuai dengan kekhususan masing-masing penyakit.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Terdiri dari : Daun Benalu bunga merah, Manggala, Inggung, Daringo, Cengkor, Daun Telinga Macan.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 – Daun Benalu bunga merah secukupnya.

- Umbi Manggale secukupnya.
- Umbi Inggus secukupnya.
- Umbu Daringo secukupnya.
- Umbu Cengkor secukupnya.
- Daun Teling Macam.

Cara mengolah : semua bahan ditumbuk halus dalam lesung / semacamnya, tambahkan asam cuka secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat : adonan becek (lotion kental).

- g. Cara dan Aturan Pakai : lotion kental dioleskan pada badan anak sesuai dengan keadaan sakitnya, lakukanlah hal ini setiap hari sekali hingga sembuh.

13. PENCEGAHAN TERHADAP MACAM-MACAM PENYAKIT ANAK SETELAH DILAHIRKAN

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin :

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit :
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : dapat disebabkan oleh berbagai faktor sesuai dengan masing-masing penyakit.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang dapat bervariasi ringan sampai berat sesuai dengan keadaan masing-masing penyakit.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Terdiri dari : Kulit Batang Kemiri, Batang Dalam Jambu Air.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 Kulit Batang Kemiri 10 x 15 cm.
 Cara mengolah : kulit direbus dengan air secukupnya dalam belanga / semacamnya, biarkan sampai mendidih.
 Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
 Batang Dalam Jambu Air secukupnya.
 Cara mengolah : kikis batang jambu air secukupnya kemudian tambahkan satu atau dua sendok air minum, aduk-aduk kemudian diperas.
 Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

- air rebusan kulit batang kemiri diminumkan setiap hari satu gelas 200 cc pada wanita hamil dengan umur kehamilan sekitar tujuh (7) bulan, lakukanlah hal ini seterusnya sampai sari rebusan hilang
- air perasaan batang dalam jambu air diminumkan sebanyak satu (1) sendok makan dan hanya sekali saja sesaat wanita hamil tersebut mau melahirkan.

14. KESURUPAN / KEMASUKAN DAN BEBAINAN

Nama Daerah : KENA SUANGGI / SEMACAMNYA

Nama Latin : GANGGUAN DISOSIATIF atau PSICOTIC

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : mata liar, perasaan takut, pikiran kacau (berbicara macam-macam), kelupaan untuk sementara waktu terhadap apa yang terjadi / dilakukannya (amnesia), kadang-kadang disertai dengan perasaan panas.
- b. Tafsiran Penyebab Sakti Menurut Pengetahuan Lokal : akibat kena suanggi / hal-hal semacamnya.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : suatu hal yang biasa terjadi.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Terdiri dari : Anak Pohon Langgua, Duri Kapok, Daun Sirih Setan, Daun Gayawas (Jambu Biji).
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
Anak Pohon Langgua pohon.
Dari Kapok 3 buah.
Daun Sirih Setan secukupnya.
Daun Gayawas secukupnya.
Cara mengolah : semua bahan direbus dengan air secukupnya sampai mendidih.
Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
- g. Cara dan Aturan Pakai : air rebusan diminumkan satu gelas 200 cc pagi dan sore hari sedangkan bagian air rebusan lainnya dipergunakan untuk campuran air mandi. Lakukanlah hal ini, setiap hari hingga sembuh.

15. LEMAH SYAHWAT (MANI ENCER)

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : IMPOTENSIA RELATIF (EYACULATIO PRAECOX)

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-tanda Sakit : waktu melakukan sanggama maka air mani keluar sebelum waktunya, sehingga agak mengurangi keharmonisan kehidupan rumah tangga. Kadang-kadang hal ini juga ditemukan pada anak-anak muda sehingga mengakibatkan keadaan : kurang percaya pada diri sendiri, perasaan minder (rendah diri), perasaan lemah, lesu dan tidak ada gairah baik itu untuk belajar maupun untuk bekerja, sering pusing-pusing, kepala sakit, agak pucat, sukar tidur dan berat badan menurun.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat kerja berat / kurang istirahat, royal waktu masih muda (penghamburan air mani baik itu melalui sanggama maupun melalui tindakan onani dan bisa juga oleh keadaan jatuh berat atau karena tabrakan.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa yang bervariasi dari ringan sampai berat tapi masih dapat disembuhkan.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Daun Katang-Katang.
 - Ramuan II : Kuku Sayap Kura-Kura (hewan).
 - Ramuan III : Kunyit dan Madu asli.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 - Ramuan I : Daun Katang-Katang secukupnya.
Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya sampai mendidih dalam belanga / semacamnya.
Bentuk jadi, ramuan obat : air rebusan.
 - Ramuan II : Kuku Sayap Kura-Kura (hewan) secukupnya.
Cara mengolah : kuku tersebut dikikis secukup pemakaian, sebagian kikisan dicampur dengan air secukupnya sedangkan kikisan lainnya dicampur dengan minyak kelapa secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat : lotion dan emulsi.

Ramuan III : Kunyit dan Madu asli secukupnya.

Cara mengolah : umbi kunyit diparut sampai hasil perasan tanpa air mencapai seperempat gelas 200 cc kemudian ditambahkan dengan madu asli sebanyak seperempat gelas 200 cc (satu banding satu), aduk sampai merata betul.

Bentuk jadi ramuan obat : gel solution.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : air rebusan diminum pagi dan sore sebanyak 200 cc (satu gelas), lakukanlah hal ini seterusnya setiap hari hingga pulih kembali.

Ramuan II : lotion sebanyak setengah gelas 200 cc diminum pagi dan sore hari sedangkan emulsi dipergunakan untuk mengoles sambil memijit-mijit ringan pada penis (alat kelamin luar lelaki). Lakukanlah kedua hal ini setiap hari sampai menunjukkan hasil yang memuaskan.

Ramuan III : gel solution 1 : 1 ($\frac{1}{4}$: $\frac{1}{4}$) untuk :
– minggu I : minum tiap hari sekali.
– minggu II s/d IV : seminggu 3 kali.
– minggu V s/d XVI : seminggu 2 kali.

16. NAFSU MAKAN BEKRURANG

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : ANOREKSIA

a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : gairah makan berkurang atau tidak ada.

b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat terlalu banyak merokok atau oleh karena menderita suatu penyakit tertentu yang menyebabkan nafsu makan berkurang. Pada anak-anak mungkin disebabkan oleh : banyak main, cacingan, sudah sifat anak tersebut dalam usia perkembangan, banyak minum susu dan lain-lain hal yang semacamnya.

- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa dan dapat disembuhkan.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Daun Gandarusa dan Lemon Nipis.
 - Ramuan II : Daun Pepaya.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 - Ramuan I : Daun Gandarusa dan Lemon Nipis
Daun Gandarusa 7 kuncup.
Lemon Nipis 7 buah.
 - Cara mengolah : daun ditumbuk halus lemon diperas airnya, campurkan dengan daun yang telah dihaluskan, ramas-ramas kemudian diperas.
 - Bentuk jadi ramuan obat : air sari / perasaan.
 - Ramuan II : Daun Pepaya secukupnya.
 - Cara mengolah : daun pepaya ditumbuk halus, peras airnya hingga mencapai satu atau dua sendok makan.
 - Bentuk jadi ramuan obat : air sari / perasaan.
- g. Cara dan Aturan Pakai :
 - Ramuan I : air perasaan diminumkan sekaligus, hal ini dapat diulangi sesuai dengan kebutuhan.
 - Ramuan II : air perasaan sebanyak satu atau dua sendok makan diminumkan sekaligus.
Hal ini dapat diulangi sesuai dengan kebutuhan.

17. MABUK ALKOHL / TUAK

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : MOTION SICKNESS

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : pembicaraan dan gerakan tidak karuan / sembarangan, pusing, mata dan muka merah (hyperaemia), kadang-kadang muntah dan kesadaran menurun.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal :

akibat minum alkohol / tuak / semacamnya secara berlebihan.

- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit / keadaan yang biasa terjadi tetapi dapat membahayakan diri sendiri apabila kebiasaan ini diteruskan.

- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.

- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :

Ramuan I : Daun Nangka Belanda (Sirsak).

Ramuan II : Daun Seldrei.

Ramuan III : Buah Salak Muda.

Ramuan IV : Rambut Pribadi (bagian dari tubuh manusia).

- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Daun Nangka Belanda secukupnya.

Cara mengolah : daun diremas-remas dalam air yang cukup banyak.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air remasan.

Ramuan II : Daun Seldrei secukupnya.

Cara mengolah : = daun nangka belanda.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air remasan.

Ramuan III : Buah Salak Muda secukupnya.

Cara mengolah : —

Bentuk jadi ramuan obat : daging buah utuh.

Ramuan IV : Rambut Pribadi satu atau dua urat.

Cara mengolah : rambut dibakar.

Bentuk jadi ramuan obat : bebauan bakaran rambut.

- g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : campuran air remasan dikibas-kibaskan atau disiramkan pada bagian wajah dari simabuk hingga ia sadar benar-benar.

Ramuan II : idem

Ramuan III : daging buah salak muda dimakamkan pada si mabuk. Hal ini kadang-kadang agak sulit apabila kesadaran sudah menurun jauh.

Ramuan IV : bebauan bakaran rambut diciumkan berkali-kali pada si mabuk hingga ia benar-benar sadar kembali.

18. MENAMBAH TENAGA

Nama Daerah : OBAT LUSIANG

Nama Latin : HYPER CALORI

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : lesu, lemas, perasaan capek yang berlebihan, tidak bergairah dan bertenaga, pusing, keringat dingin, mata berkunang-kunang dan pucat.
- b. Tafsiran Penyebab Sakti Menurut Pengetahuan Lokal : akibat kerja keras (berkebun) dan kurang istirahat, terlalu sering tidur larut malam juga pada keadaan-keadaan baru sembuh dari suatu penyakit yang agak berat.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang bervariasi dari ringan sampai berat tetapi masih dapat diatasi.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Terdiri dari : beras satu cupa (200 cc), Santan Kelapa Pukat dari satu buah kelapa, Cengkeh, Pala, Telur Ayam Kampung.
 - Ramuan II : Akar dan Batang bagian pangkal Bayam Merah berduri, Telur Ayam Kampung, garam dan Lemon Nipis.
 - Ramuan III : Daun Kaki Kuda, Telur Ayam Kampung, Garam dan Lemon Nipis.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 - Ramuan I : Beras Mentah 1 kaleng 200 cc.
 - Cara mengolah : beras ditanak (masak) menjadi nasi agak keras.
 - Bentuk jadi ramuan obat : nasi agak keras.
 - Santan Kelapa : adalah hasil parutan satu buah kelapa, diremas-remas dan kemudian diperas.

Cengkeh 7 biji.

Cara mengolah : cengkeh dirajang atau ditumbuk sampai halus.

Bentuk jadi ramuan obat : bubuk cengkeh.

Pala, setengah buah mentah.

Cara mengolah : daging buah pala diparut dengan parutan / semacampunya.

Bentuk jadi ramuan obat : ampas parutan.

Telur Ayam Kampung 1 butir diambil kuningnya saja.

Cara mengolah : kuning telur dikocok-kocok.

Santan kelapa + bubuk cengkeh + parutan pala aduk sampai merata betul.

Bentuk jadi ramuan obat : adalah :

- nasi agak keras.
- adonan agak kental.

Ramuan II : Akar dan Batang bagian pangkal Bayam merah berduri secukupnya.

Cara mengolah : akar dan batang ditumbuk halus dalam lesung.

Bentuk jadi ramuan obat : adonan lumat.

Kelapa setengah tua setengah telapak tangan.

Cara mengolah : kelapa diparut.

Telur Ayam Kampung 1 butir ambil kuningnya.

Garam Dapur secukupnya.

Lemon Nipis 1 – 2 tetes.

Cara mengolah : peras lemon nipis, ambil satu atau dua tetes.

Akar dan batang yang telah ditumbuk halus dicampurkan dengan hasil parutan kelapa, remas-remas sampai merata betul kemudian diperas dan air perasan ditadahkan, ke dalam air perasan ini dimasukkan kuning telur satu butir, aduklah campuran tersebut sampai benar-benar merata, ke dalamnya dimasukkan lagi satu atau dua tetes lemon nipis dan satu atau dua butir garam dapur dimana keduanya ini berfungsi sebagai penambah rasa dan penyedap (aromatic). Bentuk jadi ramuan obat : Keseluruhannya : merupakan suatu larutan yang berbentuk gel.

Ramuan III : Daun Kaki Kuda secukupnya.

Cara mengolah : daun ditumbuk halus.

Kelapa Setengah Tua setengah telapak tangan

Cara mengolah : kelapa diparut.

Telur Ayam Kampung, Garam Dapur dan Lemon Nipis secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat secara keseluruhan : adalah merupakan suatu larutan yang berbentuk gel.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : nasi agak keras dan adonan agak kental tersebut dimakan waktu pagi hari dalam keadaan perut kosong. Hal ini dapat diulangi sesuai kebutuhan.

Ramuan II : larutan menyerupai gel diminum setiap hari sekali selama tiga hari berturut-turut kemudian hal ini dapat dilanjutkan sesuai dengan kebutuhan.

Ramuan III : idem dengan ramuan II.

19. BERI-BERI (KEKURANGAN VITAMIN B1)

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : AVITAMINOSIS TUIAMIN

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : seluruh badan bengkok dan kalau ditekan akan nampak lekukan dengan reaksi yang sangat lambat untuk kembali kepada keadaan semula, penderita nampak pucat, kurang / tidak bertenaga, reaksi gerakan lambat.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : dulu waktu zaman perang dimana makanan sangat susah untuk mendapatkannya : tahun lapar berhari-hari, makan sugu tanpa ikan dan sayur (khususnya di daerah Maluku). Hal semacam ini pada waktu sekarang sudah agak sulit untuk ditemukan.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang bervariasi dari ringan sampai berat dan sering membawa kematian (waktu dulu).
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.

- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Daun Waaf Ni Tangun (bahasa Maluku Tenggara) dan Batang Bagian Dalam Pohon Kamboja.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 Daun Waaf Ni Tangun secukupnya.
 Cara mengolah : daun ditumbuk halus dalam lesung / semacamnya.
 Bentuk jadi ramuan obat : adonan lumat.
 Batang Bagian Dalam Pohon Kamboja secukupnya.
 Cara mengolah : kikis batang kamboja secukupnya, rendam dalam air panas satu gelas 200 cc, biarkan dingin.
 Bentuk jadi ramuan obat : air rendaman.
- g. Cara dan Aturan Pakai :
 - Adonan lumat ditempelkan pada badan yang bengkak, lakukanlah hal ini setiap hari sekali hingga sembuh.
 - air rendaman diminumkan setiap hari satu gelas 200 cc, lakukanlah hal ini setiap hari sekali sampai sembuh.

20. HIDUNG BERNANAH (SEJENIS PILEK)

Nama Daerah : BERINGOS NANAH

Nama Latin : RHINORRHEA PURULENTA

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : dari hidung keluar cairan seperti nanah dan agak berbau sehingga sering menimbulkan luka lecet pada daerah sekitar lobang hidung.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat perut kotor / cacingan, ini sering dijumpai pada anak-anak seusia enam tahun ke bawah karena sering setiap hari main-main tanah dan hal-hal kotor lainnya.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa dan mudah sembuh.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Lemon Nipis 1 buah.
 Cara mengolah : lemon nipis diperas airnya.
 Bentuk jadi ramuan obat : air sari (juice).

Cara dan Aturan Pakai : teteskan air sari satu, dua sampai tiga tetes ke dalam hidung yang bernanah pagi dan sore hari. Lakukanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.

21. RADANG PADA TELINGA BAGIAN DALAM

Nama Daerah : TELINGA TOHER

nama Latin : OTITIS MEDIA

- boleh serentak (ACUTE)
- boleh berwaktu-waktu (CHRONICA)
- boleh berair jernih (SEREOUS)
- boleh bernanah (PURULENTA)

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : telinga mengeluarkan cairan yang jernih maupun yang berwarna putih kekuningan (purulenta), terasa agak perih dan sering menimbulkan luka / lecet pada sekitar mulut telinga (bagian luar). Pada OTITIS MEDIA CHRONICA PURULENTA maka dapat mengakibatkan kematian oleh karena REAKSI TETANUS.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : luka dalam telinga akibat digigit oleh serangga / binatang kecil lainnya atau oleh karena kemasukan air dan dibiarkan begitu saja, yang sering dijumpai pada anak-anak usia enam (6) tahun ke bawah.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa yang dapat disembuhkan.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Buah Keranjang dan minyak kelapa.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan : Buah Keranjang setengah buah.
Cara mengolah : buah dibelah menjadi setengah, biji dalamnya dibuang sehingga sekarang masing-masing belahan buah nampaknya seperti mangkok. Ambillah belahan buah tersebut dan ke dalamnya dimasukkan tetesan minyak kelapa secukupnya kemudian dirauh (asar) diapi/ bara api sampai mendidih, biarkan dingin.

Bentuk jadi ramuan obat : tetesan minyakkelapa yang telah diproses.

- g. Cara dan Aturan Pakai : minyak kelapa yang telah diproses tadi keseluruhannya dimasukkan ke dalam rongga telinga, lakukanlah hal ini sehari dua kali pagi dan sore hingga benar-benar sembuh.

22. KEKABURAN MATA

Nama Daerah : MATA KABUR

Nama Latin : bermacam-macam :

- Proses Ketuaan (CATARACTA SENILIS).
- Kesulitan Melihat Jauh (HYPERMETROPIA).
- Kesulitan Melihat Dekat (MYOPIA).
- Kesulitan Membaca (PRESBYOPIA), hal ini ada hubungannya juga dengan proses ketuaan.

Sebaiknya kita membatasi diri saja pada pandangan orang kampung yaitu MATA KABUR :

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : mata kabur, waktu melihat dekat atau melihat jauh atau waktu membaca atau waktu senja hari yang disebut dengan nama RABUN SENJA yang disebabkan oleh karena kekurangan VITAMIN A (XEROPHTHALMIA) atau pada seorang anak muda dimana waktu membaca terasa perih, lelah, mata berair dan kabur yang disebut sebagai ASTHENOPIA.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat tabrakan, jatuh, kurang makan sayur, maupun oleh karena umur tua.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang bervariasi dari ringan sampai berat.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat—Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Daun Kayu Kapur
 - Ramuan II : Daun Kelor

Ramuan III : Daun Kinar

f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Daun Kayu Kapur 7 kuncup.

Cara mengolah : kuncup daun diremas-remas dengan jari-jari tangan, masukkan / bungkus dengan kain putih yang bersih kemudian diperas.

Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.

Ramuan II : Daun Kelor 7 ranting.

Cara mengolah : lepaskan daun dari rantingnya, cuci dengan air hangat, remas-remas secukupnya diatas telapak tangan, bungkus dengan kain putih yang bersih kemudian diperas.

Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.

Ramuan III : Daun Kinar 7 kuncup.

Cara mengolah : sama dengan daun kayu kapur.

Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : masing-masing tiga tetes mata kanan dan kiri setiap hari sekali, lakukan hal ini setiap hari hingga sembuh.

Ramuan II : masing-masing tiga tetes mata kanan dan kiri, dilakukan seminggu tiga kali dan lanjutkan hingga sembuh.

Ramuan III : sama dengan ramuan I.

23. BERCAK PADA BAGIAN MATA HITAM

Nama Daerah : KATAMBUANG

Nama Latin : KERATITIS

a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : adanya bercak putih pada bagian mata hitam sehinga sangat mengganggu jalannya penglihatan.

b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat seringnya kena sakit mata yang merah dan berair atau akibat kemasukan binatang / benda kecil, atau oleh karena hal lain yang semacamnya.

- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa yang dapat bervariasi dari ringan sampai berat.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Daun Rumput Susu.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : batang.
Takaran : patahan-patahan batang secukupnya.
Cara mengolah : batang rumput susu dipatahkan, akan nampak getahnya yang seperti susu yang terdapat pada permukaan patahan tersebut.
Bentuk jadi ramuan obat : getah.
- g. Cara dan Aturan Pakai : tiga tetes getah diteteskan pada mata yang sakit pagi dan sore hari. Lakukanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.

24. SAKIT MATA (INFEKSI PADA MATA)

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : CONJUNCTIVITIS

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : mata merah, berair, perih, dengan kotoran putih kekuningan, gatal dan cepat timbulnya.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat infeksi atau dapat juga oleh karena kemasukan / bersentuhan dengan benda / binatang kecil.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa dan dapat menjangkiti orang lain.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Batang Ranting Kelor bagian ujung secukupnya.
Cara mengolah : patahan ranting kelor dirauh / asar di bara api sewaktu lamanya kemudian bekas patahan dihadapkan tegak lurus ke bawah kemudian pencetlah bagian batang dengan kedua jari tangan (telunjuk dan ibu jari) kira-kira beberapa cm sebelah atas bekas patahan, terus kanlah pencetan tersebut ke bawah mengarah bekas patah-

an maka akan nampaklah tetesan air perasan yang menetes dari permukaan bekas patahan tersebut.

Bentuk jadi ramuan obat : tetesan air perasan.

- g. Cara dan Aturan Pakai : teteskanlah masing-masing tiga tetes air perasan pada kedua mata yang sakit pagi dan sore hari. Lakukanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.

25. PENYAKIT LIDAH PUTIH PADA BAYI

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : MONILIASIS

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : bercak-bercak putih pada lidah bayi, perlengketannya kuat sehingga apabila kita ingin melepaskannya maka mudah hingga apabila kita ingin melepaskannya maka mudah terjadi perdarahan. Hal ini agak berbeda dengan bercak-bercak putih pada lidah bayi akibat karena butir-butir air susu ibu yang diisapnya dimana pada keadaan ini mudah dibersihkan dengan kain basah yang bersih (kasa) dan tidak menimbulkan perdarahan. Pada keadaan MONILIASIS maka nafsu / refleks mengisap dari si bayi akan berkurang.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : lidah kotor akibat suatu penyebab tertentu (tidak diketahui).
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa dan dapat disembuhkan.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Bunga Belimbing Wuluh secukupnya.

Cara mengolah : bunga diremas-remas dengan jari tangan, bungkus dengan kain putih yang bersih dan diperas.

Cara dan Aturan Pakai : beberapa tetes air perasan dioleskan pada lidah si bayi pagi dan sore hari. Lakukanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.

26. SARIAWAN

Nama Daerah : PICA – PICA DALAM MULUT

Nama Latin : SPROE (SPLOSIS)

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : luka-luka pada mulut khususnya lidah bagian bawah atau pinggirnya yang licin dan memerah dan perih, sering terdapat gangguan pencernaan dan mencret (diarrhea), penderita sering marah-marah, agak lesu dan lemah serta kurang darah karena makan yang terganggu.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat perubahan-perubahan cuaca, atau karena kekurangan bahan makanan yang baik dalam arti kata kurang bergisi dan mungkin juga akibat makan yang tidak teratur.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa, mudah sembuh dan berulang-ulang.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Daun Jarak Pagar dan Pohon Tan-Tan.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
Daun Jarak Pagar secukupnya
Pohon Tan-Tan 1 pohon
Cara mengolah : satu bagian pohon tan-tan dan daun jarak pagar dicampur dengan air agak panas satu gelas 200 cc kemudian diremas-remas beberapa waktu lamanya, diperas dan ditapis dengan tapisan teh/semacamnya.
Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan dan air biasa.
- g. Cara dan Aturan Pakai : campuran air tersebut dipergunakan untuk kumur-kumur beberapa kali dalam sehari, lakukan hal ini setiap harinya hingga sembuh.

27. SAKIT GIGI (GIGI BERLOBANG)

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : CARIES

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : gigi berlobang, nyeri, ngilu, sering berulat karena adanya sisa-sisa makanan yang tertinggal dalam lobang, kepala sakit dan penderita mudah menjadi pemarah.

- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal :
sering makan makanan panas dan air es pada saat yang bersamaan, tidak menggosok gigi setelah habis makan, pada anak-anak adalah karena kebiasaan makan gula-gula/zat yang manis-manis maupun karena kebiasaan tidak pernah menggosok gigi.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
Ramuan I : Daun Komangi
Ramuan II : Terdiri dari : Halia Merah, Cengkeh dan Lada.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
Ramuan I : Daun Komangi secukupnya
Cara mengolah : daun diremas-remas dengan jari-jari tangan.
Bentuk jadi ramuan obat : adonan lumat.
Ramuan II : Halia Merah, Cengkeh, Cengkeh dan Lada secukupnya
Cara mengolah : semua bahan dikunyah-kunyah dalam mulut.
Bentuk jadi ramuan obat : adonan seperti bubur
- g. Cara dan Aturan Pakai :
Ramuan I : adonan lumat ditempelkan pada gigi yang berlobang pagi dan sore hari, lakukanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.
Ramuan II : bahan yang telah dikunyah dalam mulut dibiarkan untuk beberapa waktu lamanya sambil membuang air liur. Lakukanlah hal ini setiap hari sekali hingga sembuh.

28. RADANG PADA TONSIL

Nama Daerah : AMANDEL
Nama Latin : TONSILITIS

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : kelenjar tonsil pembesar, merah (hyperaemia), kadang-kadang bernanah

pada permukaannya (secreta purulenta), menelan sakit, pusing, konsentrasi kurang, lemas, panas disertai dengan dingin/menggigil. Keadaan ini pada anak usia sekolah maka sering menyebabkan kemunduran dalam pelajaran.

- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : sering minum yang dingin (es) dan makan yang manis-manis, terutama pada anak-anak.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa dan dapat disembuhkan.
- d. Ramuan Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Pinang Muda secukupnya
Cara mengolah : lepaskan daging buah dari kulitnya.
Bentuk jadi ramuan obat : daging buah
- f. Cara dan Aturan Pakai : daging buah diisap-isap/digigit-gigit dalam mulut sambil telan airnya. Lakukanlah hal ini seminggu tiga kali hingga sembuh.

29. SAKIT PERUT BIASA (KATEGORI MULES)

Nama Daerah : SAKIT PORO TIBA – TIBA

Nama Latin : ABDOMINAL PAIN

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit ; sakit perut secara tiba-tiba dan tidak tentu waktunya, namun kadang-kadang begitu hebat sakitnya sehingga sukar untuk bergerak (KATEGORI COLIC).
- b. Tagsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : mungkin akibat salah makan maupun minum.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa yang bervariasi ringan sampai berat.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
Ramuan I : Rumput Teki
Ramuan II : Bawang Putih
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
Ramuan I : Rumput Teki :
Bagian yang dipakai daun dan batang, takaran secukupnya.
Ramuan II : Bawang Putih 1 siung

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : daun dan batang dikunyah dalam mulut sambil telan airnya, lakukanlah sesaat itu seterusnya hingga perasaan sakit membaik, jangan lupa untuk membuang ampasnya.

Ramuan II : bawang putih dikunyah dalam mulut, telan keseluruhannya. Beberapa saat lagi maka perasaan sakit akan membaik kembali.

30. SEMBELIT

Nama Daerah : TIDAK BISA BUANG AIR BESAR

Nama Latin : CONSTIPATIO / OBSTIPATIO

a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : tidak dapat buang air besar sehingga menyebabkan perut terasa sakit agak berputar (mules). Hal ini biasanya disebabkan oleh adanya massa kotoran yang bergerombol dalam perut (FAECALITH MASS) yang sukar dikeluarkan.

b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat makan yang keras-keras atau kurang makan sayur/ buah atau oleh karena kebiasaan menahan buang air besar terutama pada orang-orang perempuan.

c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa.

d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat

e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :

Ramuan I : Terdiri dari : Kulit Pohon Lomidin, Kulit Pohon Cendana, Kelapa.

Ramuan II : Getah Pohon Mata Buta atau Pohon Mata Huri.

f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Kulit Pohon Lomidin 1 genggam

Kulit pohon cendana 1 genggam

Kelapa secukupnya diambil santannya

Cara menggosok : Kedua macam kulit dikikis sebanyak satu genggam

Keseluruhannya : santan kelapa 200 cc + kikisan kedua macam kulit kayu tersebut diremas-remas untuk beberapa

waktu lamanya kemudian diperas sekaligus sambil ditapis.
Bentuk jadi ramuan obat campuran larutan santan.

Ramuan II : Getah Mata Buta atau Mata Huri 1 tetes

Cara mengolah : kulit pohon dilukai dengan pisau/semacamnya, ambil satu tetes getah, campuran air satu sendok makan, disedu-sedu dengan jari tangan.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran getah dan air.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : larutan santan kelapa diminumkan pagi, siang dan sore dalam sehari masing-masing sepertiga gelas.

Ramuan II : campuran getah dan air tersebut hanya diminum satu kali saja.

h. Persyaratan Yang Diwajibkan Bagi Pelaku Pengobatan :

Ramuan I : cara mencukur/mengikis kulit kayu harus dari atas kebawah dan hanya sebanyak tujuh kali gerakan.

31. OBAT PENCAHAR (URUS – URUS)

Nama Daerah : OBAT CUCI PORO

Nama Latin : LAXANTIA

a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : perut sering-sering mules dan nafsu makan kurang. Walaupun gejala ini tidak ada namun secara periodik tiga atau enam bulan sekali hal ini perlu dilaksanakan.

b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : sebenarnya hal ini penting agar perut tetap berada dalam keadaan bersih.

c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : suatu hal yang harus dilaksanakan.

d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat

e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :

Ramuan I : Daun Salamaker dan Gomira Pantai

Ramuan II : Daun Hati-Hati

Ramuan III : Kulit Pohon Mangga Barabu

f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Daun Salamaker dan Gomira Pantai secukupnya

Cara mengolah : kedua macam daun direbus bersamaan dalam belanga/semacamnya dengan air secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

Ramuan II : Daun Hati-Hati 5 helai

Cara mengolah : daun direbus dengan air tiga gelas, biarkan mendidih sampai sisa satu gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

Rambuan III : Kulit Pohon Mangga Barabu secukupnya

Cara mengolah : kulit pohon dikikis dengan pisau/semacamnya, campur dengan air tigaperempat gelas 200 cc, remas-remas, peras dan tapis.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : air rebusan sebanyak satu gelas 200 cc dicampur dengan minyak kelapa yang dibuat sendiri sebanyak satu sendok makan, putar/aduk-aduk kemudian minum.

Hanya untuk sekali pemberian, waktu pagi hari dalam keadaan perut kosong.

Ramuan II : air rebusan sebanyak 200 cc diminumkan waktu pagi hari dalam keadaan perut kosong selama tiga hari berturut-turut.

Ramuan III : campuran air perasan sebanyak tigaperempat gelas 200 cc diminumkan waktu pagi hari dalam keadaan perut kosong dan hanya sekali pemberian.

32. CACINGAN (CACING GELANG, KREMI, TAMBANG)

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : ASCARIASIS (GELANG)
OXYURIASIS = VERMICULARIASIS
(KREMI)
ANKYLOSTOMIASIS (TAMBANG)

a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit :

— ASCARIASIS : nyeri daerah perut, rasa mau muntah

(nausea), tidak ada nafsu makan (anorecsia), kadang-kadang mencret, pada anak-anak suka nangis, tidur tidak nyenyak, berat badan menurun dan perut agak buncit.

– OXYURIASIS : Gatal-gatal disekeliling dubur terutama malam hari, nafsu makan dan berat badan berkurang, suka nangis dan tidur tidak nyenyak pada anak-anak. Pada wanita sering menyebabkan peradangan alat kelamin luar (vagina).

– ANKYLOSTOMIASIS : penderita kelihatan pucat, letih, lesu, sering sakit kepala, mata berkunang-kunang, badan agak bengkak (pedema), perut kembung, sesak napas dan jantung berdebar-debar. Kesemuanya ini disebabkan oleh karena kekurangan darah akibat diisap oleh cacing tambang.

b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat adanya cacing dalam perut/main tanah.

c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa dan mudah disembuhkan.

d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat

e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :

Ramuan I : Akar Pepaya

Ramuan II : Getah Pepaya Laki-Laki

Ramuan III : Daun Hati-Hati

Ramuan IV : Terdiri dari : Sirih Makan, Kapur Sirih, Pinang, Cengkor, Bawah Putih.

f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Akar Pepaya secukupnya

Cara mengolah : akar direbus dengan air secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

Ramuan II : Getah Pepaya Anting-Anting (Laki-laki) 3 tetes

Cara mengolah : pohon pepaya dilukai, ambil getah tiga tetes, campur dengan tiga sendok makan santan kelapa. Bentuk jadi ramuan obat : campuran getah dan santan kelapa.

Ramuan III : Daun Hati-Hati 11 helai (ganjil)

Cara mengolah : daun direbus dengan air tiga gelas 200 cc biarkan mendidih hingga sisa satu gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

Ramuan IV : Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun sirih makan, kapur sirih, daging pinang, umbi cengkor dan umbi bawang putih.

Takaran : semuanya secukupnya

Cara mengolah : semua bahan ditumbuk sampai halus, peras airnya.

Bentuk jadi ramuan obat : air perasan

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : air rebusan akar pepaya sebanyak satu gelas 200 cc, tambahkan tetesan air tambahkan tetesan air tembakau jawa, diaduk dan diminumkan pada orang dewasa selama tiga hari berturut-turut. Sedangkan pada anak-anak, air rebusan hanya setengah gelas 200 cc tanpa air tembakau diminumkan selama tiga hari berturut-turut.

Ramuan II : campuran getah pepaya dan santan kelapa diminumkan sekaligus dan hanya sekali pemberian.

Ramuan III : air rebusan daun hati-hati sebanyak satu gelas 200 cc diminumkan sekali sehari selama tiga hari berturut-turut.

Ramuan IV : sejumlah air perasan tersebut diminum, hanya untuk sekali pemberian.

Salah satu dari kesemua ramuan ini dapat kita ulangi lagi secara periodik dalam kurun waktu tiga atau enam bulan kemudian.

33. SAKIT ULU HATI (RADANG PADA LAMBUNG)

Nama Daerah : SAKIT ULU HATI (MAAG)

Nama Latin : EPIGASTRIC PAIN :
– GASTRITIS
– ULCUS VENTRICULI
– ULCUS DUODENI

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : nyeri pada daerah ulu hati (EPIGASTRIUM) . . . (EPIGASTRIC PAIN VOMIT), rasa asam dimulut, keringat dingin, kepala sakit, pusing, lemas, kaki dan tangan terasa dingin, pada keadaan yang berat (luka/ulcus yang berat) maka dapat menimbulkan perdarahan dalam lambung/usus duabelas jari (INTES-TIN HAEMORRHAGES) sehingga terjadilah apa yang disebut dengan Muntah Darah (HAEMATEMESIS) . . . darah berwarna kehitam-hitaman.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang bervariasi ringan sampai berat dan dapat membahayakan diri sendiri.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang bervariasi ringan sampai berat dan dapat membahayakan diri sendiri.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Daun Enal (Timur = Timung)
 - Ramuan II : Daun Salm dan Gula Merah
 - Ramuan III : Kunyit dan Putih Telur
 - Ramuan IV : Daun Ceplukan
 - Ramuan V : Daun Ubo-Ubo (Kembang Sepatu)
 - Ramuan VI : Daun Meniran dan Kunyit
 - Ramuan VII : Daun Jaka Mabido (Sirih Setan/Hutan)
 - Ramuan VIII : Daun Jarak Pagar
 - Ramuan IX : Daun Laka dan Daun Delima
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 - Ramuan I : Daun Enal
 - Takaran : sebelas (11) helai dalam satu ikat, kemudian sesuai dengan kebutuhan maka takaran diturunkan menjadi 9 ikat, 7 ikat dan seterusnya (harus ganjil).

Cara mengolah : daun 11 helai direbus dengan air 11 gelas 200 cc, biarkan mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

Ramuan II : Daun Salam muda dan Gula Merah secukupnya

Cara mengolah : kedalam air mendidih sebanyak satu gelas 200 cc dimasukkan daun salm dan gula merah bubuk atau cair sebanyak satu sendok makan, tutup dan dibiarkan dingin

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air sari

Ramuan III : Kunyit dan Putih Telur secukupnya

Cara mengolah : kunyit diparut, peras airnya sebanyak sepertiga gelas 200 cc (tidak boleh campur air), kedalamnya dimasukkan putih telur sebanyak satu butir, kocok agar merata.

Bentuk jadi ramuan obat : adonan kental menyerupai gel.

Ramuan IV : Daun Ceplukan (Tok-Tok = Dagameme) secukupnya, biarkan mendidih, dinginkan.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

Ramuan V : Daun Ubo-Ubo (Kembang Sepatu) satu genggam

Cara mengolah : daun ditumbuk halus, basahi air secukupnya, peras hingga mendapatkan sepertiga gelas 200 cc.

Bentuk jadi ramuan obat : air perasan

Ramuan VI : Daun Meniran dan Kunyit secukupnya

Cara mengolah : kedua bahan tersebut ditumbuk halus, peras airnya.

Bentuk jadi ramuan obat : air sari (perasan)

Ramuan VII : Daun Jaka Mabido (Sirih Hutan) : dipakai seluruh bagian pohon (akar, batang dan daun).

Takaran : tujuh (7) pohon

Cara mengolah : seluruh bagian pohon direbus dengan air sebanyak enam gelas, biarkan mendidih, dinginkan dan tipis airnya.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

Ramuan VIII : Daun Jarak Pagar $3\frac{1}{2}$ daun

Cara mengolah : masukkan daun dalam gelas 200 cc, siramkan air mendidih sampai penuh, tutup dan biarkan dingin.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air sari
Ramuan IX : Daun Laka dan Daun Delima, masing-masing 7 pucuk daun

Cara mngolah : kedua bahan daun direbus dengan air secukupnya sampai mendidih, dinginkan.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

9. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : minum air rebusan sebanyak 200 cc pagi dan sore hari, kalau sari rebusan sudah encer maka digantikan lagi dengan ramuan baru yang sekarang tentunya berjumlah 9 ikat dan demikian seterusnya menjadi 7 ikat, 5 ikat, 3 ikat dn 1 ikat. Lakukanlah kebiasaan minum sehari dua kali . . . pagi dan sore dan teruskanlah hingga benar-benar sembuh.

Ramuan II : campuran air sari sebanyak 200 cc sebaiknya diminum waktu pagi hari sebagai pengganti air teh. Lakukanlah hal ini setiap hari sekali hingga sembuh.

Ramuan III : larutan yang menyerupai gel diminum setiap hari sekali sepertiga gelas 200 cc selama satu minggu berturut-turut, dilanjutkan kemudian dua kali seminggu, seterusnya sekali seminggu selama beberapa minggu sehingga kita mendapatkan suatu hasil yang sangat memuaskan.

Ramuan IV : air rebusan sebanyak 200 cc diminumkan pagi dan sore hari, lanjutkanlah hal ini setiap harinya hingga sembuh.

Ramuan V : air perasan sebanyak sepertiga gelas 200 cc diminumkan setiap hari sekali, lakukanlah hal ini setiap harinya hingga sembuh. Sebaiknya ramuan sudah dibuat malam hari dan keesokan paginya ramuan tersebut diminum.

- Ramuan VI : air perasan secukupnya diminumkan setiap hari sekali hingga sembuh.
- Ramuan VII : air rebusan diminum sebanyak 200 cc pagi, siang dan sore hari, lanjutkanlah setiap harinya hingga sembuh.
- Ramuan VIII : campuran air sari tersebut diminumkan sebanyak sepertiga gelas 200 cc tiga kali sehari. Lanjutkanlah setiap harinya hingga sembuh.
- Ramuan IX : minumlah air rebusan sebanyak satu gelas 200 cc setiap hari sekali, lanjutkanlah hal ini seterusnya hingga benar-benar sembuh.
- h. Persyaratan Yang Diwajibkan Bagi Pelaku Pengobatan :
- Ramuan I : waktu mengambil daun maka bayangan kita tidak boleh menutupinya
- Ramuan VII : waktu mengambil bahan maka kita mulai dari ujung maka kita mulai dari ujung daun, diikuti terus sampai akhirnya kemudian dicabut.

34. PERUT KEMBUNG

Nama Daerah : PORO KAMBONG

Nama Latin : ABDOMINAL METEORISMUS

- Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : perut terasa kembung tanpa suatu sebab tertentu, sering-sering mengkolak (RUPTUS). Kadang-kadang hal ini sedikit mengurangi nafsu makan.
- Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : masuk angin mungkin akibat merokok yang terlalu banyak atau juga oleh keadaan sering terlambat makan.
- Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa.
- Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- Ramuan Obat-Obat Tradisional : Pohon Gomongo dan Akar Kayu Manis.

- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 Pohon Gomongo satu sampai tiga pohon.
 Akar Kayu Manis secukupnya.
 Cara mengolah : akar kayu manis dan pohon gomongo direbus dengan air dua gelas 200 cc, biarkan mendidih sampai sisa satu gelas.
 Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
- g. Cara dan Aturan Pakai : air rebusan diminumkan sebanyak satu gelas 200 cc tiga kali sehari, lanjutkanlah hal ini seterusnya hingga sembuh.

35. PERUT MEMBESAR

Nama Daerah : IDEM (FADIGA)

Nama Latin : ASCITES (?)

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : perut membesar tanpa suatu sebab tertentu.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : tidak diketahui penyebabnya.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang bervariasi ringan sampai berat.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : Terdiri dari : Akar Sirih Hutan Batang Merah, Isi Buah Tempayan Setan, Kulit Pohon Cempaka, Akar Daun Seribu.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 Bagian yang dipakai untuk ramuan obat :
 - sirih hutan batang merah : akarnya.
 - tempayan setan : isi buahnya.
 - pohon cemapak : kulitnya.
 - daun seribu : akarnya.
 Takaran : semua bahan : secukupnya.
 Cara mengolah : semua bahan direbus dengan air secukupnya.
 Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
- g. Cara dan Aturan Pakai : minum air rebusan sebanyak satu gelas 200 cc setiap hari sekali selama tiga hari berturut-turut.

36. PENCEGAHAN TERHADAP MUNTAH BERAK (MENCRET)

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : PREVENTION DIARRHEA

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : —
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : —
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : —
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Biji Pepaya Masak.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : biji-bijian pepaya masak.
Takaran : sebanyak-banyaknya.
Cara mengolah : biji-bijian pepaya masak dikeringkan di panas matahari hingga kering, dapat ditumbuk halus seperti butir / bubuk kopi dapat pula dibiarkan dalam bentuk aslinya. Masukan dalam stoples kaca / semacamnya dan ditutup rapat pada permukaannya.
Bentuk jadi ramuan obat : biji / bubuk biji pepaya masak yang telah dikeringkan.
- g. Cara dan Aturan Pakai :
 - anak-anak : biji / bubuk sebanyak satu sendok teh.
 - dewasa : biji / bubuk sebanyak satu sendok makan.

biji / bubuk tersebut diminum sehabis makan siang, tiga kali dalam seminggu untuk beberapa bulan kemudian diturunkan menjadi dua kali dalam seminggu selama beberapa bulan kemudian diturunkan lagi menjadi sekali dalam seminggu dan yang ini diteruskan selama kita hidup agar kita benar-benar terhindar dari wabah maupun kejadian luar biasa muntah berak yang menyerang lingkungan kita.

37. MUNTAH BERAK (MUNTABER)

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : DIARRHEA

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : buang air besar yang cair dengan frekwensi lebih dari tiga kali perhari.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : biasanya terjadi pada musim buah-buahan dimana lalat sangat banyak atau karena kebiasaan lingkungan yang kotor.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang menular dan dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Akar Sirihpopar dan Arang Tempurung.
 - Ramuan II : Kunyit dan Kapur Sirih.
 - Ramuan III : Kulit Batang Jarak Pagar.
 - Ramuan IV : Kulit Batang Pohon Langsung.
 - Ramuan V : Daun Pohon Terong dan Daun Jarak Pagar.
 - Ramuan VI : Kulit Batang Pohon Delima.
 - Ramuan VII : Daun Pohon Gayawas.
 - Ramuan VIII : Akar Bunga Tai Babi dan Daun Sirih Makan dan Pinang.
 - Ramuan IX : Buah Atung.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 - Ramuan I : Akar Sirihpopar dan Arang Tempurung :
 - Akar Sirihpopar :
 - Bagian yang dipakai untuk Ramuan Obat : Akar.
 - Takaran : secukupnya.
 - Cara mengolah : akar sirihpopar direbus dengan air secukupnya.
 - Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
 - Arang Tempurung Kelapa :
 - Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : tempurung.
 - Takaran : secukup kebutuhan.
 - Cara Mengolah : tempurung dibakar, arangnya kemudian digiling halus / ditumbuk halus hingga mencapai seperem-

pat sampai setengah gelas, tambahkan air panas hingga mencapai setengah atau tigaperempat gelas biarkan dingin.
Bentuk jadi ramuan obat : larutan serbuk arang.

Ramuan II : Kunyit dan Kapur Sirih secukupnya.
Cara mengolah : kunyit diparut, diperas air murninya sebanyak satu sendok makan untuk orang dewasa sedangkan anak-anak sebanyak satu sendok teh, campurkan dengan kapur sirih setahi kuku, diaduk-aduk dengan tangan sehingga memberikan warna merah.

Bentuk jadi ramuan obat : larutan kuning yang berwarna kemerah-merahan.

Bentuk jadi ramuan obat : larutan kuning yang berwarna kemerah-merahan.

Ramuan III : Kulit Batang Jarak Pagar secukupnya.
Cara mengolah : kulit direbus dengan air secukupnya sampai mendidih, dinginkan.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan IV : Kulit Batang Pohon Langsung secukupnya.

Cara mengolah : kulit batang dikikis secukupnya, tambahkan tetesan air yang cukup kemudian remas-remas dan diperas airnya sebanyak satu atau dua sendok teh untuk anak-anak dan satu atau dua sendok makan untuk orang dewasa.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.

Ramuan V : Daun Pohon Terong 7 helai dan Daun Jarak Pagar 7 helai.

Cara mengolah : kedua macam daun tersebut diremas-remas dengan air masak sebanyak satu gelas 200 cc kemudian diperas dan ditapis.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.

Ramuan VI : Kulit Batang Pohon Delima : 20 x 10 cm lempengan kulit.

Cara mengolah : kulit kayu direbus dengan air sebanyak dua gelas 200 cc, biarkan mendidih hingga mencapai setengah gelas 200 cc.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan VII : Daun Pohon Gayawas secukupnya.
Cara mengolah : daun dicampur dengan garam secukupnya kemudian ditumbuk halus dan diperas airnya.
Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.

Ramuan VIII : Akar Bunga Tai Babi, Daun Sirih Makan dan Pinang :

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat :

- bunga tai babi : akarnya.
- sirih makan : daunnya.
- pinang : buah (daging buah).

Takaran : semuanya secukupnya.

Cara mengolah : kesemua bahan dikunyah dalam mulut sampai agak lumat.

Bentuk jadi ramuan obat : adonan lumat.

Ramuan IX : Buah Atung diambil daging buah; takaran : secukupnya.

Cara mengolah : buah (daging buah) atung diparut dengan parutan / semacamnya hingga ampas parutan mencapai sepertiga ($\frac{1}{3}$) atau setengah ($\frac{1}{2}$) gelas 200 cc, ambahkan air masak agak panas hingga satu gelas 200 cc, remas-remas kemudian diperas airnya.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : larutan serbuk arang sebanyak setengah sampai tigaperempat gelas 200 cc diminumkan, setengah sampai satu jam kemudian diberikan air rebusan sirihpopar sebanyak satu gelas 200 cc. Lakukanlah kedua hal ini pagi dan sore hari dan lanjutkanlah setiap harinya hingga sembuh.

Ramuan II : larutan perasan kunyit yang kemerahmerahan diminumkan : anak-anak sebanyak satu sendok teh, orang dewasa sebanyak satu sendok makan. Lakukanlah hal ini setiap satu jam sekali selama tiga jam berturut-turut.

- Ramuan III : air rebusan kulit batang jarak pagar diminumkan satu gelas 200 cc setiap hari 3 kali yaitu pagi, siang dan sore. Lakukanlah hal ini setiap harinya hingga sembuh.
- Ramuan IV : air perasan kulit batang pohon langsung diminumkan : anak-anak satu sampai dua sendok teh dan orang dewasa satu sampai dua sendok makan masing-masing pagi, siang dan sore hari. Lakukanlah hal ini setiap harinya hingga sembuh.
- Ramuan V : campuran air perasan sebanyak satu gelas 200 cc dihabiskan sedikit demi sedikit dalam sehari. Lakukanlah hal ini setiap harinya hingga sembuh.
- Ramuan VI : air rebusan kulit batang pohon delima diminumkan sebanyak setengah gelas 200 cc pagi dan sore hari, lanjutkanlah hal ini setiap harinya hingga sembuh.
- Ramuan VII : air perasan daun gayawas diminumkan secukupnya beberapa kali dalam sehari, lanjutkanlah hal ini seterusnya setiap hari hingga sembuh. Dapat juga pucuk-pucuk muda daun gayawas langsung dikunyah bersama butir-butir garam dalam mulut kemudian ditelan, lakukanlah hal ini beberapa kali dalam sehari dan lanjutkan seterusnya hingga sembuh.
- Ramuan VIII : ramuan yang masih dikunyah dalam mulut tersebut kemudian disumburkan pada daerah perut si sakit dua kali sehari (pagi dan sore hari). Lanjutkanlah hal ini setiap harinya hingga sembuh.

Ramuan IX : campuran air perasan buah atung sebanyak tigaperempat sampai satu gelas 200 cc diminumkan pagi dan sore hari. Lakukanlah hal ini setiap harinya hingga sembuh.

38. DISENTRI

Nama Daerah : BERAK—BERAK DARAH

Nama Latin : Ada Dua Macam Yaitu :

- DYSENTERY BACILLARY
- AMOEBIC DYSENTERY

- DYSENTERY BACILLARY disebabkan oleh : BACILLUS (SHIGELLA) DYSENTERY.
- AMOEBIC DYSENTERY disebabkan oleh : ENTAMOEBA HISTOLYTICA.
- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : mencret disertai lendir, nanah dan darah, berbau amis dengan frekwensi lebih darisepuluh kali perhari, sakit perut, kadang-kadang muntah, sakit dan perasaan tidak enak di dubur (TENESMUS). Gejala dan tanda ini adalah gejala DYSENTERY BACILLARY sedangkan pada AMOEBIC DYSENTERY kita hanya mendapatkan mencret dengan lendir, nanah dan darah tetapi sifatnya CHRONIC (berhari-hari, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun), tidak ada muntah tetapi TENESMUS juga ada.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat salah makan, atau perbuatan orang (ilmu jahat).
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang bervariasi ringan sampai berat dan dapat membahayakan diri sendiri dan juga orang lain.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Kulit Batang Pohon Manggis.
 - Ramuan II : Kayu Angin (Kamomaiho)
 - Ramuan III : Daun Urat (Jahau Ni Ear) dan Sagu Lempeng.

Ramuan IV : Kulit Kayu Hanua dan Loleba (bambu) satu ruas.

f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Kulit Batang Pohon Manggis secukupnya.

Cara mengolah : kulit batang dilepaskan dari pohonnya, dijemur sampai kering, lalu dibakar kemudian ditumbuk halus menjadi bubuk arang, diseduh dengan air sebanyak satu gelas 200 cc.

Bentuk jadi ramuan obat : lotion.

Ramuan II : Kayu Angin :

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : semua bagian pohon.

Takaran : sebanyak mungkin.

Cara mengolah : kayu angin disanggar (goreng kering tanpa minyak), ditumbuk halus menjadi bubuk arang sebanyak satu sendok makan, diseduh dengan setengah gelas air 200 cc.

Bentuk jadi ramuan obat : lotion.

Ramuan III : Akar Daun Urat secukupnya dan Sagu Lempeng

Cara mengolah : akar direbus dengan air secukupnya sampai mendidih, dinginkan.

Keseluruhan : bubuk arang dicampur dengan air rebusan daun urat sebanyak satu gelas 200 cc, diseduh. Sekarang bentuk jadi ramuan obat : lotion.

Ramuan IV : Kulit Kayu Hanua 7 potong.

Cara mengolah : kulit kayu direbus dengan air secukupnya dalam bambu leleba satu ruas.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : lotion sebanyak satu gelas 200 cc diminumkan dua kali sehari pagi dan sore, lanjutkan seterusnya setiap hari hingga sembuh.

Ramuan II : lotion sebanyak setengah gelas 200 cc diminumkan tiga kali sehari, pagi, siang

dan sore, lakukanlah hal ini setiap harinya hingga sembuh.

Ramuan III : lotion sebanyak satu gelas 200 cc diminumkan pagi dan sore hari, lakukanlah hal ini seterusnya setiap hari hingga sembuh.

Ramuan IV : air rebusan sebanyak satu gelas 200 cc diminumkan setiap hari sekali (pagi hari), lanjutkanlah hal ini seterusnya setiap hari hingga sembuh.

39. USUS BUNTU (RADANG UMBAI CACING)

Nama Daerah : USUS BUNTU

Nama Latin : APPENDICITIS

a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit :

- MC BURNEY SIGN : Nyeri tekan pada sebelah kanan bawah perut.
- ROVSING SIGN : Bila ditekan pada daerah perut sebelah kiri bawah kemudian dilepaskan maka akan terasa sakit pada perut sebelah kanan bawah.
- PSOAS SIGN : Pada posisi tidur, kaki kiri memanjang, kaki kanan lipat lutut dan diletakkan melintang di atas kaki kiri kemudian lutut ditekan ke bawah maka akan terasa sakit pada perut sebelah kanan bawah.
- OBTURATOR SIGN : kaki kanan diangkat pada posisi lipat lutut dan lipat paha kemudian ditekan melipat ke arah perut maka akan terasa sakit pada daerah perut sebelah kanan bawah.

Disamping keempat tanda ini yang merupakan Kharateristik (kekhususan) maka sering pula dirasakan mual sampai muntah-muntah, kaki kanan kram-kram (sebenarnya adalah merupakan perasaan kesemutan). Pada keadaan yang berat sering diikuti panas tinggi.

- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat kebanyakan makan biji-bijian (ketimun, gayawas dan lain-lain semacamnya).
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang dapat membahayakan diri sendiri dan kadang-kadang sukar disembuhkan.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Daun Ngaru dan Jamur yang masih muda (belum mekar daunnya).
 - Ramuan II : Anakan Pohon Kayu Langgua.
 - Ramuan III : Daun Sirih Makan, Gambir dan Daging Pinang Muda.
 - Ramuan IV : Daun Sungga-Sungga (Latifar) dan Air Kelapa Muda.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 - Ramuan I : — Daun Ngaru secukupnya.
— Jamuar setengah gelas 200 cc.
Cara mengolah : daun dirauh (asar) diapi / bara api.
Bentuk jadi ramuan obat : daun layu / lemas.
Jamur :
Jamuar direbus dengan air satu setengah gelas 200 cc.
Bentuk jadi ramuan obat : adonan seperti bubur kental.
 - Ramuan II : Anakan Pohon Kayu Langgus 1 pohon anakan.
Cara mengolah : anakan pohon direbus dengan air secukupnya sampai mendidih, dinginkan.
Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
 - Ramuan III : Daun Sirih Makan, Gambir, Pinang Muda.
Bagian yang dipakai untuk ramuan obat :
— sirih makan : daunnya 20 lembar.

- gambar : daging gambir 2 buah.
- pinang : daging buah pinang muda 2 buah.

Cara mengolah : gambir dan pinang dipecah-pecahkan, bersama dengan daun sirih kemudian direbus dengan air secukupnya sampai mendidih, dinginkan.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan IV : Daun Sungga-Sungga secukupnya.

Cara mengolah : daun ditumbuk halus, peras airnya, tambahkan air kelapa secukupnya kemudian ditapis.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan dan air kelapa.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : adonan seperti bubur kental diminumkan seluruhnya sedangkan daun yang telah layu ditempelkan pada daerah perut yang sakit. Lakukanlah kedua hal ini setiap hari sekali hingga sembuh.

Ramuan II : air rebusan anakan pohon langgua diminumkan satu gelas 200 cc setiap hari sekali, biasanya hanya paling banyak tiga kali minum saja sudah sembuh.

Ramuan III : air rebusan diminumkan sebanyak satu gelas 200 cc hanya untuk tiga kali yaitu pagi, sore dan pagi berikutnya.

Ramuan IV : campuran air perasan tersebut diminumkan setiap hari sekali selama satu minggu berturut-turut.

40. WASIR

Nama Daerah : AMBEIEN (TOMBONG)

Nama Latin : HAEMORRHOID (VARICES)

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : pembuluh darah balik (VEN)A pada selaput lendir (MUCOSA) dinding dalam dubur melebar dan berkelok-kelok serta menipis sehingga memudahkan terjadinya perdarahan (HAEMORR-

HAGES) bila bersentuhan dengan kotoran manusia (FAECES) yang ingin dikeluarkan.

Kesimpulannya : bahwa setiap kali buang air besar, disertai dengan darah segar yang menetes dan perasaan sakit / nyeri di dubur. Hal inilah yang menyebabkan penderita merasa lemah, lesu, pucat (kekurangan darah) dan perasaan takut untuk melakukan buang air besar. Apabila keadaan ini masih berkisar di bagian dalam (belum nampak dari luar) maka disebut sebagai HAEMORRHOID INTERNA, tetapi bila sudah disertai dengan pengeluaran dinding bagian dalam dubur (RECTUM) dan nampak dari luar sehingga setiap kali sesudah buang air besar penderita harus menolaknya ke dalam maka keadaan ini disebut dengan nama HAEMORRHOID EXTERNA.

- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat kerja keras di kebun setiap hari (mencangkul, memikul dan lain-lain semacamnya), atau akibat kurang makan sayur, atau akibat kebiasaan menahan buang air besar selama beberapa hari sehingga pada suatu saat bila ingin dikeluarkan maka kotoran tersebut sudah keras sehingga selalu paksa mengejan untuk mengeluarkannya, keadaan ini berlaku pula pada ibu-ibu yang banyak anak (sering melahirkan) di mana selalu mengejan.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang bervariasi ringan sampai berat tapi mudah disembuhkan.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Daun Fofoki (Terong) atau Daun Mangkok Pagar atau Daun Pule Ternate (Gandarusu).
Kapur Sirih.
 - Ramuan II : Pohon Hariyoma dan Pohon Tagalolo (Sirihpopar).
 - Ramuan III : Daun Sirihpopar dan Minyak Kelapa.
 - Ramuan IV : Pohon Keladi Hutan Merah.
 - Ramuan V : Daun Bingkudung (Mengkudu).
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 - Ramuan I : Daun Fofoki / Mangkok Pagar / Gandarusu ;

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun.

Takaran : — terong : tujuh (7) helai muda.
— mangkok pagar : satu helai.
— gandarusa : daun muda secukupnya.

Cara mengolah : salah satu dari ketiga macam daun tersebut sesuai dengan takarannya diremas-remas dengan jari tangan diatas telapak tangan lainnya sambil dicampur dengan kapur sirih secukupnya sehingga akan menimbulkan busa.

Bentuk jadi ramuan obat : busa.

Ramuan II : Pohon Hariyoma, diambil batang dan daun.

Takaran : — batang : 21 potong . . . satu potong = 10 x 15 cm.
— daun : secukupnya.

Cara mengolah : batang ditempatkan dalam belanga / semacamnya sebelah bawah kemudian daun di bagian atasnya, tambahkan air satu botol, rebus dididihkan sampai sisa satu gelas 200 cc.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Pohon Tagalolo :

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun.

Takaran : satu helai yang memiliki satu urat (tulang) sambung pada salah satu urat (tulang) lainnya.

Cara mengolah : daun dioleskan dengan minyak kelapa, diletakkan pada telapak tangan kiri, ibu jari tangan kanan menekan daun tepat pada urat sambungannya.

Bentuk jadi ramuan obat : daun yang diolesi minyak kelapa.

Ramuan III : Daun Sirihpopar dan Minyak Kelapa.

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun.

Takaran : beberapa helai daun setengah tua.

Cara mengolah : daun dirobek pada tulang tengahnya menjadi dua bagian, olesi minyak kelapa pada kedua permukaannya, rauh d api melalui sepotong pengalas senk / semacamnya untuk beberapa detik.

Bentuk jadi ramuan obat : daun lemas berminyak.

Ramuan IV : Pohon Keladi Hutan Merah satu dua pohon.

Cara mengolah : pohon keladi direbus dengan air yang cukup banyak.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan V : Daun Mengkudu : Cara mengolah sama dengan pada ramuan III.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : busa dioleskan pada dubur penderita pagi dan sore hari, lanjutkan seterusnya setiap hari hingga sembuh.

Ramuan II : air rebusan sebanyak 200 cc (satu gelas) diminumkan setiap hari sekali, sedangkan daun yang telah ditekan pada urat sambungnya kemudian ditekankan pada dubur penderita beberapa detik lamanya. Hal ini dapat diulangi kemudian sesuai dengan kebutuhan, sedangkan air rebusan tersebut diminumkan setiap hari hingga menunjukkan suatu perbaikan.

Remuan III : daun lemas yang berminyak tersebut dililitkan pada jari telunjuk, masukan ke dalam dubur penderita sambil tekan kiri dan kanan atau menekan berputar pada bagian dalam untuk beberapa detik lamanya kemudian dikeluarkan, gantikan dengan daun lemas yang baru dan lakukan seperti semula. Lakukanlah hal ini tiga kali berturut-turut waktu pagi, tiga kali berturut-turut waktu sore dan tiga kali berturut-turut waktu pagi hari berikutnya dan biasanya pasti.

Ramuan IV : belanga / semacamnya yang berisi air rebusan yang masih mengepul asap / hawanya diletakkan di bagian bawah dari dubur penderita kemudian ditutup dengan kain agar hawanya tidak keluar dan semata-mata mengenai daerah du-

bur (ukup). Lanjutkan hal ini setiap hari sekali hingga benar-benar sembuh.

Ramuan V : dilaksanakan persis sama dengan ramuan III.

- b. Persyaratan Yang Diwajibkan Bagi penderita dan Pelaku Pengobatan :

Ramuan II : Penderita : pada saat daun ditekan pada duburnya ia harus menarik napas. Pelaku Pengobatan : sebelum menekan daun terlebih dahulu memohon pada Yang Kuasa sambil menempelkan ibu jari tangan kanan pada langit-langit penderita.

41. MUNTAH DARAH

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : HAEMATEMESIS

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : muntah disertai dengan darah yang berwarna merah kehitam-hitaman (darah yang berasal dari lambung dan telah bercampur dengan asam lambung), penderita pucat, pusing dan sering kali tidak sadarkan diri (SHOCK).
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : kebanyakan minum minuman keras disertai dengan makan yang tidak teratur (selalu terlambat makan) dan sering tidur tengah malam (bagadang).
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang membahayakan diri sendiri.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
- Ramuan I : Daun Kembang Melati dan Kulit Pohon Gayang.
- Ramuan II : Rumput Biji Melekat.
- Ramuan III : Terdiri dari : Akar Bunga Raya Merah dan Putih, Pinang, Halia, Manggale.

Ramuan IV : Kulit Pohon Salawaku dan kapur Sirih.

f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : — Daun Kembang Melati 3 Pucuk daun.
— Kulit Pohon Gayang (Gayan) 3 potong.

Cara mengolah : kedua bahan ini direbus dengan air secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan II : Rumput Biji Melekat 7 pohon.

Cara mengolah : seluruh pohon direbus dengan air secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan III : Akar Bunga Raya.

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat :

- bunga raya merah / putih : akarnya.
- pinang : dagingnya
- halia (jahe) : umbinya
- manggale : umbi

Takaran : semua secukupnya.

Cara mengolah : semua bahan ditumbuk halus kemudian diperas airnya atau ke semua bahan langsung dikunyah dalam mulut.

Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.

Ramuan IV : Kulit Pohon Salawaku secukupnya dan Kapur Sirih :

Cara mengolah : kulit dikikis secukupnya kemudian diperas airnya dan dicampurkan dengan kapur sirih setahi kuku.

Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : air rebusan sebanyak satu gelas 200 cc diminumkan pagi dan sore hari, lanjutkan hal ini setiap harinya hingga sembuh.

Ramuan II : air rebusan ... idem ramuan I.

- Ramuan III : air perasan diminumkan secukupnya pagi dan sore hari, atau ke semua bahan yang ada dikunyah di dalam mulut sambil telan airnya, juga pagi dan sore. Lanjutkan salah satu dari kedua cara ini setiap harinya hingga sembuh.
- Ramuan IV : air perasan kulit salawaku sebanyak satu sendok teh, campur-campurkan dengan setahi kuku kapur sirih kemudian diminumkan seminggu tiga kali. Lanjutkan hal ini seterusnya setiap minggu sampai benar-benar sembuh.

42. BATU DARAH (TBC)

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : TUBERCULOSIS (KOCH PULMONUM)

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : batuk disertai darah segar (HAEMOPTOE) yang bervariasi dari sedikit hingga banyak, sifat batuk agak menahun (terus menerus), nafsu makan berkurang (ANORECSIA), sukar tidur (INSOMNIA) dan sering-sering kaget tengah malam sementara tidur karena sesak napas (DYSPNOE), makin lama makin kurus dan pucat karena banyak darah yang hilang, bahu terangkat keatas. Pada satu-satu orang bukannya kurus malahan menjadi gemuk dan ini yang disebut dengan tbc palsu (PSEUDO TUBERCULOSIS).
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : sering kena dingin (angin malam), merokok yang berlebihan.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Pohon Okanamadutu dan Pohon Tuak.
 - Ramuan II : Kulit Pohon Galuga.
 - Ramuan III : Daun Sirihpopar dan Batu Biru.

Ramuan IV : Pohon Nifar Sab Tayan dan Pecahan Belanga Tanah.

f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Kulit Pohon Oknamadutu secukupnya.
Cara mengolah : kulit kayu dikikis sebanyak satu genggam kemudian dicampurkan dengan tuak (sageru) yaitu air murni pohon tuak yang ditampung sebanyak satu gelas 200 cc, remas-remas dan diperas, kemudian ditapis.
Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.

Ramuan II : Kulit Pohon Galuga secukupnya.
Cara mengolah : kulit direbus dengan air secukupnya ataupun dapat ditumbuk halus kemudian diperas airnya.
Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan atau air perasan.

Ramuan III : Daun Sirihpopar 7 helai dan Batu Biru.
Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya.
Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan IV : Daun dan batang Pohon Nifar Sab Tayan dan Pecahan Belanga Tanah secukupnya.
Cara mengolah : daun dan batang ditumbuk halus, peras airnya kemudian masukan bekas pecahan belanga tanah yang sebelumnya telah dibakar hingga menjadi merah (bara) ke dalam air perasan tersebut.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : campuran air perasan sebanyak satu gelas 200 cc sedikit demi sedikit dihabiskan dalam sehari, lanjutkanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.

Ramuan II : air rebusan sebanyak satu gelas 200 cc atau air perasan secukupnya diminumkan pagi dan sore hari, lanjutkanlah seterusnya setiap hari hingga sembuh.

Ramuan III : air rebusan sebanyak satu gelas 200 cc, ke dalamnya ditambahkan setahi kuku batu biru yang telah dihaluskan, aduk-aduk kemudian diminumkan pagi dan

sore hari, lakukanlah hal ini seterusnya setiap hari hingga sembuh.

Ramuan IV : air perasan sebanyak satu gelas 200 cc yang telah dicelup dengan bara bekas pecahan belanga diminumkan setiap hari sekali, lanjutkan seterusnya setiap hari hingga sembuh.

h. Persyaratan Yang Diwajibkan Bagi Pelaku Pengobatan.

Ramuan I : cara mengikis kulit pohon harus dari atas ke bawah sebanyak tujuh kali.

Ramuan II : cara melepaskan kulit pohon dari batangnya harus dari bawah keatas.

43. BATUK-BATUK DISERTAI SAKIT DADA

Nama Daerah : BABATO dan DADA SAKIT

Nama Latin : COUGH ET CHEST PAIN

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : batuk-batuk sehingga menyebabkan dada terasa sakit, kadang-kadang batuk berlendir kadang-kadang tanpa lendir.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat masuk dingin (bagi orang-orang yang sering kena angin malam, juga pada ibu-ibu yang sering berendam di air waktu mencuci pakaian / semacamnya), mungkin juga akibat kebanyakan merokok atau pada kebanyakan orang yang suka tidur dilantai atau senang tidur dengan badan telanjang.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Daun Tabalolo (Tagalolo).
 - Ramuan II : Lemon Nipis.
 - Ramuan III : Daun Bayana (Miyana).
 - Ramuan IV : Kulit Pohon Pule (Kayu Telor).
 - Ramuan V : Kulit Pohon Mangga Wae-Wae (Mangga Hutan).

f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Daun Tagalolo (Sirihpopar)

Takaran : Dewasa : 7 helai, Anak-anak : 7 pucuk.

Cara mengolah :

- dewasa : daun ditumbuk halus, campurkan dengan air masak satu gelas 200 cc, remas-remas, peras dan ditapis.
- anak-anak : daun diletakkan pada daun pisang muda, diasar / rauh di api hingga layu kemudian diremas-remas, peras dan tapis.

Bentuk jadi ramuan obat :

- dewasa : campuran air perasan.
- anak-anak : air perasan murni.

Ramuan II : Lemon Nipis 1 buah.

Cara mengolah : lemon nipis dibelah jadi dua bagian, berikan garam secukupnya pada bagian belahannya kemudian kedua belahan itu ditempelkan lagi dan dibiarkan sampai keesokan harinya barulah dimanfaatkan.

Bentuk jadi ramuan obat : lemon nipis seutuhnya.

Ramuan III : Daun Miyana 3 – 4 kuncup daun.

Cara mengolah : daun diremas-remas, diperas dan ditapis.

Bentuk jadi ramuan obat : air perasan murni.

Ramuan IV : Kulit Pohon Pule secukupnya.

Cara mengolah : kulit batang dikikis hingga mencapai satu genggam campur dengan air masak satu gelas 200 cc, diremas-remas, peras dan ditapis.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.

Ramuan V : Kulit Pohon Mangga Hutan (Wae-Wae) secukupnya.

Cara mengolah : kulit batang dikikis hingga mencapai satu genggam tangan, campurkan dengan air masak satu gelas 200 cc, remas-remas, peras dan ditapis.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : — dewasa : campuran air perasan diminumkan sebanyak satu gelas 200

cc pagi dan sore hari, lakukanlah seterusnya setiap hari hingga sembuh.

- anak-anak : air perasan diminumkan sebanyak dua — tiga tetes pagi dan sore hari, lanjutkanlah seterusnya setiap hari hingga sembuh.

Ramuan II : lemon nipis diperas seluruhnya ke dalam mulut penderita setiap hari sekali, lakukanlah seterusnya setiap hari hingga sembuh.

Ramuan III : minumkan air perasan daun miyana setiap hari sekali, lanjutkan seterusnya hingga sembuh.

Ramuan IV : campuran air perasan sebanyak satu gelas 200 cc diminumkan sedikit demi sedikit hingga habis dalam sehari, lanjutkanlah seterusnya setiap hari hingga sembuh.

Ramuan V : campuran air perasan sebanyak satu gelas 200 cc diminumkan sehari sekali, lakukanlah setiap harinya hingga sembuh.

h. Persyaratan Yang Diwajibkan Bagi Pelaku Pengobatan.

Ramuan IV : kulit kayu dikikis dari atas ke bawah.

44. BATUK REJAN (BATUK SERATUS HARI)

Nama Daerah : BATUK YANG TERUS MENERUS DAN LAMA

Nama Latin : PERTUSIS (WHOOPIING COUGH)

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : batuk, pilek, bersin-bersin, keluarnya air mata (LACRIMATION) dan sedikit panas badan, kemudian diselingi oleh serangan batuk yang terus menerus tanpa henti-hentinya pada waktu membuang napas (EXPIRATION) yang kemudian diikuti oleh

penarikan napas yang tiba-tiba (INSPIRATION) dan panjang dan diakhiri dengan bunyi yang melengking / bunyi nada burung gagak yang tinggi (HIGH PITCHED CROWING SOUND = WHOOP). Wajah anak menjadi merah atau pucat kebiru-biruan dan sering terjadi muntah-muntah dalam keadaan serangan batuk.

- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : sering masuk angin akibat tidur tanpa pakaian atau sering tidur di lantai.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Kulit Batang Pohon Mangga Wae-Wae (Mangga Hutan) secukupnya.
Cara mengolah : kulit batang dikikis hingga mencapai satu genggam, campurkan dengan air panas sebanyak 200 cc, biarkan agak dingin, remas-remas, peras dan ditapis.
Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.
- f. Cara dan Aturan Pakai : campuran air perasan sebanyak 200 cc diminumkan setiap hari sekali, lakukanlah seterusnya setiap hari hingga sembuh.

45. BENGEK

Nama Daerah : HOSA

Nama Latin : ASTHMA BRONCHIALE

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : serangan sesak napas atau susah bernapas (WHEEZ) baik itu pada tarik napas (INSPIRATION) maupun pada waktu mengeluarkan napas (EXPIRATION) yang disebabkan karena menyempitnya jalan napas (BRONCHUS) oleh berbagai macam faktor, baik itu dari dalam (INTRINSIC FACTOR) yang biasanya bersifat keturunan dan juga dari luar (EXTRINSIC FACTOR) yang biasanya bersifat didapat misalnya pada penyakit batuk tertentu (BRONCHITIS, PNEUMONIA) dan lain-lain semacamnya dimana pada keadaan terakhir ini apabila penyakit primer hilang maka biasanya asthmanya juga turut hilang / sembuh, sedang-

kan pada asthma dengan Intrinsik faktor maka sangat sulit untuk disembuhkan secara tuntas.

- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : bersifat turunan maupun oleh karena sering juga kena dingin.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa dan agak susah disembuhkan, tidak menular.
- d. Cara Pengobatan Tradisional; dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Daun Gandarusa dan Bawang Putih.
 - Ramuan II : Akar Pohon Kayu Kapur.
 - Ramuan III : Pohon Kukurang Merah.
 - Ramuan IV : Pohon Ceplukan (Dagameme).
 - Ramuan V : Daun Lombok Kecil.
 - Ramuan VI : Daun Sirih Bara (Sirih Buah).
 - Ramuan VII : Daun Idimalao.
 - Ramuan VIII : Kotoran Ayam Kering.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Daun Gandarusa dan Bawang Putih
2 – 3 pucuk daun.

Cara mengolah : daun ditumbuk ditambah bawang putih secukupnya peras dan ditapis.

Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.

Ramuan II : Akar Pohon Kayu Kapur :

Takaran : tujuh bagian akar (secukupnya).

Cara mengolah : akar direbus dengan air secukupnya. Juga dapat ditumbuk halus, campurkan sedikit air, remas-remas dan diperas airnya.

Bentuk jadi ramuan obat : berupa air rebusan atau campuran air perasan.

Ramuan III : Pohon Kukurang Merah 7 pohon.

Cara mengolah : bahan direbus dengan air sebanyak tiga gelas di dalam bambu / belanga / semacamnya, biarkan mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan IV : Pohon Ceplukan 3 pohon.

Cara mengolah : bahan direbus dengan air sekitar dua

gelas dan dibiarkan mendidih hingga tinggal satu gelas 200 cc.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan V : Daun Lombok Kecil 1 genggam.

Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya, biarkan mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan VI : Daun Sirih Bara secukupnya.

Cara mengolah : daun ditumbuk halus, diperas airnya hingga mencapai seperempat gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.

Ramuan VII : Daun Idimalao 1 genggam

Cara mengolah : daun diremas-remas / ditumbuk halus, campurkan air secukupnya kemudian diperas airnya.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.

Ramuan VIII : Kotoran Ayam Kampung Kering secukupnya.

Cara mengolah : kotoran ayam dikeringkan dipanas matahari, tumbuk / giling halus.

Bentuk jadi ramuan obat : bubuk.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : air perasan secukupnya diminumkan pagi dan sore hari, lanjutkan seterusnya setiap hari hingga sembuh.

Ramuan II : air rebusan sebanyak satu gelas atau campuran air perasan secukupnya diminumkan setiap hari sekali, lanjutkanlah hal ini seterusnya setiap hari hingga sembuh.

Ramuan III : air rebusan sebanyak satu gelas diminumkan pagi, siang dan sore hari. Lanjutkanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.

Ramuan IV : air rebusan sebanyak satu gelas diminumkan pagi dan sore hari. Lakukanlah hal ini setiap harinya hingga sembuh.

- Ramuan V : air rebusan sebanyak satu gelas diminumkan pagi dan sore hari, lanjutkan hal ini setiap harinya hingga sembuh.
- Ramuan VI : air perasan sebanyak seperempat gelas diminumkan sehari sekali, lakukanlah seterusnya setiap hari hingga sembuh.
- Ramuan VII : campuran air perasan secukupnya diminumkan sehari sekali, lakukanlah hal ini setiap harinya hingga sembuh.
- Ramuan VIII : bubuk tersebut diminumkan :
 – dewasa : setengah sendok teh setiap hari sekali.
 – anak-anak : seperempat sendok teh setiap hari sekali.
 Lakukanlah hal ini setiap hari hingga benar-benar sembuh.

46. RADANG PADA SALURAN KENCING BAGIAN LUAR (KENCING SAKIT)

Nama Daerah : Ambon ; KINCING SAKIT
 Ternate : GOHOSI RUKI-RUKI
 Kao (Maluku Utara) :
 GOHOSI RUKI-RUKI

Nama Latin : URETHRITIS

- Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : kencing terasa sakit, pedis.
- Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : mungkin akibat kurang minum air atau penyebab lain tetapi tidak diketahui, pada anak-anak sering hal ini disebabkan oleh karena jatuh dalam keadaan terduduk.
- Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa dan mudah disembuhkan.
- Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 Ramuan I : Daun Terkejut Berduri.
 Ramuan II : Pohon Digo (sidaguri).

Ramuan III : Daun Ceplukan (Dagameme) dan Daun Rai Suku.

f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Daun Terkejut Berdiri secukupnya.

Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya hingga mendidih, dinginkan.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan II : Pohon Digo (Sidaguri) 5 pohon.

Cara mengolah : pohon direbus dengan air sebanyak tiga gelas biarkan mendidih sampai sisa satu setengah gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan III : Daun Ceplukan dan Daun Rai Suku, masing-masing satu genggam.

Cara mengolah : kedua daun ditumbuk halus, campurkan dengan air masak setengah gelas, diremas-remas, peras dan ditapis.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : air rebusan diminum sebanyak satu gelas pagi dan sore hari, lanjutkan seterusnya setiap hari hingga sembuh.

Ramuan II : air rebusan sebanyak satu setengah gelas diminum sedikit demi sedikit hingga habis dalam sehari, teruskanlah hal ini setiap harinya hingga sembuh.

Ramuan III : campuran air perasan sebanyak setengah gelas setiap hari sekali selama tiga hari berturut-turut, biasanya pasti sembuh.

47. KENCING BATU (BATU GINJAL)

Nama Daerah : Ambon : KINCING KARANG
Ternate : GOHOSI KOU

Nama Latin : NEPHROLITHIASIS

a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : kalau batu kecil

maka biasanya tidak bergejala selama bertahun-tahun. Apabila batu cukup besar maka sering terjadi perasaan sakit yang tumpul pada daerah sisi rusuk atau pinggang bagian belakang yang sifatnya selang seling (INTERMITTEN). Perasaan sakit ini dapat menghebat pada gerakan-gerakan fisik ataupun pada keadaan-keadaan refleksi artinya gerakan spontan dan tiba-tiba. Disamping itu pula maka sering terjadi kencing darah (HAEMATURIA) dan kencing nanah (PYURIA) dan tidak jarang kita menemukan batu yang keluar bersama-sama air kencing.

- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat air minum banyak mengandung kapur ataupun pada kebiasaan-kebiasaan kurang minum.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang bervariasi ringan sampai berat dan dapat membahayakan diri sendiri.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :

Ramuan I	: Kulit Pohon Mangga Barabu.
Ramuan II	: Terdiri dari : Langkuas, Akar Kuning, Akar Kusu-Kusu, Pohon Meniran, Dau Katang-Katang, Daun cengkeh Kering.
Ramuan III	: Terdiri dari : Pohon Gowon, Rumput Cinga-Cinga, Rumput Gomoho, Pohon Jarak Pagar, Rumput Lire, Rumput Te-ki, Gumi Kumudo, Ruju-Ruju Matiti.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I	: Kulit Pohon Mangga Barabu secukupnya.
Cara mengolah : kulit dikikis sebanyak dua genggam, rendam dengan air panas sebanyak empat gelas, dibiarkan dingin.	
Bentuk jadi ramuan obat : air rendaman.	
Ramuan II	: Terdiri dari Langkuas.
Bagian yang dipakai untuk ramuan obat :	
— langkuas : umbinya	
— akar kuning : batangnya (pohon rambat).	

- kusu-kusu : akarnya.
- meniran : seluruh bagian pohon.
- katang-katang : daunnya.
- cengkeh : daun yang telah kering.

Takaran :

- langkuas : sebesar tinju orang dewasa.
- akar kuning : penampang 5 cm x panjang 5 cm.
- kusu-kusu : satu genggam tangan.
- meniran : dua pohon setinggi 30 cm.
- katang-katang : daun secukupnya.
- cengkeh : tujuh helai daun kering.

Cara mengolah : semua bahan ramuan direbus dengan air sebanyak tiga gelas, biarkan mendidih hingga tinggal satu gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan III : Terdiri dari : Pohon Gowon.

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat :

- gowon : daun dan kulit.
- cinga-cinga : akar dan daun.
- gomohomanunau : akar dan daun.
- lire : daun.
- jarak pagar : daun dan kulit.
- rumput teki : umbi.
- gumi kumudo : daun.
- ruju-ruju matiti : akar.

Tekanan : daun dan akar secukupnya, kulit juga dikikis secukupnya.

Cara mengolah : semua bahan ditumbuk halus, dicampur dengan air panas sekitar dua gelas, riremas-remas, peras airnya dan ditapis.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : air rendaman sebanyak satu gelas diminum sehari sekali, lanjutkan seterusnya setiap hari hingga sembuh.

Ramuan II : minum air rebusan sebanyak satu gelas masing-masing pagi dan sore hari, lanjutkanlah setiap hari hingga sembuh.

Ramuan III : campuran air perasan sebanyak satu gelas diminum masing-masing pagi, siang dan sore hari. Lakukanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.

48. GILA (TIDAK WARAS)

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : PSICOSIS

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : berkata, berbuat dan bertindak dalam keadaan tidak sadar diri.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat kena angin-angin atau, karena perbuatan orang (ilmu jahat) atau karena dosa perbuatan diri sendiri.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa, kadang-kadang membahayakan diri dan orang lain.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Terdiri dari : Daun Kayu Kapur, Jahe (Halia) Merah, Lada, Cengkeh.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
Daun Kayu Kapur 7 kuncup daun.
Cara mengolah : daun diremas-remas bungkus dengan kain putih yang bersih, peras airnya.
Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.
Jahe Merah, Lada dan Cengkeh secukupnya.
Cara mengolah : semua bahan dikunyah sampai lumat.
Bentuk jadi ramuan obat : adonan lumat seperti bubur.
- g. Cara dan Aturan Pakai :
 - air perasan sebanyak tiga tetes diteteskan pada masing-masing mata kiri dan kanan.
 - adonan yang masih terdapat dalam mulut tersebut kemudian disemburkan kepada seluruh tubuh penderita setelah diberi perkataan (bersifat Para Normal adat/keagamaan).

Kedua hal ini dilakukan setiap hari sekali hingga penderita sembuh.

- h. Persyaratan Yang Diwajibkan Bagi Penderita : bila telah sembuh maka pelaku pengobatan memandikan penderita dengan air yang sebelumnya juga telah diberi perkataan (didoain) . . . bersifat Para Normal adat kepercayaan / keagamaan.

49. RADANG PADA BUAH DADA

Nama Daerah : SUSU SAKIT

Nama Latin : MASTITIS

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : buah dada bengkak, merah, nyeri disertai dengan panas dan kadang-kadang menggigil.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : lebih sering menyusukan anak pada sebelah buah dada.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa dan dapat disembuhkan.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Daun Kukurang besar secukupnya.
Cara mengolah : daun ditumbuk halus.
Bentuk jadi ramuan obat : adonan lumat.
- f. Cara dan Aturan Pakai : adonan ditempelkan pada buah dada yang sakit setiap hari dua kali yaitu pagi dan sore hari. Lanjutkanlah hal ini setiap hari hingga sembuh.

50. JANTUNG BERDEBAR-DEBAR

Nama Daerah : Ambon : JANTUNG TAPUKUL = HATI ILANG

Ternate (Maluku Utara) : GATE TOTUFA

Soa Sio (Halmahera Tengah) : TAKOHO

Nama Latin : PALPITATIO CORDIS

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : jantung berdebar-debar, kadang-kadang penderita pucat, berkeringat dingin dan lemas seluruh badan.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : sering karena terlambat makan atau karena tidur jauh-jauh

malam atau dapat pula karena pukulan mental (TRAUMA PSYCHIC).

c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa.

d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.

e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :

Ramuan I : Pohon Galoba (Gelobak)

Ramuan II : Kayu Angin (Kamomaiho)

Ramuan III : Pohon Kenanga dan Garam

f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Buah Pohon Galoba 1 buah.

Cara mengolah : buah dikeringkan kemudian direndam dalam air panas satu gelas, dinginkan.

Bentuk jadi ramuan obat : air rendaman.

Ramuan II : Kayu Angin

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : seluruh bagian pohon.

Takaran : sebanyak mungkin.

Cara mengolah : kayu angin direbus dengan air sebanyak satu botol, didihkan hingga mencapai satu gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan III : Pohon Kenanga dan Garam :

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun kering yang telah jatuh di tanah.

Takaran : enam helai daun.

Cara mengolah : daun direbus dengan tiga gelas air, tambahkan garam tiga buku (butir), biarkan mendidih hingga tinggal satu gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : air rendaman sebanyak satu gelas diminum sedikit demi sedikit hingga habis dalam sehari. Lakukan seterusnya apabila masih berdebar.

Ramuan II : air rebusan sebanyak satu gelas diminum sedikit demi sedikit hingga habis

dalam sehari. Lanjutkan pengobatan bila masih berdebar.

Ramuan III : minum air rebusan sebanyak satu gelas, dapat dilanjutkan sesuai dengan kebutuhan.

51. TEKANAN DARAH TINGGI

Nama Daerah : Ambon : IDEM
Ternate (Maluku Utara) : AU FERE
Soa Sio (Halmahera Tengah) : AU BOBU-
LO
Suku Togutil (Halmahera Tengah) : AU NI
DOA

Nama Latin : HYPERTENSION

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : pada orang dewasa muda dan sehat maka tekanan darah yang normal adalah : 120/80 mm hg (mm air raksa).

120 adalah tekanan SYSTOLIC sedangkan 80 adalah tekanan DIASTOLIC. Apabila tekanan ini meliwati ketentuan yang berlaku maka ini dapat dikategorikan sebagai Tekanan Darah Tinggi.

Menurut tingginya tekanan darah maka kita dapat golongan dalam :

- ringan (MILD) : 130/90 mm hg
- sedang (MODERATE) : 150/100 mm hg
- berat (SEVERE) : lebih dari 150/100 mm hg

Menurut penyebabnya maka tekanan darah tinggi dapat digolongkan atas :

- PRIMAIR HYPERTENSION (ESSENTIAL HYPERTENSION) yaitu tidak diketahui penyebabnya.
- SECUNDAIR HYPERTENSION yaitu yang diketahui penyebabnya misalnya oleh karena gangguan ginjal dan lain-lain.

Disamping tekanan darah meninggi maka penderita juga merasakan pusing (VERTIGO), sukar tidur (INSOMNIA), jantung berdebar (PALPITATIO CORDIS), muntah (VOMIT) dan kaku / tegang pada daerah leher / tengkuk (STIFFNECK).

- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : tidak diketahui penyebabnya, tetapi yang jelas oleh mereka adalah keadaan banyak berpikir.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang bervariasi dari ringan sampai berat dan dapat membahayakan diri sendiri.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :

Ramuan I	: Kayu Ular.
Ramuan II	: Kayu Timur = Timung = Enal.
Ramuan III	: Air Kelapa Muda.
Ramuan IV	: Daun Bunga Putih.
Ramuan V	: Ketimun (Papinyu) dan Ubi Jalar (Patatas).
Ramuan VI	: Kunyit.
Ramuan VII	: Daun Adfokat dan Daun Kacang Panjang.
Ramuan VIII	: Daun Belimbing Wuluh.
Ramuan IX	: Buah Tempayan.
Ramuan X	: Daun Seldrei.
Ramuan XI	: Daun Gatal.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I	: Batang Kayu Ular :
Cara mengolah :	kayu ular dikikis / dipotong halus-halus sebanyak setengah genggam tangan orang dewasa, rendam dalam air panas satu gelas.
Bentuk jadi ramuan obat :	air rendaman.
Ramuan II	: Daun Kayu Timur.
Takaran :	sebelas daun untuk satu ikat, ambillah sebanyak sebelas ikat.
Cara mengolah :	daun sebelas ikat direbus dengan air sebanyak sebelas gelas, biarkan mendidih.
Bentuk jadi ramuan obat :	air rebusan.
Ramuan III	: Air Kelapa Muda :
Takaran :	satu buah kelapa.
Cara mengolah :	kelapa muda dipotong pada pinggir bawahnya seperti hendak diminum airnya, bekas potongan

tersebut ditempelkan lagi seperti semula kemudian kelapa dididihkan di atas api, setelah mendidih kelapa diangkat dan airnya dituangkan ke dalam gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : rebusan air kelapa.

Ramuan IV : Daun Bunga Putih secukupnya.

Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya, biarkan mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan V : Daun Ketimun dan Daun Ubi Jalar :

Takaran : masing-masing satu genggam.

Cara mengolah : daun ditumbuk halus, campurkan air setengah gelas, remas-remas, diperas dan ditapis.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.

Ramuan VI : Kunyit :

Takaran : tiga potong sebesar jari tangan orang dewasa.

Cara mengolah : kunyit diparut, campurkan air masak dingin setengah gelas, remas-remas, peras dan ditapis kemudian diendapkan bubuknya.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan

Ramuan VII : Daun Adfokat dan Daun Kacang Panjang.

Takaran : masing-masing 3/5/7/9 helai daun tua.

Cara mengolah : kedua macam daun tersebut direbus dengan air tiga gelas, biarkan mendidih hingga sisa dua gelas air.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan VIII : Daun Belimbing Wuluh :

Takaran : tujuh pucuk daun muda.

Cara mengolah : daun direbus dengan tiga gelas air, biarkan mendidih hingga sisa satu gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan IX : Buah Tempayan :

Takaran : tiga buah yang telah kering.

Cara mengolah : buah tempayan direndam dalam air panas sebanyak satu rantang, lalu ditutup dan dibiarkan dingin.

Bentuk jadi ramuan obat : air rendaman.

Ramuan X : Daun Seldrei :

Takaran : tiga pohon.

Cara mengolah : daun direndam dalam air panas sebanyak satu rantang sedang, ditutup dan dibiarkan dingin.

Bentuk jadi ramuan obat : air rendaman.

Ramuan XI : Daun Gatal yang setengah tua 3 helai.

Cara mengolah : daun direbus dengan air tiga gelas, didihkan hingga sisa satu gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : minum air rendaman sebanyak satu gelas per hari, lanjutkanlah setiap hari sambil kontrol tekanan darah (normal kembali).

Ramuan II : minum air rebusan sebanyak satu gelas masing-masing pagi dan sore hari, lanjutkan setiap harinya sambil kontrol tekanan darah. Apabila dalam tiga hari tekanan darah belum turun maka ramuan diganti dengan yang baru tapi sekarang sudah diturunkan menjadi sembilan ikat dengan masing-masing ikat sebelas daun, demikianlah seterusnya menjadi 7, 5, 3 dan 1 ikat.

Ramuan III : rebusan air kelapa sebanyak satu gelas diminum sehari sekali, lanjutkanlah seterusnya setiap hari hingga tekanan darah normal kembali.

Ramuan IV : minum air rebusan sebanyak satu gelas masing-masing pagi dan sore hari, lanjutkanlah hal ini setiap harinya hingga sembuh.

Ramuan V : minumlah campuran air perasan sebanyak setengah gelas seminggu tiga kali, lanjutkanlah seterusnya hingga normal kembali.

- Ramuan VI : campuran air perasan yang sebelumnya telah diendapkan bubuknya diminum sebanyak setengah gelas per hari. Biasanya dalam empat kali minum saja tekanan darah sudah pulih kembali.
- Ramuan VII : minum air rebusan sebanyak satu gelas masing-masing pagi dan sore hari, lanjutkanlah hal ini setiap harinya hingga normal kembali.
- Ramuan VIII : air rebusan sebanyak satu gelas diminum sekali per hari, lanjutkan seterusnya setiap hari hingga tekanan darah normal kembali.
- Ramuan IX : air rendaman diminumkan pagi, siang dan sore hari masing-masing sebanyak satu gelas, lakukan seterusnya setiap hari hingga tekanan darah pulih kembali.
- Ramuan X : sama dengan ramuan IX.
- Ramuan XI : minum air rebusan sebanyak satu gelas masing-masing pagi dan sore hari, lakukanlah seterusnya setiap hari hingga tekanan darah menjadi pulih kesediala.

52. TERLAMBAT HAID

Nama Daerah : Ambon : IDEM
 Ternate (Maluku Utara) : SUNDAL-SUNDAL.
 Nama Latin : AMENORRHOE PRIMAIR

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : tidak mendapat haid pada waktu yang sebenarnya harus dapat dengan praduga bukan karena hamil.
 HAID = MENSTRUATION : keluarnya darah pervaginum / perkemaluan secara periodik dan siklik (CYCLUS) sebulan sekali pada seorang wanita dewasa dan sehat atau pula dapat disimpulkan sebagai : keluarnya sang OVUM

(Telur) akibat kecewa karena menunggu sang kekasih SPERMA (Benih Keturunan Lelaki) yang tak kunjung datang.

- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : mungkin karena banyak pikiran atau karena sebab lain yang tidak diketahui.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Rumput Pisau dan Daun Sirih Hutan.
 - Ramuan II : Kulit Pohon Kira-Kira = Loleso = Nana-ling.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 - Ramuan I : Rumput Pisau dan Daun Sirih Hutan :
Takaran : masing-masing secukupnya.
Cara mengolah : kedua bahan direbus dengan air secukupnya.
Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
 - Ramuan II : Kulit Pohon Loleso :
Takaran : secukupnya pemakaian.
Cara mengolah : kulit dilepaskan dari batangnya, keringkan kemudian dipotong tujuh bagian (satu bagian = satu ruas ibu jari), direbus dengan air satu gelas, dididihkan hingga sisa setengah gelas.
Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
- g. Cara dan Aturan pakai :
 - Ramuan I : air rebusan diminum setiap pagi hari sebanyak satu gelas hingga dapat haid.
 - Ramuan II : air rebusan sebanyak setengah gelas diminum sedikit demi sedikit hingga habis dalam sehari, lanjutkanlah setiap harinya hingga dapat haid.

53. MENGGUGURKAN HASIL KANDUNGAN

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : ABORTUS PROVOCATUS

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : tidak mendapatkan haid diduga ataupun jelas karena hami.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : karena kontak seksual (bersetubuh).
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Daun Pohon Timur
 - Ramuan II : Air Kelapa Muda Merah dan Naspro
 - Ramuan III : Akar Pepaya Bunga (Laki-Laki)
 - Ramuan IV : Kunyit dan Madu asli
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 - Ramuan I : Daun Pohon Timur : sama dengan waktu membicarakan penyakit Maag dan Darah Tinggi (Hypertension).
 - Ramuan II : Air Kelapa Muda Merah dan Naspro :
 - Takaran : satu gelas
 - Cara mengolah : buah kelapa harus diturunkan dari pohon (tidak boleh dibuang kebawah) dan tidak boleh menyentuh batang pohonnya. Setelah itu baru air kelapa diambil sebanyak satu gelas, larutkan satu butir obat naspro kedalamnya.
 - Bentuk jadi ramuan obat : campuran larutan air kelapa.
 - Ramuan III : Akar Pepaya Bunga :
 - Takaran : akar tunggang satu pohon sedang
 - Cara mengolah : akar pepaya diambil kemudian dipotong menjadi tujuh bagian yang diperkirakan sama besar, direbus dengan air secukupnya dan dibiarkan mendidih hingga tinggal satu gelas.
 - Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan
 - Ramuan IV : Kunyit dan Madu asli secukupnya
 - Cara mengolah : kunyit diparut kemudian diperas (tanpa tambahan air) hingga mencapai setengah gelas, tambahkan

madu asli sebanyak seperempat gelas, aduk-aduk agar bercampur merata.

Bentuk jadi ramuan obat : larutan menyerupai gel (gellution).

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : sama dengan waktu membicarakan penyakit Maag dan Tekanan Darah Tinggi.

Ramuan II : campuran larutan air kelapa diminum sebanyak satu gelas setiap hari sekali hingga hasil kandungan terlepas

Ramuan III : air rebusan diminum setiap hari dua kali satu gelas (pagi dan sore hari) hidup hasil kandungan terlepas

Ramuan IV : larutan menyerupai gel diminum setiap pagi hari tigaperempat gelas dalam keadaan perut kosong hingga hasil kandungan terlepas.

54. MENERINGKAN KANDUNGAN = TIDAK MENGINGINKAN ANAK LAGI

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : ATROPHYSATION UTERUS

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : tidak ada
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : mungkin akibat banyak anak atau memang tidak menginginkan anak lagi atau karena melahirkan terlalu susah (sukar).
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : suatu hal yang biasa.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
Ramuan I : Daun Lele - Lele
Ramuan II : Daun Tali Hulaleng
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
Ramuan I : Daun Lele - Lele 1 genggam

Cara mengolah : daun ditumbuk, campurkan air panas setengah gelas remas-remas kemudian diperas airnya dan ditapis.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan

Ramuan II : Daun Tali Haleleng secukupnya

Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya sampai mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : campuran air perasan sebanyak setengah gelas diminum setiap hari sekali dimulai setelah melahirkan hingga mencapai hari keempat belas atau sampai dengan hari keempat puluh empat

Ramuan II : air rebusan diminum sebanyak satu gelas seminggu tiga kali hingga benar-benar dirasakan tidak akan memperoleh anak lagi.

55. BERSALIN SUSAH = BERANAK SUSAH

Nama Daerah : IDEM . . . Biasanya diberikan nama pada pengobatan sebagai : AIR BONGKAR SAUH (Bersifat Para Normal).

Nama Latin : PARTUS DYSTOCIA

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : bersalin susah karena berbagai sebab (Anak tidak mau keluar) antara lain :
- Kesempitan Panggul (CEPHALO PELVIC DISPROPORTION = CPD).
 - Panggul tipe Lelaki (PELVEC ANDROID)
 - Anak Besar : anak dengan kelainan kepala yang besar (HYDROCEPHALUS) atau anak yang lahir dari ibu yang berpenyakit kencing manis (DIABETES MILLITUS).
 - Plasenta menutup Jalan Lahir (PLACENTA PRAE-VIA)
 - Ibu kehabisan tenaga (ATONIA UTERI)
 - Terlepasnya Plasenta (SOLUTIA PLACENTAE)
 - Ibu dengan Penyakit Penyulit Persalinan : TBC
 - Kelainan Letak Anak : Melintang

- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat dosa/kesalahan yang dibuatnya terhadap orang tua atau anggota keluarga dekat lainnya atau akibat kesalahan terhadap leluhur keluarga (MATA RUMAH) misalnya : perkawinan yang kurang beres penyelesaiannya atau karena keterlepasan bicara yang sifatnya menghina keluarga/leluhur.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang sifatnya berat dan dapat mematikan.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat maupun dengan cara jasmani (air Para Normal) atau dengan cara air sembahyang untuk memulihkan kembali kesalahan yang telah dibuatnya (minta ampun).
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Rumpun I : Minyak Kelapa dan Putih telur.
 - Ramuan II : Terdiri dari : Jintan Putih, Ketumbar, Lada, Bawang Putih, Bawang Merah, Pala, Kunyit, Kayu Manis, Jahe, Cengkeh, Inggung, Daringo, Manggale dan Cuka.
 - Ramuan III : Lombar (Pelepah) Jantung Pisang dan Air Masak Para Normal.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 - Ramuan I : Minyak Kelapa dan Putih Telur
 - Takaran :
 - minyak kelapa : satu sendok makan
 - putih telur : dari satu butir telur ayam
 - Cara mengolah : putih telur dan minyak dikocok-kocok.
 - Bentuk jadi ramuan obat : larutan berminyak
 - Ramuan II :
 - Bagian yang dipakai untuk ramuan obat :
 - jintan putih : bijinya
 - ketumbar : bijinya
 - lada : bijinya
 - bawang putih : umbinya
 - bawang merah : umbinya
 - kunyit : umbinya (rimpang)
 - kayu manis : kulit kayunya
 - jahe : umbinya

- cengkeh : bijinya
- inggu : umbinya
- darigo : umbinya
- manggale : umbinya

Takaran : semua bahan secukupnya

Cara mengolah : semua bahan ditambahkan asam cuka dan sopi = tuak secukupnya kemudian direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

Ramuan III : Pelepah Jantung Pisang dan Air :

Takaran : satu pelepah dan air secukupnya

Cara mengolah : air dimasukkan kedalam pelepah jantung pisang kemudian dibacakan perkataan rahasia (Para Normal).

Bentuk jadi ramuan obat : air masak dingin yang telah diberi perkataan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : campuran minyak kelapa dan putih telur diminum sekaligus dan hanya sekali pemberian waktu perut sakit hendak bersalin.

Ramuan II : air rebusan sebanyak satu gelas diminumkan pagi dan sore hari setiap harinya hingga dapat melahirkan dengan baik.

Ramuan III : air sebanyak dalam lepepah jantung pisang diminumkan hanya sekali saja.

Takaran : semua bahan secukupnya .

Cara mengolah : semua bahan ditambahkan asam cuka dan sopi = tuak secukupnya kemudian direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

Ramuan III : Pelepah Jantung Pisang dan Air :

Takaran : air dimasukkan kedalam pelepah jantung pisang kemudian dibacakan perkataan rahasia (Para Normal).

Bentuk jadi ramuan obat : air masak dingin yang telah diberi perkataan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : campuran minyak kelapa dan putih telur

diminum sekaligus dan hanya sekali pemberian sekaligus dan hanya sekali pemberian waktu perut sakit hendak bersalin.

Ramuan II : air rebusan sebanyak satu gelas diminumkan pagi dan sore hari setiap harinya hingga dapat melahirkan dengan baik.

Ramuan III : air sebanyak dalam pelepah jantung pisang diminumkan hanya sekali saja.

56. MEMPERMUDAH PROSES PERSALINAN

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : PARTUS SPONTANEOUS

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : rasa sakit menjelang suatu persalinan.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : karena akan mengeluarkan anak/bayi (Melahirkan).
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa (HUKUM ALAM).
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional : Daun Pohon Ona 9 helai
Cara mengolah : daun ditumbuk dan diperas airnya.
Bentuk jadi ramuan obat : air perasan murni.
- g. Cara dan Aturan Pakai : air perasan diminum oleh ibu pada saat mau melahirkan dan hanya sekali pemberian.
- h. Persyaratan Yang Diwajibkan Bagi Pelaku Pengobatan : air perasan juga harus diminum oleh pelaku pengobatan dan mendahului si ibu (buat ramuan baru untuk pelaku pengobatan).

57. SETELAH MELAHIRKAN

Nama Daerah : IDEM (CUCI TEMPAT ANAK)

Nama Latin : POST PARTUM

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : biasanya setelah melahirkan maka akan nampak sisa-sisa darah dan sel-sel/jaringan yang rusak (LOCHIA) yang dikeluarkan melalui alat kelamin luar (VULVA), dengan tingkatan :

- LOCHIA RUBRA : cairan berwarna merah darah antara hari pertama dan ketiga setelah melahirkan.
 - LOCHIA SANGUILENTA : cairan berwarna kecoklatan antara hari keempat sampai hari ketujuh setelah melahirkan.
 - LOCHIA SEROSA : cairan berwarna keputat-putatan antara hari kedelapan dan kesepuluh setelah melahirkan.
 - LOCHIA ALBA : cairan berwarna putih antara hari kesebelas sampai hari keempat belas setelah melahirkan.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat proses melahirkan.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa (suatu hal yang biasa terjadi).
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
- Ramuan I : Daun Tomi-Tomi atau Daun Langsung
 - Ramuan II : Pohon Meniran
 - Ramuan III : Pohon Yaf Ngi Fun (Bahasa Tenggara)
 - Ramuan IV : Daun Miyana dan Daun Turi
 - Ramuan V : Terdiri dari : Daun Papaceda, Daun Gomira Pantai, Daun Gopasa, Bambu Sero satu ruas.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
- Ramuan I : Daun Tomi-Tomi atau Daun Langsung : secukupnya
 - Cara mengolah : salah satu dari kedua daun tersebut direbus dengan air secukupnya.
 - Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan
 - Ramuan II : Pohon Meniran :
 - Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : seluruh bagian pohon.
 - Takaran : sepuluh pohon setinggi 30 cm
 - Cara mengolah : bahan direbus dengan air secukupnya sampai mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

Ramuan III : Pohon Yaf Ngi Fun :

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : seluruh bagian pohon.

Takaran : beberapa pohon

Cara mengolah : bahan direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

Ramuan IV : Daun Miyana dan Daun Turi :

Takaran : masing-masing empat pucuk daun

Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

Ramuan V : Daun Papaceda 7 pucuk daun

Cara mengolah : daun direbus dengan air tujuh gelas dalam bambu sero.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : air rebusan diminum sebanyak satu gelas tiga kali dalam seminggu hingga darah kotor tidak ada lagi.

Ramuan II : air rebusan sebanyak satu gelas diminum sekali sehari, lanjutkan setiap hari hingga kandungan bersih.

Ramuan III : sama dengan ramuan II.

Ramuan IV : sama dengan ramuan II dan III

Ramuan V : air rebusan sebanyak satu gelas diminum tiga kali setiap hari yaitu pagi, siang dan sore hari, lanjutkanlah hal ini setiap hari hingga kandungan bersih.

58. INFEKSI SETELAH MELAHIRKAN

Nama Daerah : DARAH PUTIH NAIK DI KEPALA atau BANTANG BERANAK

Nama Latin : ENDOMETRITIS

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : setelah melahirkan ibu merasakan pusing (VERTIGO), panas (FEVER), dingin (COLD), nampak pucat (ANEMIA), kepala sakit (HEAD PAIN), perut sakit (ABDOMINAL PAIN), lemas dan lesu (MALAISEA).
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat kerja berat setelah melahirkan atau banyak berendam di air.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang kadang-kadang membahayakan.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Daun Jarak Pagar dan Daun Langgua
 - Ramuan II : Daun Turi
 - Ramuan III : Terdiri dari : Daun Papaceda, Daun Gomira Pantai, Daun Gopasa dan bulu sero satu ruas.
 - Ramuan IV : Akar Papaceda.
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 - Ramuan I : Daun Jarak Pagar dan Daun Langgua : Takaran : masing-masing tujuh pucuk daun.
Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.
Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.
 - Ramuan II : Daun Turi secukupnya.
Cara mengolah : daun di rebus dengan air secukupnya atau daun ditumbuk bersama-sama dengan bawang putih sebanyak tiga siung, tambahkan asam cuka lima tetes, kemudian diperas airnya.
Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan atau air perasan.
 - Ramuan III : Daun Papaceda : sama dengan waktu kita membicarakan Point setelah melahirkan . . . ramuan V.
 - Ramuan IV : Akar Papaceda secukupnya.
Cara mengolah : akar direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.
Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

- Ramuan I : air rebusan diminum sebanyak satu gelas setiap hari sekali hingga sembuh.
- Ramuan II : air rebusan sebanyak satu gelas diminum pagi dan sore hari atau air perasan sebanyak yang dibuat diminum sehari sekali, salah satu dari kedua cara ini dilanjutkan setiap hari hingga sembuh.
- Ramuan III : sama dengan waktu kita membicarakan Point setelah melahirkan . . . ramuan V.
- Ramuan IV : air rebusan diminum sebanyak satu gelas tiga kali dalam seminggu, lanjutkan seterusnya hingga sembuh.

59. MEMPERBANYAK AIR SUSU IBU (MASA MENYUSUI)

Nama Daerah : IDEM

Nama Latin : LACTATION = GESTATION PERIODE

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : biasanya air susu ibu akan meningkat sesudah dua atau tiga hari melahirkan, namun kadang-kadang selama masa menyusui pada ibu-ibu tertentu air susunya kurang bahkan tidak ada sama sekali.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal: akibat kurang makan sayur, kurang menyusukan (memakai susu buatan) atau memang karena keadaan dari si ibu sudah demikian yaitu selalu air susunya kurang/tidak ada setiap kali melahirkan.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : suatu keadaan yang jarang terjadi.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
- Ramuan I . Daun sirihpopar
- Ramuan II : Daun Matel/Kelor/Katuk
- Ramuan III : Kacang Tanah
- Ramuan IV : Buah Pisang Kepok yang muda, Serei,

Bawang Merah, Bawang Putih, Tomat,
Garam, Lemon Nipis.

Ramuan V : Jantung Pisang Kepok.

f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Daun Sirihpopar, dua-tiga helai yang
agak tua.

Cara mengolah : daun disepuh dengan minyak kelapa ke-
mudian dirauh diapi.

Bentuk jadi ramuan obat : daun lemas berminyak.

Ramuan II : Daun Matel/Kelor/Katuk:

Takaran : masing-masing secukupnya.

Cara mengolah : salah satu daun direbus atau ketiganya
sekaligus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan III : Kacang Tanah secukupnya.

Cara mengolah : biji kacang tanah digoreng dengan atau
tanpa minyak kelapa hingga garing.

Bentuk jadi ramuan obat : kacang goreng.

Ramuan IV :

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat :

- Pisang Kepok : buah muda
- Serei : umbi akar
- Bawang Merah : umbi
- Bawang Putih : umbi
- Tomat : buah yang masak

Takaran : semua bahan secukupnya kecuali pisang
agak sedikit banyak.

Cara mengolah : semua bahan dirajang sedangkan pisang
dipotong agak sedang, direbus dengan air secukupnya, tam-
bahkan garam agar larutan jangan tawar, dididihkan dan di-
nginkan kemudian tambahkan tetesan lemon nipis agar ha-
rum (aromatik).

Bentuk jadi ramuan obat : larutan sayur.

Ramuan V : Jantung Pisang Kepok

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : jantung pisang
kepok.

Takaran : satu buah

Cara mengolah : jantung pisang direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : buah jantung pisang yang telah direbus.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : tempelkan daun lemas berminyak pada daerah buah dada pagi dan sore hari, lanjutkan setiap hari hingga air susu banyak.

Ramuan II : air rebusan diminum sebanyak satu gelas 200 cc masing-masing pagi, siang, sore, lakukanlah hal ini setiap hari hingga air susu menjadi banyak. Ramuan ini dapat pula dibuatkan sayur bening atau sayur santan dan dimakan setiap hari.

Ramuan III : kacang goreng dimakan setiap hari sesuai dengan kebutuhan.

Ramuan IV : larutan sayur tersebut dimakan setiap hari sesuai dengan kebutuhan.

Ramuan V : jantung pisang rebus tersebut dimakan setiap hari sesuai dengan kebutuhan, air rebusannya juga dapat diminum setiap hari sebagai ganti air minum.

60. KEPUTIHAN

Nama Daerah : Ambon : IDEM
Ternate (Maluku Utara) :

SOLKADA

Nama Latin : LEUKORRHEA (FLUOR ALBUS)

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : cairan putih encer / kental yang keluar melalui alat kelamin luar (VULVA) kadang-kadang berbau kadang-kadang tidak, kadang-kadang berwarna kuning kehijauan.

Ada beberapa Tingkatan antara lain :

- Normal (PHYSIOLOGIS = FAALIS) : sesaat sebelum dan sesudah haid (MENSTRUATION), juga pada kehamilan muda . . . cairan warna putih agak encer dan tidak berbau.
 - Abnormal (PATHOLOGIS) : misalnya :
 - * Infeksi Kuman (BACCIL/COCCEN) : cairan warna kuning kehijauan dan berbau serta agak kental.
 - * Infeksi Jamur (CANDIDIASIS) : cairan putih kekuningan dan berbau amis.
 - * Luka Mulut Rahim (EROTIONES PORTIONES) : Keputihan yang keluar terus menerus dan tidak akan berhenti apabila luka tersebut tidak disembuhkan. . . . cairan putih yang kadang-kadang berbau kadang-kadang tidak.
 - Sifat Pribadi (HABITUALIS) : keputihan biasa dan tidak berbau, sering datang sering tidak, sukar disembuhkan dan kadang-kadang menetap seumur hidup namun tidak berbahaya.
 - Kelelahan fisik / Mental : keputihan biasa dan tidak berbau dan hanya terjadi bila adanya kelelahan tersebut . . . termasuk kategori normal.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : Kelelahan / kurang istirahat / kurang tidur dan hal-hal lain semacamnya.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
- | | | |
|------------|---|---|
| Ramuan I | : | Daun Nifar Karkim (Bahasa Tenggara). |
| Ramuan II | : | Terdiri dari : Daun Putih, Daun Gumi-kasi, Daun Joka, Kulit Kayu Koltoda, Kulit Kayu Gowon, Kulit Kayu Coro, Kulit Kayu Sosoro. |
| Ramuan III | : | Akar Papaceda |
| Ramuan IV | : | Daun Turi, Bawang Putih |
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Daun Nifar Karkim :

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : seluruh bagian pohon.

Takaran : beberapa pohon.

Cara mengolah : bahan direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan II : Daun Putih

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun dan kulit kayu . . . lihat pada susunan ramuan II diatas.

Takaran : semua bahan secukupnya.

Cara mengolah : semua bahan ditumbuk halus, campurkan air panas secukupnya, remas-remas, peras dan tapis airnya.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.

Ramuan III : Akar Papaceda, secukupnya.

Cara mengolah : akar direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan IV : Daun Turi, Bawang Putih :

Takaran : daun turi secukupnya bawang putih tiga siung.

Cara mengolah : kedua bahan ditumbuk halus kemudian diperas airnya, tambahkan beberapa tetes asam cuka yang biasa dipakai di dapur.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : minum air rebusan sebanyak satu gelas sekali setiap harinya hingga sembuh.

Ramuan II : minum campuran air perasan sebanyak satu gelas tiap pagi dan sore hingga sembuh. Biasanya sekitar tiga gelas saja keputihan sudah sembuh.

Ramuan III : minum air rebusan sebanyak satu gelas tiga kali setiap minggunya hingga keputihan mereda kembali.

Ramuan IV : minum campuran air perasan sebanyak yang dibuat setiap hari sekali dan lanjutkan seterusnya hingga sembuh dari keputihan.

61. BENJOLAN DALAM / LUAR

Nama Daerah : Ambon : SAWANG, BUNTING BATU
Ternate (Maluku Utara) : BILALU

Nama Latin : - Jinak : BENIGNE TUMOR
- Ganas : MALIGNE TUMOR :
- SARCOMA
- CARCINOMA = CANCER

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : tergantung tumor itu sendiri dimana ia terdapat dalam tubuh manusia. Apabila ia terdapat pada bagian luar tubuh maka mudah diketahui dengan cepat tetapi apabila di dalam tubuh maka agak sukar untuk diketahui dengan cepat dan biasanya kita mengetahuinya setelah gejala lanjutan (ADVANCE) = (LATE).

Tumor yang terdapat dalam perut / organ bagian dalam misalnya lambung (GASTER) maka biasanya akan nampak buang air besar yang tidak teratur, berlendir seperti ingus dan kadang-kadang seperti butir-butir tai kambing (CHANGES IN BOWEL HABIT), penderita makin lama makin kurus, lama-lama perut membuncit / membesar karena berisi cairan (ASCITES), kaki membengkak karena juga mengandung cairan (DEDEMA), dan dalam keadaan ini maka penderita hanya dapat menunggu nasib.

Contoh lain : Tumor pada Jaringan Paru-Paru : penderita akan batuk terus menerus dan tidak akan sembuh / mereda walaupun telah diberikan pengobatan yang sempurna / intensif (ADEQUAT), makin lama makin kurus dan sering ditemukan cairan darah dalam rongga sekat paru (PLEURA) sehingga disebut PLEURITIS HAEMORRHAGICA = HEMATO THORAX dan ini hanya dapat diketahui dengan menusukkan jarum yang berlobang ke dalam rongga sekat paru melalui antar iga / tulang rusuk dan disebut sebagai PUNCTI PLEURA.

Contoh lain lagi : Tumor Ganas Buah Dada (CARCINOMA MAMMAE) : benjolan yang makin lama makin sakit, akhirnya timbul luka yang mengeluarkan cairan darah, nanah dan sangat berbau busuk seperti bau bangkai (NECROSE), penderita makin kurus dan timbul bengkak di kaki (DEDEMA) dan juga sisa menunggu nasib saja.

Ciri-Ciri Umum Tumor yang nampak dari luar :

- ada benjolan
- dan tidak sakit

Kalau ada benjolan diluar dan pada pertamanya langsung sakit maka ini adalah suatu proses Radang atau Infeksi. Tetapi kalau pada pertamanya tidak sakit . . . (TUMOR BENIGNE = Jinak) . . . lalu kemudian sakit maka disebut Tumor Ganas (MALIGN TUMOR).

- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat dosa / kesalahan / pelanggaran yang kemudian merupakan hukuman.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit berat dan dapat membahayakan diri sendiri.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.

- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :

Ramuan I : Terdiri dari : Pohon Sari-Sari, Pohon Mengkudu (Kome), Pohon Gofu Sonyinga.

Ramuan II : Akar Bahar.

Ramuan III : Pohon Tali Morea.

Ramuan IV : Terdiri dari : Daun Beluntas, Kunyit, Gula Merah.

Ramuan V : Umbi dan Getah Pohon Ubi Jalar Karet

Ramuan VI : Umbi dan Getah Pohon Ubi Jalar Karet.

Ramuan VII : Daun Benalu Bunga Merah.

- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Pohon Sari-Sari

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat :

- Pohon Sari-Sari : batang dan daun
- ” Mengkudu : daun
- ” Gofu Sonyinga : daun

Takaran : daun secukupnya sedangkan batang tersebut dipotong kecil-kecil hingga mencapai satu genggam.

Cara mengolah : batang direbus dengan air satu setengah liter, dididihkan hingga mencapai satu gelas Semua daun ditumbuk halus.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan dan adonan lumat agak basah.

Ramuan II : Akar Bahar :

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : akar bahar yang tumbuhnya pada satu batu kecil di tepi pantai / di dalam laut (adalah suatu tanaman laut yang menyerupai pohon, pendek, beranting tapi tidak berdaun).

Takaran : satu pohon.

Cara mengolah : sebagian rendam dalam air minum, sebagian lagi rendam dalam minyak kelapa.

Bentuk jadi ramuan obat : air rendaman dan minyak rendaman.

Ramuan III : Batang Pohon Tali Morea secukupnya.

Cara mengolah : batang bagian dalam dikikis / dicukur dengan pisau / basahi dengan tetesan air secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat : adonan agak basah.

Ramuan IV : Daun Beluntas.

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun beluntas, umbi kuning mas dan Gula Merah.

Takaran :

- Daun Beluntas : secukupnya
- Kunign Mas (Kunyit) : Satu ikat
- Gula Merah : satu buah.

Cara mengolah : semua bahan direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan V : Daun Nangka Belanda (Sirsak) secukupnya.

Cara mengolah : daun ditumbuk halus dan diperas airnya hingga mencapai setengah gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.

Ramuan VI : Umbi dan Getah Pohon Ubi Jalar Karet secukupnya.

Cara mengolah : Kulit batang pohon dilukai dengan pisau lalu, getahnya ditadah.

Umbinya diparut dengan parutan kelapa dengan posisi kepala parutan di bagian bawah dan kaki parutan di bagian atas (terbalik). Sisa parutan yang masih tertinggal di ta-

ngan (bagian kecil) kemudian diketukkan pada parutan sebanyak tiga kali ketuk kemudian dilemparkan keluar rumah.

Bentuk jadi ramuan obat : getah dan hasil parutan.

Ramuan VII : Daun Benalu Bunga Merah secukupnya.

Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : adonan ditempelkan pada tumor setiap hari sekali, sedangkan air rebusan diminum sebanyak satu gelas dihabiskan sedikit demi sedikit dalam sehari. Lakukanlah hal ini seterusnya hingga sembuh.

Ramuan II : air rendaman diminum sebagai ganti air minum beberapa kali dalam sehari, minyak rendaman digosokkan pada daerah tumor. Lanjutkanlah hal ini setiap harinya hingga sembuh.

Ramuan III : adonan ditempelkan pada daerah tumor setiap hari sekali hingga sembuh.

Ramuan IV : air rebusan diminum sebanyak satu gelas pagi dan sore setiap harinya hingga sembuh. Ramuan setiap tiga hari harus diganti dengan yang baru.

Ramuan V : air perasan sebanyak setengah gelas diminum setiap hari sekali hingga sembuh.

Ramuan VI : hasil parutan umbi ditempelkan setiap hari sekali pada daerah tumor, demikian juga dengan getahnya digosokkan setiap hari sekali pada daerah tumor. Lakukanlah kedua hal ini seterusnya setiap hari hingga sembuh.

Ramuan VII : air rebusan sebanyak satu gelas diminum pagi dan sore setiap harinya hingga sembuh.

62. SAKIT KENCING MANIS (PENYAKIT GULA)

Nama Daerah : Ambon : SAKIT MANIS
Ternate (Maluku Utara) :
GOHOSI GULA
Soa Sio / Tidore (Halmahera Tengah) :
OUSI RUI-RUI

Nama Latin : DIABETES MILLITUS

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : badan terasa lemas-lemas, kesemutan pada tungkai bawah (PARAESTHESIA), keringat agak banyak dan terasa agak bergetah, banyak kencing (POLYURIA), banyak minum (POLYDIPSIA), banyak makan (POLYPHAGIA).
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : tidak diketahui tetapi dengan orientasi faktor kegemukan ataupun faktor keturunan.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit yang dapat membawa kematian.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
 - Ramuan I : Pohon Ceplukan (Dagameme) dan Buah Pinang Tua.
 - Ramuan II : Rumput Mutiara dan Daun Kunyit.
 - Ramuan III : Daun Pica Piring (Kaca Piring).
 - Ramuan IV : Daun Johar, Akar Obat Sageru (Tuak) yang . . . diambil dari Akar Pohon Tuni, Buah Belimbing Manis.
 - Ramuan V : Daun Terkejut yang tidak Berduri.
 - Ramuan VI : Kulit Batang Pohon Gayam.
 - Ramuan VII : Pucuk Muda Daun Pinang Makan (seperti tombak).
 - Ramuan VIII : Akar Pohon Sirihpopar dan Akar Pohon Sapu-Sapu Ternate.
 - Ramuan IX : Pohon ?
- f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :
 - Ramuan I : Pohon Ceplukan dan Buah Pinang Tua .
Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : seluruh bagian pohon ceplukan dan buah pinang tua.

Takaran :

- Pohon Ceplukan : 2 – 3 pohon.
- Pinang Makan : 7 buah.

Cara mengolah : semua bahan direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan II : Rumput Mutiara dan Daun Kunyit :

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : seluruh bagian rumput mutiara dan daun kunyit.

Takaran :

- Rumput Mutiara : 44 pohon
- Daun Kunyit : Setengah genggam.

Cara mengolah : semua bahan direbus dengan air satu botol,, didihkan hingga sisa satu gelas. Atau semua bahan ditumbuk halus, campurkan air masak satu gelas, remas-remas, peras dan ditapis airnya.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan atau air perasan (campuran air perasan).

Ramuan III : Daun Pica Piring secukupnya.

Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan IV : Daun Johar

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun johar, akar obat sageru (akar pohon tuni) dan buah belimbing manis.

Takaran : semua bahan secukupnya.

Cara mengolah : daun dan akar direbus dengan air secukupnya hingga mendidih. Sedangkan buah belimbing manis diperas airnya hingga mencapai tigaperempat sampai satu gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan dan air perasan.

Ramuan V : Daun Terkejut yang tidak Berduri :

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : seluruh bagian pohon.

Takaran : beberapa pohon secukup pemakaian.

Cara mengolah : pohon direbus dengan air secukupnya hingga mendidih atau pohon ditumbuk halus, peras airnya.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan atau air perasan.

Ramuan VI : Kulit Batang Pohon Gayam selebar telapak tangan.

Cara mengolah : kulit batang direbus dengan air secukupnya hingga sisa satu gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan VII : Pucuk Muda Daun Pinang Makan :

Takaran : secukupnya.

Cara mengolah : pucuk pinang diparut secukupnya, campurkan air masa seperempat gelas, remas-remas kemudian diperas dan ditapis airnya.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.

Ramuan VIII : Akar Sirihpopar dan Akar Sapu-sapu Ternate.

Takaran : keduanya beberapa pohon.

Cara mengolah : akar direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan IX : Pohon ? tidak jelas pohon apa !

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : seluruh bagian pohon.

Takaran : beberapa pohon.

Cara mengolah : pohon dipotong kecil-kecil kemudian dimasukkan dalam belanga tanah, masukan air dingin sebelas (11) gayong (sibur), rebus hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : air rebusan sebanyak satu gelas dihabiskan dalam sehari sedikit demi sedikit dan lanjutkanlah setiap harinya hingga sembuh.

Ramuan II : kalau belum ada luka maka air rebusan diminum sebanyak satu gelas sedikit demi sedikit dihabiskan dalam sehari dan dilanjutkan seterusnya setiap harinya hingga membaik. Kalau ada luka maka minumlah campuran air perasan sebanyak satu gelas 200 cc sedikit de-

- mi sedikit dihabiskan dalam sehari dan lanjutkan seterusnya hingga membaik.
- Ramuan III : minum air rebusan sebanyak satu gelas masing-masing pagi dan sore hari. Lanjutkan setiap harinya hingga keadaan membaik.
- Ramuan IV : minum air rebusan setiap pagi hari sebanyak satu gelas dan air perasan setiap siang hari sebanyak satu gelas atau tigaperempat gelas hingga membaik.
- Ramuan V : minum air rebusan sebanyak satu gelas masing-masing pagi dan sore hari atau minum air perasan secukupnya pagi dan sore hari setiap harinya sampai sembuh.
- Ramuan VI : minum air rebusan sebanyak satu gelas masing-masing pagi dan sore hari setiap harinya hingga sembuh.
- Ramuan VII : minum campuran air perasan sebanyak seperempat gelas masing-masing pagi dan sore harinya setiap hari hingga sembuh.
- Ramuan VIII : minum air rebusan sebanyak satu gelas setiap hari sekali hingga sembuh.
- Ramuan IX : minum air rebusan sebanyak satu gelas masing-masing pagi dan sore hari setiap harinya hingga sembuh.
- Kalau belum sembuh maka ramuan sekarang direbus dengan air sebanyak sembilan sibur tetapi ramuannya tetap (tidak diganti). Begitu seterusnya menjadi 7 sibur, 5, 3, 1. Kalau belum sembuh lagi maka diulangi lagi dari semula yaitu sembilan sibur tanpa mengganti ramuan dan begitu seterusnya hingga sembuh.

h. Persyaratan Yang Diwajibkan Bagi Penderita Dan Pelaku Pengobatan :

Ramuan I : Penderita mengurangi minum gula selama masih dalam pengobatan.

- Ramuan IX : *
- * Cara mengambil obat / ramuan :
 - Penderita dan pelaku pengobatan masing-masing mengadakan Doa Pergumulan dan Natsar di rumah masing-masing . . . Natsar = uang persembahan kepada Yang Kuasa.
 - Natsar penderita dibawa ke tempat pohon obat / ramuan oleh si pelaku pengobatan atau salah seorang kepercayaan yang telah ditunjuknya, dan setelah mencabut ramuan / pohon obat maka Natsar tersebut ditanamkan pada tanah bekas cabutan. Ramuan kemudian dibawa pulang ke rumah pelaku pengobatan.
 - * Cara mengerjakan ramuan / obat :
 - Ramuan dipotong-potong oleh pelaku pengobatan, masukan dalam belanga tanah disertai dengan Natsarnya sekaligus dan diDoakan.
 - Malam harinya, belanga yang telah berisi ramuan dibawa ke rumah penderita oleh salah satu anggota keluarga / orang khusus yang melayaninya.
 - * Cara memasak obat / ramuan :
 - Keesokan harinya pelaku pengobatan pergi ke rumah penderita untuk kumpul api (memasak obat).

- Kayu bakar : kayu langsung / gayawas.
 - Korek api : kepunyaan penderita.
 - Membakar kayu pertama kali harus dengan membakar kuming kelapa (pelepah kelapa) terlebih dahulu.
 - Waktu air mendidih, tidak boleh tumpah, artinya harus selalu diperhatikan (buka tutup mulut belanga).
 - Kalau ada borok / luka maka borok tersebut harus diasar / rauh diatas mulut belanga, sambil minum air rebusan seperti yang telah diterangkan sebelumnya.
- * Orang yang melayani penderita :
- Adalah seorang tua yang bersih baik mental maupun fisik.
- * Makanan penderita :
- Harus makan makanan yang kering-kering seperti nasi dingin dan ikan kering.
- * Cara memandikan penderita setelah sembuh :
- Penderita dimandikan oleh si pengobat atau mandi sendiri di kali / sungai dengan petunjuk pengobat atau orang yang melayaninya.
 - Penderita duduk menghadap ke muara sungai waktu malam hari.
 - Si pengobat memegang daun pohon gadihu alifuru yang kemudian dicelupkan di air satu kali, dipukulkan ke badan pen-

derita satu kali, celup dua kali pukul dua kali dan celup tiga kali pukul tiga kali.

- Daun gadihu kemudian dilempar hanyutkan melalui air kali / sungai dan sesudahnya maka penderita boleh mandi sendiri sesuka hatinya.

* Makanan yang dibawa penderita ke sungai :

- Orang Nasrani : satu potong kecil sagu kering dan satu potong kecil daging babi asar (dendeng).
- Orang Muslimin : satu potong kecil sagu kering dan satu potong kecil daging kambing asar (dendeng).

Makanan ini harus dimakan olehnya sendiri sebelum mandi dan sesampainya di sungai.

63. PENYAKIT KUNING

Nama Daerah : Ambon : SAKIT KUNING
Kao (Maluku Utara :

BERE-BERE

Nama Latin : HEPATITIS INFECTIONOSA / SERUM HEPATITIS

- a. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : penderita pada umumnya datang dengan keluhan lemas, mual, kadang-kadang muntah, tidak suka makan, mata kuning, perut terasa membesar, muntah darah, berak darah hitam serta penurunan kesadaran. Kelainan fisik yang mungkin dijumpai adalah sebagai berikut :
- ICTERUS (warna kuning pada mata / badan).
 - SPIDER NAEVI (bintil merah pada badan, kalau ditekan hilang, kalau dilepas merah lagi).
 - GYNECOMASTIA (pembesaran buah dada lelaki).

- HEPATOMEGALIA (pembesaran hati).
- ASCITES (penimbunan cairan dalam perut).
- ATROPHY TESTIS (pengecilan buah sakar).
- BULU KETIAK YANG RONTOK.
- ERYTHEMA PALMARIS (kemerahan pada tangan).
- OEDEMA TUNGKAI (pembengkakan pada tungkai).
- PRECOMA-COMA HEPATICUM (pingsan / tidur yang dalam sekali akibat kegagalan hati).
- SPLENOMEGALIA (pembesaran kelenjar limpa).
- CAPUT MEDUSAE (suatu gambaran yang menyerupai as / titik tengah dengan jari-jari lingkaran / roda).
- HAEMORRHOID (wasir).
- VARICES OESOPHAGUS (pelebaran pembuluh darah balik / wena pada saluran menelan).

Penderita dengan penyakit hati yang ACUTE = serentak = tiba-tiba misalnya HEPATITIS VIRUS ACUTE maka sering dijumpai HEPATOMEGALIA dan ICTERUS.

Penderita dengan penyakit hati yang CHRONIS = menahun maka sering dijumpai ICTERUS, HEPATOSPLENOMEGALIA, ASCITIES, SPIDER NAEVI, ERYTHEMA PALMARIS. Apabila ditemukan penderita usia muda dengan kuning / ikterus maka dasar pemikiran utama adalah penyakit hati yang akut, sedangkan bila dijumpai seorang penderita usia lanjut (lebih dari 40 tahun) maka dasar pemikiran utama adalah penyakit hati yang kronis.

- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat kerja keras dan kurang istirahat disertai dengan makan yang tidak teratur.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit menular dan dapat membahayakan diri sendiri dan juga orang lain.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. RamuanObat-Obat Tradisional :

Ramuan I	: Pohon Kira-Kira (Loleso) dan serei (Berama Kusu).
Ramuan II	: Uriyoma, Pohon Enau dan Pohon Kenari.
Ramuan III	: Pohon Terkejut yang Berduri.

- Ramuan IV : Pohon Galala Bunga.
 Ramuan V : Daringo
 Ramuan VI : Pohon Pepaya.
 Ramuan VII : Pohon Sukun
 Ramuan VIII : Pohon Bambu Kuning.

f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Pohon Loleso dan Serei :

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : kulit kayu loleso dan daun serei.

Takaran : kulit kayu yang telah dikeringkan dipotong sebanyak tujuh potong satu potong sebesar dam sepanjang jari tangan.

Daun serei : secukupnya.

Cara mengolah : kulit kayu direbus dengan air dua gelas dalam belanga, daun serei kemudian ditempatkan sembarangan dalam belanga seakan-akan sebagai penutup belanga, dididihkan hingga sisa satu gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan II : Uriyoma, Pohon Enau dan Pohon Kenari.

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : pucuk uriyoma, daun dan akar pohon enau, daun pohon kenari.

Takaran :

- Uriyoma : tujuh pucuk.
- Pohon Enau : daun 7 helai dan akar 7 bagian.
- Daun Kenari : tujuh helai.

Cara mengolah : semua bahan ditumbuk halus, dicampur dengan air masak satu gelas, diremas-remas, diperas sambil tapis airnya.

Bentuk jadi ramuan obat : campuran air perasan.

Ramuan III : Pohon Terkejut yang Berduri :

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : semua bagian pohon.

Takaran : beberapa pohon.

Cara mengolah : ramuan direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan IV : Pohon Galala Bunga :

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : kulit batang.

Takaran : 10 x 15 cm x 2 bagian / potong.

Cara mengolah : kulit direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan V : akar Daringo.

Takaran : sebesar satu ruas jari.

Cara mengolah : akar direbus dengan air satu gelas, didihkan hingga sisa setengah gelas.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan VI : Daun Pohon Pepaya :

Takaran : tiga helai daun setengah tua.

Cara mengolah : daun ditumbuk halus dan diperas airnya.

Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.

Ramuan VII : Daun Pohon Sukun :

Takaran : tiga helai daun yang kuning.

Cara mengolah : daun direbus dengan air secukupnya hingga mendidih.

Bentuk jadi ramuan obat : air rebusan.

Ramuan VIII : Pohon Bambu Kuning muda (rebung)

Takaran : secukupnya.

Cara mengolah : rebung bagian dalamnya diparut, diperas airnya hingga mencapai dua sendok makan.

Bentuk jadi ramuan obat : air perasan.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : minum air rebusan 3 x 1/3 gelas setiap harinya hingga sembuh.

Ramuan II : minum campuran air perasan satu gelas sekali setiap hari hingga sembuh.

Ramuan III : minum air rebusan 2 x 1 gelas setiap harinya hingga sembuh.

Ramuan IV : minum air rebusan 2 x 1 gelas setiap harinya hingga sembuh.

Ramuan V : minum air rebusan setengah gelas sekali setiap hari hingga sembuh.

Ramuan VI : minum air perasan sebanyak yang di-

buat tiga kali setiap hari hingga sembuh.

Ramuan VII : minum air rebusan 2 x 1 gelas setiap hari selama sebulan.

Ramuan VIII : minum air perasan sebanyak dua sendok makan sekali setiap hari hingga sembuh.

h. Persyaratan Yang Diwajibkan Bagi Pelaku Pengobatan :

Ramuan II : — Cara mengambil ujung / pucuk uriyoma harus dilakukan dari atas.
— akar enau yang dimaksudkan adalah akar yang tergantung dan belum mencapai tanah.

64. PATAH TULANG

Nama Daerah : Ambon : IDEM
Soa Sio (Halmahera Tengah)/Tidore

:

Nama Latin : FRACTURA

A. Gejala Penyakit dan Tanda-Tanda Sakit : tulang patah, nyeri, bengkak dan tidak simetris / tidak sama posisi bila dibandingkan dengan yang lainnya.

— AVULSION FRACTURE = CHIP FRACTURA : patah tulang disertai dengan robeknya LIGAMENTUM (tali penggantung tulang) dan TENDON MUSCULUS (bagian ujung yang agak keras dari otot), misalnya tulang mata kaki.

— GREEN STICK FRACTURA : tulang pada anak-anak masi lunak hingga bila ada patah maka hanya berupa suatu bengkokan (TORUS).

— TRANSVERSE FRACTURA : patah tulang yang arahnya melintang tulang tersebut sehingga posisinya tidak sama / simetris lagi misalnya pada tulang lengan bawah dan tulang betis.

— OBLIQUE FRACTURA = SPIRAL = SCREW LIKE FRACTURE : biasanya karena jatuh secara terputar

sehingga menyebabkan dua kali patah (bagian ujung dan pangkal) pada salah satu tulang panjang, misalnya tulang lengan bawah dan tulang betis.

- LONGITUDINAL FRACTURA : patah tulang yang arahnya sesuai dengan arah memanjang tulang, akibat benturan yang keras pada tulang tersebut, misalnya pangkal tulang kering atau ujung tulang paha.
 - FRACTURA COMMUNITIVA : patah tulang akibat kena peluru dan terdiri lebih dari dua fragmen / pecahan tulang.
 - FRACTURA COMPLICATA : patah tulang disertai robeknya jaringan otot dan berhubungan dengan dunia luar, artinya agak berantakan dan nampak dari luar. Patah tulang dengan gejala dan tipe tersebut diatas sering dijumpai oleh pelaku pengobatan dan dapat diatasi oleh mereka dengan baik.
- b. Tafsiran Penyebab Sakit Menurut Pengetahuan Lokal : akibat jatuh atau terpeleset atau benturan keras.
- c. Kategori Penyakit Menurut Pengetahuan Lokal : sakit biasa dan dapat disembuhkan dengan baik.
- d. Cara Pengobatan Tradisional : dengan ramuan obat.
- e. Ramuan Obat-Obat Tradisional :
- | | | |
|------------|---|--|
| Ramuan I | : | Ubi Jalar, Serei, Jahe dan Lada |
| Ramuan II | : | Tali Morea |
| Ramuan III | : | Air Panas Mendidih, Tempurung Mata/
Berlobang, Kain Putih sepanjang orangnya. |
| Ramuan IV | : | Minyak Kelapa, Air Panas Mendidih /
tidak, Kulit Kayu Gondal. |
| Ramuan V | : | Air Panas Mendidih, Serei dan Minyak Kelapa. |
| Ramuan VI | : | Kelapa calakate (setengah tua), Daun Miyana, Layang-Layang Pohon dan Serei Merah dan Sopi. |
| Ramuan VII | : | Untuk biasa : Daun Pisang Abu Jawaka |

(Daun Pisang Kapok), Pucuk Daun yang masih tertutup dan seperti tom-bak dari Pisan Meja / Ambon, Minyak Kelapa dan Bara Api dan Gaba-Gaba (pelepah batang daun Sagu).

Untuk patah akibat pamanakal / ilmu jahat orang lain maka disediakan sebagai tambahan : Kain Berang (Merah) dua meter, Nenas Bogor 1 buah, Gula Merah 1 buah, Jahe 3 ikat, Jarum Tangan 1 bungkus, Kemenyan 1/2 kepalan.

Ramuan VIII : Daun Mangkok Hijau, Serei dan Minyak Kelapa.

f. Penjelasan Tentang Bahan Ramuan :

Ramuan I : Ubi jalar, Serei, Jahe dan Lada.

Takaran : semua bahan secukupnya sesuai dengan kebutuhan pemakaian.

Cara mengolah : ubi jalar, serei, jahe diparut, sedangkan lada ditumbuk halus. Semua bahan dicampur hingga rata betul (HOMOGEN).

Bentuk jadi ramuan obat : adonan agak basah.

Ramuan II : Tali morea :

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : batang bagian dalamnya.

Takaran : secukupnya.

Cara mengolah : batang dalam dikikis secukup kebutuhan pemakaian, basahi dengan tetesan-tetesan air secukupnya agar mudah melekat.

Bentuk jadi ramuan obat : adonan agak basah.

Ramuan III : Air panas mendidih, tempurung mata berlobang
Kain Putih

Takaran :

- Air panas mendidih : 1 ember / secukupnya.
- Tempurung mata : 1 buah.
- Kain putih : sepanjang orang yang sakit.

Cara mengolah : air dididihkan, tempurung mata dilobangi

oleh pelaku pengobatan, kain putih ditutupkan pada penderita dalam keadaan duduk atau tidur, tergantung berat ringannya penyakit atau patahnya.

Ramuan IV : Minyak kelapa, Kulit kayu gondal.

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat :

Minyak kelapa, air panas mendidih dan kulit kayu gondal sebagai pembalutnya.

Takaran : semua bahan secukup pemakaian.

Cara mengolah :

- Air dididihkan untuk penderita yang berat, sedangkan penderita ringan hanya dipanaskan.
- Kulit kayu gondal sebagai pembalutnya.
- Minyak kelapa :
 - * Untuk patah tulang : dibuat dibawah pengawasan pelaku pengobatan, secukupnya sesuai pemakaian.
 - * Untuk pukul menyapu (saling mencambukan seurat sapu lidi ke badan lawan masing-masing), yang berlangsung 7 hari setelah hari Raya Idul Fitri : dibuat sama dengan diatas, namun lebih banyak, dan 1 hari sebelumnya minyak sudah harus siap, kemudian malamnya sekitar jam 01, dukun / ahli pengobatan mengadakan syariat dengan minyak tersebut, besoknya seluruh peserta permainan adat negeri Mamala menyapukan minyak tersebut pada badan masing-masing sekitar jam 4 sore setelah ini barulah diadakan pertandingan baku pukul / baku cambuk sapu lidi minyak tersebut tetap dipergunakan sewaktu-waktu selama pertandingan berlangsung.

Ramuan V : Air panas mendidih, Serei minyak kelapa.

Takaran : semua bahan secukupnya.

Cara mengolah :

- Air panas.
- Minyak kelapa.
- Batang serei diparut secukup pemakaian balutan, airnya diperas, kemudian ampas-ampas serei yang dipakai.

Ramuan VI : Kelapa calakate, Daun miyana umbi

layang-layang pohon, batang serei merah dan larutan sopi.

Takaran :

- Daging kelapa calakate : 1 buah.
- Serei, daun miyana, umbi layang-layang dan sopi : secukupnya.

Cara mengolah :

- Kelapa dan serei diparut.
- Daun miyana dan umbi layang-layang pohon ditumbuk halus.

Semua bahan dicampurkan sampai rata betul (HOMOGEN), dibungkus dengan daun pisang dan dipanggang pada bara api sampai mendidih, kemudian disiram dengan sopi secukupnya.

Bentuk jadi ramuan obat : adonan basah.

Ramuan VII : Patah biasa : Daun pisang kapok, pucuk daun pisang ambon, gaba-gaba, minyak kelapa dan bara api.
Patah akibat ilmu jahat : semua bahan diatas, ditambah dengan kain merah / putih, nenas bogor, gula merah, jahe, jarum tangan dan kemenyan.

Takaran : Patah biasa : semua bahan sebanyak pemakaian / kebutuhan pemakaian.

Patah akibat ilmu jahat : bahan patah biasa ditambah dengan :

- Kain merah / putih : 2 m
- Nenas bogor : 1 buah
- Gula merah : 1 buah
- Jahe : 3 ikat
- Jarum tangan : 1 bungkus
- Kemenyan : 1/2 kepalan

Cara mengolah :

Patah biasa :

- Bara api dibuat dari kayu-kayu keras.
- Daun pisang kapok dirauh diatas bara api tersebut hingga agak layu.
- Minyak kelapa didoakan oleh si pengobat.
- Bara api kemudian dibungkus dengan daun pisang yang

telah dilayukan, dan dicelupkan pada minyak kelapa yang telah didoain.

Patah akibat ilmu jahat :

— Cara patah biasa tetap diberlakukan, hanya ditambah dengan :

- * Halia / jahe, nenas, gula merah masing-masing ditusuk dengan jarum jahit tangan.
- * Bahan diatas + kemenyan dibungkus dengan kain merah.
- * Kain merah diletakkan sesuai panjangnya, dan ujung kiri kanannya diikat.
- * Pelaku pengobatan memotong dengan tangannya persis pada pertengahan kain merah, dengan me-makai syarat (. . . Rahasia).
- * Penderita melangkahi kain tersebut sebanyak 3 ka-li bolak balik, kemudian langsung pergi ke kamar mandi.
- * Hari sorenya atau besok paginya barulah penderita-nya diobati.

Bentuk jadi ramuan obat : bara api yang telah dibungkus dengan daun pisang dan minyak kelapa yang telah didoain.

Ramuan VIII : Daun mangkok hijau, serei dan minyak kelapa.

Takaran : semua bahan secukupnya.

Cara mengolah :

- Daun mangkok hijau dipotong-potong halus.
- Batang serei diparut.
- Semua bahan diatas digoreng bersama dengan minyak kelapa untuk beberapa waktu lamanya.

Bentuk jadi ramuan obat : adonan emulsi.

g. Cara dan Aturan Pakai :

Ramuan I : Tempat patah dibetulkan dan sambil diurut oleh pelaku pengobatan, yang diselingi dengan tindakan rohani. Adonan agak basah ditempelkan pada bagian yang patah agar bengkaknya hilang. Hal ini dilakukan beberapa kali.

Setelah ini bagian yang patah diolesi dengan minyak kelapa dan disirami air panas yang tentunya hal ini akan menyebabkan si sakit kehilangan keseimbangan, dan pada kesempatan inilah, dengan melalui keahliannya, pelaku pengobatan mengembalikan keadaan yang patah itu pada posisi semula.

Adonan kemudian ditempelkan lagi dan hal ini dilakukan berulang kali di bawah pengawasan dan perlakuan si pengobat hingga benar-benar sembuh
Catatan : bila ada luka maka harus dilayani oleh tangan medis / kesehatan.

Ramuan II : Tempat patah dibetulkan posisinya dan sambil diurut oleh si pengobat. Adonan agak basah ditempelkan pada tempat yang patah dengan memakai syarat (. . . Rahasia), kemudian daerah ini dipalak dan dibalut. Hal ini dilakukan berulang kali di bawah perlakuan dan pengawasan si pengobat sampai dinyatakan sembuh olehnya.

Ramuan III : Penderita ditutup dengan kain putih, kemudian disirami dengan air panas mendidih, diselingi oleh tindakan berdoa dan pengurutan pada tempat yang patah untuk memperbaikinya kembali oleh si pengobat. Yang paling berat : 7 kali berdoa, 7 kali urut untuk satu kali tindakan pengobatan. Untuk kasus ringan / sedang tentunya di bawah 7 kali. Hal ini dilakukan terus oleh si pengobat secara berkala, hingga benar-benar sembuh.

— Kasus berat : sembuh sempurna sekitar 3 bulan.

- Kasus sedang : sembuh sempurna sekitar 2 bulan.
- Kasus ringan : sembuh sempurna di bawah 1 bulan.

Ramuan IV : Tempat patah disepuh dengan minyak kelapa, sambil diurut dan ditarik oleh si pengobat untuk memperbaikinya kembali. Kemudian ditepuk-tepuk dengan air panas (kasus ringan), dan dimandikan dengan air panas mendidih (kasus berat). Setelah ini kemudian dibungkus dengan kulit kayu gondal dan dibalut. Hal ini dilakukan di bawah perlakuan dan pengawasan si pengobat setiap 2 hari satu kali tindakan pengobatan, sampai benar-benar dinyatakan sembuh olehnya.

Tingkat kesembuhan sama dengan yang diatas.

Ramuan V : Tempat patah disepuh dengan minyak kelapa, sambil diurut dan ditarik oleh si pengobat untuk memperbaikinya kembali. Kemudian ditepuk-tepuk dengan air panas mendidih, yang diselingi dengan tindakan rohani. Setelah ini ditempelkan ampas-ampas serei melingkari seluruh permukaan bagian yang patah, kemudian dilapisi dengan plastik tipis dan dilapisi lagi secara melingkar dengan kardus. Dari pengurutan sampai dengan tindakan pembalutan, dilakukan tiga hari sekali hingga sembuh sempurna.

Ramuan VI : Tempat patah disepuh dengan minyak kelapa, sambil diurut dan ditarik oleh si pengobat untuk memperbaikinya kembali. Kemudian adonan yang basah

tersebut ditempelkan melingkar dan seterusnya dibalut. Tindakan ini dilakukan setiap 3 hari sekali hingga benar-benar sembuh.

Ramuan VII : Tempat patah disepuh dengan minyak kelapa, sambil diurut dengan tangan yang diselingi dengan batu hitam, juga dilakukan penarikan-penarikan untuk memperbaiki kedudukannya pada keadaan semula. Setelah ini ditepuk-tepuk dengan bungkusan bara api yang sebelumnya telah dicelupkan ke dalam minyak kelapa yang telah didoain sebelumnya.

Dosis / Takaran :

- Setiap bungkus berisikan bara api secukupnya.
- Kasus berat : 12 bungkus perkali pengobatan, yang kemudian turun menjadi 11, 10, 9, 8, 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 bungkus pertiap kali pengobatan. Kalau belum sembuh, maka cara yang sama diberlakukan lagi dari semula, berulang kali sampai benar-benar sembuh sempurna.
- Kasus sedang dan ringan : di bawah 12 bungkus perkali pengobatan dan juga berulang kali hingga sembuh sempurna.

Ramuan VIII : Tempat patah disepuh dengan minyak kelapa, sambil diurut dan ditarik oleh si pengobat untuk memperbaikinya kembali. Kemudian adonan emulsi ditempelkan melingkarinya, dan selanjutnya dibalut. Tindakan ini dilakukan setiap 3 hari sekali oleh si pengobat hingga sembuh sempurna.

h. Persyaratan Yang Diwajibkan bagi Pelaku Pengobatan Dan Penderita :

- Ramuan I : Ahli pengobatan mengadakan syarat rohani.
- Ramuan II : Sama dengan Ramuan I.
- Ramuan III : Sama dengan diatas, ditambah dengan :
— Bila penderita telah sembuh, maka dimandikan oleh si pengobat, dan juga diberikan air dalam botol untuk minum, bila airnya berkurang maka dapat ditambah oleh penderita hingga dirasakan telah cukup olehnya sendiri. Air tersebut ditambah waktu hari Jum'at pagi.
- Ramuan IV : Minyak kelapa dibuat oleh 3—4 orang anak wanita yang masih polos dan disyaratkan / didoain oleh si pengobat.
- Ramuan V : Ahli pengobatan mengadakan syarat rohani.
- Ramuan VI : Penderita dilarang makan makanan yang mempergunakan asam cuka.
- Ramuan VII : Ahli pengobatan mengadakan syarat (mendoakan minyak) dan mengadakan syarat terhadap ilmu jahat.
Penderita melompati kain merah tiga kali bolak balik dan terus langsung ke kamar mandi (syarat terhadap ilmu jahat).

B A B VI

PENGOBATAN DAN PERAWATAN TRADISIONAL DENGAN TINDAKAN

1. PIJIT :

Dilakukan oleh Ahli Pengobatan Tradisional dengan mengkombinasikan ACCU PRESSOR (tekanan dengan alat/serupa pensil berujung tumpul), PIJIT REFLEXI TELAPAK KAKI dan PENGURUTAN terhadap penyakit-penyakit antara lain :

- 1.1. Wasir : Diderita oleh seseorang, dan telah keluar sepanjang 10 cm (HAEMORRHOID EXTERNA). Tindakan pengobatan 5 kali, dan wasir tak pernah keluar lagi.
- 1.2. Asthma : Diderita oleh seorang wanita, umur 63 tahun, selama 20 tahun. Tindakan pengobatan 5 kali, dan telah sembuh.
- 1.3. Sakit Ginjal (tak jelas tipe apa ?) :
Diderita oleh seorang lelaki, umur 35 tahun, dan menurut dokter yang merawatnya bahwa penderita harus tetap berobat secara serius. Tindakan pengobatan 3 kali, kini penyakitnya tak pernah kambuh lagi.
- 1.4. Syaraf terjepit :
Diderita oleh seorang wanita, umur 28 ta-

hun. Keadaan ini menyebabkan nyeri hebat pada daerah pinggulnya, hingga sulit untuk bergerak. Menurut dokter yang merawatnya terjepit di antara tulang belakang, dan harus ke Jakarta untuk dioperasi.

Tindakan pengobatan 3 kali, kini rasa nyeri yang hebat itu telah dapat dihilangkan, dan dapat bergerak dengan leluasa.

1.5. Tangan lumpuh :

Diderita oleh seorang wanita, umur 27 tahun, akibat serangan darah tinggi, sehingga lengan kirinya tidak dapat diluruskan dan tidak berfungsi selama 9 tahun.

Tindakan pengobatan : 3 kali, kini lengan tersebut telah dapat berfungsi seperti sedia kala.

1.6. Sakit kuping :

Diderita oleh seorang lelaki, umur 36 tahun, selama 4 tahun. Menurut dokter yang merawatnya, harus melalui operasi.

Tindakan pengobatan : 3 kali, kini benar-benar telah bebas dari sakitnya.

1.7. Lumpuh : Diderita oleh seorang lelaki, umur 32 tahun, pada kedua kakinya selama 1 tahun. Menurut dokter yang merawatnya bahwa ia mengalami lumpuh total. Tindakan pengobatan : 5 kali, kini telah dapat berjalan kembali.

1.8. Sakit kuning dengan komplikasi berat :

Diderita oleh seorang lelaki, umur 66 tahun, dokter yang merawatnya telah memulangkannya untuk berkumpul dengan keluarganya kembali, karena penyakitnya sudah sampai pada tingkat akhir dan tidak dapat disembuhkan lagi.

Tindakan pengobatan : 5 kali, kini telah sehat seperti sediakala.

1.9. Tidak dapat buang air besar (CONSTIPATI) :

Diderita oleh seorang anak laki umur 12 tahun, telah berobat ke Jakarta dan Bandung, namun tidak berhasil, karena kehabisan biaya, mereka kembali lagi ke Ambon, dan diobati melalui pijat reflexi.

Tindakan pengobatan : 3 kali, kini telah sehat kembali seperti sediakala.

1.10. Ingusan menahun (RHINORRHEA CHRONIS):

Diderita oleh seorang anak laki, umur 11 tahun, telah 3 dokter yang merawatnya namun belum berhasil. Akhirnya hanya melalui pijat reflexi, dapatlah ia disembuhkan.

2. URUT :

Tindakan seperti ini dapat kita temukan pada pengobatan Patah Tulang (point 64, pengobatan tradisional pada penyakit dalam), juga kita temui pada point 1 di atas, di mana kita juga telah membicarakannya dengan tuntas.

Hasilnya cukup menggembirakan kita, baik yang menyaksikan, maupun yang turut merasakannya.

3. DISEMBUR ATAU DITIUP :

Rata-rata Ahli Pengobatan Tradisional yang telah kita bicarakan di sini, juga mempunyai kemampuan yang sifatnya Para Normal (suatu cara yang sukar diterima oleh akal sehat), yang kebanyakan sifatnya adalah adat kepercayaan.

Mereka dapat mengobati/menyembuhkan berbagai macam penyakit, termasuk penyakit-penyakit yang telah kita bicarakan sebelumnya, melalui cara ini, namun bersifat RAHASIA (Kata-kata Rahasia).

Bahan yang dipergunakan di sini antara lain :

- Minyak kelapa
- Air masak dingin.
- Rempah-rempah seperti : cengkeh, lada, jahe, daun inggu.

Bahan-bahan ini dapat berdiri sendiri-sendiri atau digabung satu sama lainnya.

4. DIKOP :

Cara ini biasa dipakai untuk memulihkan kembali otot-otot yang sakit (MYALGIA), akibat masuk angin.

Bahan-bahan yang dipergunakan :

- Gelas air minum, 1 atau beberapa buah
- Batangan korek api, 1 atau beberapa buah.
- Kapas, segumpal kecil atau beberapa gumpal kecil.
- Lempengan umbi keladi atau ketela.
- Korek api.

Cara melakukannya :

- Bagian bawah batangan korek api ditikamkan pada lempengan umbi keladi/semacamnya secara tegak lurus, dan dibubuhi segumpal kapas kecil pada ujung atasnya.
- Letakkan lempengan yang telah siap pada daerah badan/otot yang sakit, kemudian kapas tersebut dibakar hingga menyala.
- Tutuplah bagian yang menyala dengan gelas, dan diusahakan agar permukaan gelas harus rata dengan permukaan badan/otot, agar udara tidak dapat masuk liwat permukaannya.
- Setelah apinya padam, maka terjadilah ruangan hampa udara (VACUUM) di dalam gelas yang terbalik, dengan sendirinya keadaan ini akan menarik bagian otot/kulit + daging yang berada dalam ruangan vacuum ke atas.
Dengan demikian maka udara/angin yang berada dalam otot, akan dikeluarkan melalui pori-pori kulit. Cara ini dapat dilakukan pada satu tempat atau beberapa tempat sekaligus, sesuai dengan tempat sakitnya.
- Pengobatan cara ini dapat dilakukan berulang-ulang kali, hingga dirasakan bahwa anginnnya tidak ada lagi, atau bahwa gelembungan otot telah berkurang banyak.

Tindakan cara ini mempunyai hasil yang cukup memuaskan.

5. DIJILAT, TETAPI MEMPUNYAI HASIL SEPERTI DISEDOT ATAU DIISAP :

Tujuannya adalah untuk mengeluarkan sisa-sisa Darah Mati yang tertimbun dalam jaringan otak atau jaringan tubuh lainnya, sebagai akibat dari pada : Tabrakan, jatuh, kena pukulan atau keadaan-keadaan lain yang sejenis.

Timbunan darah mati ini tentunya diakibatkan oleh karena pecahnya pembuluh-pembuluh darah yang kecil (CAPILAIR/CAPILER), yang agak sulit dikeluarkan oleh tubuh sendiri, dan akhirnya keadaan ini akan menimbulkan terjadinya suatu rongga tersendiri, dengan penutupnya/batasnya (CAPSUL/CAPSEL), yang sukar ditembus dengan pengobatan MODERN/MUTAKHIR. Keadaan semacam ini dapat kita jumpai pada Sakit Kepala Yang Hebat/Berat (POST TRAUMATIC SYNDROOM). Orangnya nampak sehat, namun menderita sakit kepala yang hebat, sehingga sangat mengganggu dalam segala pekerjaannya.

Namun dengan dengan cara pengobatan seperti ini maka penderita akan terhindar dari penderitannya. Cara melakukannya telah kami terangkan dengan jelas pada pengobatan tradisional untuk penyakit dalam, Point 6, Sakit Kepala Berat, Ramuan : III, dengan hasil yang sangat memuaskan.

Rongga + kapsel disebut dengan nama : SEQUELAE.

6. DIMANDIKAN DENGAN RAMUAN OBAT :

Pengobatan cara ini dapat kita jumpai pada :

- Pengobatan tradisional untuk penyakit luar: Point 22, Kusta, Ramuan : II.
- Pengobatan tradisional untuk penyakit dalam: Point 62, Sakit Kencing Manis, Ramuan : IX.

Pada kedua jenis penyakit ini, maka selain mandi, juga diminumkan dengan ramuan yang sama. Hasilnya sangat memuaskan penderita.

7. BERPANTANG TERHADAP JENIS MAKANAN/MINUMAN TERTENTU

Pengobatan cara ini juga dapat kita jumpai pada :

- Pengobatan tradisional untuk penyakit dalam:

Point 62, Sakit Kencing Manis, Ramuan : IX, dan
Point 64, Patah Tulang, Ramuan : VI.

Menurut hemat kami, maka pantangan terhadap kedua jenis penyakit di sini, hanyalah merupakan semacam syarat.

8. DIBERI PENANGKAL : JARUM DAN LAIN-LAIN

Pengobatan cara ini juga dapat kita jumpai pada:

Pengobatan tradisional untuk penyakit dalam: Point 64, Patah Tulang, Ramuan : VII, juga hanya merupakan suatu syarat.

9. SIRAM KEPALA :

Bermanfaat dan menyembuhkan pada keadaan seperti :

- Sosiri kepala : * Post Traumatic Syndroom
* Kepala penuh dengan bisul dan atau luka-luka.
- Sosiri badan : Badan penuh dengan bisul-bisul dan atau luka-luka.
- Sosiri badan : Kaki penuh dengan bisul-bisul dan atau luka-luka.

Ramuan : Tali berduri/tak berduri (Lele - lele).

9.1. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat : daun.

9.2. Takaran : 39 helai, 38, . . . 20, . . . 7, . . . 1 helai, (mulai pengobatan 39 helai daun, kemudian diturunkan 1 helai setiap kali pengobatan berikutnya, hingga sisa 1 daun terakhir).

9.3. Cara mengolah : daun dikuca-kuca (dihancurkan dan diremas-remas dalam air secukupnya), agar lendir-lendir daun bersenyawa dengan air tersebut (warna air hijau kehitaman).

9.4 Bentuk jadi ramuan obat : larutan kental

Cara dan Atauran Pakai : Kepala disiram dengan larutan kental yang tersedia dalam baskom. Penyiraman ini dilakukan berulang-ulang kali sekitar 5 – 10 menit. Pengobatan ini kemudian dilakukan secara berkala.

Hasil yang dicapai melalui pengobatan ini sangat memuaskan penderitanya.

B A B VII

MACAM—MACAM DUKUN DAN AHLI PENGobatan TRADISIONAL DI DAERAH PENELITIAN

Selama penyelidikan di daerah penelitian maka sulit bagi kita untuk dapat membedakan antara dukun dan ahli pengobatan. Hal ini disebabkan karena tidak ada batasan-batasan yang jelas di antara keduanya, bahkan panggilan terhadap mereka hanya disebut sebagai orang beruba/baruba (orang berobat)/Tukang baruba/Orang tubal.

Tentu saja bahwa di antara orang tubal ini, juga ada orang pamanakal/Pandoti seperti yang telah diterangkan dalam Bab II. Kedua manifestasi/golongan pengetahuan ini pun sulit untuk dibedakan, artinya bahwa pengetahuan ini bisa berada dalam satu pribadi atau bisa berada dalam dua pribadi yang berdiri saling bertentangan tergantung situasi dan kondisi.

Misalnya: pada saat A, orang tubal berdiri sebagai orang berobat, artinya ia mengobati orang sakit sebagai akibat pamanakal orang lain. Di dalam menjalankan pengobatan tersebut, ia juga membuat si pamanakal ini menjadi sakit (baik dalam pengetahuan si penderita maupun tidak), dan ini pun tergantung apakah ilmu pengobatan kuat atau ilmu dari si pamanakal yang kuat. Dalam kondisi seperti ini maka sebenarnya ia juga sudah bertindak sama dengan si pamanakal, namun di sini ia tidak disebut sebagai pamanakal

tetapi disebut sebagai Kasih pulang perkara (memulangkan ilmu kembali kepada yang empunya semula) dengan segala resiko dan akibat baik pada si pengobat maupun pada si pamanakal. Sampai pada tingkat ini pun mereka juga masing-masing dibekali oleh ilmu pembelaan/penangkis diri.

Contoh lain: bahwa pada suatu saat tertentu mungkin saja si pengobat bisa bertindak sebagai si pamanakal, tergantung emosi yang berkembang pada saat tersebut.

Dari contoh-contoh ini dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pengobat/pamanakal memiliki semacam disiplin ilmu dalam berbagai jurusan yaitu :

- Untuk mengobati orang sakit
- Untuk kasih pulang perkara
- Untuk penangkis diri
- Untuk berkelahi/semacamnya
- Untuk pamanakal dan lain-lain sebagainya.

Yang jelas bagi kita bahwa Pengobat yang dapat dirangkul adalah sebagai berikut :

- Ahli pengobatan patah tulang.
- Dukun pengobatan lainnya
- Dukun bersalin/biang beranak
- Ahli pijit/urut/semacamnya.

BAB VIII

KOMENTAR PENULIS

1. KESIMPULAN :

- 1.1. Penulis menghadapi suatu kesukaran dalam hal menterjemahkan bahasa belanda kuno (abad 16/17) zaman GEORG. EVERHARD. RUMPHIUS, padahal dalam bukunya ia menggambarkan tentang berbagai kebudayaan Maluku dalam pengobatan berbagai macam penyakit.
- 1.2. Bahwa satu ramuan dapat dipakai untuk beberapa macam penyakit yang berbeda.
- 1.3. Bahwa setiap penyakit dapat diobati oleh beberapa macam ramuan yang berbeda.
- 1.4. Dari studi kepustakaan menunjukkan kepada kita bahwa telah banyak pengobatan tradisional ramuan maluku yang sekarang ini ketinggalan jauh bila dibandingkan pada abad 16 atau 17, hal ini mungkin disebabkan karena antara lain :
 - Pewarisan secara turun temurun tidak sempurna (tidak semua yang diturunkan).
 - Penerimaan yang kurang sempurna (daya tangkap/daya ingat kurang).
 - Tidak diturunkan karena keburu meninggal/karena peperangan/lain-lain sebagainya.

- 1.5. Tempat (aula) untuk menampung penderita patah tulang tidak memungkinkan, padahal animo dari penderita/ pengobat maupun keberhasilannya dapat dipertanggung jawabkan baik medis maupun non medis.
- 1.6. Bahwa sebagian besar penyakit masih dapat ditangani secara pengobatan tradisional, dan derajat kesembuhannya cukup memuaskan bahkan kadang-kadang mentakjubkan.
- 1.7. Bahwa Maluku juga menyimpan harta terpendam lewat pengobatan tradisional jika kita padukan antara praktek-praktek tradisional yang masih berlaku sekarang ini dengan studi kepustakaan yang telah ada ratusan tahun yang lalu.
- 1.8. Maluku kaya akan seni kebudayaan melalui pengobatan tradisional yang mungkin telah terpendam kembali atau bahkan telah hilang.
- 1.9. Tindakan rohani kepercayaan masih memegang peranan penting dalam keberhasilan pengobatan tradisional (menurut pendapat masyarakat desa), walaupun sebagian di antaranya juga sudah mulai luntur.

2. SARAN-SARAN :

- 2.1. Khususnya bagi ahli pengobatan patah tulang :
 - 2.1.1. Mereka perlu mendapatkan perhatian, tanggapan dan uluran tangan Pemerintah lewat Instansi yang berkompeten, jikalau mengingat bahwa :
 - Waktu penyembuhan relatif pendek.
 - Penyembuhannya dapat dikatakan cukup sempurna.
 - Asalkan penderita masih ada napas.
 - Biaya relatif murah, dibandingkan dengan rumah sakit di mana :
 - Waktu penyembuhan lebih lama
 - Penyembuhannya kadang-kadang masih agak sukar sehingga memerlukan suatu tindakan pemotongan (AMPUTASI).

- Penderita gawat darurat (EMERGENCY) sering berakhir dengan kematian.
 - Biaya cukup mahal.
- 2.1.2. Mereka mungkin diperlukan sebagai suatu partner (teman) dokter dalam menangani (penatalaksanaan) penderita patah tulang.
 - 2.1.3. Mereka perlu mendapatkan penataran secukupnya tentang anatomi dan fisiologi tubuh manusia.
 - 2.1.4. Penanganan mereka tidak kalah dengan kemajuan teknologi kedokteran di bidang patah tulang (ORTHOPAEDI).
 - 2.1.5. Alangkah baiknya jikalau hal ini dapat dikembangkan menjadi suatu Lembaga SENI ORTHOPAEDI TRADISIONAL.
- 2.2. Bahwa disiplin ilmu kedokteran konvensional juga berasal dari non konvensional, tetapi justru bahwa konvensional dikembangkan secara serius sedangkan non konvensional alamiah majunya seret.
 - 2.3. Unsur pengobatan tradisional adalah merupakan pusaka kekayaan Bangsa Indonesia yang terpuji dan dapat kita banggakan bersama, sehingga setelah penulisan ini maka perlu dikembangkan lagi secara ilmiah di mana hal ini tentunya sejalan dengan apa yang tercantum di dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) yaitu : "MAJU DI ATAS KEPERIBADIAN/KEBUDAYAAN BANGSA KITA".

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Budimulya, Unandar Dr. dr. cs
1983 *PENYAKIT JAMUR*, Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Inodnesia Jakarta.
2. Cailliet, Rene M.D.
1968 *LOW BACK PAIN SYNDROME*, Second Edition, Penerbit F.A. Davis Company Philadelphia.
3. Cecil
1945 *TEXT BOOK OF MEDICINE*, Sixth Edition, Penerbit W.B. Saunders Company Philadelphia.
4. Hasanuddin Universitas
1978 *DIKTAT RADIOLOGI I*, Penerbit Bagian Radiologi Fakultas Kedokteran, Ujung Pandang.
5. Katoppo, E.
1984 *NUKU PERJUANGAN KEMERDEKAAN DI MALUKU UTARA*, Penerbit Sinar Harapan, Jakarta.
6. Kesehatan, Departemen R.I.
1979-1980 *BUKU PENUNTUN ILMU GIZI UMUM*, Jilid I dan II, Penerbit Direktroat Gizi Jakarta.
7. Kesehatan, Departemen R.I.
1983 *PEMANFAATAN TANAMAN OBAT*, Edisi III, Penerbit Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Jakarta.

- Kesehatan, Departemen R.I.
 1984 *MENANGGULANGI INFEKSI SALURAN
 PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA ANAK-
 ANAK*, Penerbit Direktorat Jenderal PPMA
 dan PLP, Jakarta.
9. Kesehatan, Departemen R.I.
 1985 *TANAMAN OBAT INDONESIA*, Jilid I, Pener-
 bit Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan
 Makanan, Jakarta.
10. Mailoa, J
 1979—1980 *SISTIM GOTONG ROYONGDALAM MA-
 SYARAKAT PEDESAAN DAERAH MALU-
 KU*, Penerbit Departemen Pendidikan dan Ke-
 budayaan Propinsi Maluku, Ambon.
11. Rumphius, Georg Everhard
 Abad 17 *HERBARIUM AMBOINENSE*, Jilid I — VII.
12. Sastroamidjoyo, Seno A. Dr. Arts
 1967 *OBAT ASLI INDONESIA*, Cetakan Ketiga, No.
 31, Penerbit Dian Rakyat, Jakarta.
13. Slamet Ryadi, A.L.
 1984 *SISTIM KESEHATAN NASIONAL*, Jilid I, Pe-
 nerbit Bina Indra Karya, Surabaya.
14. Atik Srihartatik,
*ANEKA RESEP OBAT KUNO YANG MUJA-
 RAB*. Penerbit : Bintang Usaha Jaya.

JUMLAH PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR

KECAMATAN		GOLONGAN – UMUR					
		> 1	1 – 4	5 – 9	10 – 24	25 – 44	> 45
1.	SIRIMAU	3.015	15.374	17.013	36.849	26.168	15.304
2.	NUSANIWE	3.274	12.537	13.873	30.048	21.338	12.479
3.	RAGUALA	3.185	7.367	9.259	20.055	14.242	8.329
4.	AMAHAI	1.267	4.854	5.371	11.633	8.261	4.831
5.	SAPARUA	1.629	6.242	6.907	14.960	10.623	6.213
6.	HARUKU	878	3.365	3.724	8.065	5.727	3.349
7.	WAHAI	639	2.441	2.702	5.853	4.157	2.431
8.	P I R U	2.109	8.082	8.943	1.937	13.754	8.044
9.	SALAHUTU	1.159	4.437	4.911	10.636	7.553	4.417
10.	LEIHITU	1.793	6.865	7.597	16.453	11.684	6.833
11.	TERNATE SELATAN	1.145	4.384	4.850	10.505	7.460	4.363
12.	TERNATE UTARA	1.032	3.950	4.372	9.469	6.725	3.933
13.	K A O	648	2.482	2.745	5.946	4.222	2.469
14.	MALIFUT	685	2.623	2.902	6.286	4.464	2.611
15.	TIDORE	1.329	5.088	5.630	12.194	8.660	5.064
		24.787	90.091	100.799	200.889	155.038	90.670

SUMBER : DATA SEKUNDER DIOLAH.

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

KECAMATAN		P E N D U D U K		JUMLAH	SEX RATIO
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1.	SIRIMAU	56.187	58.536	114.723	103
2.	NUSANIWE	47.845	45.704	93.549	104
3.	BAGUALA	32.219	30.218	62.437	106
4.	AMAHAI	18.409	19.808	36.217	103
5.	SAPARUA	23.887	22.687	46.574	105
6.	HARUKU	13.055	12.055	25.110	108
7.	AHAI	9.322	8.901	18.223	104
8.	P I R U	31.060	29.242	60.302	106
9.	SALAHUTU	17.062	16.051	33.113	106
10.	LEIHITU	26.210	25.015	51.225	104
11.	TERNATE SELATAN	15.854	16.853	32.707	94
12.	TERNATE UTARA	14.870	14.611	29.481	101
13.	K A O	9.528	8.984	18.512	106
14.	MALIFUT	10.014	9.557	19.571	104
15.	TIDORE	10.183	18.782	37.965	102
		344.705	334.004	679.709	103

SUMBER : DATA SEKUNDER DIOLAH.

JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

KECAMTAN		A G A M A					JUMLAH
		ISLAM	KRISTEN PROTESTAN	KRISTEN LAINNYA	HINDU	BUDHA	
1.	SIRIMAU	47.302	62.351	5.793	185	80	114.723
2.	NUSANIWE	38.571	49.659	5.093	149	65	93.549
3.	BAGUALA	25.744	32.478	4.064	95	44	62.437
4.	AMAHAI	23.577	11.202	1.438	—	—	36.217
5.	SAPARUA	9.161	34.253	3.160	—	—	46.574
6.	HARUKU	10.246	13.808	1.056	—	—	25.110
7.	WAHAI	11.863	5.658	720	18	—	18.223
8.	P I R U	38.976	22.150	1.176	—	—	60.302
9.	SALAHUTU	21.556	10.182	1.375	—	—	33.113
10.	LAIHITU	3.425	15.581	2.219	—	—	51.225
11.	TERNATE SELATAN	22.246	8.035	2.412	14	—	32.707
12.	TERNATE UTARA	20.052	8.045	1.372	12	—	29.481
13.	K A O	12.591	5.180	733	8	—	18.512
14.	MALIFUT	17.246	1.714	611	—	—	19.571
15.	TIDORE	34.823	3.013	122	—	7	37.965
		365.379	282.309	31.344	481	196	679.709

SUMBER : DATA SEKUNDER DIOLAH.

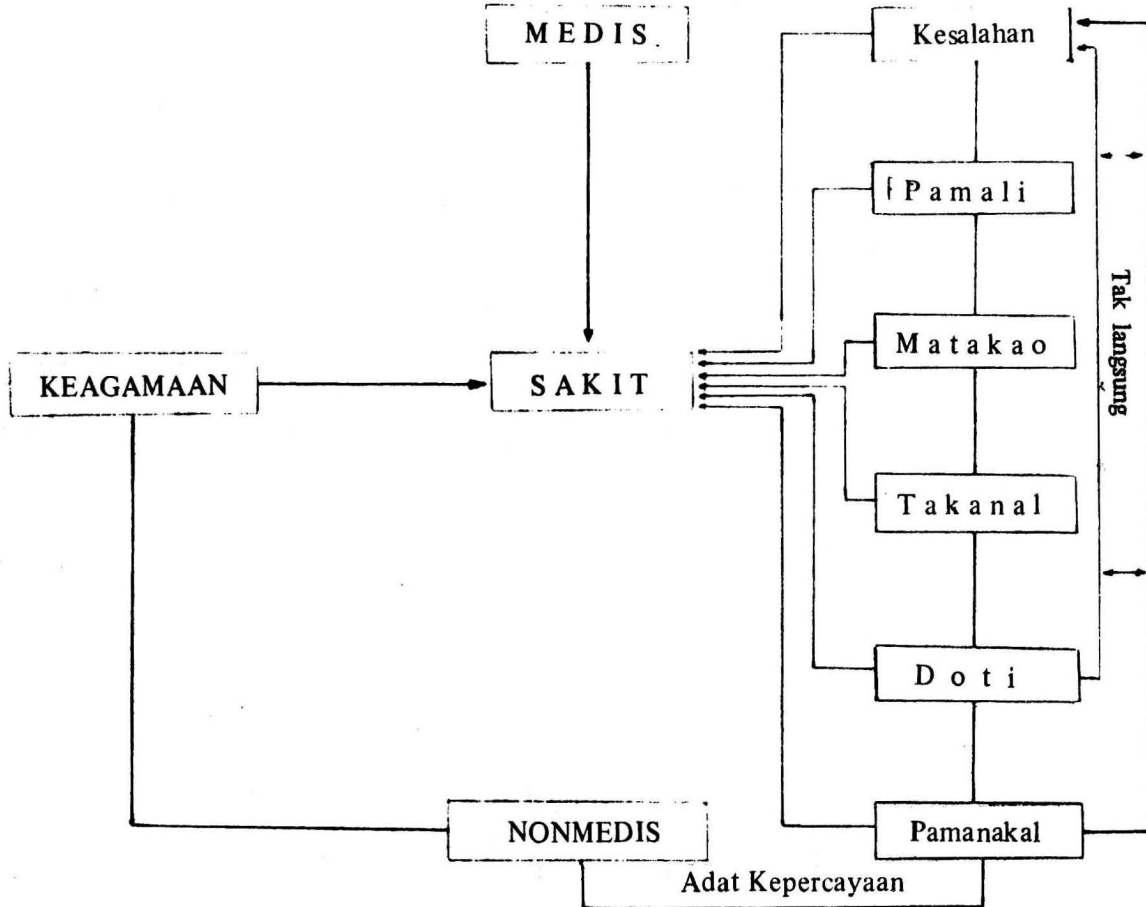
JUMLAH PENDUDUK MENURUT STATUS PENDIDIKAN

464

KECAMATAN		P E N D I D I K A N					JUMLAH
		DAPAT BACA	TAMAT SD	TAMAT SLTP	TAMAT SLTA	TAMAT AK/PT	
1.	SIRIMAU	3.016	19.760	22.655	26.616	6.274	78.321
2.	NUSANIWE	4.824	18.666	13.584	24.865	1.926	63.865
3.	BAGUALA	3.265	14.121	6.180	17.234	1.826	42.626
4.	AMAHAI	3.466	8.106	10.645	10.104	514	32.835
5.	SAPARUA	8.241	8.241	10.802	4.224	292	31.796
6.	HARUKU	3.456	4.832	7.141	1.681	31	17.141
7.	W A H A I	6.384	4.454	3.501	629	18	14.986
8.	P I R U	6.895	8.263	7.777	718	82	23.735
9.	SALAHUTU	5.914	8.374	13.747	2.865	64	30.964
10.	LEIHITU	7.126	17.825	20.125	2.134	36	37.246
11.	TERNATE SELATAN	8.764	9.325	6.784	6.107	917	31.897
12.	TERNATE UTARA	8.160	7.211	8.267	4.221	723	28.582
13.	K A O	6.028	5.886	2.096	86	21	14.117
14.	MALIFUT	4.971	5.926	2.454	101	9	13.361
15.	TIDORE	8.246	8.174	13.394	4.217	584	34.615
		88.652	149.164	149.152	105.802	13.317	506.807

SUMBER : DATA SEKUNDER DIOLAH.

SKEMA SAKIT MENURUT KONSEP LOKAL



LAMPIRAN V
DAFTAR INFORMAN

1. N a m a : Rafel Tehupuring
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 88 tahun
Pekerjaan : Tani
A l a m a t : Desa Waimahu Latuhalat
2. N a m a : Moses Latumeten
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 49 tahun
Pekerjaan : Tani
A l a m a t : Desa Waimahu Latuhalat
3. N a m a : Yohana Musila
Jenis kelamin : Wanita
U m u r : 52 tahun
Pekerjaan : Penjual di pasar ambon
A l a m a t : Desa Amahusu
4. N a m a : Dr. A.H. Manuputty
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 41 tahun
Pekerjaan : Dokter Kanwil Depkes Promal
A l a m a t : Jl. Dr. Kayadoe belakang PMI Kuda Mati
Ambon

5. N a m a : Decky Talaksoru
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 36 tahun
Pekerjaan : Ahli obat ramuan/pijit
A l a m a t : Jl. Dr. Kayadoe lrg. farmasi Kuda Mati
Ambon
6. N a m a : Anthoni M. Souripet
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 70 tahun
Pekerjaan : Ahli Accu pressor, Pijit reflexi dan Urut
(pensiun pegawai negeri).
A l a m a t : Karang Panjang sebelah Dinas Kesehatan
Dati I Propinsi Maluku.
7. N a m a : Albert Suwawa
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 46 tahun
Pekerjaan : ABRI Kodim (informan/pengalaman)
A l a m a t : Perumnas Poka RT. 001/RW. 06
8. N a m a : J.R. Pinontoan
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 54 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta (informan/pengalaman)
A l a m a t : Batu koneng RT. 01/RW. 04 Poka
9. N a m a : Paulus Lesiasel
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 76 tahun
Pekerjaan : Tukang berobat ramuan tergolong Para-
normal (memiliki Pakatang).
A l a m a t : Desa Hutumuri/Poka
10. N a m a : Gabriel Suitela
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 51 tahun
Pekerjaan : Guru SD Negeri Suli (informan/peng-
alaman).
A l a m a t : Kayu Manis Desa Suli

11. N a m a : Daniel Waisapi
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 66 tahun
Pekerjaan : Tukang berobat ramuan dan Pakatang (pensiun ABRI)
A l a m a t : Dermaga ferri RT. 001/RW 01 Poka
12. N a m a : Fransiscus Renwarin
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 56 tahun
Pekerjaan : Guru SD negeri V Suli (Tukang berobat ramuan + Para normal ke Agamaan).
A l a m a t : Belakang SD Negeri V Suli
13. N a m a : Frans Pattiasina
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 54 tahun
Pekerjaan : Tukang berobat ramuan + Pakatang dan Biang beranak. (pensiun TNI AD).
A l a m a t : Desa Suli atas.
14. N a m a : Abraham Tualahuru
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 82 tahun
Pekerjaan : Tukang berobat ramuan + Pakatang 9 (tani).
A l a m a t : Desa Suli bawah.
15. N a m a : Wael Abdul Latif
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 58 tahun
Pekerjaan : Ahli patah tulang + Pakatang (pensiun ABRI).
A l a m a t : Desa Liang
16. N a m a : Haji Nur Tahamina
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 63 tahun
Pekerjaan : Ahli patah tulang dan Para normal ke Agamaan. (tani).
A l a m a t : RT. 04 Desa Wanath baru Telaga Kodok.

17. N a m a : Saharuddin Mony
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 67 tahun
Pekerjaan : Ahli patah tulang + Para normal kepercayaan (tani).
A l a m a t : Desa Mamala
18. N a m a : Ahmad Nukuhuly
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 41 tahun
Pekerjaan : Tukang berobat ramuan (tani).
A l a m a t : Desa Kaitetu.
19. N a m a : Haji Walla
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 68 tahun
Pekerjaan : Tukang berobat ramuan (tani)
A l a m a t : Desa Kaitetu
20. N a m a : Paulus Talabessy
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 69 tahun
Pekerjaan : Ahli patah tulang + Tukang berobat ramuan (tani).
A l a m a t : Desa Haruku
21. N a m a : Daniel Lessimanuaya
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 42 tahun
Pekerjaan : Informan/pengalaman (tani)
A l a m a t : Desa Haruku
22. N a m a : Yacobis Manuputty
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 58 tahun
Pekerjaan : Tukang berobat ramuan + Pakatang (tani).
A l a m a t : Desa Ulath.

23. N a m a : Nikodemus Seimahuira
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 52 tahun
Pekerjaan : Tukang berobat ramuan (tani).
A l a m a t : Desa Kaibobu.
24. N a m a : Ny. Hero
Jenis kelamin : Wanita
U m u r : 34 tahun
Pekerjaan : Tukang berobat ramuan (ibu rumah tang-
ga.
A l a m a t : Kota Masohi.
25. N a m a : Marzuki
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 34 tahun
Pekerjaan : Tukang berobat ramuan (tani)
A l a m a t : Desa Rutah
26. N a m a : Achmad Tawurutubun
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 54 tahun
Pekerjaan : Tukang berobat ramuan (tani)
A l a m a t : Desa Rutah
27. N a m a : Hamin Buton
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 37 tahun
Pekerjaan : Tukang berobat ramuan (tani)
A l a m a t : Desa Rutah
28. N a m a : La Muhammad
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 40 tahun
Pekerjaan : Ahli patah tulang (tani)
A l a m a t : Desa Souhuku
29. N a m a : L. Orabayan
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 60 tahun
Pekerjaan : Tukang berobat ramuan (Kepala Desa)
A l a m a t : Desa Setibakti

30. N a m a : Ny. Orabayan
Jenis kelamin : Wanita
U m u r : 56 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga (informan)
A l a m a t : Desa Setibakti
31. N a m a : M. Aitonam
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 62 tahun
Pekerjaan : Tukang berobat ramuan (tani)
A l a m a t : Desa Busabotam
32. N a m a : Ny. Nurhaya
Jenis kelamin : Wanita
U m u r : 36 tahun
Pekerjaan : Dukun beranak (ibu rumah tangga)
A l a m a t : Desa Sulamadaha
33. N a m a : Haji Ny. Makmur Bin Umar
Jenis kelamin : Wanita
U m u r : 60 tahun
Pekerjaan : Ahli obat ramuan (ibu rumah tangga)
A l a m a t : Desa Kotabaru
34. N a m a : Dullah
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 56 tahun
Pekerjaan : Ahli obat ramuan (Kepala Desa)
A l a m a t : Desa Kao
35. N a m a : Bongan
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 35 tahun
Pekerjaan : Ahli obat ramuan (tani)
A l a m a t : Desa Wangeotak
36. N a m a : Yusuf Abdul Rahim
Jenis kelamin : Pria
U m u r : 69 tahun
Pekerjaan : Ahli obat ramuan (tani/nelayan)
A l a m a t : Desa Tuguwai

INDEKS

A.

Abortus 369
Abdominal pain 305, 318
Accu pressor 4,417
Achillea milli folium 131.
Acne vulgaris 197
Acorus 54
Adpokat 362
Advokat 36
Adstringens 47, 66
Ahli patah tulang 425
Ahli pengobatan 424
Ahli pijit 425
Ahli urat 425
Aikelana 119
Ain 151
Air bambu 189
Air bongkar sauh 373
Air kelapa 258, 362, 369
Air kencing 193
Air masak 374
Air panas mendidih 137,406
Air puntung bara api 237

Air rotan 189
Air sarampa 235
Aiwara 156
Akal 22
Akar bahar 36, 389
Akar kuning 37, 353
Akar obat sageru 37
Akar tuni 37
Akamiri 98
Ala-ala 69
Alae tuwa 47
Alai 47
Alang-alang 38
Alaun pinan 120
Ala utu 47
Aleuritas moluccana 98
Alhala 106
Allium cepa 43
Allium sativum 43
Alo 83
Aloe vera 112
Alstonia scholaris 133
Amakir 71
Amandel 304
Ambeien 332
Amelaun maake 150
Amelaun tallan 150
Amelaun tallan manuri 153
Amelaun tallan nitu 153
Amelaun tallan puti 153
Amenorrhoe 367
Amoebic 321
Ampan 65
Amputasi 427
Amu 151
Amulen 60
Anahan 50
Ananari 169a
Ananas 121

Ananas gomosus 121
Andrographis paniculata 144
Animo 13
Anin tani 83
Ankylostomiasis 310
Anoreksis 182
Antawali 38
Apium graveolens 146
Appendicitis 329
Appendix porcellanica
Aracena 21
Ara fala 47
Arang 321
Arbor clypedrum 130
Arbor exoecans 165
Archipelago 16
Areca catechu 127
Aren 140
Arenga pinata 140
Arthralgia 268
Arthritis 268
Arundastrum 161
Asam jawa 39.234.262
Asam jawaka 39
Asauli 52
Ascaris 310
Asi 229
Asthma 347, 417
Atap 173, 232
At day 161
Atrophysasi 371
Atun 39, 230
Atung 39, 230, 321
Atunus 39
Au bobul 361
Au fere 361
Au ni doa 361
Au rantia marius 111
Averrhoa carambola 45
Avitaminosis 81 290

Avokat 36
Aynabu 164
Ay polat 132
Ay tete malaithe 168
Ay tiba 49
Ay timon 86
Ay tote 168

B

Babuto 343
Badan menucu 266
Badan sakit 266
Badan saniri negeri 18
Balacai 79
Baleo 18
Balibunga 146
Bamban 162
Bambu 41, 326
Bambu kuning 401
Bambusa sp 41
Bambu sero 377
Bamudes 20
Bancudus latifolia 46
Bangle 115
Banteng 380
Bapak raja 18
Bara api 173, 406
Bara mu kusu 147, 401
Batatta 154
Batik 23
Batu biru 174, 225
Batu ginjal 353
Batu hitam 174
Batuk 340, 343, 346
Bauwa appar 42
Bauwa furu 42
Bauwa iso 43
Bawang hutan 42
Bawang laut 42, 206, 208
Bawang merah 43, 374, 382

Bawang pantai 42
Bawang pot 218
Bawang putih 43, 209, 227, 305,
347, 374, 382, 386
Bayam merah 40, 229
Bayam merah berduri 286
Bayana 118, 343
Bebainan 278
Belakang babiji 117
Belanga tanah 340
Belerang 174, 240
Belimbing asam 44, 220
Belimbing manis 45, 393
Belimbing wuluh 44, 256, 299, 362.
Beluntas 166, 389
Benalu 45, 249, 274, 389
Benda 173
Benjolan 388
Bengek 347
Bengkak babi 230
Bengkudu 46
Berang 33
Beras padi 47, 197, 386
Berberina 38
Bercak mata 297
Bere-bere 400
Beri-beri 290
Berpantang 422
Bersalin susah 373
Bewuwu 147
Bidara laut tulen 86
Bido 151
Biji malakat 337
Bingkudung 333
Biro 47
Biroro 167
Birurong hitam 164
Birurong merah 164
Bisa 147
Bisul 215, 217.

Bitine 66
Bituni 148
Bixa orellana 65
Blauw 175, 230
Blitum 40
Blitum spinosum 40
Boba 245
Boifua 63
Borok 245
Bronchitis acuta 41
Brotowali 38
Bua 127
Buah keranjang 48, 293
Buah tempayan 48, 362
Buah tempayan setan 48
Bulla 208
Bulu 41
Bulu jawa 41
Bulu kuning 41
Bulu leleba 41
Bulu sero 41, 380
Bunga ampuras 225
Bunga kuning 186
Bunga putih 49, 362
Bunga raya 95, 337
Bunga tai babi 49, 321
Bunting batu 368
Buwalawa 51

C.

Cacar air 73
Cacingan 310
Caepa filveflris
Calculus amboinicus 56
Campak 234
Cawu maate 150
Canarium commune 169a
Canthacifera 48
Caprificus amboinica 72
Capsium annuum 112

Carbuncle 217
 Caries 300
 Cassia alata 104
 Cassytha filiformis 157
 Castor oil 142, 158
 Cataracta senilis 295
 Catti mahar 101
 Catti marus 101
 Cempaka 50
 Cempedak 50, 206, 208, 209, 227, 237
 Cengkeh 51, 209, 227, 237, 240, 287, 302, 353, 356, 374.
 Cengkor 25, 197, 274
 Cendana 51, 306
 Centella asiatica 56
 Ceplukan 53, 313, 347, 321, 393
 Chamabalanus yaponica 82
 Chologogum 47
 Cholera 31
 Cili padi 112
 Cinga-cinga 53, 353
 Cinnamon burmani 84
 Citrus aurantifolia 110
 Citrus hystrix 111
 Cocos nucifera 90
 Codiaem 168
 Codiho 168
 Coffea 103
 Coleus atropurpureus 118
 Combutsio 206
 Conjunctivitis 298
 Constipatio 254, 306, 418
 Contusio dermal 213
 Convolvulus laevis 154
 Convulsion 272
 Coralimus nigrum indicum 36
 Coro 72
 Cortandrum sativum 101
 Cough 343, 346
 Cuci poro 308

Cuci tempat anak 377
Cucimis sativus 124
Cuka belanda 175, 230, 374
Curanga falterrae 57
Cymbopogon nardus 147
Cyperus rotundus 138

D.

Dagameme 53, 347, 351
Dahingara 168
Dalu 151
Darah ayam 232
Daringo 54, 274, 374, 401
Daulasi 132
Daun bunga kuning 166
Daun gatal 362
Daungatal
Daun gatal besar 55
Daun gatal mati 55
Daun gendi 46
Daun hati-hati 56, 256, 308, 310.
Daun jinten 56
Daun kaki kuda 56
Daun kancing sakit 57, 270
Daun kayu kapur 295
Daun kelor 295
Daun kenari putih 58
Daun kinar 295
Daun kumis kucing 58, 270
Daun kukurang 57, 347, 358
Daun mangkok 59, 333, 406
Daun mas 168
Daun menumpang 46
Daun ngaru 330
Daun pisang 406
Daun putih 60, 385
Daun putri malu 60
Daun rambut 154
Daun rumput susu 297

Daun salamaker 308
Daun sunga-sunga 60
Daun tali duri 110
Daun tali tak berduri 110
Daun telinga macan 60
Daun urat 60, 326
Delima 62, 313, 321
Delima putih 62
Demam 253, 258
Diabetes millitus 393
Diarrhea 320, 321
Digo 148, 351
Di isap 34
Di jilat 4, 34, 421
Dikop 4, 34, 420
Dimandikan 422
Dingin 258
Di sedot 34
Di sembur 4, 34, 419
Disengat ikan sembilang 193
Disengat kaki seribu 247
Disengat lipan 247
Disengat serangga 196
Disentri 31
Disosiatif 278
Di tiup 419
Doti 22, 29
Dryobalanops aromatica 84
Dukun pengobatan 425
Dycentri 63, 66, 326

E.

Ekbaku 158
Elan 119
Elephantopus scaber 154
Emergency 427
Empulu 128
Enal 86, 313
Enau 401
Endometritis 380

Enteritis 88
Epigastric 313
Epilepsi 53
Eriodendron aufractinosum 88
Erythrasma 228
Etika 34
Eugenia polyantha 143
Euphorbia tirucalli 168c
Excoriasis 248
Excreta 193
Eyaculatio praecox 280

F.
Febrile convulsion 249
Fever 253, 254, 256
Fiat 128
Ficus septica 152
Fluor albus 65
Fofoki 159, 333
Folium ureus 132
Fragarius nigra 164
Fragarius rubra 164
Fraktura 405
Frambusia tropica 225
Fuat 128
Fudir 128
Funis muraenarum 155
Furunkel 215

G.
Gaba-gaba 183, 406
Gabi 66
Galiase 107
Galoba 359
Galobak 65
Galuga 65, 220, 340
Gambir 66, 330
Gamo 151
Gamu 148
Gandapura 168b

Gandarusa 66, 282, 333, 347
Gandarusa kuning 168
Ganemo 67, 199
Gara ma kusu 147
Garam dapur 258, 286, 359, 382
Garcinia mangostana 115
Gardenia angusta 81
Gastritis 313
Gatal-gatal 209, 212
Gate totufa 359
Gayang 63, 337, 393
Gayanus 63
Gayawas 321
Gelang 310
Gelobak 359
Geroro 164
Gestation 382
Gies 151
Gigi berlobang 302
Gikirimoi 21
Gila 356
Ginggivitis 63
Globba longa 65
Gnemon domestica 67
Fofu sonyinga 389
Gohosi gula 393
Gohosi kou 353
Gohosi ruki-ruki 351
Gameda 51
Gomira pantai 68, 193, 254, 300, 313, 321, 353, 380.
Gamoho 353
Gomoho manunan 69
Gomongo 71, 318
Gomu 212
Gondal 72, 406
Gonorrhoe 53, 220
Gapasa 377, 380
Gosora 168b
Gowon 353, 386

Grewia salutaris 86
Gudig 237
Gudo 21
Gula 313
Guikasi 89, 386
Gumi kumudo 353
Gumira laut 69
Gumira litorica 69

H

Haematemesis 337
Haemorrhagis 202
Haemorrhoid 31, 332, 417
Hailale 154
Hala 47
Halia 75, 209, 227, 240, 302, 337, 356.
Hange 133
Hanlon 25
Hanua 76, 326
Harara 192
Harioma 156
Hariyoma 333
Harsa 51
Hati ilang 359
Hatu aba 36
Haylale 154
Heli 169a
Hena 107
Henetello 131
Hepatitis infektiosa 31, 400
Hei 169a
Herpes symplex 227
Herpes zoster 227
Hewan 170
Hibiscus abelmoshus 168b
Hibiscus rosasinensis 96
Hidung nanah 292
Hinan 76
Hipertensi 31

Hisa 147
Hisa hisa 147
Historical research 13
Hosa 26, 347
Hua 96, 127
Hual 127
Hualo 96, 127
Huda 141
Hulaleng 154
Hutu 148
Hyper calori 286
Hypertensi 361

I.

Icterus 53
Idi malao 76, 347
Ilano 119
Ima castela 100
Imperate cylindrica 38
Impotensia relatif 280
Infeksi mata 298
Infective exematoid
dermatitis 209
Inggu 274, 374
Inor 23
Ipomua biloba 89
Irano 119
Iren 119
Irono 119
Isalo 147
Ischuria 53

J.

Jaf ngi fun 77
Jahe 75, 374, 406
Jaka mabido 153, 313, 386
Jambosa aqua minor 78
Jambu air 78, 276
Jambu biji 64
Jamur 330

Jamur putih 78, 237, 245
Jantung berdebar 359
Jantung pisang 79, 382
Jantung tapukul 359
Jarak pagar 79, 230, 253, 254, 300, 313, 321, 353, 380.
Jarum jahit tangan 176, 249, 406.
Jasminum sambae 117
Jatropha curcas 79
Jerawat 197
Jere 22
Jeruk nipis 110, 234
Jeruk purut 111
Jinten putih 80, 374
Johar 326
Jojobo 20
Joka 80
Justica gendarussa 66

K.

Kacang panjang 82, 382
Kacang tanah 82, 382
Kacang yappan 82
Kaca piring 81, 237, 240, 254, 393.
Kadas 243
Kain merah 176, 406
Kain putih 176, 405
Kaki kuda 215
Kakina 151
Kalabasa 87, 240
Kalang susu 97
Kalbabaar 36
Kamomaiho 326, 359
Kamu 151
Kanari 169a
Kaneel 52
Kanker 28, 30
Kapitan 18
Kapok 88

Kapur sirih 176, 199, 213,
321, 333, 337.
Kapur tulis 177, 228
Karabu 225
Kasbi karet 89
Kaskado 243
Kasumba keling 65
Katagorang 26, 29
Katambung 297
Katang-katang 89, 220, 280, 353
Katok 90
Katu 90
Katuk 90, 382
Katumin 124
Kayawasa 64
Kayu angin 83, 326, 359.
Kayu antawali 185, 258
Kayu coro 386
Kayu manis 84, 318, 374
Kayu kapur 199, 84, 249, 258,
262, 347, 356.
Kayu mas 168
Kayu mata buta 165, 169a
Kayu mata hari 165
Kayu ofo 188
Kayu patah tulang 169a
Kayu putih 119
Kayu raja 85, 222
Kayu sosoro 386
Kayu Sunggi 54
Kayu tawa 120
Kayu telur 133
Kayu timor 86
Kayu timung 197, 362, 369
Kayu tombor 152
Kayu ular 86, 362
Kayu urip 169a
Kebudayaan bangsa 428
Kejang panas 249
Kejawusu 64

Kekaburan mata 295
Kekurangan B1 290
Keladi hutan 93, 333
Kelapa 90, 306, 330, 333, 405
Kelor 92, 383
Kemangi 94, 302
Kemasukan 278
Kembang kuning 166
Kembang pukul empat 94
Kembang raya 95, 215
Kembang sepatu 96, 37, 313
Kemboja 97
Kembung 318
Kemenyan 98, 406
Kemiri 98
Kenal 101
Kenanga 99, 309
Kenari 169a, 401
Kenari putih 58, 202
Kena suanggi 278
Kencing batu 353
Kencing karang 353
Kencing manis 393
Kencing nanah 220
Kencing sakit 351
Kencur 197
Kentang 99, 215
Kepala kewang 19
Kepribadian bangsa 428
Keputihan 60, 385
Keratitis 297
Keseleo 218
Kesurupan 278
Ketela pohon 169a
Ketela rambat 100
Ketepeng cina 104
Ketimun 124, 362
Ketumbar 101, 374
Kinar 101, 220
Koch 340

Kofoa 102, 199
Kolitidi 56
Koltoda 386
Komange 94
Komangi 249
Kome 46, 389
Kopi 103, 240
Kori-kori 56
Kosai arika 43
Kotoran ayam 347
Kudis 237
Kuge 154
Kuhipun 168b
Kuku kura-kura 170, 280
Kula 128
Kumbili hutan 103, 104, 266
Kuning telur 171
Kunyit 234, 280, 362, 369, 374, 389, 393.
Kupang-kupang 104, 240
Kurap 244
Kusta 222
Kusu-kusu 202, 270, 353
Kutil 232

L.

Laawasi 107
Lactation 382
Lactifugum 117
Lada 105, 209, 227, 302, 356, 379, 406.
Lainehatu 64
Lagoase 107
Laka 192, 313
Langgua 108, 199, 330, 380
Langkuas 107, 240
Langsat 109, 209, 227, 240, 321, 377.
Languas galanga 107
Lansium domesticum 109
Lapar garam 227
Lapia 141

Lapia matta 141
 Latifar 62, 330
 Laun maun 150
 Lausonia alba 106
 Lawase 107
 Lawasel 107
 Lawasi 107
 Lacantia 308
 Layang-layang pohon 105, 406
 Lemon 343
 Lemon nipis 110, 282, 286, 292, 382
 Lemon suanggi 111
 Lele-lele 110, 371, 423
 lelim 116
 Lemah syahwat 280
 Leprosy 222
 Leucorrhoe 385
 Lidah buaya 112, 189
 Lobomette 36
 Loyang 36
 Loke 128
 Loleba 326
 Loleso 129, 367, 401
 Lombor jantung pisang 112, 374.
 Lombok kecil 112, 197, 347
 Lomidin 113, 306
 Luka bakar 206
 Luka biasa 204
 Luka gigit anjing 248
 Luka iris 199
 Luka lama 204
 Luka lecet 248
 Luka potong 119
 Luka robekan 248
 Lubu 140
 Luke 128
 Lumbago 67, 270
 Lum-lum bla 113, 220
 Lumpuh 416
 Lumu-lumu 122

Lumut 122
Luntas 166
Lutu 169a
Luwui 84

M.

Ma anu 19
Mabuk 284
Macam dukun 424
Madu asli 170, 280, 369
Malahual 72
Malaria 258
Malesi 18
Malkey 115
Mangga barabu 144, 206, 208, 209, 227, 237, 308, 343, 346
Manggale 115, 337, 374
Manggis 115, 326
Manggustan 115
Manicucar 280
Manidang 19
Maniang 98
Manisano 105
Manisi thuwe 105
Manor 117
Marinyo 19
Marisano 105
Marisan mau 105
Marongo 20
Masa menyusui 382
Masohi 19
Mastitis 30, 358
Mata ikan 226
Mata kabur 295
Matakao 22, 29
Mata tinggi 249
Matel 116, 382
Matemailuto 21
Maulanit 60
Mawe 22
Medis 28

Meki 21
Melaleuca leucadendron 119
Melati 117, 333
Melebatkan kumis 189
Melicinkan rambut 188
Melindo 67
Melinjo 199
Memar 213
Mempermudah persalinan 375
Mencegah gelembung luka bakar 208
Mencegah rontok rambut 186
Mencret 320
Menghitamkan rambut 185
Menambah tenaga 286
Mengkudu 337, 389
Menguatkan kaki anak 273
Meninjo 67
Meniran 117, 313, 353, 377
Mentimun 124
Menyuburkan rambut 189
Merica 105
Meteorism 218, 254
Michellia champaca 50
Mineral 173
Minyak babi 170, 230
Minyak kaki seribu 170, 247
Minyak kayu putih 119, 230
Minyak kelapa 120, 177, 230, 293, 374, 406.
Mirabilis jalappa 94
Miyana 118, 213, 377
Moa 161
Moan 161
Monoliasis 299
Morbilli 31, 234
Morbus hansen 222
Moretu 249
Moridon 47
Moringa oleifera 92
Moro 23
Motakimriso 138

Motion sickness 284
Mou 120, 204
Movalla 164
Muhabet 19
Mules 305
Mulsa paradisiaca 128
Muntaber 321
Muntah 256, 320, 337
Myopia 295
Myristica fragrans 186

N.

Nafsu makan kurang 282
Nanaling 129, 367
Nangka belanda 256, 284, 389
Naspro 183, 369
Nau 164
Naumany 209
Nawa 140
Nenas bogor 121, 406
Neim 151
Nephrolithiasis 353
Ngafanad 164
Ngaru 101
Nifarkarkim 122, 340
Nikotiana tabacum 158
Nini 162
Nitu 161
Nitu alila 49
Nyeri persendian 268
Nyeri punggung 270

O.

Obat lusiang 286
Obat rambut 154
Obat sageru 393
Obat wasir 71
Obite 168
Ocimum bacilicum formacitratum 94

Oerioma 134
Ofo 85
Okanamadutu 123, 340
Orthopaedi 428
Olite 168
Onegai 52
Ora 376
Orang terbang 23
Orthopaedis 3
Orthusiphon stamineus 58
Otitis media 94, 293
Ousirui 393
Øverrhoa blimbi 44
Oxyuriasis 310

P.

Pacar kuku 106
Pakatang 29
Paku 158
Pala 168b, 286, 374
Palaki 126
Palmijuncus 134
Palmijuncus laevis 156
Palpitasi cordis 359
Pamali 28
Pamanakal 22, 26, 29
Panas 254, 256, 258
Panu 240
Papaceda 123, 258, 377
Papae 126
Papaem 126
Papaya 126
Papinyu 124, 362
Papri 126
Parang telanjang 178, 249
Parotitis epidemica 130
Partus dystocia 373
Partus spontan 376
Patah tulang 405

Patatas 362
Patek 225
Pecahan belanga tanah 178
Pela 19, 28
Pelor tertanam 191
Penangkal 34, 422
Pencahar 308
Pencegah penyakit anak 276
Pendusta merah 125, 220
Pengurutan 417
Pentadekaan 52
Penyakit kung 400
Penyakit ungu 229
Pepaya 126, 199, 206, 258, 282, 310, 320, 369, 401
Perdarahan 202
Pertusis 346
Perut kembung 254, 318
Phylais minima 53
Pica-pica dalam mulut 300
Pica piring 81
Pijit 4, 34
Pijit reflexi 417
Pinang 127, 304, 321, 330, 337, 393,
Pinge 47
Piper betle 151
Pisang 128, 253, 382
Pitah 128
Platyserium bifurcatum 71
Pleucha indica 166
Plumera acutifolia 97
Pohon gadihu 168
Pohon galala 168b, 401
Pohon johar 129, 393
Pohon kasturi 168b
Pohon kira-kira 129, 258, 367, 401.
Pohon kenari 169a
Pohon ona 168c
Pohon ora 168c
Pohon patah tulang 169a
Pohon sageru 140

Pohon salawaku 130
Pohon seribu 131
Polat 132, 191, 192
Polot 132
Poro 305, 318
Post partum 377
Post traumatic syndroom 262
Presbyopia 295
Psidium guayava 64
Psikotik 278, 356
Psilosis 300
Ptyrisis versicolor 240
Pualawae 51
Pulai 133
Pule 67, 133, 217, 240, 258, 333, 343
Punica granatum 62
Puru-puru 225
Pustula 206
Putih telur 171, 374
Putrowali 38

Q.

R.

Racun ikan 73
Radang 239, 329
Rahe 130
Rai suku 133, 351
Rambut 179, 284
Ranti 160
Ranting kelor 298
Reaksi kaget 272
Rheumatic fever 268
Rheumatoid arthritis 268
Rhinorrhea chronis 418
Rhinorrhea purulenta 292
Rica 105
Rolaka 134, 204
Romibo 141
Rotan 134, 156

Ruju-ruju matiti 135, 353
Rumah niri 184
Rumah tawon 196
Rumbia 141
Rumphius 426
Rumput biji melekat 135
Rumput lire 353
Rumput mutiara 136, 163, 393
Rumput pisau 137, 367
Rumput susu 137, 249, 273
Rumput teki 138, 249, 305, 353
Rumput terkejut berduri 139, 272, 351, 393, 401

S.

Saccus arboreus minor 50
Sageru 140, 179
Sagu 140, 179, 180, 181, 199, 326.
Sagus 141
Saguer 179
Saketa 98
Sakit kepala 262, 270
Sakit kunig 400
Sakit manis 393
Sakit mata 298
Sakit pinggang 270
Sala 55
Salah urat 218
Salak 143, 284
Salam 141
Salamaker 142, 158
Salattan 132
Salawaku 337
Salm 143, 284, 313
Salulan 19
Samae 76
Samasi 47
Sambiloto 144, 258, 270
Sambroto 144
Samburaco 60
Samporus androgynus 90

Santalum album 51
Santan kelapa 182, 186, 286
Sapu-sapu ternate 145, 393
Sarang lawa-lawa 171, 249
Sarang tawon 184
Sarampa 31, 234
Sarehet 58
Sari 389
Sariawan 300
Saribu 131
Sasi 19
Sawang 388
Sayomaro 104
Seabies 237
Scaevola frutescens 123
Scaphium affinis 48
Sehi 75
Seldrei 146, 189, 284, 362
Selderei 146
Seledri 146
Sembelit 306
Seni orthopaedi 428
Sereh 47
Serei 147, 249, 258, 382, 401, 406.
Serucum aquatica 60
Seruni air 60
Sesbania grandiflora 162
Sidaguri 148, 351
Sida rhombifolia 148
Siket 130
Simbar menjangan 71
Simbor 105
Siram kepala 422
Sirih 149, 150, 151, 153, 262, 313, 321, 330, 347, 367.
Sirih bara 149
Sirih popar 152, 249, 321, 333, 340, 382, 393.
Sirium arborefcens 150
Sirium decumanus 153
Sitti bopal 152
Sitti bopo 152

Sobe leipoffo 48
 Soccus granonus 71
 Sofa 168
 Sofal 169a
 Soi 127
 Soin 127
 Sokon 71
 Solanum melongena 158
 Solanum tuberosum 158
 Solkada 385
 Sopi 182, 406
 Sosoru 55
 Sproe 300
 Step 249
 Strychnos lingustrina 86
 Styrax 98
 Sub luxatio 218
 Sukun 401
 Sundal 367
 Sungga-sungga 330
 Susu Sakit 358
 Syaraf terjepit 417
 Symbor 105

T.

Tabalolo 152
 Tabankun 104
 Taboho 359
 Tagalolo 152, 333, 343
 Tahi ayam kering 172
 Tahi cacing tanah 172, 195, 237.
 Takajo-takajo 272
 Takurela 44
 Tali berduri 423
 Tali hulaleng 154, 202, 371.
 Tali hutan 154
 Tali morea 155, 213, 215, 245, 269, 389.
 Tali putri 157, 186, 249.
 Tali sisik ikan 157, 218.

Tali tak berduri 423
Tali walo 156
Takanal 26, 29
Tamarindus indica 39
Tambako 158
Tanarius 76
Tangan lumpuh 418
Tan-tan 142, 158, 234
Tapak limau 154
Tapisa-pisa 147
Taprera 44
TBC 31, 340
Tekanan darah tinggi 361
Tela 128
Tele 126, 128
Telinga macan 274
Telinga toher 293
Telur 249, 286, 313, 343
Tembakau jawa 237
Tempurung kelapa 183, 321, 406.
Terkilir 218
Terlambat haid 367
Terong 159, 333
Tertusuk duri 192
Tertusuk ikan 195
Tidak ingin anak 371
Timonius salutaris 86
Timur 124
Tinea 240, 243, 244
Tinospora crispa 38
Tiwoda 50
Tobako 158
Tobelaki 39
Tok-tok 53
Tomat 160, 382
Tombang 332
Tomi-tomi 161, 377
Tongkat setan 161, 202
Tonsilitis 304
Topako 158

Topa'u 158
Towoda 50
Trauma 28
Tuak 140, 179, 340
Tua-tua adat 19
Tubal 23
Tumor 28, 30, 388
Turi 377, 380, 386

U.
Ubi 169a
Ubi castela 100
Ubi jalar 362, 406
Ubi jalar karet 389
Ubi pohon 169a
Ubiium vulgare 169a
Ubiium fativum 169a
Uhi 169a
Ulcus 245, 313
Ulias palao 168b
Ulu hati 313
Umare 71
Umbai cacing 329
Umbeliferon 101
Uncaria gambir 66
Unipa 65
Universal 1
Urethritis 351
Urioma 156, 401
Urtica decumana 55
Urtica molucca mortua 55
Urtikaria 212
Uru 128
Urus-urus 308
Urut 4, 34, 419
Usnea misaminensis 83
Usus buntu 329

V.

Varices 330

Vermiculariasis 310
Verruca 323
Vulnum ictum 191, 192, 193, 196, 247, 248
Vulnum scissum 191, 199
Vulnum laceratum 248
Vomit 256

W.

Wale pinan 120
Wali maluku 155
Walo 156
Walu 156
Wa ory 134
Wara 156
Waro 156
Way ory 134
Waaf ni tangun 163, 290
WHO 2, 25
Wocka 131
Wongi-wongi 22

X.

Y.

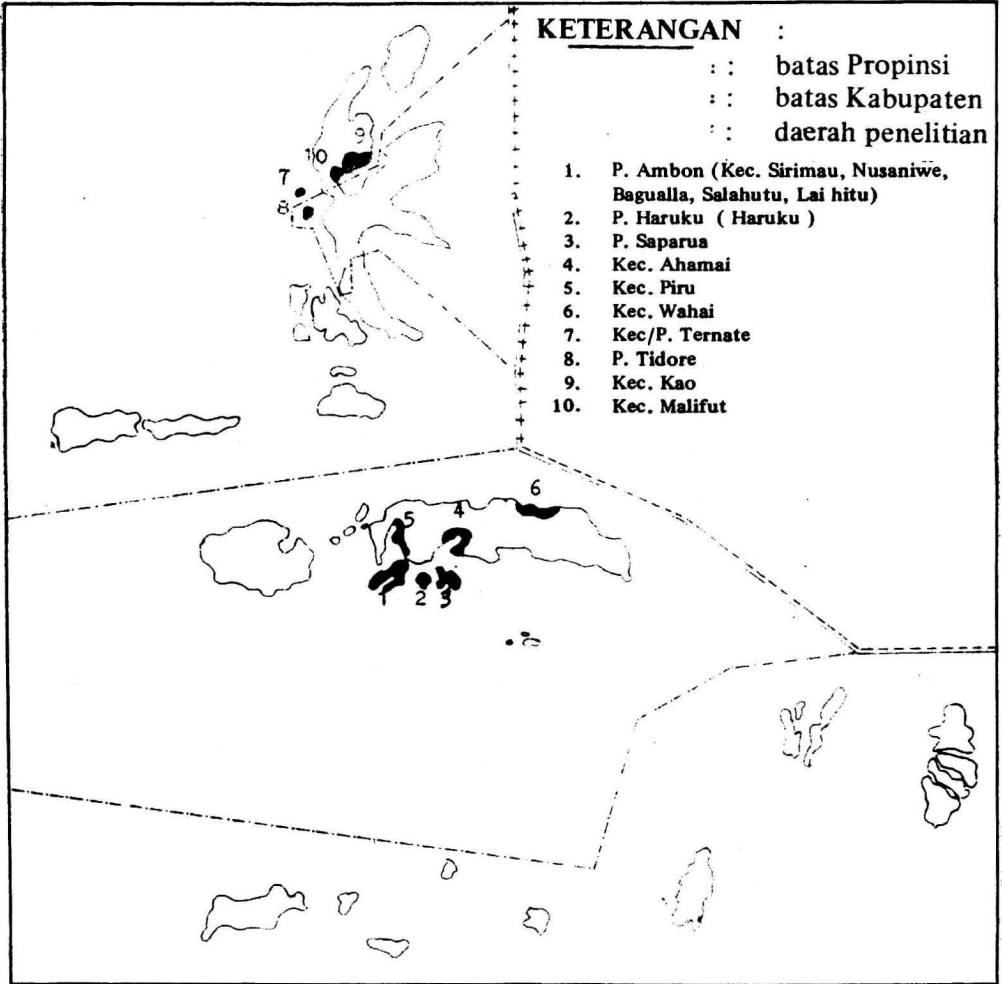
Z.

Zat 173
Zingiber officinale 75
Zingiber purpureum 115

PROPINSI MALUKU

Skala : 1 : 200.000

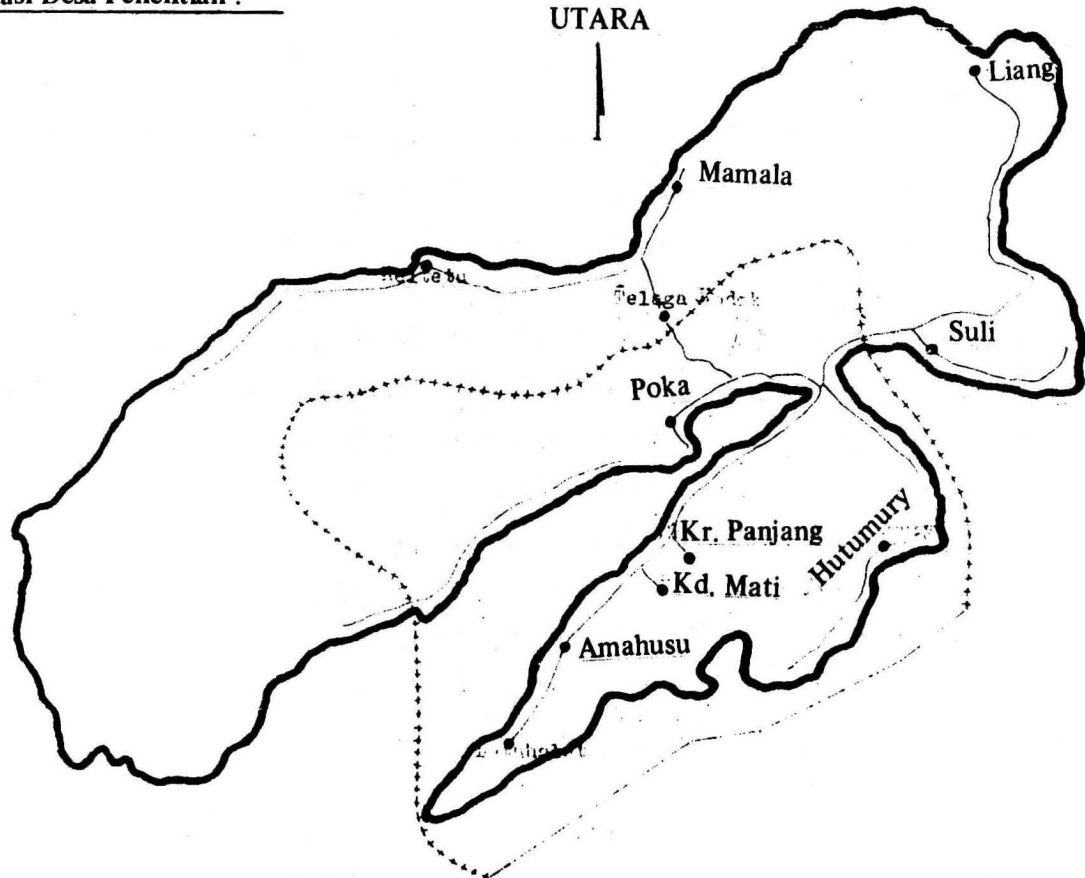
PETA DAERAH PENELITIAN PENGOBATAN TRADISIONAL



PETA WILAYAH P. AMBON

Skala 1 : 37.500

Peta Lokasi Desa Penelitian :



PENGOBATAN TRADISIONAL DAERAH MALUKU



Perpustakaan I
Jenderal Ke

615.80
MAN
p